

**ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI  
PARA PENGELOLA BMT  
ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT INDONESIA**

Disertasi  
Program Doktor Ilmu Ekonomi



Oleh  
**KARTIKO ADI WIBOWO**  
**11916004**

**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

### Pernyataan

“Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam disertasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktoral di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, November 2020

*R. Kartiko Adi Wibowo*



R. Kartiko Adi Wibowo, SE., MM.

## BERITA ACARA UJIAN TERBUKA DISERTASI

Pada hari Selasa tanggal 17 November 2020 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian terbuka disertasi yang disusun oleh :

Nama Mhs: Kartiko Adi Wibowo, SE., MM.

No. Mhs. :11916004

Konsentrasi :Ekonomi & Keuangan Islam

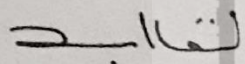
DenganJudul:

**ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,

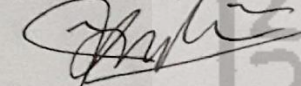
Maka disertasi tersebut dinyatakan **LULUS**

Promotor,



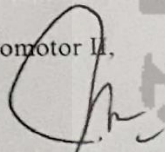
(Prof. Abdul Ghafar Ismail, Ph.D.)

Co Promotor I,



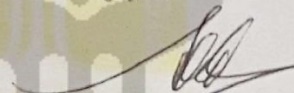
(Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.)

Co Promotor II,



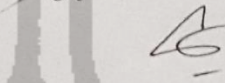
(Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.)

Penguji I,



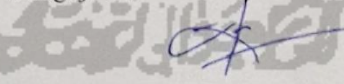
(Prof. Dr. Abd. Salam Arief, MA.)

Penguji II,



(Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.)

Penguji III,



(Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D.)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor



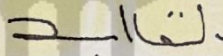
(Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.)

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

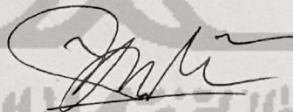
Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Promotor



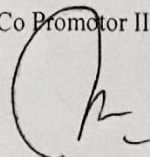
(Prof. Abdul Ghafar Ismail, Ph.D.)

Co Promotor I



(Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.)

Co Promotor II



(Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengelola BMT di lingkungan PBMT Indonesia terhadap penerimaan teknologi *core banking*. Teknologi *core banking* dipergunakan sebagai sarana operasional BMT yang menyediakan fasilitas manajemen simpanan, pembiayaan dan sistem pelaporan keuangan. *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan pada penelitian ini disebabkan TAM memiliki ciri-ciri teori yang sederhana (*parsimony*) dan didukung oleh data (*verifiability*) serta dapat diterapkan dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan sebuah hasil inovasi dalam berbagai bidang (*generalibility*). Penelitian ini mengembangkan model TAM dengan mengintegrasikan variabel baru yaitu persepsi *maqashid* syariah, persepsi skala ekonomi, persepsi struktur pasar dan persepsi biaya pengadaan teknologi. Keempat variabel baru tersebut dipergunakan untuk mengukur minat menggunakan teknologi dan penggunaan teknologi senyatanya pada operasional BMT.

Penelitian menemukan bahwa *maqashid* syariah dan struktur pasar signifikan mempengaruhi langsung minat pengelola BMT dalam menggunakan teknologi *core banking*. Temuan baru ini memperkuat model teoritis mengenai peran *maqashid* syariah dalam penerimaan teknologi informasi di BMT. Temuan lainnya adalah persepsi skala ekonomi pengaruhnya tidak signifikan terhadap minat menggunakan teknologi maupun penggunaan senyatanya. Variabel persepsi biaya pengadaan teknologi ditemukan tidak signifikan mempengaruhi minat menggunakan teknologi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan PLS-SEM dengan alat bantu perangkat lunak *SmartPLS* 3.2.8. Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Tengah di 6 ekskaresidenan pada 35 BMT dengan jumlah responden 300 orang terdiri dari 6 jenjang level jabatan.

Kata kunci: *Maqashid Syariah*, *Technology Acceptance Model*, Struktur Pasar, BMT, Persepsi Penerimaan Teknologi

## ***Abstract***

*This study aims to determine the perceptions of BMT managers within the Indonesian BMT Association on the acceptance of core banking technology. Core banking technology is used as an operational facility for BMTs that provides deposit management facilities, financing and financial reporting systems. The Technology Acceptance Model (TAM) is used in this study because TAM has simple theoretical characteristics (parsimony) and is supported by data (verifiability) and can be applied in predicting the acceptance and use of an innovation result in various fields (generalibility). This study develops a TAM model by integrating new variables, namely the perceived of maqasid sharia, perceived of economies of scale, perceived of market structure and perceived of technology procurement costs. The four new variables are used to measure the interest in using technology and the use of real technology in BMT operations.*

*The results of the research found that maqasid sharia and market structure directly influenced the behavioral intention of BMT managers in using core banking technology. These new findings strengthen a theoretical model regarding the role of maqasid sharia in the acceptance of information technology in BMTs. Another finding is that perceived of economies of scale does not have a significant effect on behavioral intention in using technology or its actual use. The variable perceived of technology procurement costs was found to have no significant effect on behavioral intention to use technology. Analysis of the data in this study using PLS-SEM with SmartPLS 3.2.8. software tools. The study was conducted in Central Java Province in 6 ex-Residency at 35 BMT with 300 respondents consisting of 6 levels of job position.*

**Keywords:** Maqasid Sharia, Technology Acceptance Model, Market Structure, BMT, Islamic Micro Finance Institution

## KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena berkat Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul "ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN ISLAM INDONESIA". Disertasi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang memberi bimbingan, motivasi dan bantuan, baik materi maupun non materi dalam penulisan disertasi ini, yaitu :

1. Prof. Abdul Ghafar Ismail, Ph.D., selaku promotor, Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D., dan Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku co-Promotor, beliau ketiganya yang telah memberikan bimbingan selama penulisan disertasi yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi.
2. Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi ini.
3. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan motivasinya
4. Ketua Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan motivasinya melalui program monitoring S3 agar penulis segera menyelesaikan studi ini.
5. Para Penguji dalam Ujian Terbuka, yaitu Prof. Dr. Abdul Salam Arif, MA., Drs.

Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D., Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D., atas berbagai masukannya untuk perbaikan disertasi ini.

6. Para dosen di kelas konsentrasi Ekonomi Keuangan Islam.
7. Pimpinan BMT di lingkungan PBMT Indonesia khususnya di Jawa Tengah yang telah memberi izin penelitian.
8. Seluruh rekan-rekan Program S3 terutama yang tergabung dalam “*Innside Camp*”.
9. Keluarga besar Pengurus dan Manajemen BMT BINAMA Semarang, yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis segera menyelesaikan studi ini.
10. Ibu Siti Soeharjati, Ibu Tjandra Soewarti dan Bapak Nyoman Sumartha atas doa restunya.
11. Istri tercinta Ni Nyoman Dianing Tresnawati dan putra-putriku tersayang: Fatima Fununun Ulumi Maritsa (Unun), Nisrina Aidaturahma Husnia (Ama), Muh. Rofiq Abdul Alhawariy (Opiq) dan Laila Daiyati Ulil Azmiya (Laila) atas kesabaran dan kesetiaannya dalam mendampingi penulis menyelesaikan disertasi.
12. Berbagai pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua amal baik tersebut mendapat balasan dari Allah swt. Semoga disertasi menjadi inspirasi banyak pihak. Amin.

Yogyakarta, November 2020

Penulis,



R. Kartiko Adi Wibowo, SE., MM.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TERBUKA DISERTASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kontribusi Hasil Penelitian .....	7
1.4.1. Kontribusi Teoretis .....	7
1.4.2. Kontribusi Empiris .....	8
1.4.3. Kontribusi Kebijakan .....	9
1.5. Batasan Masalah Penelitian .....	9
1.6. Orisinalitas Penelitian .....	9
1.7. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kajian Penelitian Terdahulu .....	13
2.2. Deskripsi <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> (BMT) .....	18
2.3. Kerangka Teori .....	21

2.3.1.	<i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i> .....	21
2.3.2.	Konsep Dasar <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .....	23
2.3.3.	Pengembangan Model TAM .....	25
2.4.	Kerangka Konsep .....	26
2.5.	Teknologi dalam Kerangka <i>Maqashid Syariah</i> .....	28
2.6.	Teori Skala Ekonomi .....	32
2.7.	Teori Struktur Pasar .....	32
2.8.	Posisi BMT dalam Struktur Pasar .....	33
2.9.	Biaya Pengadaan Teknologi .....	35
2.10.	Persepsi Pengguna Teknologi .....	38
2.11.	Persepsi Minat Menggunakan .....	39
2.12.	Persepsi Penggunaan Senyatanya .....	40
2.13.	Pengembangan Hipotesis .....	41
2.13.1.	Pengaruh Persepsi <i>Maqashid Syariah</i> terhadap Minat Menggunakan ( <i>Behavioral Intension to Use</i> ) .....	41
2.13.2.	Pengaruh Persepsi Skala Ekonomi terhadap Minat Menggunakan ( <i>Behavioral Intension to Use</i> ) .....	43
2.13.3.	Pengaruh Persepsi Struktur Pasar terhadap Minat Menggunakan ( <i>Behavioral Intension to Use</i> ) .....	45
2.13.4.	Pengaruh Persepsi Biaya Pengadaan Teknologi terhadap Minat Menggunakan ( <i>Behavioral Intension to Use</i> ) .....	47
2.13.5.	Pengaruh Persepsi Minat Menggunakan ( <i>Behavioral Intention to Use</i> ) terhadap Penggunaan Senyatanya ( <i>Actual System Use</i> ) .....	49

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

3.1.	Pendahuluan .....	51
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
3.2.1.	Pemetaan Sampel .....	52
3.2.2.	Jumlah Responden .....	54
3.2.3.	Periode Pengambilan Jawaban Responden .....	54

3.2.4.	Alur Penelitian .....	55
3.2.5.	Pemrosesan Data .....	56
3.3.	Variabel Penelitian .....	58
3.3.1.	Variabel Eksogen .....	58
3.3.2.	Variabel <i>Intervening</i> .....	61
3.3.3.	Variabel Endogen .....	62
3.4.	Desain Kuesioner .....	63
3.4.1.	Petunjuk Pengisian Kuesioner .....	65
3.4.2.	Identitas responden .....	65
3.4.3.	Pernyataan-pernyataan Indikator .....	66
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	66
3.5.1.	Sumber Data .....	66
3.5.2.	Metode Pengumpulan Data .....	67
3.6.	Teknik Analisis Data .....	69
3.6.1.	Analisis Deskriptif .....	69
3.6.2.	Analisis Tabulasi Silang ( <i>Tabulasi silang Analysis</i> ) .....	70
3.6.3.	Uji <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA) .....	71
3.6.4.	Uji Validitas Kuesioner .....	71
3.6.5.	Uji Reliabilitas Kuesioner .....	73
3.6.6.	Analisis Data PLS ( <i>Partial Least Square</i> ) .....	73
3.6.7.	Analisis Model <i>Structural Equation Model</i> (SEM) .....	75

#### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	86
4.1.1.	Profil BMT .....	86
4.2.	Karakteristik Responden .....	88
4.3.	Deskripsi Variabel Penelitian .....	93
4.4.	Hasil Analisis Data .....	94
4.4.1.	Uji Instrumen .....	94
4.4.2.	Analisis Statistik Deskriptif .....	98
4.4.3.	Analisis Tabulasi Silang ( <i>Tabulasi silang Analysis</i> ) .....	99

4.4.4.	Evaluasi <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA) .....	107
4.4.5.	Evaluasi Model Pengukuran ( <i>Measurement Model</i> ) .....	110
4.4.6.	Evaluasi Model Struktural ( <i>Structural Model</i> ) .....	118
4.4.7.	Model Tepat ( <i>Fit</i> ) .....	120
4.4.8.	Uji Model Lengkap .....	121
4.5.	Uji Hipotesis .....	123
4.5.1.	Koefisien Jalur .....	123
4.5.2.	Total Efek Tidak Langsung .....	125
4.5.3.	Efek Total .....	126
4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	136
4.6.1.	<i>Maqashid syariah</i> dan minat menggunakan teknologi .....	136
4.6.2.	Skala ekonomi dan minat menggunakan teknologi .....	142
4.6.3.	Struktur pasar dan minat menggunakan teknologi .....	146
4.6.4.	Biaya pengadaan teknologi dan minat menggunakan teknologi .....	147
4.6.5.	Minat menggunakan dan penggunaan teknologi senyatanya .....	150
4.7.	Temuan Model Perilaku Penerimaan Teknologi MSSP-TAM .....	151
 <b>BAB V : PENUTUP</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	162
5.2.	Implikasi Penelitian .....	165
5.2.1.	Kontribusi Teoretis .....	165
5.2.2.	Implikasi Kebijakan .....	166
5.3.	Kontribusi Penelitian Terhadap Ilmu Keuangan Islam .....	169
5.4.	Keterbatasan Penelitian .....	171
5.5.	Saran bagi Penelitian Mendatang .....	172
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		175
<b>LAMPIRAN</b> .....		186
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....		233

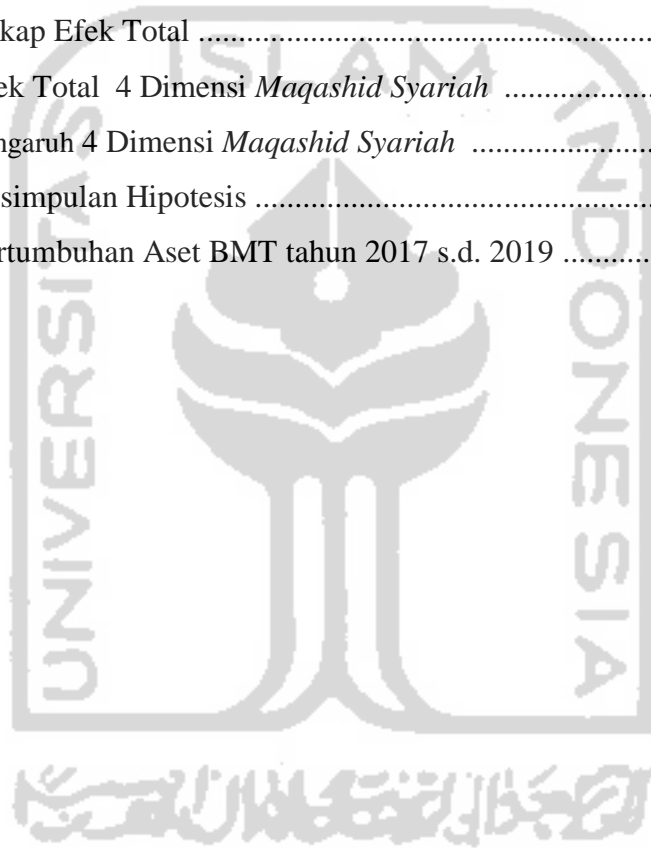
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Technology Acceptance Model</i> .....	24
Gambar 2.2	Kerangka Konsep Penelitian .....	27
Gambar 3.1	Alur Penelitian Survei .....	55
Gambar 3.2	Bagan Alir Pemrosesan data <i>Google Form</i> .....	57
Gambar 3.3	Rumus Produk Momen <i>Pearson</i> .....	72
Gambar 3.4	Rumus <i>Cronbach Alpha</i> .....	72
Gambar 3.5	Diagram Jalur Kerangka Konsep .....	77
Gambar 3.6	Rumus <i>Goodness of Fit</i> .....	84
Gambar 4.1	Grafik Persentase Umur Responden .....	90
Gambar 4.2	Grafik Persentase Pendidikan Responden .....	91
Gambar 4.3	Grafik Persentase Jabatan Responden .....	92
Gambar 4.4	Grafik Persentase Lama Kerja Responden .....	93
Gambar 4.5	Grafik Persentase Jenis Kelamin & Lama Kerja Responden ....	103
Gambar 4.6	Grafik Persentase Jenis Kelamin & Pendidikan Responden ....	104
Gambar 4.7	Grafik Persentase Pendidikan & Jabatan Responden .....	106
Gambar 4.8	Grafik Persentase Pendidikan & Lama Kerja Responden .....	107
Gambar 4.9	Model Penuh .....	122
Gambar 4.10	Model Hasil Penelitian .....	127
Gambar 4.11	Bagan Teori <i>Reasoned Action</i> .....	157
Gambar 4.12	Bagan Model Penelitian Wu & Liu .....	158
Gambar 4.13	Diagram Alir Temuan Penelitian Terdahulu .....	160

## DAFTAR TABEL

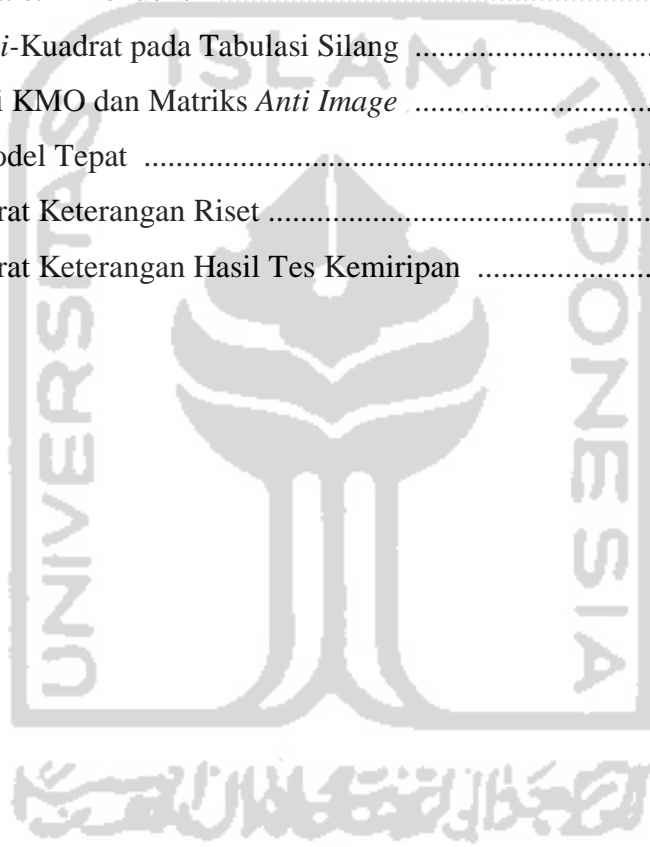
Tabel 3.1	BMT-BMT yang menjadi Sampel Penelitian .....	53
Tabel 4.1	Sebaran BMT di Jawa Tengah.....	86
Tabel 4.2	Deskripsi Wilayah Responden .....	87
Tabel 4.3	Demografi Responden .....	89
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Instrumen .....	95
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	97
Tabel 4.6	Diskriptif Statistik Variabel Penelitian .....	99
Tabel 4.7	Tabulasi Silang Umur dan Pendidikan .....	100
Tabel 4.8	Tabulasi Silang Umur dan Jabatan .....	101
Tabel 4.9	Tabulasi Silang Umur dan Lama Kerja .....	102
Tabel 4.10	Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Jabatan .....	102
Tabel 4.11	Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Lama Kerja .....	103
Tabel 4.12	Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pendidikan .....	104
Tabel 4.13	Tabulasi Hubungan Pendidikan & Jabatan .....	105
Tabel 4.14	Tabulasi silang Pendidikan dan Lama Kerja .....	106
Tabel 4.15	KMO <i>and</i> Bartlett's Test .....	108
Tabel 4.16	Nilai Matrik Korelasi <i>Anti Image</i> .....	109
Tabel 4.17	Konstruk Reliabilitas dan Validitas .....	111
Tabel 4.18	Nilai <i>Outer Loading</i> .....	112
Tabel 4.19	Nilai <i>Outer Loading</i> Revisi .....	113
Tabel 4.20	Konstruk Reliabilitas & Validitas Revisi .....	113
Tabel 4.21	Hasil Uji Awal <i>Fornell-Larcker</i> .....	114
Tabel 4.22	Hasil Uji Revisi <i>Fornell-Larcker</i> .....	115
Tabel 4.23	Nilai <i>Cross Loading</i> .....	116
Tabel 4.24	<i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i> .....	117
Tabel 4.25	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> .....	118
Tabel 4.26	Nilai R Kuadrat .....	118
Tabel 4.27	Nilai f Kuadrat .....	119

Tabel 4.28	Nilai Q Kuadrat .....	120
Tabel 4.29	Nilai SRMR dari Model .....	121
Tabel 4.30	Rangkuman-1 Hasil Uji Model Penuh .....	122
Tabel 4.31	Rangkuman-2 Hasil Uji Model Penuh .....	123
Tabel 4.32	Nilai Koefisien Jalur .....	124
Tabel 4.33	Nilai Efek Khusus Tidak Langsung .....	125
Tabel 4.34	Nilai Efek Total .....	126
Tabel 4.35	Rekap Efek Total .....	126
Tabel 4.36	Efek Total 4 Dimensi <i>Maqashid Syariah</i> .....	129
Tabel 4.37	Pengaruh 4 Dimensi <i>Maqashid Syariah</i> .....	130
Tabel 4.38	Kesimpulan Hipotesis .....	135
Tabel 4.39	Pertumbuhan Aset BMT tahun 2017 s.d. 2019 .....	147



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian .....	186
Lampiran 2	Model penelitian terdahulu .....	190
Lampiran 3	Data Responden .....	193
Lampiran 4	Statistik Frekuensi .....	212
Lampiran 5	<i>Chi</i> -Kuadrat pada Tabulasi Silang .....	217
Lampiran 6	Uji KMO dan Matriks <i>Anti Image</i> .....	218
Lampiran 7	Model Tepat .....	219
Lampiran 8	Surat Keterangan Riset .....	220
Lampiran 9	Surat Keterangan Hasil Tes Kemiripan .....	232





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan layanan keuangan yang berbasis digital adalah hal yang tidak dapat dihindari pada masa depan. Model transaksi yang menggunakan instrumen nontunai (*Less Cash Society/LCS*) diprediksi banyak dijumpai pada masa depan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yaitu meningkatnya kesadaran penggunaan instrumen nontunai dalam transaksi ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat.

Kunci memenangkan persaingan yang semakin ketat adalah pemakaian teknologi informasi. Selain itu, teknologi informasi memiliki peranan besar sebagai sarana penunjang kemajuan lembaga keuangan, khususnya dalam sistem jasa keuangan *syariah*. Sektor jasa keuangan merupakan sektor perusahaan yang menerapkan sistem teknologi informasi lebih cepat dan intensif untuk memberikan pelayanan kepada nasabah. Layanan tersebut meliputi sistem pembayaran berbasis komputer yaitu transfer dana melalui komputer dengan fasilitas jaringan komunikasi data, layanan ATM untuk penyetoran dan pengambilan dana secara otomatis. Selain itu, ada layanan berupa berbagai jenis kartu plastik, *home banking*, *internet banking*, dan fasilitas pelayanan lainnya.

Dunia perbankan memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan ekonomi, terutama perubahan kebiasaan dari penggunaan uang tunai menjadi nontunai. Manfaat transaksi nontunai sangat disadari oleh masyarakat sebagai suatu

sarana untuk mempercepat transaksi ekonomi sehari-hari. Menurut Suhartono (2017), salah satu bentuk transaksi nontunai dapat dilihat dari penggunaan uang elektronik yang fenomenanya terus meningkat dari sisi jumlah, yang beredar maupun nilai transaksinya, terjadi sejak 2010 hingga saat ini. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa paradigma masyarakat dalam pemanfaatan teknologi untuk transaksi keuangan telah bergeser dari menggunakan uang fisik pada pemanfaatan media elektronik. Lembaga keuangan mikro *syariah* seperti *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) harus segera merespons cepat perkembangan yang terjadi di masyarakat tersebut. Oleh karena itu, BMT yang secara riil mengelola keuangan, harus sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan dan regulasi yang bersinggungan dengan aspek keuangan. BMT sudah selayaknya segera menyiapkan diri menghadapi kehadiran era Revolusi Industri 4.0.

Teknologi informasi merupakan salah satu inovasi dunia modern yang dapat digunakan untuk membantu berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Huda (2016) menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki berbagai kelebihan yang dapat dimanfaatkan dengan baik, di antaranya adalah kemampuan dalam pemecahan masalah dan memberikan nilai tambah pada sesuatu. Oleh karena itu, jika teknologi informasi dimanfaatkan dengan baik, pengguna teknologi informasi akan merasakan berbagai manfaat yang dihasilkannya.

Selain itu, teknologi informasi harus memiliki sistem informasi. Hal semacam ini membuat teknologi yang digunakan bisa tepat sasaran saat digunakan. Pengertian sistem informasi menurut Hall (2007) adalah serangkaian prosedur formal yang diurutkan dari pengumpulan data, pemrosesan data menjadi informasi dan pendistribusiannya kepada pemakai. Penggunaan sistem informasi oleh

perusahaan dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kemampuan bersaing dengan para kompetitornya.

Mengenai penggunaan teknologi informasi, BMT sudah memulai menerapkan untuk mempermudah transaksi dengan para anggotanya. BMT sebelumnya melayani dengan cara bertemu langsung dengan anggota, tetapi berkat penggunaan teknologi informasi pertemuan langsung tersebut dapat dikurangi. Penggunaan teknologi informasi menjadikan kegiatan menabung/investasi lebih mudah. Kemudahan dapat diperoleh karena anggota BMT dapat melakukan transaksi yang bisa diakses melalui internet maupun dengan SMS atau melalui telepon genggam.

Pentingnya teknologi sistem informasi bagi perusahaan, maka perlu dilakukan analisis pengaruh yang ditimbulkan dari pemanfaatan, keahlian pengguna, efektivitas penggunaan, dan kepercayaan pada teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual dalam perusahaan. Penggunaan teknologi dalam layanan BMT sering disebut sebagai digitalisasi BMT. Tujuan dari digitalisasi adalah meningkatkan efisiensi kinerja BMT. Selain itu, penggunaan teknologi juga bertujuan agar operasional BMT menjadi lebih mudah. Penggunaan teknologi tersebut mencakup fitur-fitur sistem pembayaran yang *real time* dan penilaian pembiayaan (*credit scoring*). Fitur pembayaran meliputi pembayaran listrik, air, pajak, dan lain-lainnya secara daring atau *Payment Point Online Bank* (PPOB). Pemakaian teknologi informasi pada operasional BMT akan menurunkan biaya operasional dan meningkatkan efektivitas transaksi. Teknologi informasi di BMT membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai kebutuhan manajer untuk pengambilan keputusan dan *monitoring* antaranggota.

Setiap produk dan jasa mampu bertahan bila dapat menyesuaikan dengan perubahan lingkungannya, terutama aspek pasar yang saat ini banyak menggunakan bantuan teknologi informasi. BMT juga harus segera menyesuaikan produk-produknya sesuai tuntutan zaman. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan BMT di Indonesia terutama dalam menunjang transaksi keuangan kepada anggota. Teknologi informasi membuat kegiatan operasional BMT lebih efisien dalam hal waktu dan biaya.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Penerapan teknologi informasi akan memudahkan karyawan dalam melakukan setiap pekerjaan yang dilaksanakan sehingga efisiensi waktu dan biaya yang dibutuhkan juga akan semakin efisien. Penggunaan teknologi sering dikaitkan dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan efisiensi kerja. Peningkatan efisiensi berarti meningkatkan produktivitas serta mendorong meningkatnya laba perusahaan.

Orientasi perusahaan dalam menggunakan teknologi adalah mencapai efisiensi. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian Chaffai dan Hassan (2019), ketika meneliti kesenjangan antara bank konvensional dan bank *syariah* di 15 negara. Penelitian tersebut menggunakan sampel 15 negara di wilayah Middle East and North Africa (MENA) dan menemukan bahwa layanan perbankan secara daring merupakan faktor pendorong penting pada peningkatan efisiensi biaya di bank-bank kawasan tersebut. Selain itu, penelitian lain oleh Loon dan Chik (2018) di Hongkong terhadap penggunaan teknologi oleh UKM menemukan bahwa

perusahaan dapat melakukan inovasi produk dengan alat bantu teknologi. Teknologi juga membuat perusahaan lebih efisien dalam aspek pemasaran. Keterlibatan pelanggan melalui pemakaian aplikasi teknologi dan proses pengembangan produk menghasilkan inovasi siklikal dan tambahan.

Demikian juga menurut penelitian yang dilakukan Dangolani (2011). Menurutnya, teknologi informasi sangat penting dalam sistem perbankan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki efek teknologi informasi dalam sistem perbankan Bank Keshavarzi Iran. Data diperoleh baik melalui pelanggan dan para karyawan. Temuan membuktikan bahwa teknologi informasi berkontribusi pada sistem perbankan dalam tiga cara berbeda: menghemat waktu pelanggan dan karyawan secara mencolok; menurunkan biaya operasional; dan memfasilitasi transaksi jaringan. Hal tersebut diperkuat oleh Mallesha (2019) dengan hasil penelitiannya bahwa teknologi telah mengubah cara orang memperoleh layanan keuangan. Teknologi juga menghemat waktu dan uang sehingga memungkinkan untuk melakukan transaksi perbankan secara efisien.

Studi disertasi ini disemangati oleh sebuah keyakinan bahwa penggunaan teknologi pada BMT akan membuat BMT efisien dalam operasionalnya sebagaimana hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan penelitian ini menggali tentang persepsi dari pengelola BMT terhadap pemanfaatan teknologi pada lembaganya. Persepsi dalam penerimaan teknologi dikaji lebih dalam menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM sebagai model yang selama ini dipakai dalam mengkaji perspektif kegunaan (*technology centered utilitarian*). Oleh karena itu, diperlukan suatu pengembangan model dengan menambahkan perspektif baru (*non-utilitarian*) yang berfokus pada pemahaman

terhadap peran *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, dan biaya pengadaan teknologi. Penambahan perspektif baru ditujukan membangun model konseptual dan empirik penerimaan teknologi yang lebih komprehensif pada lembaga keuangan mikro *syariah* seperti BMT. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bagian untuk menjelaskan bahwa konsep ekonomi Islam dapat terimplementasikan dalam penggunaan teknologi informasi.

Oleh sebab itu, dari latar belakang tersebut dapat ditarik benang merah yang menjadi rumusan masalah penelitian ini:

- a. Bagaimana pengaruh persepsi *maqashid syariah* terhadap minat menggunakan teknologi pada pengelola BMT?
- b. Bagaimana pengaruh persepsi skala ekonomi terhadap minat menggunakan teknologi pada pengelola BMT?
- c. Bagaimana pengaruh persepsi struktur pasar terhadap minat menggunakan teknologi pada pengelola BMT?
- d. Bagaimana pengaruh persepsi biaya pengadaan teknologi terhadap minat menggunakan teknologi pada pengelola BMT?
- e. Bagaimana pengaruh persepsi minat menggunakan terhadap penggunaan teknologi senyatanya pada pengelola BMT?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membangun model konseptual dan empirik mengenai pengaruh pemahaman atau persepsi tentang *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, dan biaya pengadaan teknologi dalam penerimaan teknologi

informasi pada pengelola BMT yang dirumuskan dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam. Selain itu, tujuan penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh persepsi *maqashid syariah* terhadap minat menggunakan teknologi pada pengelola BMT;
- b. Menganalisis pengaruh persepsi skala ekonomi terhadap minat menggunakan teknologi pada pengelola BMT;
- c. Menganalisis pengaruh persepsi struktur pasar terhadap minat menggunakan teknologi pada pengelola BMT;
- d. Menganalisis pengaruh persepsi biaya pengadaan teknologi terhadap minat menggunakan teknologi pada pengelola BMT; dan
- e. Menganalisis pengaruh persepsi minat untuk menggunakan teknologi terhadap penggunaan teknologi senyatanya pada pengelola BMT.

#### **1.4. KONTRIBUSI HASIL PENELITIAN**

Kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1. Kontribusi Teoretis**

- a. Memberikan kontribusi pada pembangunan model perilaku pengelola dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya dalam proses keputusan penggunaan teknologi. Salah satu kelemahan model TAM adalah tidak mempertimbangkan perbedaan kultur dan agama. Penelitian berbasis TAM yang mengadopsi peran agama sebagai pendorong minat masih terbatas jumlahnya. Penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2012) telah mengadopsi variabel motivasi spiritual dengan mengintegrasikan pada TAM. Sebagian besar penelitian sebelumnya yang berbasis TAM

menggunakan variabel-variabel utama seperti kepercayaan, kemanfaatan, dan kemudahan penggunaan teknologi informasi (Bashir dan Madhavaiah, 2015; Saji dan Paul, 2018; Mutahar dan Daud, 2018; Al Somali dkk., 2009; Hassan dkk., 2018; Lee dkk., 2015). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mengisi kesenjangan (*gap*) yang terjadi pada penelitian sebelumnya. TAM secara prinsip dapat diintegrasikan dengan menggunakan variabel baru yaitu *maqashid syariah* yang menjadi unsur utama dalam praktik ekonomi Islam. Pengembangan TAM juga dikaitkan dengan teori ekonomi yaitu dengan menambahkan variabel skala ekonomi, struktur pasar, dan biaya pengadaan teknologi.

- b. Memberikan kontribusi melalui bangunan model teoretikal yang diajukan dalam disertasi ini bagi agenda penelitian yang akan datang belum seluruhnya dapat diuji secara empirik.

#### **1.4.2. Kontribusi Empiris**

- a. Memberikan kontribusi secara empiris dalam pengembangan model perilaku penerimaan teknologi informasi (TI) dengan menambahkan variabel eksternal yaitu persepsi *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, dan biaya pengadaan teknologi sehingga terbangun model teoretikal yang dapat dijadikan rujukan sebagai model perilaku penerimaan teknologi di BMT.
- b. Memberikan kontribusi dalam mengatasi keterbatasan TAM yang terbatas pada perspektif kegunaan (*technology centered utilitarian*) sehingga



terbangun model integrasi kepercayaan dengan TAM yang lebih komprehensif.

#### **1.4.3. Kontribusi kebijakan**

- a. Dengan ditemukannya peran *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, dan biaya pengadaan teknologi terhadap perilaku penerimaan teknologi informasi dari riset ini, para praktisi lembaga keuangan dapat merencanakan strategi pelaksanaan implementasi pengembangan teknologi dalam tata kelola BMT.
- b. Memacu iklim berinvestasi serta bertransaksi secara cepat, mudah, dan efisien berbasis teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi BMT.

#### **1.5. BATASAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka disusun batasan masalah untuk memfokuskan kajian sebagai berikut.

- a. Batasan responden: responden dibatasi pada pengelola BMT anggota PBMT Indonesia (Perhimpunan).
- b. Batasan waktu: data dan informasi untuk keperluan penelitian ini adalah data dan informasi selama penelitian pada bulan Mei 2020.

#### **1.6. ORISINALITAS PENELITIAN**

Penelitian ini berbeda dengan studi-studi terdahulu. Perbedaan penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Penelitian ini membangun model teoretikal “Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi” dengan mengembangkan variabel baru, yaitu persepsi *maqashid syariah*, persepsi skala ekonomi, persepsi struktur pasar, dan persepsi biaya pengadaan teknologi yang diprediksi mampu memengaruhi perilaku pengelola dalam menggunakan teknologi informasi di BMT. Pengembangan variabel ini didasarkan pada kajian literatur dan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persepsi tentang pelaksanaan *maqashid syariah*, persepsi skala ekonomi, dan persepsi struktur pasar memiliki pengaruh positif dalam membentuk sikap dan perilaku dalam menjalankan implementasi teknologi. Adapun persepsi biaya pengadaan teknologi diprediksi berpengaruh negatif dalam implementasi teknologi.
- b. Penelitian ini mengintegrasikan variabel *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, biaya pengadaan teknologi dengan TAM. Penelitian ini menggunakan TAM dan mengembangkannya karena TAM memiliki ciri kesederhanaan (*parsimony*) dan kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) hubungan sebab akibat model. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya juga menggunakan model TAM sebagai model dasar. Pemahaman terhadap *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar diprediksi sebagai variabel yang mampu memengaruhi minat menggunakan dalam menerima teknologi informasi. Adapun variabel utama yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) telah banyak dibuktikan sebagai variabel yang

berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi. Adapun variabel biaya pengadaan teknologi diprediksi berpengaruh negatif.

- c. Model ini menggunakan empat (4) variabel baru yang akan menambah khazanah penelitian yang merangkaikan teori-teori dasar ekonomi dan pemahaman *maqashid syariah* dengan model.
- d. Penelitian ini mengambil sampel pengelola BMT anggota Perhimpunan BMT Indonesia di Provinsi Jawa Tengah.

### 1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan disertasi ini dalam 5 (lima) bab, sebagai berikut: **Bab I** adalah pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, orisinalitas penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan. **Bab II** adalah tinjauan pustaka. Bab ini menguraikan tentang kajian induktif dan kajian deduktif. Kajian induktif mempresentasikan kajian terhadap penelitian terdahulu yang diperoleh dari jurnal ilmiah dan *proceedings*, sedangkan kajian deduktif memaparkan landasan teori yang digunakan untuk mendasari pembangunan model teoretis dan proposisi yang diusulkan dalam disertasi ini. Dalam kajian ini, dipaparkan penelitian terdahulu, teknologi dalam kerangka *maqashid syariah*, teori skala ekonomi, teori struktur pasar, teori biaya, persepsi, dan pengembangan hipotesis. **Bab III** adalah metode penelitian. Pemaparan metode penelitian dalam penulisan disertasi ini, meliputi pendahuluan, kerangka teori, kerangka konsep, populasi dan penentuan sampel, variabel penelitian, desain kuesioner, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. **Bab IV** adalah pembahasan yang mempresentasikan tentang hasil penelitian

dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, deskripsi data penelitian, dan hasil. **Bab V** adalah kesimpulan dan saran sekaligus sebagai akhir bab yang menyajikan kesimpulan, implikasi penelitian, dan kontribusi penelitian terhadap Ekonomi Keuangan Islam. Selanjutnya dipaparkan keterbatasan penelitian dan saran-saran yang perlu diberikan untuk kelanjutan penelitian yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Salah satu model yang banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi (TI) adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) karena merupakan model yang sederhana dan mudah diterapkan. TAM memiliki tiga (3) ciri-ciri utama yaitu mengacu pada teori yang sederhana (*parsimony*), didukung oleh data (*verifiability*), dan bersifat mampu menggeneralisasi (*generalibility*). TAM dapat diterapkan untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan sebuah hasil inovasi dalam berbagai bidang.

Penelitian Rahi dkk. (2017) bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi niat pelanggan di Pakistan untuk mengadopsi *internet banking*. Temuan mengonfirmasi bahwa manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan sikap adalah konstruksi utama untuk mempromosikan penggunaan *internet banking* di Pakistan. Temuan tersebut menggambarkan hubungan timbal balik antara variabel yang diusulkan dan efeknya pada niat pelanggan untuk menggunakan *internet banking*.

Kumar dan Shenbagaraman (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi adopsi layanan *mobile banking* di Chennai. Konstruksi diambil dari model penerimaan teknologi (TAM). Penelitian Kumar dan Shenbagaraman menggunakan *grand theory* difusi inovasi (IDT), teori perilaku terencana (TPB) dan model penerimaan teknologi (TAM)

yang dikembangkan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa konstruksi yang dirasakan adalah kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, keunggulan relatif, kualitas sistem, inovasi pribadi serta efisiensi diri yang memiliki pengaruh langsung pada adopsi *mobile banking* di Chennai.

Al Somali dkk. (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi diadopsinya *internet banking* dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mengambil subjek di Saudi Arabia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi sikap untuk menggunakan dalam penggunaan *internet banking*. Penelitian tersebut mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pelanggan untuk mengadopsi *online banking* di Arab Saudi yang dapat bermanfaat bagi para praktisi *e-commerce* pada umumnya dan para praktisi *e-banking* pada khususnya. Studi oleh Al Somali merupakan kontribusi terhadap validasi hasil TAM sebelumnya dari konteks yang berbeda dan menunjukkan penerapan TAM yang diperluas dalam memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi pelanggan bank komersial Arab Saudi untuk menerima *online banking*. Hal tersebut konsisten dengan pendapat King dan He (2006) yang menyatakan bahwa TAM adalah model prediksi yang kuat, sangat andal, valid, dan kuat yang dapat digunakan dalam berbagai konteks.

Kekuatan utama dari penelitian King dan He adalah turunan faktor dari penelitian konseptual dan empiris sebelumnya. Langkah-langkah terapan yang digunakan dalam penelitian tersebut dikembangkan melalui tinjauan literatur yang luas. Studi selanjutnya dapat memperluas model TAM ke variabel lain seperti loyalitas pelanggan terhadap *internet banking*, biaya, nilai yang dipersepsikan, dan risiko yang dirasakan. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor penting

yang berdampak pada sikap pelanggan terhadap penerimaan *online banking* di bank-bank komersial Arab Saudi seperti kualitas koneksi internet, kepercayaan, pengaruh sosial, resistensi terhadap perubahan, kesadaran akan layanan perbankan *online*, dan manfaatnya, efikasi diri dengan komputer serta juga pendidikan.

Hassan dkk. (2018) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *internet banking* di Pakistan melalui tinjauan teoretis model penerimaan teknologi (TAM) dan teori perilaku terencana (TPB). Variabel pokok yang ditemukan oleh Davis yaitu persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap perilaku dikembangkan dengan menambah variabel-variabel lain seperti keamanan dan privasi, efikasi diri, dukungan teknologi, norma subjektif, biaya, dan persepsi kontrol perilaku. Hasil penelitian ini menyiratkan jika pengguna berpikir bahwa menggunakan *internet banking* akan sepenuhnya dalam kendali mereka sendiri dan mereka memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan yang cukup untuk menggunakan *internet banking*, maka mereka lebih cenderung untuk mengadopsinya.

Demikian juga Lee dkk. (2015) melengkapi temuan penggunaan TAM dengan meneliti pengaruh penerimaan teknologi informasi (TI) pada kelincahan organisasi. Data penelitian dikumpulkan pada bulan November 2013 ini terdiri dari responden UKM yang berdomisili di 2 (dua) daerah perdesaan Malaysia dengan 124 sampel. Pengembangan variabel meliputi sikap dan norma subjektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penerimaan (penggunaan) TI dan kemampuan perusahaan untuk menjadi pesaing yang gesit. Rifai dkk. (2019) melakukan penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bangun Drajat Warga di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengetahui penerimaan *core banking system* berbasis model kesiapan dan penerimaan teknologi. Konstruksi yang digunakan adalah optimisme, inovasi, ketidaknyamanan, ketidakamanan, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan. Hasil penelitian menunjukkan konstruksi optimisme dan ketidaknyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan *Core Banking System*. Demikian pula konstruksi inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan *core banking system*. Adapun konstruksi inovasi berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan *Core Banking System*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Mutahar dan Daud (2018) di Yaman dengan menguji pengaruh risiko yang dirasakan dan kesadaran sebagai variabel eksternal pada model penerimaan teknologi (TAM). Penelitian ini berguna menguji pemahaman yang komprehensif tentang niat untuk menggunakan *mobile banking*. Hasil riset tersebut memberikan wawasan tambahan untuk membuat strategi produktif dalam memperluas layanan *mobile banking* di negara-negara seperti Yaman. Tujuan utama dari penelitian tersebut untuk menguji variabel-variabel eksternal yang dapat memengaruhi konstruksi utama TAM (kegunaan dan kemudahan penggunaan) dalam konteks Yaman dan sejauh mana serapan masyarakat atas layanan *mobile banking*.

Terlepas dari keterbatasan penelitian tersebut, hasilnya telah memberi sedikit harapan pada variabel baru dari niat untuk menggunakan layanan *mobile banking* di Yaman. Kesadaran akan manfaat dan nilai dari menggunakan layanan *mobile banking* sangat penting untuk mendorong klien untuk menerima dan



mengadopsi layanan *mobile banking*, terutama pada tahap awal, mengurangi persepsi risiko.

Penelitian di India oleh Saji dan Paul (2018) menggunakan versi model penerimaan teknologi (TAM) yang telah dikembangkan dengan menambah beberapa variabel penelitian. Mereka menggunakan variabel persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kredibilitas, persepsi efikasi diri dan niat perilaku. Keduanya menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi perilaku adopsi teknologi *mobile banking*. Hasilnya mengonfirmasi kegunaan TAM dalam memprediksi perilaku adopsi *mobile banking*. Temuan menunjukkan bahwa identifikasi yang akurat dan konsisten dari kecenderungan pelanggan untuk mengadopsi teknologi perbankan memberikan peta strategis bagi bank-bank di negara berkembang untuk tumbuh di pasar yang kurang terlayani.

Menurut Bashir dan Madhavaiah (2015) adopsi *internet banking* adalah hal penting bagi bank dan pengguna. Penelitian mereka menyajikan model adopsi teknologi (TAM) dengan referensi khusus untuk kepercayaan, risiko, efikasi diri, dan pengaruh sosial, yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi niat konsumen di India untuk mengadopsi layanan *internet banking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kesenangan, persepsi gambar, pengaruh sosial, dan kepercayaan kepada *internet banking* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat perilaku.

Salah satu kelemahan utama model TAM adalah terbatasnya penelitian yang menggunakan variabel kultur dan agama sebagai faktor pendorong minat pada penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini menambah variabel yang

menggambarkan persepsi seseorang berdasarkan pemahaman agamanya yaitu persepsi yang berlatar belakang *maqashid syariah*. Penelitian disertasi ini diharapkan mengetahui motivasi dalam penggunaan teknologi pada lembaga yang beroperasi secara syariat yang berpijak pada konsep keagamaan. Penelitian Fase (2005) menemukan bahwa sikap dan perilaku keagamaan individu menunjukkan bahwa institusi agama penting bagi perkembangan ekonomi. Hasil riset tersebut menunjukkan tentang hubungan antara ekonomi dan agama memiliki hubungan sangat kuat. Penelitian Fase juga sejalan dengan temuan riset Rahmawati (2012) dan Muafi (2003) bahwa motivasi spiritual sangat berperan terhadap perilaku seseorang dalam pemilihan teknologi maupun tingkat kinerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek keagamaan (religiositas/spiritual) akan memengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, termasuk dalam mengimplementasikan teknologi. Penelitian disertasi ini juga melakukan hal yang sama. Model TAM dipakai sebagai model dasar dan mengembangkannya dengan menerapkan variabel baru yaitu *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, dan biaya pengadaan teknologi.

## **2.2. DESKRIPSI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)**

Definisi BMT menurut Azra (2003) adalah lembaga keuangan nonbank yang beroperasi berdasarkan *syariah* dengan prinsip bagi hasil, yang didirikan oleh dan untuk masyarakat di suatu tempat atau daerah. Sedangkan definisi yang disampaikan oleh Karnaen (2012) yaitu aktivitas pengembangan ekonomi berbasis masjid sebagai sarana untuk memakmurkan masjid. Kegiatan BMT terdiri dua jenis yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. Fungsi *Baitul Maal*, dilaksanakan dengan

menerima titipan zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta menyalurkan (*tasaruf*) sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Adapun fungsi *Baitul Tamwil* dilakukan dengan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan prinsip *syariah*. Peran utama *Baitul Tamwil* adalah meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil dan menengah untuk menabung serta kegiatan lainnya yaitu memberikan pembiayaan.

Di Indonesia, lembaga BMT secara legal dipayungi dengan undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Kelahiran BMT dalam kerangka koperasi *syariah* telah difasilitasi dengan keputusan menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 11/Per/M.KUKM/XII/2017 tanggal 18 Desember 2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi. Dengan demikian, secara legal formal BMT dimasukkan sebagai Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

Penggolongan BMT dalam KSPPS tidak menghilangkan perannya dalam pelayanan kepada masyarakat mikro. Praktik operasional Koperasi yang berbasis *syariah* merupakan implementasi dari konsep praktik keuangan mikro. Menurut Ascarya dan Sanrego (2007) keuangan mikro adalah “Program pinjaman uang terhadap keluarga miskin yang dialokasikan untuk usaha dan menjadi sumber penghasilan (*income*) dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya.”

Produk-produk BMT meliputi layanan kepada anggota untuk menyimpan dana dan layanan untuk pemberian pembiayaan. Para pemilik dana (anggota penabung) memberikan amanah kepada BMT sebagai lembaga keuangan mikro untuk menyalurkan dananya kepada pihak (anggota) yang memerlukan. Tujuan penyaluran tersebut adalah untuk keperluan pengembangan usaha melalui

pemberian pembiayaan. Oleh karena itu, BMT memerlukan dana yang bersumber dari simpanan para anggota agar dapat disalurkan ke berbagai macam pembiayaan kepada anggota lainnya yang memerlukan permodalan.

BMT menawarkan produk-produk yang patuh pada prinsip *syariah*, baik yang berupa pembiayaan maupun tabungan/simpanan. Pembiayaan adalah kegiatan BMT yang sangat penting. Sebab melalui pemberian pembiayaan, BMT akan memperoleh pendapatan untuk menunjang kelangsungan usaha BMT. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan merupakan aktivitas yang wajib dilakukan dengan baik agar tidak menimbulkan permasalahan seperti terjadinya kemacetan angsuran. BMT menyalurkan dana yang berasal dari simpanan maupun modal dalam bentuk pembiayaan produktif dan patuh pada ketentuan syariat Islam, menguntungkan, aman, dan lancar. Dengan demikian, kelangsungan kegiatan usaha BMT dapat dijamin jika produk pembiayaan berjalan lancar. BMT akan memperoleh kemanfaatan yaitu sebagai sumber pendapatan dan memungkinkan BMT untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

Produk pembiayaan pada BMT adalah sebagai berikut:

- a. Transaksi jual beli berdasarkan prinsip (a) *Murabahah*, (b) *Istishna*, (c) *Salam*;
- b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip (a) *Mudharabah*, (b) *Musyarakah*;
- c. Pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip (a) *Ijarah*, (b) *Qardh*, (c) *Rahn*.

Penyaluran dana sebagaimana akad tersebut di atas harus mengandung unsur-unsur kepercayaan, yaitu mempercayai anggota untuk mengelola sejumlah uang yang bersumber dari BMT. Selain itu, pembiayaan harus memenuhi unsur waktu, yaitu adanya jangka waktu antara penerimaan dan pengembalian dana oleh

anggota. Yang terakhir adalah unsur risiko, yaitu akibat yang mungkin timbul karena pengelolaan dana oleh anggota. Tujuan pemberian pembiayaan oleh BMT kepada anggota adalah meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan anggota BMT. Pembiayaan kepada anggota mendorong usaha anggota berkembang dan berdampak pada peningkatan pendapatan anggota.

Pembiayaan di BMT dapat dibedakan berdasarkan penggunaannya yaitu:

- a. Pembiayaan Modal Kerja dalam bentuk modal usaha seperti untuk pembelian bahan baku atau barang yang akan diperdagangkan.
- b. Pembiayaan Investasi yaitu untuk pembelian alat produksi dan atau untuk pengadaan barang modal yang merupakan aktiva tetap/inventaris.
- c. Pembiayaan Konsumtif yaitu bukan untuk kepentingan produktif.

### **2.3. KERANGKA TEORI**

#### **2.3.1. *Theory of Reasoned Action (TRA)***

*Theory Reasoned Action (TRA)* pertama kali dicetuskan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). TRA disusun berdasarkan asumsi bahwa manusia berperilaku secara sadar dengan mempertimbangkan semua informasi yang disediakan untuknya. Fishbein dan Ajzen menyatakan bahwa niat menentukan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu hal. Menurut mereka sikap (*attitude towards behavior*) dan pengaruh sosial yakni norma subjektif (*subjective norms*) merupakan 2 (dua) prinsip yang memengaruhi niat untuk melakukan perilaku oleh seseorang. Ajzen melengkapi TRA dengan keyakinan (*beliefs*) sebagai pelengkap teorinya untuk mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat melakukan atau tidak melakukan suatu hal. Menurutnya, sikap berasal dari keyakinan terhadap

perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*). Oleh karena itu, TRA merupakan teori yang menjelaskan tentang sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan.

Sheppard dkk. (1988) menyatakan bahwa TRA banyak dimanfaatkan sebagai alat prediktor perilaku dalam berbagai hal. TRA dikembangkan lebih lanjut menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen menambahkan TRA dengan konstruksi kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*) yang belum ada sebelumnya. Konstruksi ini dipakai sebagai sarana mengetahui keterbatasan pada individu ketika harus melakukan perilaku tertentu. Oleh karenanya, persepsi individu terhadap kontrol yang bisa dilakukannya dan bersumber pada keyakinan akan kontrol tersebut (*control beliefs*) menjadi penentu seseorang berperilaku selain ditentukan oleh sikap dan norma subjektif.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Sementara sikap sangat dipengaruhi oleh keyakinan suatu tindakan pada masa lalu. Keyakinan terhadap pendapat pihak lain dan kemauan menaati pendapat tersebut memengaruhi norma subjektif. Maka teori tersebut menerangkan bahwa seseorang bersedia melakukan suatu perbuatan jika seseorang meyakini bahwa perbuatan tersebut positif dan dirinya yakin bahwa orang lain menginginkan tindakan dari dirinya tersebut.

Penelitian Ajzen (1991) menemukan hal penting bahwa sikap memengaruhi perilaku ketika terjadi proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Kondisi tersebut memiliki 3 (tiga) dampak yaitu (a) perilaku lebih banyak ditentukan oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu, bukan sikap yang umum, (b)

perilaku dipengaruhi juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*) saat keyakinan terhadap keinginan orang lain agar seseorang melakukan suatu perbuatan terjadi, (c) secara bersama-sama sikap terhadap suatu perilaku dan norma-norma subjektif membentuk intensi atau niat berperilaku tertentu.

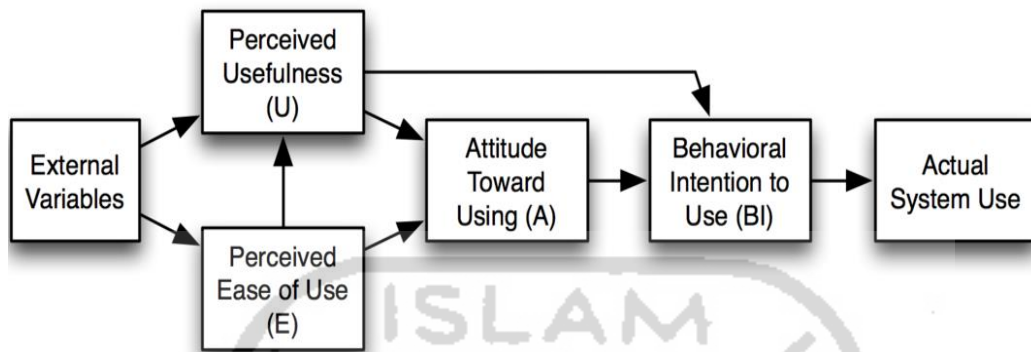
### **2.3.2. Konsep Dasar *Technology Acceptance Model* (TAM)**

Penelitian untuk mengetahui penerimaan teknologi sering menggunakan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) sering disebut TAM, yang dikembangkan oleh Davis tahun 1986. Disertasi Davis dipublikasikan dalam karya ilmiah yang berjudul *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology* pada tahun 1989 yang banyak dikutip oleh para penulis yang lain. Hingga tahun 2020 penelitian Davis telah lebih dari 50.000 kali pada indeks *Google Scholar*.

TRA digunakan oleh Davis sebagai *grand theory*-nya, meskipun tidak semua komponen TRA diakomodasi dalam penelitiannya. Komponen dari TRA yang dimanfaatkan Davis hanya komponen *attitude* saja, sedangkan komponen *normative belief* dan *subjective norms* tidak digunakannya. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dapat menjelaskan aspek perilaku (*behavior aspect*) pengguna. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan dua variabel utama dalam TAM yang merupakan hasil rumusan Davis.

Sedangkan persepsi perilaku pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan TI. Model Davis menerangkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi penerimaan dan

penggunaan TI. TAM secara skematik teori dapat dijelaskan pada Gambar 2.1 berikut:



Sumber: Davis (1989)

**Gambar 2.1 - Technology Acceptance Model**

TAM telah berkembang dalam berbagai model, seperti *Decomposed Theory of Planned Behavior* (DTPB) dan *Technology Acceptance Model 2* (TAM2). Perluasan perspektif TAM meliputi sistem pengambilan keputusan dan sistem keahlian dalam berbagai macam konteks yang berbeda, seperti untuk sekolah, pabrik, rumah sakit, militer, dan pemerintahan. Pada periode awal TAM banyak digunakan pada bidang psikologi, sosiologi, dan pemasaran yang selanjutnya berkembang ke berbagai sistem informasi, seperti surat elektronik, internet, dan sistem akuntansi.

Kelebihan model TAM adalah sebagai berikut:

- a. TAM sebagai model yang menjelaskan terjadinya kegagalan penerapan sistem TI ketika tidak terdapat minat para pemakainya;
- b. TAM memiliki dasar dari teori yang kuat;
- c. TAM terbukti oleh penelitian sebagai model yang baik;
- d. Model TAM merupakan model *parsimony* yang sederhana dan valid.



Adapun kelemahan TAM adalah sebagai berikut:

- a. TAM menyediakan informasi umum tentang minat dan perilaku dalam menerima TI;
- b. TAM tidak memiliki kontrol perilaku;
- c. TAM hanya digunakan untuk meneliti pada satu sistem TI;
- d. TAM tidak sepenuhnya menjelaskan hubungan antarvariabel;
- e. Model TAM tidak mempertimbangkan perbedaan kultur dan agama.

### **2.3.3. Pengembangan Model TAM**

Model TAM berpeluang untuk dikembangkan lebih luas. Pengembangan model TAM bertujuan untuk menggambarkan berbagai keadaan empiris yang terjadi. Model TAM tidak mempertimbangkan perbedaan kultur dan agama. Padahal, persepsi seseorang juga dipengaruhi oleh keyakinan terhadap agamanya. Seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh keyakinan dalam beragama.

Penelitian disertasi ini diharapkan mengetahui motivasi dalam penggunaan teknologi pada lembaga yang beroperasi secara syariat yang berpijak pada konsep keagamaan. Menurut Max Weber (1905) dijelaskan bahwa hubungan antara agama dan ekonomi merupakan sistem sosial yang sudah terlembaga dalam setiap masyarakat. Weber menjelaskan bahwa pemikiran agama sangat berpengaruh bagi perkembangan aspek material (kehidupan di dunia) baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Pemahaman seseorang semakin tinggi terhadap agamanya maka akan semakin maju pula dalam perilaku ekonominya, hal itu juga akan meningkatkan kualitas kesejahteraannya. Penelitian Fase (2005) menemukan

bahwa sikap dan perilaku keagamaan individu menunjukkan bahwa institusi agama penting bagi perkembangan ekonomi. Hasil riset menunjukkan tentang hubungan antara ekonomi dan agama memiliki hubungan sangat kuat.

Rahmawati (2012) menemukan bahwa motivasi spiritual sangat berperan terhadap perilaku pemanfaatan teknologi *internet banking* bagi para nasabah bank. Demikian juga penelitian Muafi (2003) menunjukkan bahwa motivasi spiritual yang meliputi motivasi akidah, motivasi ibadah, dan motivasi *muamalah* berpengaruh positif terhadap kinerja religius. Sedangkan motivasi *muamalah* memiliki pengaruh yang dominan terhadap kinerja religius. Hal tersebut menjelaskan bahwa aspek keagamaan (religiositas/spiritual) akan memengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, termasuk dalam mengimplementasikan teknologi. TAM telah dikembangkan oleh banyak penelitian dengan memperluas variabel-variabel yang menjadi pembentuk model. Penelitian disertasi ini juga melakukan hal yang sama, yaitu model TAM dipakai sebagai model dasar dan dikembangkan dengan menerapkan variabel baru yaitu *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, dan biaya pengadaan teknologi.

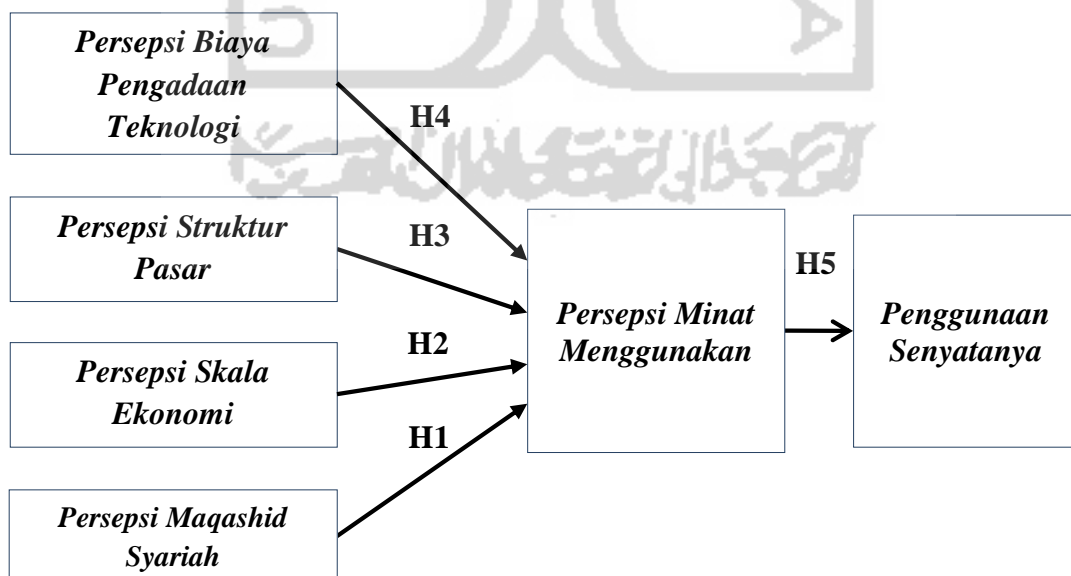
#### **2.4. KERANGKA KONSEP**

Kerangka konsep didefinisikan sebagai pola hubungan antara satu konsep terhadap konsep lainnya yang berasal dari rumusan masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep diperoleh dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian terdapat di bab kajian pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Kerangka konsep penelitian ini berpijak pada *Theory Reasoned Action* sebagaimana dibahas pada sub bab kerangka teori.

Kerangka konsep penelitian ini ditunjukkan dalam bagan yang menggambarkan hubungan variabel eksogen yaitu *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, biaya pengadaan teknologi terhadap variabel endogen penggunaan senyatanya dengan perantara oleh variabel *intervening* minat menggunakan.

Kerangka kebaruan yang diusulkan pada penelitian ini adalah adanya integrasi variabel baru dalam model penerimaan teknologi. Model tersebut merupakan pengembangan dari model TAM yang sudah permanen pada teori yang ditemukan oleh Davis tahun 1986. Kebaruan model ini diharapkan memberi kontribusi pada keilmuan ekonomi keuangan Islam yaitu analisis peran variabel *maqashid syariah* sebagai prediktor penting dalam memengaruhi minat menggunakan teknologi pada BMT sebagai salah satu lembaga yang menjalankan operasionalnya dengan prinsip *syariah*.

Adapun kerangka konsep penelitian ini disajikan dalam bagan di bawah:



Sumber: Penelitian diolah (2020)

**Gambar 2.2 - Kerangka Konsep Penelitian**

Pengembangan TAM yang juga merupakan kebaruan penelitian ini adalah dengan mengintegrasikan variabel-variabel yang merupakan aspek-aspek penting pada teori ekonomi, yaitu skala ekonomi, struktur pasar, dan biaya pengadaan teknologi. Pengintegrasian aspek-aspek teori ekonomi diharapkan memberikan kontribusi tersendiri pada praktik empiris operasional BMT. BMT secara prinsip adalah lembaga keuangan, sehingga kaidah-kaidah teori ekonomi menjadi hal penting paling dasar harus dikuasai oleh para pengelolanya.

## **2.5. TEKNOLOGI DALAM KERANGKA MAQASHID SYARIAH**

Hidayati dan Tohirin (2019) mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja berdasarkan *maqashid syariah* untuk bank *syariah* dapat diadopsi pada lembaga zakat dengan membuat berbagai penyesuaian dengan karakteristik lembaga. Demikian sebaliknya, pengukuran di lembaga zakat dapat diterapkan untuk lembaga keuangan *syariah* termasuk BMT. Kesimpulan penelitian tersebut bahwa lembaga zakat dapat diukur kinerjanya berdasar (a) pengukuran kinerja yang mengidentifikasi alokasi sumber daya untuk setiap elemen *maqashid syariah*; (b) pengukuran kinerja yang mengidentifikasi alokasi sumber daya untuk masing-masing pemangku kepentingan; dan (c) ukuran kinerja yang mengintegrasikan konsep *maqashid syariah* dan teori perusahaan *syariah*.

Pengukuran *maqashid syariah* di lembaga keuangan telah diteliti oleh Hudaefi dan Noordin (2019) yang menjelaskan bahwa *maqashid syariah* dalam kinerja lembaga keuangan *syariah* di ukur dengan lima hal. *Pertama*, *Hifdzul Diin* terdiri atas dimensi: (1) unsur nonnegatif (*Non-negative Elements*), dan (2) menciptakan kesadaran perbankan Islam (*Creating Awareness of Islamic Banking*).

Kedua, *Hifdzul Nafs* terdiri atas dimensi: (1) Keadilan (*Justice*) (2) Penghapusan Kemiskinan (*Removal of Poverty*) (3) Kesempatan kerja (*Job Opportunities*). Ketiga, *Hifdzul Aql* terdiri atas dimensi: (1) Pendidikan (*Education*) (2) Penelitian (*Research*). Keempat, *Hifdzul Nasl* terdiri atas dimensi: (1) Lingkungan Kesehatan (*Health Environment*) (2) Pengembangan Moral (*Moral Development*). Kelima, *Hifdzul Maal* terdiri atas dimensi: (1) Produk dan layanan yang terjangkau (*Affordable Products and Services*) (2) Rasio Pembagian Keuntungan (*Profit Sharing Ratios*) (3) Pembiayaan yang direstrukturisasi (*Restructured Financing*) (4) Kemampuan menghasilkan (*Earning Ability*) (5) Kualitas Manajemen (*Management Quality*).

Omar dkk (2015) melakukan penelitian menggunakan teori Al-Ghazali tentang *maqashid syariah* dan reinterpretasi Ibn Ashur untuk mengadopsi analisis isi dan metode ilmu perilaku untuk mengembangkan Model Evaluasi Kinerja Berbasis *Maqashid* (MPEM) untuk mengukur kinerja bank *syariah*. Omar melakukan tiga langkah dalam menyusun dimensi dan elemen yang akan dipakai untuk mengukur kinerja berdasarkan *maqashid syariah*. Langkah satu: mengidentifikasi teori *maqashid* yang relevan, langkah dua: menghubungkan dimensi *maqashid* Al-Ghazali dengan elemen *maqashid* Ibn Ashu, dan langkah tiga: operasionalisasi elemen ke dalam rasio pengukuran.

Menurut As-Syatibi bahwa hukum-hukum disyariatkan untuk kemaslahatan hamba-Nya. Inti dari makna *maqashid syariah* adalah mewujudkan kebaikan dan menghindari keburukan. Dalam bahasa lain *maqashid syariah* adalah menarik manfaat dan menolak mudarat untuk mencapai kemaslahatan. Pada prinsipnya tujuan penetapan hukum dalam Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan

yaitu kebaikan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat ketika hal itu dapat dicapai jika terpenuhinya lima unsur *maqashid syariah* yaitu pemeliharaan agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta (Hayati dan Sinaga, 2018).

Teori *maqashid syariah* cukup relevan sebagai alat untuk membedah pengelolaan BMT dan khususnya pada dimensi penjagaan jiwa, terutama dalam menjamin kelangsungan hidup. Teori ini juga sangat tepat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan *maqashid* pengelolaan dengan pemanfaatan teknologi sebagai wujud perlindungan terhadap jiwa para anggota melalui jaminan perlindungan terhadap harta, serta membangun kepastian hukum berupa jaminan ketepatan dan kemanfaatan harta yang dititipkan kepada BMT. Dalam pandangan As-Syatibi, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, tujuan *maqashid syariah* adalah untuk kemaslahatan sehingga aturan-aturan dalam syariat tidak dibuat untuk syariat itu sendiri.

Chatamarrasjid (2009) menjelaskan bahwa salah satu fungsi lembaga keuangan adalah sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) sehingga memiliki sebagian besar data dan dokumen informasi tentang pihak eksternal atau anggota. Dalam hal ini, aspek keamanan harus dipertimbangkan dengan baik. Berhasilnya pengamanan dana maupun data dan dokumen akan meningkatkan kredibilitas BMT sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Penggunaan teknologi informasi dalam sistem pencatatan keuangan akan sangat membantu dalam mengelola data keuangan yang dimiliki oleh lembaga keuangan sehingga pencatatan akan semakin rinci dan meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam pencatatan.

Secara umum diketahui bahwa urusan keuangan merupakan suatu bentuk hubungan transaksi yang membutuhkan kecermatan dan keahlian khusus dalam pelaksanaannya. Kemampuan sebuah lembaga keuangan dalam mengelola dan melaksanakan fungsinya sebagai lembaga pengelola keuangan harus benar-benar dapat dipercaya dan teredukasi dengan baik. Hal tersebut dapat terwujud dengan terselenggaranya sistem pencatatan yang baik melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pencatatan keuangan nasabah merupakan bentuk menjaga harta (*hifdz maal*) oleh lembaga keuangan. Tinjauan *maqashid syariah* terhadap penggunaan teknologi informasi dalam sistem lembaga keuangan termasuk upaya untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyat* yaitu segala hal yang menjadi sendi eksistensi kehidupan manusia yang harus ada demi kemaslahatan mereka. Selaras dengan pendapat Djazuli (2003), jika kebutuhan *dharuriyat* tidak terpenuhi, maka akan mengancam keselamatan umat manusia di dunia maupun di akhirat. Tinjauan *maqashid syariah* lainnya yaitu pemanfaatan teknologi informasi termasuk dalam kategori kebutuhan *hajjiyyat* dengan segala sesuatu yang sangat dihajatkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan dan halangan. Maksudnya, ketiadaan aspek *hajjiyyat* ini tidak akan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekadar menimbulkan kesulitan dan kesukaran saja (Koto, 2006). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pencatatan keuangan nasabah akan menghilangkan kesulitan dan kesukaran nasabah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kebutuhan *hajjiyyat* diharapkan nasabah akan jujur dalam bertransaksi dengan pihak lembaga keuangan.

## **2.6. TEORI SKALA EKONOMI**

Pengertian skala ekonomis (*economies of scale*) adalah suatu keadaan pada perusahaan ketika biaya produksi menurun per unit bersamaan dengan meningkatnya volume produksi (*output*). Volume usaha perusahaan semakin besar maka semakin rendah biaya produksi per unit yang dihasilkan. Skala ekonomi dijelaskan sebagai kondisi yang merujuk pada pengurangan biaya per unit yang bersamaan ketika ukuran fasilitas dan tingkat pemakaian input lainnya meningkat.

Menurut Sosiawan (2008), penerapan teknologi mengurangi secara signifikan total biaya administrasi, relasi, dan interaksi yang dikeluarkan untuk keperluan aktivitas sehari-hari. Hal itu juga didukung oleh temuan Clay G. Wescott dari *Asian Development Bank* yang mengamati efisiensi di pemerintahan yang menurutnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan pemerintahan lebih efisien dan terjadi penekanan biaya yang efektif.

## **2.7. TEORI STRUKTUR PASAR**

Struktur pasar merupakan gambaran keadaan seperti elemen jumlah pembeli dan penjual, keadaan produk, keadaan pengetahuan penjual dan pembeli, serta keadaan rintangan pasar yang semuanya itu menjelaskan tentang karakteristik pasar. Perbedaan yang terdapat pada masing-masing elemen itu secara langsung membedakan perilaku setiap pelaku pasar dalam industri. Keadaan tersebut menjadikan perbedaan kinerja pasar yang ditandai dengan jumlah dan distribusi penjual di dalam pasar dalam memengaruhi harga jual serta *output*-nya. Keadaan pasar yang ditandai dengan sejumlah besar penjual di dalam pasar dan setiap pelaku pasar memiliki kekuatan yang relatif sama disebut struktur pasar persaingan



sempurna. Hal tersebut menyebabkan para pesaing pasar tidak ada yang dominan mengendalikan keadaan pasar. Dengan demikian, mekanisme pasar akan mengatur keadaan harga dan *output* pasar. Berbeda kondisinya dengan struktur pasar monopoli. Para penjualnya bersifat tunggal sehingga keadaan pasar sepenuhnya dapat dikendalikan oleh monopolis. Monopolis mempunyai kekuatan mutlak mengatur harga dan *output* pasar.

Pengertian struktur sering disamakan dengan bentuk atau format, tetapi pada istilah struktur pasar diartikan sebagai bentuk susunan. Struktur pasar digambarkan sebagai jumlah dan ukuran distribusi perusahaan yang berada di suatu pasar termasuk dalam hal kemudahan dan kesulitannya untuk keluar masuk pasar. Struktur pasar jadi sebagai salah satu ukuran untuk mengamati variasi perilaku dan kinerja industri. Hal tersebut diyakini dapat memengaruhi kondisi persaingan dan tingkat harga barang dan jasa. Selain itu, pengaruh tersebut akan sampai juga memengaruhi kesejahteraan masyarakat (*social-welfare*). Indikator struktur pasar terdapat pada hal-hal yang menjelaskan pangsa pasar, konsentrasi, dan hambatan untuk masuk (*barrier to entry*). Jenis-jenis struktur pasar yaitu Pasar Persaingan Sempurna, Pasar Monopoli, Pasar Persaingan Monopolistik dan Pasar Oligopoli.

## **2.8. POSISI BMT DALAM STRUKTUR PASAR**

Penelitian Zubair (2016) tentang faktor-faktor sustainabilitas lembaga keuangan mikro *syariah* (BMT) menemukan bahwa infrastruktur merupakan faktor yang penting bagi lembaga BMT. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa aspek infrastruktur terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainabilitas BMT.

Terwujudnya infrastruktur yang lengkap dapat mendukung efisiensi dan operasional industri BMT. Salah satu infrastruktur yang diperlukan oleh BMT adalah implementasi atau penggunaan teknologi dalam operasional BMT. Hal tersebut akan menciptakan sistem informasi berbasis teknologi. Sistem informasi terpadu mengenai potensi anggota dapat dikembangkan lebih dari apa yang dinamakan sebagai Sistem Informasi Debitur (SID) dalam perbankan. Sistem informasi tersebut memuat basis data yang meliputi rekam jejak keuangan, data pribadi, dan potensi ekonomi dari anggota BMT yang bersangkutan.

Sementara itu, pasar persaingan monopolistik adalah bentuk pasar yang di dalamnya terdapat banyak penjual yang menghasilkan atau menjual produk yang berbeda-beda (Karim, 2010). Chamberlin dan Joan Robinson mengenalkan model pasar persaingan monopolistik pada tahun 1933. Pasar persaingan monopolistik memiliki kesamaan dengan pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. Kemiripan dengan pasar persaingan sempurna yaitu terdapat banyaknya pemasok di dalam pasar adapun kemiripan dengan pasar monopoli adalah adanya pengaruh penjual terhadap penentuan harga meskipun hanya sedikit.

Ciri-ciri dari pasar persaingan monopolistik adalah:

- a. Banyak penjual/pemasok di pasar.
- b. Barang-barang yang ditawarkan karakteristiknya berbeda.
- c. Kemampuan penjual memengaruhi harga hanya sedikit.
- d. Proses untuk masuk dan keluar pasar sangat mudah.
- e. Promosi penjualan sangat aktif sebagai wujud persaingan antarpelaku pasar.

Berdasar teori yang dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa BMT di Indonesia berada pada struktur pasar persaingan monopolistik. Praktik BMT di

Indonesia memiliki ciri-ciri struktur pasar yang sesuai dengan Pasar Persaingan Monopolistik sebagai berikut:

- a. Terdapat banyak BMT di dalam suatu wilayah, bahkan banyak BMT berada dalam area pasar tradisional yang sama.
- b. Karakteristik produknya berbeda-beda disebabkan oleh kreativitas masing-masing BMT dalam menyediakan produk layanan kepada anggotanya baik produk simpanan maupun produk pembiayaan.
- c. BMT dalam banyak hal mempunyai sedikit kemampuan memengaruhi harga terutama penetapan margin dalam produk murabaha.
- d. Pendirian BMT baru dan pembuatan cabang sangat mudah dilakukan untuk masuk ke dalam dan keluar pasar.
- e. Persaingan dalam promosi penjualan sangat aktif.

## **2.9. BIAYA PENGADAAN TEKNOLOGI**

Dalam konteks pengadaan teknologi, biaya yang dikeluarkan perusahaan ditujukan untuk investasi jangka panjang. Dalam pengertian ini, investasi adalah pengeluaran perusahaan dalam rangka membeli atau memperoleh faktor-faktor produksi digunakan oleh perusahaan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa. Pengeluaran untuk pembelian perlengkapan teknologi akan mendukung perkembangan usaha dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sharpe (2006), investasi merupakan bentuk komitmen dana sejumlah tertentu untuk mendapatkan *return* yang tidak pasti di masa depan. Ada dua aspek yang melekat dalam sebuah investasi, yaitu besaran tingkat pengembalian (*return*) dan risiko gagalnya *return* yang diharapkan. Pengambilan

keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan merupakan keputusan strategis yang sangat penting. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung oleh berhasil atau gagalnya keputusan yang dibuat dalam berinvestasi. Mendukung pendapat Sharpe maka Mulyadi (2001) juga mengaitkan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk mendapatkan hasil laba di masa yang akan datang.

Komitmen pemanfaatan pada saat ini atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh keuntungan di masa datang adalah bentuk dari sebuah investasi (Tandelilin, 2010). Sedangkan menurut Gitman dan Joehnk (2010), pengertian investasi adalah ketika dana dapat ditempatkan dengan berharap akan menghasilkan *income* positif dan/atau menjaga serta meningkatkan nilai dari dana tersebut.

Biaya pengadaan teknologi sering menjadi hambatan dalam proses implementasi teknologi. Menurut Akbar dan Noviani (2019) harus tersedia anggaran atau dana yang cukup besar untuk mengadakan, mengembangkan, dan merawat sarana prasarana teknologi informasi, dan komunikasi. Teori biaya transaksi (TCT) telah banyak digunakan dalam penelitian alih daya teknologi informasi (ITO) untuk menjelaskan dan memprediksi keputusan alih daya dan hasil yang terkait dengan alih daya. Penelitian tentang teori biaya transaksi telah menyebabkan hasil yang beragam dan tidak terduga dalam hal efek atribut transaksi pada keputusan dan hasil alih daya. Studi tersebut menilai literatur empiris yang menggunakan model ITO berbasis TCT dan berpendapat bahwa penjelasan model untuk hasil yang beragam tidak menangkap semua elemen penting dari TCT. *Pertama*, ada konstruksi inti TCT yang tidak diperhitungkan dalam model. *Kedua*, keterkaitan antarkonstruksi yang dihipotesiskan oleh model alih daya IT tidak

selalu sejalan dengan TCT. *Ketiga*, sifat normatif teori tidak selalu ditangkap oleh model yang ada.

Pada penelitian disertasi ini pengertian teknologi yang dimaksudkan adalah pengadaan dari sisi perangkat keras maupun perangkat lunak. Perangkat keras yang dimaksudkan adalah meliputi fisik komputer yang dipakai untuk server dan layanan secara keseluruhan meliputi jenis desktop maupun laptop. Demikian pula perangkat keras meliputi kelengkapan jaringan internet, sistem perkabelan, dan perlistrikan. Pengadaan perangkat keras berbanding lurus dengan jumlah sumber daya manusia yang bekerja. Sedangkan jaringan berbanding lurus dengan jumlah kantor layanan meliputi kantor pusat dan cabang-cabang.

Perangkat lunak dalam penelitian ini hanya terfokus pada perangkat lunak atau program aplikasi yang dipergunakan di dalam operasional internal BMT. Secara umum perangkat lunak untuk operasional di lembaga keuangan seperti BMT sering disebut dengan *core banking*. *Core banking* merupakan singkatan dari “*centralized online real-time electronic banking*” – artinya kantor-kantor cabang BMT akan mengakses aplikasi dari pusat data. Setiap transaksi akan langsung di-*update* ke server sehingga setiap cabang bisa melakukan transaksi dari mana pun.

*Core banking* dipakai untuk proses transaksi operasional BMT sehari-hari. Fungsi *core banking* yaitu melakukan *update posting* ke rekening dan catatan keuangan lainnya serta berperan sebagai sistem *back-end* dari sistem keuangan BMT. Sistem *core banking* menyajikan layanan untuk pemrosesan data manajemen simpanan dan pengolahan pembiayaan secara otomatis menjadi transaksi langsung ke sistem buku besar dan pelaporan keuangan. *Core banking* menyediakan modul-modul yang mengatur masing-masing bagian di dalam operasional BMT berupa

modul kerja yaitu sebagai berikut: *CIF (Customer Identification File)*, *DDS (Demand Deposit System)*, *GLS (General Ledger System)*, *FS (Financing System)*, dan *TDS (Time Deposit System)*. *Core banking* merupakan sistem utama operasional BMT, yang selanjutnya dapat diakses untuk kepentingan layanan yang lebih luas terkait dengan konsep *e-commerce* maupun *e-channel* lainnya. Sistem ini meliputi layanan *mobile banking*, *internet banking*, *Electronic Data Capture (EDC)*, *Automatic Teller Machine (ATM)*, *e-money*, dan sistem pembayaran lainnya. Penelitian disertasi ini berfokus pada sisi pengadaan teknologi yang berupa *core banking* pada BMT.

## **2.10. PERSEPSI PENGGUNA TEKNOLOGI**

Persepsi memengaruhi rangsangan atau pesan yang diserap seseorang dan memberikan makna kepada mereka untuk mencapai kesadaran terhadap sesuatu hal. Persepsi menjadi penting untuk studi komunikasi dalam berbagai variasi bentuk dan fungsinya (Devito, 1997). Cohen Fisher dalam Bungin (2006) mengatakan bahwa persepsi merupakan interpretasi terhadap berbagai sensasi wujud representasi objek-objek eksternal. Jadi persepsi merupakan pengetahuan tentang sesuatu hal yang dapat ditangkap oleh indra manusia.

Persepsi pengguna teknologi merupakan bagian dari kajian mengenai kesiapan sebuah komunitas dalam menerima dan menerapkan komponen teknologi baru dalam kegiatan sehari-hari. Asal dari teori ini adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)* yaitu pada bidang kajian keyakinan, sikap dan perilaku (*belief, attitude and behavior*) yang diformulasikan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model untuk menganalisis

variabel-variabel yang memengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM adalah karya Davis (1986) yang berfungsi menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Hipotesis utama pada TAM adalah sikap pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan pada teknologi. Kedua persepsi tersebut ini akan memengaruhi niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut (*intention to use*).

Model TAM juga menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi persepsi kemanfaatan yaitu bahwa yang lebih mudah digunakan akan dipersepsikan lebih bermanfaat. Persepsi tersebut selanjutnya memengaruhi sikap dan niat untuk menggunakan teknologi. Oleh karenanya, model TAM mempunyai tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi. Penelitian Davis menemukan bahwa variabel utama TAM adalah (a) Kemudahan Penggunaan (*ease of use*) dan (b) Kemanfaatan (*usefulness*).

Kedua variabel tersebut menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Dengan demikian, persepsi kemudahan penggunaan menjadi efek kausal pada kegunaan yang dirasakan.

## **2.11. PERSEPSI MINAT MENGGUNAKAN**

Minat menggunakan (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. *Intention* dapat berubah dengan berjalannya waktu. *Behavioral intention*

menurut Fishbein dan Ajzen serta banyak peneliti lainnya merupakan suatu prediktor yang kuat tentang bagaimana seseorang akan bertingkah laku dalam situasi tertentu. *Intention* didefinisikan sebagai suatu keadaan seseorang cenderung memilih untuk melakukan atau tidak pada sesuatu pekerjaan. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku adalah *intention*. Sehingga Ajzen (1991) menyimpulkan bahwa *intention* dapat dicerminkan dari seberapa besar keinginan seseorang untuk mencoba dan sejauh mana tingkat dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku merupakan prediksi terbaik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem. *Behavioral intention to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer oleh seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut. Hasil riset membuktikan bahwa kemanfaatan dan sikap memengaruhi kecenderungan seseorang untuk berperilaku.

## **2.12. PERSEPSI PENGGUNAAN SENYATANYA**

Penggunaan senyatanya (*actual system use*) adalah keadaan nyata seseorang menggunakan sistem teknologi dalam kehidupannya (Davis, 1989). *Actual system use* atau penggunaan teknologi sesungguhnya sama dengan perilaku (*behavior*) pada TRA. Namun, hal tersebut digunakan dalam konteks teknologi. Konstruksi ini merupakan variabel yang dipengaruhi langsung oleh minat (*intension*) dan persepsi kemudahan penggunaan. Konstruksi penggunaan senyatanya dapat diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu penggunaan secara nyata, frekuensi sebenarnya dan kepuasan pengguna (Wibowo, 2006). Ketika pengguna teknologi mempunyai



persepsi bahwa sistem teknologi mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas kerjanya, maka mereka akan merasa puas dan akan membuktikan dalam kondisi nyata penggunaan teknologi (Tangke, 2004).

## **2.13. PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Penelitian ini mengembangkan variabel TAM dan membangun hipotesis sebagai berikut:

### **2.13.1. Pengaruh Persepsi *Maqashid Syariah* terhadap Minat Menggunakan (*Behavioral Intension to Use*)**

*Maqashid syariah* dalam pandangan As-Syatibi adalah menciptakan syariat agar dapat mewujudkan kebaikan (*maslahat*) kepada hamba serta menjauhkan keburukan (*mafsadah*) yang kemungkinan akan menimpa mereka. Dengan demikian, aturan-aturan hukum yang ditentukan oleh Allah ditujukan untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Rizky (2017) menjelaskan bahwa *maqashid syariah* menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk yang ada di lembaga keuangan *syariah*. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pentingnya *maqashid syariah* akan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dalam operasional lembaga keuangan *syariah*. Firdaus (2018) dalam penelitian terhadap layanan rumah sakit di Surabaya menemukan bahwa persepsi *maqashid syariah* berpengaruh terhadap preferensi pasien dan persepsi kemudahan layanan rumah sakit tersebut.

Menurut Jamal (2016) pemahaman *maqashid syariah* membolehkan *ijtihad* untuk dikembangkan, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan baru yang tidak disinggung oleh *nash*. Dengan demikian, hukum Islam akan tetap

dinamis dalam menjawab berbagai fenomena sosial yang senantiasa berubah dan berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan variabel baru yaitu persepsi pegawai BMT tentang *maqashid syariah* akan memengaruhi minat dalam penggunaan teknologi.

Acuan pemikiran tersebut didukung oleh penelitian Nurfalah dan Rusdiana (2019) terhadap penggunaan aplikasi *Connected*. Aplikasi tersebut memiliki fitur-fitur yang beragam sehingga pilihan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan *syariah* bervariasi. Kemudahan registrasi dan penggunaan aplikasi tersebut memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan keuangan *syariah*. Aplikasi *Connected* dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan mengakses layanan dan produk keuangan *syariah* di mana pun dan kapan pun. Aplikasi *Connected* menambahkan fitur-fitur yang sesuai dengan *maqashid syariah*, yaitu memberikan kemudahan bertransaksi, mendukung literasi keuangan *syariah* dan memberikan layanan transaksi yang halal.

Ada 3 (tiga) gradasi pada pembagian *maqashid syariah* yang diusulkan oleh As-Syatibi, yaitu *dharuriyyat* (primer), *hajjiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyyat* (tersier). *Dharuriyyat* meliputi pemeliharaan atas kebutuhan yang bersifat dasar (esensial) dalam kehidupan manusia. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan terhadap agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*an-nasl*), harta (*al-maal*), dan akal (*al-aql*). Dalam konsep *maqashid syariah*, pemanfaatan teknologi di lembaga keuangan merupakan fasilitas (*al-wasail*) yang dapat digunakan untuk melindungi harta (*hidz al-maal*) yang dimiliki oleh nasabah.

Dengan demikian, pemahaman terhadap *maqashid syariah* akan memengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi sebagai perwujudan

pelaksanaan *maqashid syariah* tersebut. Oleh karena itu, dapat dibangun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H1:** Persepsi *maqashid syariah* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan.

### **2.13.2. Pengaruh Persepsi Skala Ekonomi terhadap Minat Menggunakan (Behavioral Intension to Use)**

Penelitian Baemers dkk. (2016) pada industri manufaktur menemukan bahwa penggunaan teknologi berdampak pada peningkatan produksi manufaktur. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa secara keseluruhan, estimasi parameter teknologi sesuai dengan harapan. Hasil dari model ekonometrik yang digunakan menemukan bahwa perubahan teknologi meningkatkan produktivitas jauh lebih tinggi dalam skala ekonomi. Sedangkan penelitian Aivazian (2013) menjelaskan bahwa skala ekonomi dipengaruhi oleh perubahan teknologi sebagai penentu utama terutama dalam mendorong pertumbuhan produktivitas. Penelitiannya mengukur faktor penentu pertumbuhan produktivitas industri transmisi gas alam di Amerika Serikat. Model ekonometrik digunakan untuk mengukur faktor penentu pertumbuhan produktivitas di industri ini. Ditemukan bahwa perubahan teknologi menjelaskan terjadinya pertumbuhan produktivitas dengan pasti dan bahkan lebih banyak dalam skala ekonomi.

Mitchell (2002) meneliti pada perusahaan perkebunan tentang pertumbuhan skala ekonomi dan menemukan bahwa peran teknologi menjadikan tingkat proses pertumbuhan tanaman meningkat pesat sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih efisien. Model penelitiannya telah mencatat hubungan antara kemajuan teknologi dan penyebaran ukuran tanaman. Hasil riset menemukan bahwa dispersi lebih

tinggi di industri mengakibatkan pertumbuhan produktivitas yang lebih tinggi pula. Sedangkan penelitian Bilgihan (2011) mengusulkan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan bagaimana aplikasi teknologi informasi (TI) dapat mengarah pada keunggulan kompetitif di perusahaan perhotelan. Desain metodologi ditulis berdasarkan sintesis literatur sebelumnya di bidang tersebut. Temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa mengimplementasikan proyek-proyek TI meningkatkan keunggulan kompetitif di perusahaan perhotelan.

Penelitian Bilgihan menunjukkan bahwa kemampuan TI dan kompetensi karyawan bagian TI dapat membantu perusahaan hotel mencapai keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif bagi perusahaan perhotelan ditentukan oleh aplikasi TI yang dikembangkan, diterapkan, dan diintegrasikan dengan area lain. Hal ini membantu perusahaan perhotelan mengembangkan kemampuan dinamis untuk mencapai daya saing yang tinggi. Hasil penelitian diharapkan membantu eksekutif dan peneliti hotel dalam mengevaluasi proyek-proyek TI di perusahaan perhotelan.

Beberapa penelitian di atas menemukan bahwa teknologi merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Kajian skala ekonomi tersebut meliputi industri manufaktur, perkebunan dan perhotelan yang memiliki struktur input dan *output*-nya berbeda. Oleh karena itu, kajian untuk skala ekonomi di BMT akan memberi bukti lain tentang pengaruh skala ekonomi pada sektor keuangan mikro.

Digitalisasi atau pemanfaatan teknologi informasi (TI) pada operasional BMT menjadi alat penting untuk mencapai efisiensi kinerja. Peran teknologi informasi tersebut dapat meliputi penilaian pembiayaan (*credit scoring*) dan sistem

pembayaran yang *real time*. Penggunaan teknologi informasi akan menurunkan biaya operasional, efektivitas transaksi, dan *monitoring* antaranggota. Teknologi informasi di BMT membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan.

Menurut Wibisono (2007) bahwa perkembangan teknologi informasi (TI) memiliki dampak yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan bisnis. Teknologi informasi jika diaplikasikan kepada karyawan yang mampu memahami dan dapat menggunakan aplikasi tersebut menjadikan nilai lebih bagi karyawan yang bersangkutan. Penggunaan aplikasi akan mendukung penyelesaian pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat dan meningkatkan pula kualitas pekerjaan. Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H2:** Persepsi skala ekonomi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan.

### **2.13.3. Pengaruh Persepsi Struktur Pasar terhadap Minat Menggunakan (Behavioral Intension to Use)**

Hannan dan Mcdowell (2014) meneliti dampak adopsi bank terhadap penggunaan mesin *teller* otomatis (ATM) pada tingkat konsentrasi di pasar perbankan. Temuan menunjukkan bahwa bank telah berhasil menggunakan ATM untuk menarik pelanggan dari pesaing. Akibatnya, dampak adopsi teknologi pada struktur pasar tergantung pada besarnya perusahaan dalam mengadopsi teknologi baru. Adopsi yang besar akan meningkatkan tingkat konsentrasi dan demikian sebaliknya.

Penelitian Karaca Mandic dkk. (2017) pada rumah sakit di Amerika menghasilkan kesimpulan bahwa teknologi medis berdifusi lebih cepat di area yang

lebih kompetitif. Hasil penelitiannya menemukan bukti bahwa struktur pasar dokter yang lebih kompetitif dapat mendorong difusi lebih cepat dengan cara meningkatkan akses pasien melalui teknologi medis terbaru. Selain itu, penelitian Sutton (2001) menemukan bahwa perubahan teknologi menjadi penentu struktur pasar.

Temuan Weeds (2012) juga mendukung penelitian lainnya bahwa perubahan teknologi telah mengubah industri media kreatif. Digitalisasi menurunkan biaya perekaman, penyimpanan, reproduksi, dan distribusi. Sementara pengeditan berbasis komputer memfasilitasi peningkatan kualitas dan efek khusus. Teknologi digital telah mengubah distribusi penjualan dengan cara-cara yang luar biasa. Penelitian Weeds (2012) mengembangkan model teoretis yang dibedakan dengan kualitas endogen untuk menyelidiki dampak digitalisasi pada distribusi perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor sisi penawaran dapat menghasilkan keunggulan dan keberlangsungan jangka panjang. Selain itu, penggunaan teknologi dapat menurunkan biaya tetap untuk produk-produk dasar atau penurunan ukuran pasar.

Penelitian Elberfeld dan Gotz (2002) menemukan bahwa teknologi merupakan variabel endogen dalam hubungan antara ukuran pasar dan struktur pasar. Penelitian mereka menghasilkan penjelasan yang sederhana dan cukup intuitif untuk fenomena terjadinya guncangan industri. Mereka memperkenalkan pilihan teknologi ke dalam model persaingan monopolistik dan menganalisis efek struktural dari perubahan ukuran pasar. Pasar berkembang lebih besar disebabkan oleh adopsi teknologi dalam skala besar. Jika peralihan teknologi terjadi, jumlah perusahaan berkurang dan efek rasionalisasi muncul. *Output* individu dan agregat

yang menghasilkan harga lebih murah meningkat. Penelitian tersebut mempertimbangkan industri di mana terdapat banyak perusahaan potensial. Struktur pasar diasumsikan kompetitif secara monopolistik dan masuk ke industri bebas. Sebuah perusahaan dapat memilih antara dua teknologi yang tersedia dengan peningkatan produksi, beralih ke teknologi skala besar dapat menjadikan perusahaan lebih menguntungkan. Hasil riset menunjukkan bahwa peralihan teknologi selalu mengarah pada pengurangan jumlah perusahaan yang aktif di pasar.

Penggunaan teknologi salah satunya diimplementasikan pada penambahan fasilitas produk layanan BMT. Hal tersebut sejalan dalam struktur pasar yang bercirikan monopolistik dengan produk yang sama tetapi berbeda dari segi layanan yang ditawarkan. BMT dituntut melakukan inovasi dan kreativitas dalam produk-produk layanan yang ditawarkan. Penggunaan teknologi akan mendorong munculnya layanan-layanan baru yang akurat dan cepat. BMT dapat mengubah struktur pasar melalui penerapan teknologi. Dengan demikian persepsi terhadap perubahan struktur pasar diprediksi akan mendorong minat untuk menggunakan teknologi. Oleh karena itu, dapat dibangun hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H3:** Persepsi struktur pasar berpengaruh positif terhadap minat menggunakan.

#### **2.13.4. Pengaruh Persepsi Biaya Pengadaan Teknologi terhadap Minat Menggunakan (*Behavioral Intension to Use*)**

Penelitian Flor dan Hansen (2013) menemukan bahwa kemajuan teknologi berdampak pada pendapatan pada masa depan. Penerapan investasi pada teknologi berlaku untuk perhitungan profitabilitas jangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan

hasil penelitian Bessen (2002) bahwa pada industri manufaktur di Amerika Serikat terbukti investasi teknologi menjadikan produktivitas tumbuh sekitar 0,4% per tahun lebih cepat.

Biaya pengadaan teknologi termasuk dalam kategori investasi jangka panjang. Bessen juga menemukan bukti yang menghubungkan peningkatan produktivitas dengan investasi yang lebih besar di bidang TI. Perubahan dramatis seperti itu menunjukkan bahwa perusahaan mengalami biaya adopsi yang besar ketika beralih ke teknologi baru dan akan berdampak secara jangka panjang untuk produktivitas yang lebih tinggi.

Pengadaan teknologi adalah sebuah keputusan manajemen jangka panjang. Thatcher dan Oliver (2001) meneliti dampak investasi teknologi pada berbagai ukuran kinerja mendapatkan temuan bahwa dampak investasi teknologi yaitu meningkatkan efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi mendorong peningkatan efisiensi tertentu yang dapat memaksimalkan laba. Lebih khusus lagi, penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi juga mengurangi biaya *overhead* tetap perusahaan dengan tidak memengaruhi kualitas produk. Selain itu, menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi dapat mengurangi biaya variabel untuk merancang, mengembangkan, dan membuat produk. Teknologi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk.

Perusahaan yang efisien selalu berusaha untuk menekan berbagai investasi yang menyerap dana besar. Industri keuangan akan menghindari pengadaan untuk penambahan aset yang tidak produktif. Oleh karena itu, pengadaan aktiva tetap, baik berwujud maupun tidak berwujud akan selalu dipertimbangkan secara matang.



Pengadaan investasi untuk teknologi termasuk kategori mahal sehingga BMT akan berhati-hati untuk melakukan proses implementasi teknologi. Penelitian Akbar dan Noviani (2019) menemukan bahwa pengadaan teknologi informasi memerlukan ketersediaan anggaran atau dana yang cukup besar dan menjadi acuan penelitian ini dalam menyusun hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah:

**H4:** Persepsi biaya pengadaan teknologi berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan.

#### **2.13.5. Pengaruh Persepsi Minat Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) terhadap Penggunaan Senyatanya (*Actual system use*)**

Minat menggunakan (*intention to use*) adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu yaitu jika mempunyai keinginan atau minat (*behavior intention*) untuk melakukannya. Sedangkan perilaku adalah pembuktian dari minat sebelumnya. Penggunaan senyatanya dari sistem teknologi didefinisikan sebagai reaksi perasaan menyeluruh dari individu untuk menggunakan suatu sistem (Jogiyanto, 2007). Penggunaan teknologi juga akan meningkatkan produktivitas kerja. Seseorang akan menggunakan teknologi ketika dipengaruhi oleh minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Sebagai contoh pada seorang auditor internal akan menggunakan perangkat lunak audit bila dirinya didorong oleh minat untuk menggunakan (*intention to use*) perangkat audit tersebut. Penelitian Davis dkk., (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem informasi. Hasil penelitian Sun (2004) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan konstruksi yang paling signifikan memengaruhi minat perilaku (*behavioral*

*intention*) dan penggunaan sistem senyatanya (*actual system use*). Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menjadi acuan dibangunnya hipotesis penelitian ini yaitu:

**H5:** Minat menggunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan senyatanya.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. PENDAHULUAN**

Penelitian akan lebih terarah jika metode yang akan dipakai sebagai pedoman penelitian sudah ditetapkan. Metode tersebut berisi ketentuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan penelitian. Hal tersebut sangat berguna bagi peneliti disebabkan pemilihan dan penentuan metode yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Salah satu metode dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipergunakan untuk membuktikan hubungan korelasi dan hubungan kausal. Metode kuantitatif dalam teknik pengumpulan data di lapangan dipenuhi dengan nuansa angka-angka (Ardianto, 2010). Penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistik parametrik) dalam melakukan analisis data.

Hasil kesimpulan dari penelitian kuantitatif akan berbentuk perhitungan yang bersifat penggambaran atau hubungan antarvariabel. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif ditujukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Metode penelitian kuantitatif riset kausal dipergunakan untuk membuktikan hubungan korelasi dan hubungan kausal. Menurut Istijanto (2009) di dalam riset kausal peneliti akan berusaha untuk menentukan variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan perubahan variabel lain. Sedangkan menurut

Rangkuti (2005) penelitian riset kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan ataupun keterlibatan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian disertasi ini melakukan pengujian untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang dibangun. Adapun uji yang dilakukan yaitu uji korelasional antara tiap variabel. Selanjutnya analisis regresi dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat dan pengaruh sebuah variabel terhadap variabel lainnya.

### **3.2. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai BMT di lingkungan organisasi Perhimpunan BMT Indonesia (PBMT). Populasi BMT yang dipilih berada di Provinsi Jawa Tengah memiliki 268 BMT. BMT tersebut merupakan 82% dari komposisi anggota PBMT Indonesia.

#### **3.2.1. Pemetaan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem metode *cluster random sampling*. Metode *cluster random sampling* membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut sebagai *cluster* dan diambil beberapa sampel yang dipilih secara acak. *Cluster random sampling* adalah teknik sampling yang diterapkan ketika didapati kelompok-kelompok pada populasi yang tampak seragam, tetapi secara internal tetap berlainan. *Cluster random sampling* adalah teknik sampling yang banyak digunakan pada kelompok statistika yang sifatnya geografis.

Populasi yang dipilih berada di Provinsi Jawa Tengah dengan sebaran wilayahnya dibagi pada 6 wilayah ekskaresidenan yang terdiri dari (a) ekskaresidenan Semarang, (b) ekskaresidenan Pati, (c) ekskaresidenan Pekalongan,

(d) ekskaresidenan Kedu, (e) ekskaresidenan Banyumas, dan (f) ekskaresidenan Surakarta.

BMT-BMT yang dijadikan sampel adalah berikut:

**Tabel 3.1 BMT-BMT Sampel Penelitian**

No	Kabupaten/Kota	Nama BMT	Jumlah SDM
1	Magelang	BMT Bima	107
2	Magelang	BMT Karisma	85
3	Wonosobo	BMT Al Huda	83
4	Wonosobo	BMT Melati	45
5	Purworejo	BMT Binamas	115
6	Temanggung	BMT Al Halim	17
7	Kebumen	BMT Umat Sejahtera	32
8	Sukoharjo	BMT Amanah Umah	60
9	Karanganyar	BMT Muamalat	24
10	Karanganyar	BMT Palur	20
11	Karanganyar	BMT Bina Insan Mandiri	76
12	Sragen	BMT Hira	104
13	Sragen	BMT Insan Mandiri	40
14	Klaten	BMT Ahmad Dahlan	53
15	Klaten	BMT Harapan Umat	9
16	Solo	BMT Dirgantara	29
17	Wonogiri	BMT Mitra Mandiri	43
18	Wonogiri	BMT Mitra Usaha Mandiri	26
19	Boyolali	BMT Tumang	210
20	Boyolali	BMT Nurul Barokah	36
21	Jepara	BMT Al Hikmah	174
22	Jepara	BMT Harapan Bersama	31
23	Pati	BMT Fastabiq	208
24	Pati	BMT Harapan Umat	65
25	Pati	BMT Yaummi	160
26	Kab. Semarang	BMT Hubbul Wathon	22
27	Kab. Semarang	BMT Amal Mulia	25
28	Kota Semarang	BMT BINAMA	131
29	Kota Semarang	BMT Hudatama	41
30	Salatiga	BMT Anda	42
31	Kendal	BMT Bismillah	63
32	Cilacap	BMT Khonsa	54
33	Cilacap	BMT Annur	16
34	Banyumas	BMT Amanah Indonesia	85
35	Pekalongan	BMT An Najah	58
Jumlah			2.389

Sumber: PBMT Indonesia (2019)

### 3.2.2. Jumlah Responden

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, maupun wawancara terstruktur. Desain penelitian yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif serta analisis data menggunakan prosedur statistik *Structural Equation Model* (SEM).

Teknik pengujian model penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM). Karenanya, jumlah kuesioner yang harus diproses adalah 5 kali jumlah indikator yang di estimasi. Desain kuesioner yang dibuat terdapat 6 variabel dengan total 34 indikator sehingga perhitungan kebutuhan responden  $5 \times 34 = 170$  orang. Akan tetapi, penelitian dengan menggunakan model SEM mensyaratkan minimal 200 responden. Penelitian ini menargetkan **300** responden yang akan dipilih sebagai sampel berdasar 6 level jabatan. Level jabatan tersebut terdiri dari (a) Manajer/Direktur, (b) Kepala Cabang, (c) Kepala Bagian, (d) *Human Resource and Deveopment*, (e) *Marketing/Funding/AO*, dan (f) Teller/ CS (*Customer Service*).

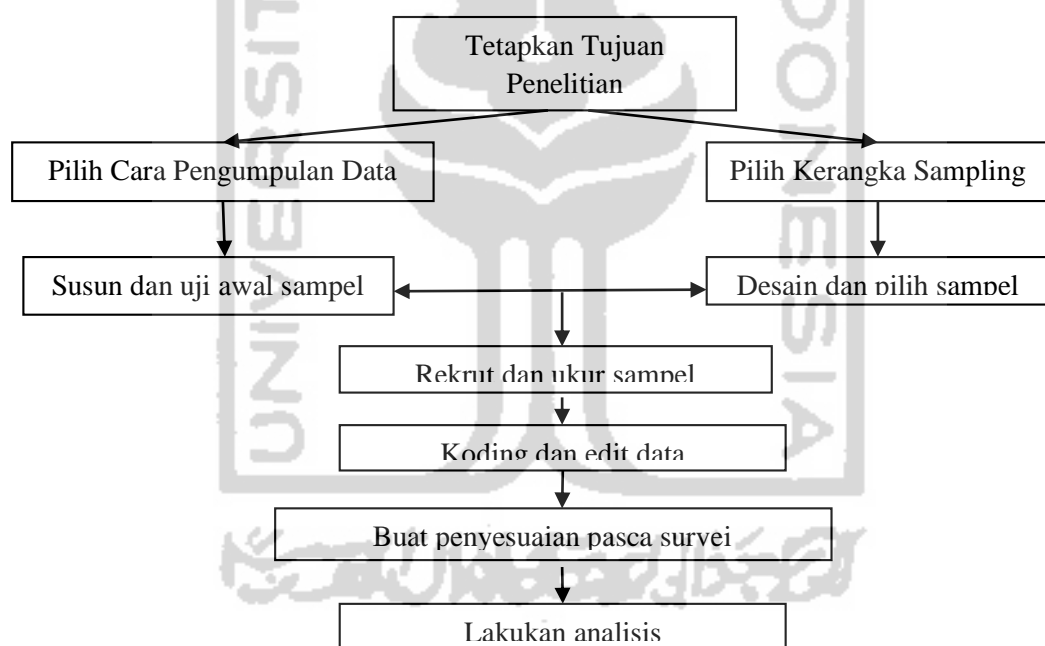
### 3.2.3. Periode Pengambilan Jawaban Responden

Periode pengambilan jawaban harus ditetapkan agar tidak terjadi bias terhadap jawaban responden terkait rentang jeda waktu antara satu responden dengan yang lainnya. Adiyanta (2019) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan pada jangka pendek adalah *feasible*. Artinya, data dalam periode yang sama diharapkan memberikan gambaran keadaan yang sama pula. Survei dilakukan dengan

menggunakan *Google form* dengan batas waktu untuk semua responden menjawab adalah 7 hari sejak *link* survei dikirimkan kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan bantuan para direktur masing-masing BMT. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa responden terpilih dari setiap level jabatan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.2.4. Alur Penelitian

Alur penelitian survei dijelaskan oleh Groves (2010) sebagaimana Gambar 3.1 di bawah ini:



Sumber: Groves (2010)

**Gambar 3.1 - Alur penelitian survei**

Penjelasan Gambar 3.1 tersebut di atas adalah tahap awal penelitian dimulai peneliti menyusun konsep dan mengoperasionalkan variabel-variabel menjadi pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dituangkan ke dalam kuesioner dalam

bentuk pertanyaan penelitian. Tahap berikutnya adalah tahap mengumpulkan data dan penyortiran data. Selanjutnya, peneliti mengelola data dan menyiapkannya untuk dilakukan analisis statistik.

### 3.2.5. Pemrosesan Data

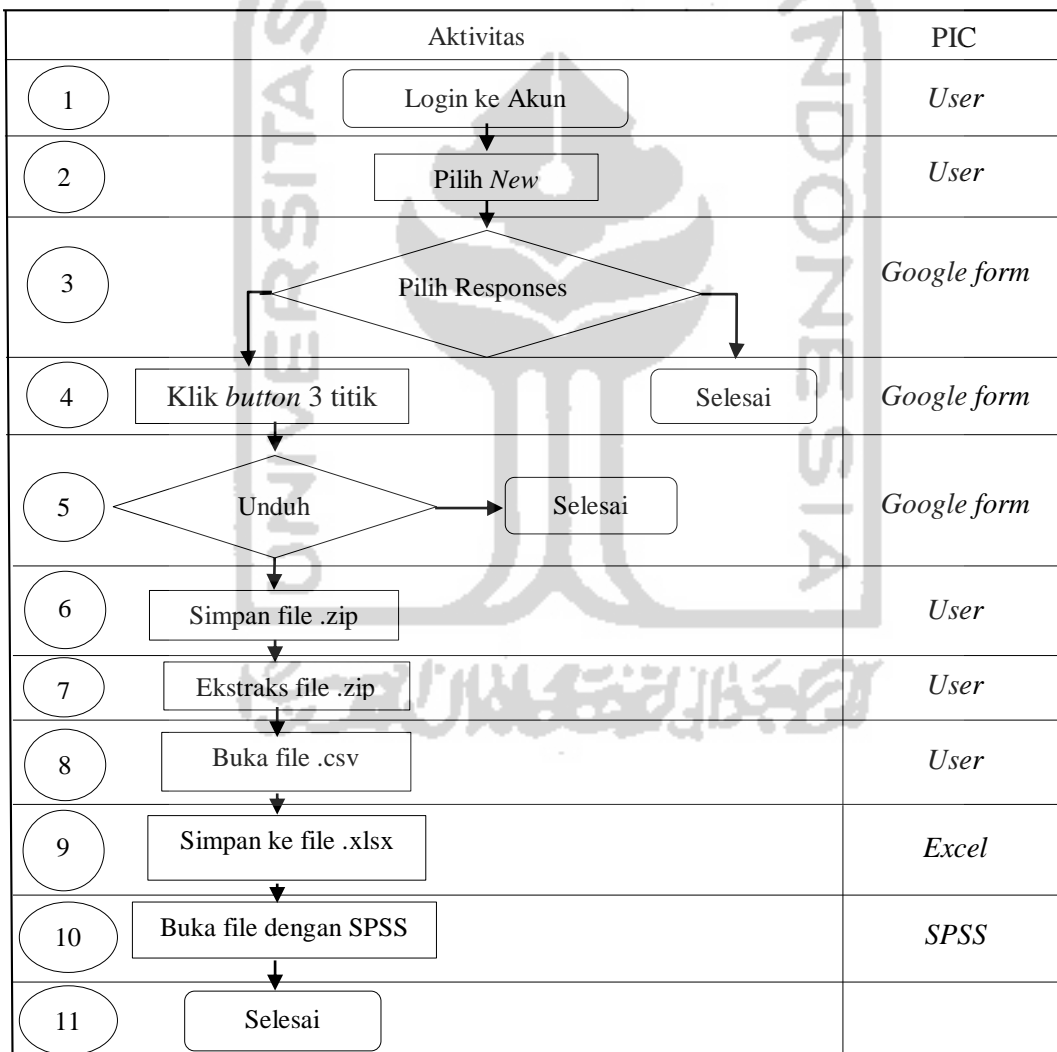
Pemrosesan data akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 21 dan *SmartPLS 3.2.8*. SPSS 21 dipakai untuk melakukan analisis deskriptif dan analisis *Tabulasi silang*. Adapun *SmartPLS 3.2.8* digunakan untuk analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Oleh karena penelitian ini menggunakan *Google form* sebagai media kuesioner maka harus dilakukan pemrosesan impor data yang berbasis *spreadsheet*. *Spreadsheet* merupakan data dengan tipe file *.xlsx* untuk aplikasi *Excel*.

Tahapan impor data dari *Google form* dapat dijelaskan berurutan sebagai berikut: (a) masuk ke akun *Google drive*, (b) lalu tekan *New* pilih *Google form*, (c) lalu pada layar tampak tab *Question* dan *Responses*, (d) dan tekan *Responses* dan lihat jumlah data yang sudah masuk. (e) Selanjutnya klik *button* titik 3 di sebelah kanan atas dan pilih *download response*. (f) Format disediakan adalah *.csv* yaitu file yang dapat dibuka dengan aplikasi *excel*, (g) dan *Google* akan melakukan unduh *file* dalam bentuk *.zip* (file ini harus diekstrak untuk mendapatkan *file* asli yang berekstensi *.csv*. (h) Lalu buka *file* telah diunduh tadi dalam format *spreadsheet excel*, (i) dan lakukan pembersihan terhadap kolom-kolom yang tidak diperlukan, contohnya *timestamp* dan *username*. (j) Kolom-kolom yang tersisa adalah yang sesuai dengan poin-poin pada kuesioner yang disebar, (k) dan pastikan data lengkap, artinya tidak ada *field* yang kosong. (l) Agar data dapat dibaca di SPSS,



maka *worksheet* perlu tambahkan satu kolom paling kiri untuk memberi nomor urut yaitu caranya dengan meng-*insert* kolom paling kiri. (m) Lalu simpan data tersebut dalam bentuk *workbook* standar *excel*. (n) Selanjutnya buka aplikasi SPSS, (o) dan pilih *file* yang telah diunduh sebelumnya agar dapat di masukkan ke pada aplikasi SPSS.

Proses impor data dari *Google form* ke *Excel* dapat digambarkan dalam diagram alir di bawah ini:



Sumber: *Google* (2020) diolah

**Gambar 3.2 - Bagan diagram alir pemrosesan data *Google Form***

Selanjutnya analisis data secara statistik akan mempergunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). SPSS merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk membantu peneliti mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Fitur yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif: Tabulasi Silang, Frekuensi, Deskripsi, Penelusuran dan Statistik Deskripsi Rasio.

Pada penelitian ini perangkat lunak SPSS dimanfaatkan untuk (a) menguji instrumen penelitian yang berupa uji coba kuesioner pada uji validitas dan reliabilitas, (b) analisis deskriptif, (c) analisis tabulasi silang, dan (d) analisis konfirmatori awal berupa Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dengan menghitung nilai tes Bartlett (*Bartlett Test of Sphericity*) dan nilai tes KMO (*Kaiser Meyer Olkin*).

### **3.3. VARIABEL PENELITIAN**

#### **3.3.1. Variabel Eksogen**

Variabel eksogen adalah variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah variabel *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, dan biaya pengadaan teknologi. Berikut adalah penjelasan tentang definisi operasional variabel tersebut:

##### **a. *Maqashid Syariah***

*Maqashid Syariah* untuk mewujudkan kemaslahatan yaitu kebaikan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat yang dapat dicapai dengan terpenuhinya lima dimensi *maqashid syariah* yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan

harta. Menurut Hudaefi dan Noordin (2019) masing-masing dimensi tersebut dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Pemeliharaan agama (*hifdzul diin*) diukur dengan 2 (dua) indikator:
  - a) Unsur nonnegatif.
  - b) Menciptakan kesadaran terhadap perbankan Islam.
2. Pemeliharaan jiwa (*hifdzul nafs*) diukur dengan 3 indikator:
  - a) Keadilan.
  - b) Penghapusan kemiskinan.
  - c) Kesempatan kerja.
3. Pemeliharaan akal (*hifdzul aql*) diukur dengan 2 (dua) indikator:
  - a) Pendidikan.
  - b) Penelitian.
4. Pemeliharaan keturunan (*hifdzul nasl*) diukur dengan 2 (dua) indikator:
  - a) Lingkungan kesehatan.
  - b) Pengembangan moral.
5. Pemeliharaan harta (*hifdzul maal*) diukur dengan 5 (lima) indikator:
  - a) Produk dan layanan yang terjangkau .
  - b) Rasio pembagian keuntungan .
  - c) Pembiayaan yang direstrukturisasi.
  - d) Kemampuan menghasilkan keuntungan.
  - e) Kualitas manajemen.

b. *Skala Ekonomi*

Persepsi tentang skala ekonomi perusahaan meliputi kemampuan SDM menjalankan operasional perusahaan secara efisien dan meningkatkan produktivitasnya. Penggunaan teknologi pada operasional selain akan memudahkan karyawan dalam bekerja juga diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas jumlah layanan sehingga skala ekonominya menjadi meningkat. Peranan teknologi akan terlihat pada kecepatan kerja karyawan sehingga produktivitasnya naik. Implementasi teknologi akan mendorong efisiensi, sehingga akan meningkatkan kapasitas produksi dan mengurangi biaya, hal tersebut menjadikan skala ekonomi perusahaan meningkat.

Menurut Suhel (2011), persepsi skala ekonomi dapat diukur dengan 5 (lima) indikator sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas karyawan
2. Meningkatkan jumlah simpanan yang diterima.
3. Meningkatkan volume pembiayaan yang diberikan.
4. Meningkatkan daya saing terhadap perusahaan sejenis.
5. Meningkatkan efisiensi perusahaan.

c. *Struktur Pasar*

Persepsi tentang struktur pasar adalah pemahaman seseorang untuk mengetahui tingkat pangsa pasar, tingkat rasio konsentrasi dalam industri yang sama dan kondisi keluar masuknya perusahaan lain dalam pasar yang sama. Teknologi didefinisikan sebagai alat untuk mendorong penetrasi pasar agar perusahaan mampu menguasai pasar yang ada.

Kidwell dan Peterson (2001) menjelaskan bahwa persepsi tentang struktur pasar didefinisikan sebagai suatu ukuran seseorang dalam memahami struktur pasar dari lembaganya yang dapat diukur dengan 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

1. Konsentrasi pasar.
2. Diferensiasi produk.
3. Hambatan untuk masuk pasar bagi perusahaan baru.

d. *Biaya Pengadaan Teknologi*

Persepsi biaya pengadaan teknologi adalah pemahaman tentang besaran uang yang harus dibayarkan untuk dapat mengimplementasi semua aspek teknologi dari perangkat keras, perangkat lunak, dan semua sarana pendukungnya. Anggaran untuk pengadaan teknologi akan dibandingkan dengan tingkat efisiensi yang akan diterima oleh perusahaan.

Persepsi terhadap biaya untuk mengimplementasikan teknologi menurut Akbar dan Noviani (2019) dapat diukur dengan 5 indikator sebagai berikut:

1. Pengadaan perangkat keras.
2. Pengadaan perangkat lunak.
3. Biaya rutin untuk jaringan.
4. Keandalan aplikasi *core banking*.
5. Harga sesuai dengan pencapaian efisiensi.

### **3.3.2. Variabel *Intervening***

Variabel *intervening* adalah jenis variabel yang menjadikan hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel

*intervening* merupakan variabel yang letaknya terdapat di antara variabel eksogen dan endogen, sehingga variabel eksogen tidak langsung terpengaruh oleh variabel eksogen. Variabel *intervening* pada penelitian ini adalah persepsi minat menggunakan. Variabel minat menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sebuah teknologi. Tingkat penggunaan teknologi oleh seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya motivasi untuk tetap menggunakan serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Untuk mengukur variabel ini digunakan 3 (tiga) macam pertanyaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reid dan Levy (2008) yang terdiri dari 3 indikator sebagai berikut:

- a. Motivasi tetap menggunakan teknologi pada masa datang.
- b. Menggunakan teknologi secara intensif.
- c. Merekomendasikan orang lain untuk menggunakan.

### **3.3.3. Variabel Endogen**

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel eksogen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Senyatanya (*Actual system use*). Penggunaan Senyatanya (*Actual system use*) adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Hal tersebut terlihat dari kepuasan seseorang dalam menggunakan teknologi pada saat mereka meyakini bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka. Apabila diterapkan dalam waktu yang lama maka dapat dilihat dari frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi tersebut.

Davis (1986) menjelaskan indikator untuk pengukuran variabel penggunaan senyatanya adalah sebagai berikut:

- a. Intensitas penggunaan sistem informasi.
- b. Frekuensi penggunaan menggunakan sistem informasi.
- c. Penggunaan sistem informasi yang sebenarnya secara terus-menerus.

### **3.4. DESAIN KUESIONER**

Penelitian menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu proses pengumpulan data dan informasi dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan data. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden.

Metode survei mengharuskan peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data secara langsung dari objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada seluruh responden penelitian yang berisi tentang pernyataan-pernyataan indikator variabel. Skala Likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap pernyataan yang berkaitan dengan objek yang dinilai.

Joshi dkk. (2015) menjelaskan bahwa skala Likert diterapkan sebagai salah satu alat psikometrik yang paling mendasar dan sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan pendidikan. Teknik-teknik psikometrik dikembangkan, dilembagakan dan disempurnakan untuk memenuhi kuantifikasi sifat-sifat seperti kemampuan, persepsi, kualitas dan pandangan-persyaratan ilmu sosial dan

penelitian pendidikan. Psikometri dijalankan melalui dua cara; yang pertama adalah merumuskan pendekatan dalam penyusunan konstruksi teoretis dan kedua dengan melakukan pengembangan instrumen pengukuran dan validasinya.

Dengan demikian riset yang mengukur persepsi maka skala Likert menjadi alat yang memadai untuk menjelaskan tentang pendapat responden sebagai variabel manifes yang menggambarkan variabel utamanya yaitu variabel dependen maupun variabel independen. Penjelasan Joshi dkk. (2015) mendukung pendapat Croasmun dan Ostrom (2011) bahwa skala Likert berguna dalam ilmu sosial pada kegiatan penelitian sikap.

Penelitian Croasmun dan Ostrom (2011) di sektor pendidikan dengan variabel uji efikasi diri umum yang digunakan untuk menentukan apakah faktor-faktor dalam pengaturan pendidikan memengaruhi efikasi diri belajar peserta. Instrumen terdiri dari 10 indikator dan menggunakan skala Likert 5 poin. Alpha Cronbach untuk tes awal berkisar antara 0,76 hingga 0,90. Instrumen ini diuji cobakan dengan 20 peserta. Alfa Cronbach untuk studi percontohan ini adalah 0,87. Instrumen ini kemudian digunakan dalam studi penelitian besar dan alpha Cronbach ditemukan 0,88. Ini menghasilkan instrumen yang menunjukkan konsistensi internal yang kuat.

Hofmans dkk (2007) menyarankan jumlah titik 7 karena jumlah titik ini lebih disukai oleh responden. Qing (2012) berpendapat bahwa poin yang lebih besar dapat mengurangi distorsi informasi karena keterbatasan penskalaan dalam penelitian yang menggunakan skala Likert. Hal itu didukung oleh penelitian Awang dkk. (2016) bahwa skala Likert dengan poin lebih besar memberikan nilai efisiensi yang lebih besar pula dalam pengoperasian pengukuran model.



Penelitian disertasi ini menggunakan skala Likert 1 – 7 sebagai berikut:

- Sangat setuju = 7
- Setuju = 6
- Agak Setuju = 5
- Kurang setuju = 4
- Agak Tidak Setuju = 3
- Tidak Setuju = 2
- Sangat Tidak Setuju = 1

Poin rendah mencerminkan ekspresi sangat tidak setuju dan poin tinggi mencerminkan ekspresi sangat setuju terhadap pernyataan yang dikemukakan.

#### **3.4.1. Petunjuk Pengisian Kuesioner**

Petunjuk pengisian kuesioner merupakan metode yang telah ditetapkan oleh peneliti yang harus dilakukan oleh responden ketika mengisi kuesioner penelitian. Adapun metode pengisian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah dengan cara memilih secara *online* pada *Google form* untuk macam-macam pernyataan yang ditetapkan. Pengisian kuesioner berupa isian langsung untuk poin identitas dan pilihan skala 1, 2, 3, 4, 5, 6 atau 7 untuk poin pernyataan indikator.

#### **3.4.2. Identitas responden**

Identitas responden merupakan karakteristik khusus yang digunakan untuk menggolongkan responden berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun identitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (a) nama, (b) umur, (c) jenis

kelamin, (d) tempat bekerja, (e) lama bekerja, (f) pendidikan, dan (g) level jabatan. Data identitas responden akan mendukung untuk penelitian tabulasi silang.

### **3.4.3. Pernyataan-pernyataan Indikator**

Kuesioner untuk penelitian ini terdapat bagian yang memuat pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator dari variabel-variabel penelitian. Pernyataan-pernyataan tersebut mencerminkan dimensi sebagai variabel manifes yang terdiri sebagai berikut:

- a. Variabel *Maqashid Syariah* terdiri dari 14 indikator
- b. Variabel Skala Ekonomi terdiri dari 5 indikator
- c. Variabel Struktur Pasar terdiri dari 4 indikator
- d. Variabel Biaya Pengadaan teknologi terdiri dari 5 indikator
- e. Variabel Minat Menggunakan terdiri dari 3 indikator
- f. Variabel Penggunaan Senyatanya terdiri dari 3 indikator

## **3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **3.5.1. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari responden penelitian yaitu para pegawai BMT di Jawa Tengah di 6 ekskaresidenan dan menggunakan layanan *core banking* dalam operasional BMT. Sumber data penelitian ini meliputi:

- a. *Data Primer*

Data primer adalah yang relevan dengan pembahasan yang diperoleh dari sumber utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data primer diperoleh

langsung berdasarkan jawaban responden yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden. Responden penelitian ini adalah pegawai BMT di lingkungan organisasi Perhimpunan BMT Indonesia. Data primer selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS 21 dan *SmartPLS* 3.2.8.

*b. Data Sekunder*

Sumber data sekunder sifatnya melengkapi data primer yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, berupa data yang diperoleh dari bahan-bahan tertulis seperti literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan dokumen yang relevan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dari organisasi Perhimpunan BMT Indonesia.

### **3.5.2. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan 2 metode. Pertama, metode survei yaitu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian yang bersangkutan, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya, di mana responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya (Indriantoro, 2012).

Penelitian ini memilih kuesioner *online* yaitu menggunakan perangkat *Google form*. Layanan *Google form* di pakai dengan pertimbangan *Google form* dapat menjadi salah satu program aplikasi yang direkomendasikan untuk membuat alat penilaian daring karena tampilan muka dan cara penggunaannya cukup sederhana sehingga mudah dimengerti. Penelitian Batubara (2016) menunjukkan respons mahasiswa yang diteliti terhadap penggunaan *Google form* sebagai

alternatif penilaian kinerja dosen pada proses pembelajaran menunjukkan respons yang baik, yaitu memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa dan dosen.

Dengan demikian, penggunaan *Google form* hendaknya dioptimalkan pada berbagai penelitian guna membagikan kuesioner kepada orang-orang secara daring dan mengumpulkan pendapat responden. Menurut Slamet (2016) kuesioner kepuasan yang dibuat dan disebar melalui *Google form* dapat diakui sebagai langkah positif guna mendukung kebutuhan informasi. Hal tersebut didukung bahwa aplikasi *Google form* sudah memenuhi tiga kriteria penilaian yaitu kevalidan, keefektifan, kepraktisan, dan dinyatakan berhasil atau layak digunakan.

*Google Form* adalah aplikasi ini berbasis web sehingga setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuesioner secara cepat. Tanggapan dapat dilakukan di mana pun responden berada dengan menggunakan aplikasi internet komputer/laptop ataupun telepon genggam. Demikian pula penggunaan waktu juga semakin hemat yaitu dalam hal membagikan, mengumpulkan kembali dan menganalisis hasil angketnya.

Beberapa kelebihan *Google form* adalah:

- a. Tampilan *form* yang menarik.
- b. Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Seperti pilihan jawaban pilihan ganda, centang, tarik turun, dan skala linier
- c. Responden dapat memberikan tanggapan dengan segera di mana pun.
- d. Bisa dibagikan ke berbagai *platform* media sosial lain sehingga responden dapat dengan mudah mengisi kuesioner dari mana saja dan kapan saja.
- e. Hasilnya langsung tersusun secara otomatis yang dapat dikonversi ke *spreadsheet* pada aplikasi *MS Office Excel*.

f. Gratis

Adapun kelemahan *Google form*:

- a. Tidak menyediakan fitur pengisian data *char* dan *varchar* yaitu data yang bertipe karakter atau *alfabetic* (a-z).
- b. Tahap pengisian formulir tidak adanya fasilitas untuk pengisian *integer* yaitu yang digunakan untuk menampung data yang bertipe angka atau *numeric* (0-9).
- c. Tidak bisa menggunakan *equation* dengan secara langsung. Terutama terkait pertanyaan yang memerlukan adanya *equation* atau simbol matematik.

Kedua, metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data oleh peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan peraturan-peraturan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan gambaran umum objek penelitian.

### **3.6. TEKNIK ANALISIS DATA**

#### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dan berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis Deskriptif dilakukan dengan menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik meliputi nilai *mean*, *median*, *sum*, *variance*, *standart error*, *standart error of mean*, *mode*, *range* atau rentang, minimal, maksimal, *skewness* dan kurtosis. Tujuan dari analisis deskriptif adalah menerangkan ciri-ciri

data penelitian yang meliputi keadaan, gejala, atau persoalan dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini deskripsi responden akan digambarkan meliputi deskripsi wilayah, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama bekerja.

### **3.6.2. Analisis Tabulasi Silang (*Tabulasi silang Analysis*)**

Dalam penelitian survei dapat dilakukan analisis hubungan antarvariabel secara kategorial. Analisis tersebut sering disebut sebagai Tabulasi silang analisis, yaitu dengan melakukan tabulasi silang untuk data kategorial dalam bentuk tabulasi, yaitu dari baris (*row*) dan kolom (*coloum*). Fungsi dari tabulasi silang ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan atau kaitan antara dua variabel atau lebih, atau sampai menghitung apakah ada hubungan antara baris (sebuah variabel) dengan kolom (sebuah variabel yang lain). Penggunaan analisis tabulasi silang berlaku pada input data yang berskala nominal atau ordinal. Sedangkan uji statistik yang digunakan pada analisis tabulasi silang adalah uji *chi*-kuadrat, uji Kendall dan uji Kappa. Adapun pada penelitian ini akan di gunakan uji *chi*-kuadrat dan aplikasi yang dipakai adalah perangkat lunak SPSS versi 21.

Penelitian ini menggunakan analisis tabulasi silang untuk mengetahui hubungan antara gender responden dengan tingkat pendidikan, hubungan pendidikan, dan level jabatan serta level jabatan terhadap sikap dan persepsi responden terhadap implementasi teknologi di BMT. Variabel yang akan digunakan meliputi gender, umur, pendidikan, lama bekerja, dan level jabatan di BMT. Oleh karenanya untuk hubungan variabel yang lebih dari 2 akan diuji dengan *chi*-kuadrat untuk *multitable*. Perangkat lunak SPSS menyediakan fasilitas layer untuk variabel yang berfungsi sebagai pengendali.

Pengujian dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara salah satu variabel terhadap variabel lainnya di BMT. Analisisnya adalah berdasarkan perbandingan uji *chi*-kuadrat yaitu jika *chi*-kuadrat hitung > *chi*-kuadrat tabel dan nilai *asympt. sig* (2-sided) < 0,05, maka artinya ada hubungan antara baris dan kolom.

### **3.6.3. Uji Measure of Sampling Adequacy (MSA)**

Uji MSA dilakukan untuk mengetahui korelasi antarvariabel sehingga dapat diambil keputusan apakah model yang dibangun dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Uji ini maka akan menghitung nilai Uji Bartlett (*Bartlett Test of Sphericity*) dan nilai uji KMO (*Kaiser Meyer Olkin*). Interpretasi Uji Bartlett adalah sebagai berikut: (a) Jika probabilitas (sig) < 0,05, maka variabel dapat dianalisis lebih lanjut, (b) jika probabilitas (sig) > 0,05, maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Angka MSA digunakan dengan ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika MSA = 1, maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
- b. Jika MSA => 0,05, maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c. Jika MSA < 0,05, maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

### **3.6.4. Uji Validitas Kuesioner**

Uji validitas penelitian ini meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*). Uji validitas dilakukan melalui pemeriksaan kisi-

kisi instrumen atau matriks pengembangan instrumen. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi tersebut menggunakan rumus koefisien korelasi produk momen *Pearson* sebagaimana disajikan sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - \frac{(\sum x_i)(\sum y_i)}{n}}{\sqrt{\left[ \sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n} \right] \left[ \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien korelasi

$\sum x$  : Jumlah skor pertanyaan

$\sum y$  : Jumlah skor total

$n$  : Jumlah responden

Sumber: Pearson (1929), Naeim (2016)

**Gambar 3.3 - Rumus Produk Momen *Pearson***

Butir-butir soal dalam instrumen dinyatakan valid jika harga koefisien korelasi hasil hitung lebih besar dari koefisien korelasi hasil tabel pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis validitas instrumen dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* (df)=  $n - 2$ , dalam hal ini adalah jumlah sampel. Dengan menghitung *output cronbach alpha* dapat dilakukan analisis validitas kuesioner yang akan dipakai untuk penelitian.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varians total.

Sumber: Cronbach (1951), Carden dkk. (2018)

**Gambar 3.4 - Rumus *Cronbach Alpha***



Uji validitas dilakukan dengan perangkat lunak *SmartPLS* dengan melihat konstruksi reliabilitas dan validitas pada nilai *Average Variance Extracted (AVE)* bila nilainya di atas 0,5 maka konstruksi disebut valid.

### **3.6.5. Uji Reliabilitas Kuesioner**

Alat ukur memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika mampu memberikan hasil pengukuran yang tetap dan akurat. Untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen digunakan rumus koefisien *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan *reliable* jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7. Adapun pada *SmartPLS* disarankan untuk lebih menggunakan nilai *composite reliability*. Jika nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7, maka konstruksi disebut reliabel.

### **3.6.6. Analisis Data PLS (*Partial Least Square*)**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 3.2.8. yang dijalankan dengan media komputer. Dalam upaya untuk lebih memahami persepsi responden, peneliti sering menganalisis hubungan antara variabel laten, diukur dengan set variabel yang diamati. Model persamaan struktural kuadrat terkecil (PLS-SEM) telah menjadi alat yang populer untuk menganalisis hubungan tersebut.

Sarstedt dan Cheah (2019) merekomendasikan pemakaian perangkat lunak *SmartPLS* sebagai alat untuk melakukan analisis penelitian, terutama ketersediaan *SmartPLS*, program perangkat lunak yang komprehensif dengan antarmuka

pengguna grafis yang intuitif, membantu memopulerkan metode ini. *SmartPLS* saat ini adalah perangkat lunak paling komprehensif untuk melakukan analisis PLS-SEM (Henseler, 2017).

*SmartPLS* adalah perangkat lunak PLS-SEM yang paling sering digunakan karena beberapa studi tinjauan aplikasi metode lintas disiplin mengungkapkan (Hair dkk., 2017; Usakli dan Kucukergin, 2018; Cepeda-Carrion dkk., 2019). Perangkat lunak ini menonjol karena desainnya yang tanpa gesekan, yang juga memungkinkan peneliti pemula untuk dengan cepat menentukan dan memperkirakan modul jalur PLS. Menurut Abdillah dkk. (2015) PLS (*Partial Least Square*) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS (*Partial Least Square*) merupakan salah satu metode statistika *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data. *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menguji model-model dan hubungan-hubungan yang dikembangkan. PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstruksinya. Tujuan utama PLS adalah untuk menjelaskan hubungan antarkonstruksi dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, alasan-alasan tersebut yaitu: pertama, PLS merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 200 bisa dilakukan analisis dan *residual*

*distribution*. Kedua, PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS dapat digunakan untuk prediksi. Ketiga, PLS memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis *series ordinary least square* (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma (Ghozali, 2012). Keempat, pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

### **3.6.7. Analisis Model Structural Equation Model (SEM)**

Menurut Ghozali (2015) *Structural Equation Model* (SEM) adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi. SEM telah muncul sebagai bagian integral dari penelitian manajerial akademik. SEM terdiri dari 2 bagian yaitu model variabel laten dan model pengukuran (Ghozali, 2015). Variabel laten yaitu model persamaan simultan pada ekonometri. Model ini mengadopsi dari ekonometri di mana variabelnya merupakan beberapa variabel terukur/teramati (*measured/observed variables*). Beberapa variabel pada model ini merupakan variabel laten (*latent variables*) yang tidak terukur secara langsung). Variabel laten disebut pula dengan istilah *unobserved variabel*, konstruksi atau konstruksi laten. Simbol dari variabel laten adalah lingkaran atau elips.

Variabel laten dapat digolongkan menjadi dua yaitu (1) variabel laten eksogen, merupakan variabel independen (bebas) yang memengaruhi variabel dependen (terikat), (2) variabel laten endogen, merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel berikutnya adalah variabel manifes

yaitu variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur variabel laten. Variabel manifes dapat disebut juga dengan istilah *observed variabel, measured variabel* atau indikator. Variabel manifes menggambarkan beberapa indikator atau beberapa variabel terukur sebagai efek atau refleksi dari variabel latennya. Menurut Ghozali (2014) dalam menggunakan metode SEM, beberapa langkah-langkah yang dapat dilaksanakan dalam analisis SEM adalah sebagai berikut:

a. *Pengembangan Model Berbasis Teori*

Langkah pertama adalah pengembangan model SEM yaitu pengembangan sebuah model yang memiliki justifikasi teoretis yang kuat. Dalam hal ini peneliti melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka yang intens guna mendapatkan justifikasi atas model teoretis yang dikembangkannya. SEM tidak digunakan untuk menghasilkan sebuah model, tetapi digunakan untuk mengonfirmasi model teoretis tersebut melalui uji data empirik. Karenanya pengembangan model berdasarkan teori yang berjustifikasi ilmiah merupakan syarat utama dan pertama sebelum menggunakan permodelan SEM.

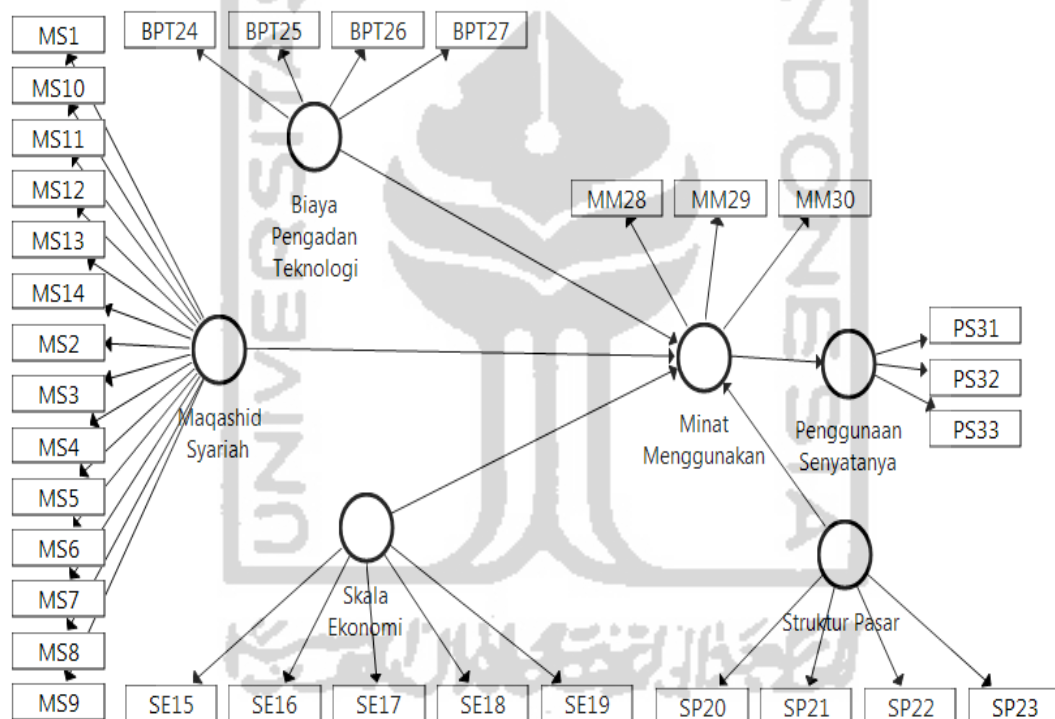
SEM pada prinsipnya bukan "*exploratory factor analysis*", tetapi sebuah "*confirmatory technique*". Teknik ini digunakan untuk menguji sebuah teori atau mungkin "teori" yang baru dikembangkan atau teori yang sudah dikembangkan sejak lama. SEM tidak digunakan untuk membentuk sebuah teori kausalitas, tetapi digunakan menguji kausalitas berdasarkan teori.

b. *Pengembangan Diagram Alur (Path Diagram)*

Model teoretis yang telah dibangun pada langkah pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram alur (*path diagram*). Diagram alur akan mempermudah peneliti dalam memvisualisasikan hipotesis yang telah diajukan dalam konseptualisasi

model. Diagram alur akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persamaan. Diagram alur yang telah disusun berdasarkan teori dan kerangka konsep akan menjadi model untuk proses pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 3.2.8.

Diagram alur untuk pengujian model dalam penelitian ini didasari oleh kerangka pemikiran teoretis, dapat dilihat dalam Gambar 3.7 sebagai berikut:



Sumber: *SmartPLS* 3.2.8 (2020) diolah

**Gambar 3.5 - Diagram alur Kerangka Konsep**

c. *Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural*

Menurut Ghozali (2008) persamaan yang dibangun terdiri dari:

1. Model struktural, yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruksi laten, baik eksogen maupun endogen.

2. Model pengukuran, dalam model ini peneliti dapat menspesifikasi korelasi antara konstruksi eksogen atau antara konstruksi endogen. Ketika model pengukuran telah terspesifikasi, maka peneliti harus menentukan realibilitas dari indikator.

Hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam *path diagram* dapat dikonversikan ke dalam *structural model* (model struktural) dan *measurement model* (model pengukuran) sebagai berikut:

a) Model Struktural

$$MM = \beta_1 MS + \beta_2 SE + \beta_3 SP + \beta_4 BPT + \zeta_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$PS = \beta_5 MM + \zeta_2 \dots\dots\dots (2)$$

b) Model Pengukuran

$$MS_n = \lambda_n MS + \delta_n \dots\dots\dots (3)$$

$$SE_n = \lambda_n SE + \delta_n \dots\dots\dots (4)$$

$$SP_n = \lambda_n SP + \delta_n \dots\dots\dots (5)$$

$$BPT_n = \lambda_n BPT + \delta_n \dots\dots\dots (6)$$

$$MM_n = \lambda_n MM + \varepsilon_n \dots\dots\dots (7)$$

$$PS_n = \lambda_n PS + \varepsilon_n \dots\dots\dots (8)$$

d. *Pemilihan Matriks Input dan Estimasi Model*

1. Pemilihan Matriks Input

Data dimasukkan dalam program *SmartPLS 3.2.8.* dan diubah menjadi matriks kovarian atau matriks korelasi. Matriks kovarian memiliki keunggulan daripada matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Namun, interpretasi hasil lebih sulit jika menggunakan matriks kovarian disebabkan nilai koefisien harus diinterpretasikan atas dasar unit pengukuran konstruksi.

Sedangkan matriks korelasi memiliki *range* umum dan tertentu (-1,0 dan 1,0) yang memungkinkan untuk membandingkan secara langsung koefisien dalam model. Penggunaan korelasi juga cocok jika tujuan penelitian hanya untuk memahami pola hubungan antarkonstruksi dan dengan demikian tidak menjelaskan total varian dan konstruksi tersebut. Sedangkan input matriks korelasi digunakan hanya untuk memahami pola hubungan dan tidak melihat total penjelasan yang diperlukan dalam uji teori.

## 2. Estimasi Model

Setelah model dispesifikasikan secara lengkap, selanjutnya adalah melakukan pendugaan parameter dari variabel endogen (Y) dan variabel eksogen (X) karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel laten dengan metode PLS. Metode pendugaan parameter (estimasi) adalah metode kuadrat terkecil (*least square*). Pendugaan parameter akan menghasilkan nilai *outer loading* yang menunjukkan keterkaitan antara variabel laten dengan indikator yang memiliki korelasi yang paling tinggi berdasarkan nilai indikator dari masing-masing variabel. Jika nilai *outer loading* kurang dari 0,7 maka indikator yang digunakan tidak signifikan, kemudian perlu dilakukan uji signifikansi ulang atau menghapus indikator tersebut. Jika nilai *outer loading* lebih dari 0,7 maka indikator tersebut dipertahankan.

## 3. Evaluasi *Goodness of Fit (GoF)*

### a) Evaluasi Model Pengukuran

Indikator refleksif memerlukan evaluasi berupa kalibrasi instrumen, yaitu dengan pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, penerapan *Partial*

*Least Square* pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yaitu pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas. Dengan kata lain, *Partial Least Square* dapat digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

*i. Reliabilitas Indikator*

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator suatu konstruksi. Hasil reliabilitas yang tinggi memberikan keyakinan bahwa semua indikator konsisten dengan pengukurannya. Tingkat reliabilitas dapat dilihat pada nilai *outer loading* masing-masing indikator. Nilai yang diterima secara umum adalah  $> 0,70$  sedangkan reliabilitas  $< 0,70$  dapat diterima untuk penelitian yang masih bersifat eksplanatori.

*ii. Validitas Konvergen*

Validitas Konvergen (*convergent validity*) di dalam PLS dengan indikator reflektif dilihat berdasarkan nilai *loading* faktor (korelasi antara skor *item*/skor komponen dengan skor konstruksi). Nilai *convergent validity* indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruksi dapat menjelaskan 50% atau lebih varians *item*-nya (Wong K.K., 2013, Sarstedt dkk., 2017). Jadi sebuah konstruksi disebut valid jika nilai AVE  $\geq 0,5$ .

*iii. Validitas Diskriminan*

Validitas Diskriminan (*Validitas Diskriminan*), untuk pengukuran indikator reflektif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya. Bilamana nilai *cross*



*loading* setiap indikator pada variabel bersangkutan lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya maka dikatakan *valid*.

Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* ( $AVE^2$ ) setiap konstruksi dengan korelasi antarkonstruksi lainnya dalam model. Jika *AVE* konstruksi lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruksi lainnya maka dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Metode tersebut adalah metode *Fornell-Larcker Criterion* yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *AVE* setiap konstruksi dengan korelasi antara konstruksi lainnya dalam model (Hanseler, 2015).

Metode *cross loading* dan *Fornell-Larcker Criterion* masih dianggap kurang sensitif dalam menilai validitas diskriminan. Oleh karena itu analisis dilengkapi dengan metode *Heterotrait – Monotrait Ratio* (HTMT) yang merupakan metode alternatif yang direkomendasikan untuk menilai validitas diskriminan. Nilai HTMT harus  $< 0,9$  untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruksi reflektif (Hanseler dkk., 2015)

#### iv. *Internal Consistency Reliability*

*Internal Consistency Reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Bila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat tersebut reliabel. Alat yang digunakan adalah dengan mengetahui nilai dari *composite reliability* yaitu konstruksi dianggap reliabel bila nilai *composite reliability*  $> 0,7$  (Sarstedt, 2019).

b) Evaluasi Model Struktural

i. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Peneliti melakukan evaluasi model struktural melalui langkah pertama mengetahui adanya kolinearitas antarkonstruksi. Hal itu untuk menghindari adanya multikolinearitas yaitu fenomena dua atau lebih variabel bebas berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Menurut Sarstedt (2019) multikolinearitas di *SmartPLS* dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di mana nilai VIF harus  $< 5$ .

ii. *Koefisien determinasi ( $R^2$ )*

Model struktural (*Inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat  $R^2$  yang merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruksi endogen dapat dijelaskan oleh konstruksi eksogen. *SmartPLS* menyajikan hasil penghitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diharapkan antara 0 dan 1. Menurut Chin kriteria nilai  $R^2$  sebesar 0,67 yang disebut sebagai konstruksi kuat, 0,33 disebut sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah (Chin dalam Ghozali dan Latan, 2015).

iii. *Cross Validated Redundancy ( $Q^2$ )*

*Cross Validated Redundancy ( $Q^2$ )* atau tes  $Q^2$  digunakan untuk menilai *predictive relevance* untuk model struktural.  $Q^2$  mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. *SmartPLS* menyediakan penghitungan untuk mendapatkan nilai  $Q^2$  yaitu pada prosedur *blindfolding*. Nilai

$Q^2 > 0$  menunjukkan model memiliki *predictive relevance* sebaliknya jika nilai  $Q^2 \leq 0$  menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

iv. Ukuran Efek ( $f^2$ )

Dengan mengetahui nilai ukuran efek maka kita dapat mengetahui tingkat pengaruh antarvariabel. Fungsi ukuran efek untuk menilai besarnya pengaruh antarvariabel (Wong, 2013). Tingkat pengaruh variabel satu dengan yang lain dalam aplikasi *SmartPLS* ditunjukkan oleh hasil penghitungan nilai  $f^2$ . Interpretasi atas nilai  $f^2$  adalah jika 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai moderat dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada pengaruh atau efeknya (Sarstedt dkk., 2017).

c) Model Tepat (*Fit*)

Mengukur model tepat dengan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). SRMR adalah ukuran dari nilai absolut rata-rata residu kovarians, residu kuadrat akar kuadrat standar yang didasarkan pada transformasi, baik matriks kovarians sampel dan matriks kovarians yang diprediksi menjadi matriks korelasi. SRMR didefinisikan sebagai perbedaan antara korelasi yang diamati dan model yang menyatakan matriks korelasi. Dengan demikian, memungkinkan menilai besarnya rata-rata perbedaan antara korelasi yang diamati dan yang diharapkan sebagai ukuran absolut dari (model) kriteria kecocokan.

Interpretasi SRMR dapat dilihat dari besaran nilainya di mana kurang dari 0,10 atau 0,08 dianggap cocok (Hu dan Bentler, 1999). Henseler dkk. (2014)

memperkenalkan SRMR sebagai ukuran *goodness of fit* untuk PLS-SEM yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahan spesifikasi model.

Menurut Tenenhaus (2004), nilai *goodness of fit* (GoF) sebesar 0,1 diinterpretasikan bahwa tingkat kecocokan model sebagai kecil, 0,25 sebagai medium, dan 0,38 sebagai besar. Tenenhaus mengenalkan cara mengukur GoF secara manual dengan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times R^2$$

Keterangan :

GoF = *Goodness of Fit*

AVE = *Average Variance Extracted*

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

Sumber: Tenenhaus (2004)

**Gambar 3.6 - Rumus *Goodness of Fit***

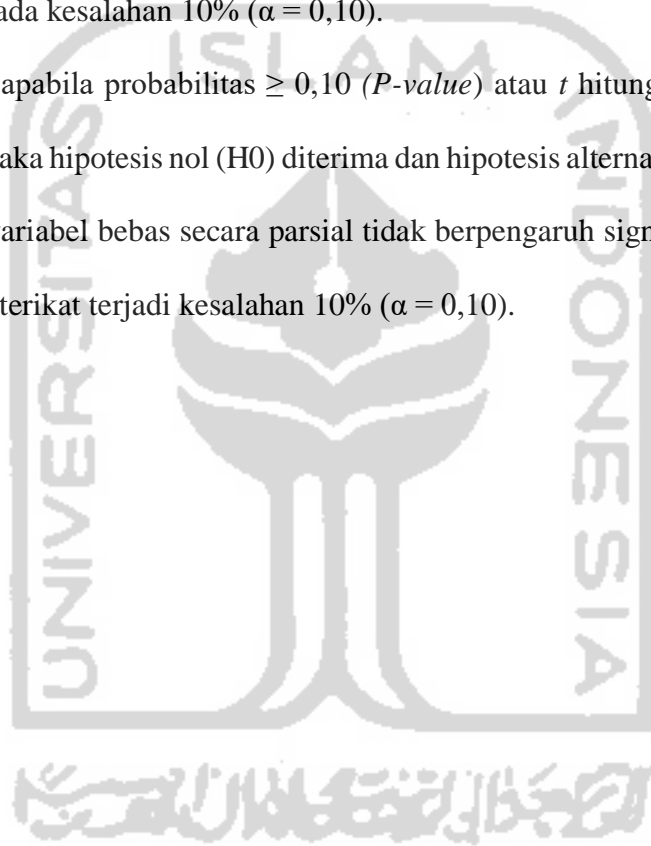
#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) dengan melihat *t*-hitung (*T Statistic*) pada masing-masing jalur. Nilai *t*-hitung dapat diperoleh dari hasil *bootstrapping*. Nilai koefisien dari model struktural dapat dikatakan signifikan jika nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel (Kuncoro, 2004).

Hipotesis ini diuji pada tingkat signifikan 0,10 (tingkat keyakinan 90%). Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan

cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,10) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas  $\leq 0,10$  (*P-value*) atau *t* hitung (*T Statistic*)  $\geq 1,649$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada kesalahan 10% ( $\alpha = 0,10$ ).
- b) Namun, apabila probabilitas  $\geq 0,10$  (*P-value*) atau *t* hitung (*T Statistic*)  $\leq 1,649$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat terjadi kesalahan 10% ( $\alpha = 0,10$ ).



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

##### 4.1.1. Profil BMT

Penelitian ini dilakukan pada BMT yang tergabung di Perhimpunan BMT Indonesia (PBMT). Populasi BMT yang dijadikan penelitian ini adalah BMT-BMT yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2020 jumlah anggota PBMT ada 326 institusi yang tersebar di 9 Provinsi meliputi Sumatera Barat ada 1, Riau ada 3, Kepulauan Riau ada 3, Lampung ada 16, Banten ada 1, Jakarta ada 1, Jawa Barat ada 29, DI Yogyakarta ada 25, dan Jawa Tengah sebanyak 268. Pertimbangan pemilihan daerah Jawa Tengah disebabkan komposisi jumlah anggota PBMT di provinsi tersebut mencapai 82% dari total seluruh anggota PBMT. Responden penelitian ini tersebar di 6 ekskaresidenan yang berada di Provinsi Jawa Tengah yaitu meliputi 6 ekskaresidenan yaitu Pati, Semarang, Pekalongan, Surakarta, Kedu, dan Banyumas. Sebaran BMT di Jawa Tengah disajikan pada Tabel 4.1 dan dipergunakan sebagai acuan untuk pengambilan sampel.

**Tabel 4.1 - Sebaran BMT di Jawa Tengah**

No	Ekskaresidenan	Jml BMT	Persentase BMT
1	Kedu	44	16%
2	Surakarta	110	41%
3	Pati	35	13%
4	Semarang	42	16%
5	Banyumas	26	10%
6	Pekalongan	11	4%
	Jumlah	268	100%

Sumber: PBMT Indonesia (2019)

Dari 6 ekskaresidenan di Jawa Tengah terdapat 35 Kabupaten dan Kota, sedangkan pada penelitian ini diambil sampel pada 22 Kabupaten dengan pertimbangan (a) tidak semua Kabupaten/Kota terdapat BMT yang beroperasi atau (b) terdapat BMT yang beroperasi di Kabupaten/Kota tetapi terkendala secara teknis untuk diteliti, (c) mewakili jumlah persentase keberadaan BMT di ekskaresidenan tersebut. Deskripsi wilayah BMT yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 - Deskripsi Wilayah Responden**

	Nama	Jumlah BMT	Jumlah Kantor Cabang
<b>EKSKARESIDENAN KEDU</b>		<b>7</b>	
1	Kab/Kota Magelang	2	21
2	Kab. Wonosobo	2	21
3	Kab. Purworejo	1	11
4	Kab. Temanggung	1	5
5	Kab. Kebumen	1	4
<b>EKSKARESIDENAN SURAKARTA</b>		<b>13</b>	
7	Kab. Sukoharjo	2	8
8	Kab. Karanganyar	2	26
9	Kab. Sragen	2	23
10	Kab. Klaten	2	6
11	Kota Solo	1	4
12	Kab. Wonogiri	2	21
13	Kab. Boyolali	2	29
<b>EKSKARESIDENAN PATI</b>		<b>5</b>	
14	Kab. Jepara	2	
15	Kab. Pati	3	40
<b>EKSKARESIDENAN SEMARANG</b>		<b>6</b>	
16	Kab. Semarang	2	7
17	Kota Semarang	2	15
18	Kota Salatiga	1	6
19	Kab. Kendal	1	8
<b>EKSKARESIDENAN BANYUMAS</b>		<b>3</b>	
20	Kab. Cilacap	2	11
21	Kab. Banyumas	1	10
<b>EKSKARESIDENAN PEKALONGAN</b>		<b>1</b>	
22	Kab. Pekalongan	1	6
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>323</b>

Sumber: data primer diolah (2020)

Pengambilan jumlah sampel masing-masing ekskaresidenan berdasar dari Tabel 4.1 di mana masing-masing ekskaresidenan terdapat BMT dengan jumlah persentase yaitu Kedu 16%, Surakarta 41%, Pati 13%, Semarang 16%, Banyumas 10%, dan Pekalongan 4%. Pilihan sampel adalah BMT yang sudah mempunyai layanan kantor cabang. BMT yang telah memiliki cabang yang tersebar dengan jarak yang cukup jauh memerlukan sistem yang *online* agar memudahkan layanan yang akurat dan terkonsolidasi. Secara keseluruhan BMT-BMT yang dijadikan sampel adalah BMT yang memiliki lebih dari 1 (satu) kantor sehingga dipastikan memerlukan aplikasi untuk dapat melayani anggotanya sekaligus untuk konsolidasi laporan keuangannya.

#### **4.2. KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Responden penelitian ini sebagaimana dijelaskan pada **BAB III** adalah pegawai di 35 BMT untuk diteliti. Masing-masing BMT diambil responden 1 untuk level Direktur/Manajer, 1 untuk level Kepala Bagian, 1 untuk level HR&D/Personalia, 1 untuk level Marketing/AO/Funding, 1 untuk level Teller/CS, dan 3 untuk level Kepala Cabang. Namun, pada saat proses pengumpulan jawaban kuesioner terdapat beberapa BMT mengirim lebih dari 3 (tiga) jawaban pada level Kepala Cabang sehingga jumlah jawaban Kepala Cabang menjadi lebih besar. Kuesioner yang memberikan jawaban berjumlah 300 responden. Sehingga jumlah tersebut telah memenuhi prasyarat untuk penelitian menggunakan model SEM yang mengharuskan jumlah responden yang cukup banyak. Penyebaran kuesioner menggunakan media daring yaitu *Google form* kepada para pegawai BMT terpilih sebanyak 300 kuesioner yang berisi 33 *item* pernyataan. Periode pengiriman *link Google form* adalah tanggal 15-20 Mei 2020.



Selama periode tersebut, respons yang masuk dari pertanyaan yang dikirim adalah 300 responden atau sebesar 100%. Penerimaan respons atas jawaban responden ditutup pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 24:00 WIB dan sudah 300 respons yang diterima. Hal tersebut menjadi penting agar seluruh jawaban responden berada pada periode waktu yang sama sehingga tidak ada jawaban yang masuk kategori jawaban terlambat. Respons yang terlambat dapat mengakibatkan terjadinya bias jawaban atas pertanyaan yang diajukan, sehingga diharapkan semua jawaban responden memiliki kualitas yang sama.

Data demografi responden disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 – Demografi responden**

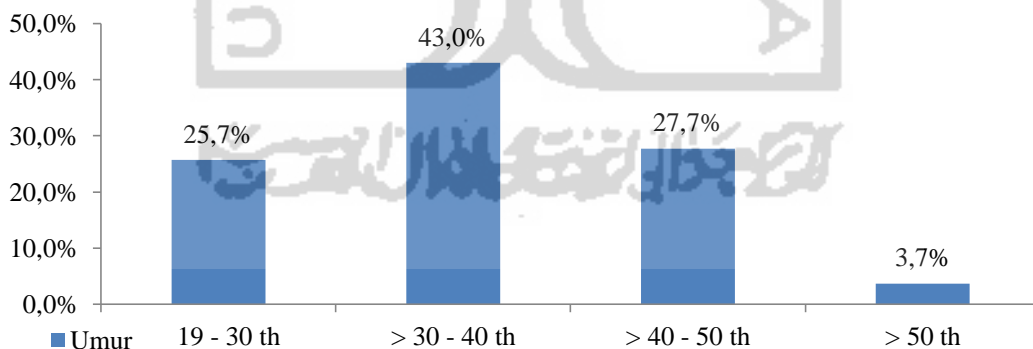
Keterangan	Item	Frekuensi	Persentase
Gender	Perempuan	116	38,7
	Laki-laki	184	61,3
Umur	19 - 30 th	77	25,7
	> 30 - 40 th	129	43
	> 40 - 50 th	83	27,7
	> 50 th	11	3,7
Pendidikan	SLTA	61	20,3
	Diploma 3	44	14,7
	Sarjana (S1)	181	60,3
	Magister (S2)	14	4,7
Jabatan	Teller / CS	42	14
	Marketing	41	13,7
	HR&D	34	11,3
	Kepala Bagian	37	12,3
	Kepala Cabang	111	37
	Manajer / Direktur	35	11,7
Lama bekerja	< 5 tahun	49	16,3
	> 5 - 10 tahun	107	35,7
	> 10 - 15 tahun	76	25,3
	> 15 - 20 tahun	37	12,3
	> 20 tahun	31	10,3

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat komposisi gender dari responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 61,3%, sedangkan perempuan 38,7%. Data tersebut menggambarkan perbandingan jumlah responden laki-laki tidak terpaut jauh dengan responden perempuan yang mengindikasikan bahwa bekerja sebagai pegawai di BMT tidak hanya diminati kaum laki-laki saja, tetapi juga diminati kaum perempuan.

Adapun rentang umur responden berada pada umur 19 tahun hingga 54 tahun. Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa komposisi pegawai BMT berdasarkan umur responden adalah responden berusia antara 19–30 tahun sebanyak 77 orang (35,7%). Sedangkan sisanya berkisar antara usia 30–40 sebanyak 129 orang (43%), dan usia > 40-50 tahun hanya sebanyak 83 orang (27,7%), sedangkan di atas 50 tahun sebanyak 11 orang atau 3,7%.

Berikut adalah gambaran persentase responden berdasarkan umur mereka.

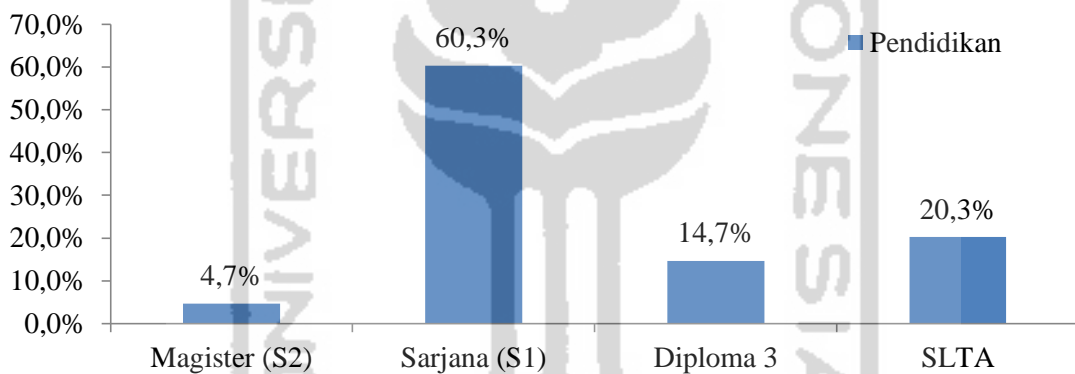


Sumber: data primer diolah (2020)

**Gambar 4.1 Persentase Umur Responden**

Analisis dari data umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai BMT berusia produktif yaitu 19 tahun hingga 40 tahun. Fenomena tersebut

memiliki makna bahwa potensi perkembangan BMT ke depan dapat ditingkatkan karena pegawai umumnya berada pada usia produktif dan adanya faktor pendorong lainnya, misalnya penguasaan terhadap teknologi *core banking*. Dari segi pendidikan terlihat pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan formal terbanyak yaitu Sarjana (S1) sebanyak 181 orang (60,3%) disusul kemudian dengan SLTA sebanyak 61 orang (20,3%). Sedangkan responden yang berpendidikan Diploma 3 sebanyak 44 orang (14,7%) Magister (S2) sebanyak 14 orang (4,7%). Adapun persentase pendidikan responden digambarkan sebagai berikut:



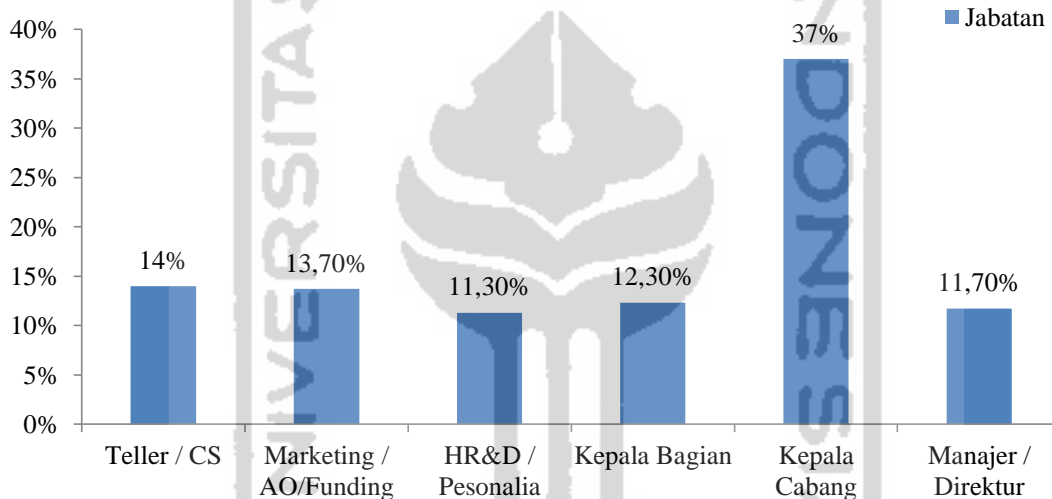
Sumber: data primer diolah (2020)

**Gambar 4.2 - Grafik Persentase Pendidikan Responden**

Jumlah responden yang berpendidikan sarjana adalah 60,3%, hal itu menunjukkan bahwa responden merupakan SDM yang cukup handal karena sebagian besar pada level sarjana. Demikian pula pada level Direktur/Manajer telah banyak pula yang berpendidikan Magister. Keadaan tersebut menyiratkan bahwa struktur BMT diisi oleh orang-orang yang kompeten berdasarkan jenjang pendidikan mereka. Terkait pada penelitian disertasi ini, dengan latar belakang

responden yang mayoritas berpendidikan tinggi maka dapat diprediksi bahwa pemahaman responden cukup memadai terhadap implementasi teknologi.

Adapun komposisi responden berdasar jabatan adalah Teller/CS sebanyak 42 orang, Marketing sebanyak 41 orang, HR&D sebanyak 34 orang, Kepala Bagian 37 orang, Kepala Cabang 111 orang dan Manajer 35 orang. Responden penelitian ini mayoritas berasal pada level jabatan Kepala Cabang. Persentase masing-masing jabatan digambarkan sebagai berikut:

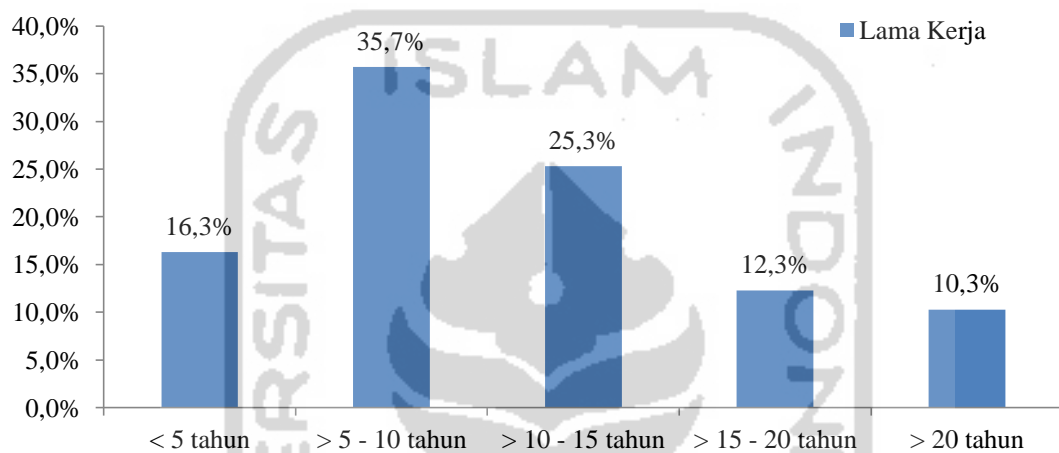


Sumber: data primer diolah (2020)

**Gambar 4.3 - Grafik Persentase Jabatan Responden**

Deskripsi mengenai lama bekerja di BMT dijelaskan oleh Tabel 4.3 di atas yaitu pegawai di BMT telah memiliki pengalaman kerja dan loyalitas yang signifikan. Hal itu terbukti bahwa pada rentang lama kerja antara 5 hingga 10 tahun adalah jumlah terbesar dari pegawai BMT yaitu sebanyak 107 responden atau sebesar 35,7%. Adapun pegawai-pegawai baru jumlahnya relatif kecil yaitu di angka 16,3%.

Dari data tersebut dapat diindikasikan bahwa SDM pada BMT saat penelitian dilakukan sebagian besar merupakan tenaga kerja yang telah berpengalaman. Hal tersebut menguatkan penelitian ini karena responden adalah orang-orang yang telah lama berkecimpung pada bidangnya sehingga diharapkan hasil penelitian lebih komprehensif dalam memetakan kondisi empiris di lapangan.



Sumber: data primer diolah (2020)

**Gambar 4.4 - Grafik Persentase Lama Kerja Responden**

### 4.3. DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

Data penelitian ini adalah 300 pegawai dari 35 BMT yang terpilih. Teknik pengumpulan sampel dengan *cluster random sampling*. Penelitian ini memiliki 6 (enam) variabel laten (*unobserved variable*) yaitu persepsi *maqashid syariah*, persepsi skala ekonomi, persepsi struktur pasar, persepsi biaya pengadaan teknologi, minat menggunakan dan penggunaan senyatanya. Model persamaan struktural terdiri dari variabel persepsi *maqashid syariah*, persepsi skala ekonomi, persepsi struktur pasar, dan persepsi biaya pengadaan teknologi sebagai variabel eksogen yang memengaruhi minat menggunakan secara langsung. Sedangkan variabel minat menggunakan

merupakan variabel *intervening* yang memiliki variabel *anteseden* (variabel sebelumnya) dan variabel konsekuensi (variabel sesudahnya). Sedangkan variabel penggunaan senyatanya merupakan variabel endogen. Keenam variabel laten ini diukur oleh indikator-indikator atau variabel manifes.

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk rangkuman informasi, yang meliputi: nilai minimum, nilai maksimum, jumlah, *mean* atau rerata, modus, median, standar deviasi, variansi, nilai uji *Skewness*, uji Kurtosis, dan rentang teoritik masing-masing variabel. Deskripsi data secara rinci masing-masing variabel disajikan berurutan meliputi variabel persepsi *maqashid syariah*, persepsi skala ekonomi, persepsi struktur pasar, persepsi biaya pengadaan teknologi, minat menggunakan, dan penggunaan senyatanya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### **4.4. HASIL ANALISIS DATA**

##### **4.4.1. Uji Instrumen**

Sebelum kuesioner disebar lebih dahulu dilakukan uji coba melalui uji instrumen. Uji validitas dilakukan dengan maksud agar instrumen benar-benar dapat dipakai untuk mengukur hal yang seharusnya diukur (mengukur tingkat kesahihan suatu alat ukur). Uji reliabilitas dilakukan agar data yang dihasilkan oleh instrumen benar-benar dapat diandalkan (mengukur tingkat keajekan atau konsistensi).

##### *a. Pengujian Validitas Instrumen*

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan melakukan uji validitas konstruksi dengan menggunakan teknik analisis *item*, yaitu dengan menghitung

koefisien korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total instrumen. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi tersebut menggunakan rumus koefisien korelasi produk momen *pearson*.

**Tabel 4.4 - Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel		<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>r</i> Tabel	Keterangan
Maqashid Syariah	MS1	0,507	0,361	Valid
	MS2	0,790	0,361	Valid
	MS3	0,739	0,361	Valid
	MS4	0,779	0,361	Valid
	MS5	0,731	0,361	Valid
	MS6	0,762	0,361	Valid
	MS7	0,734	0,361	Valid
	MS8	0,806	0,361	Valid
	MS9	0,637	0,361	Valid
	MS10	0,693	0,361	Valid
	MS11	0,403	0,361	Valid
	MS12	0,754	0,361	Valid
	MS13	0,775	0,361	Valid
	MS14	0,668	0,361	Valid
Skala Ekonomi	SE15	0,599	0,361	Valid
	SE16	0,749	0,361	Valid
	SE17	0,841	0,361	Valid
	SE18	0,617	0,361	Valid
	SE19	0,678	0,361	Valid
Struktur Pasar	SP20	0,474	0,361	Valid
	SP21	0,548	0,361	Valid
	SP22	0,698	0,361	Valid
	SP23	0,562	0,361	Valid
Biaya Pengadaan Teknologi	BPT24	0,496	0,361	Valid
	BPT25	0,470	0,361	Valid
	BPT26	0,650	0,361	Valid
	<b>BPT27</b>	<b>0,199</b>	<b>0,361</b>	<b>Tidak Valid</b>
	BPT28	0,546	0,361	Valid
Minat Menggunakan	MM29	0,527	0,361	Valid
	MM30	0,673	0,361	Valid
	MM31	0,573	0,361	Valid
Penggunaan Senyatanya	PS32	0,497	0,361	Valid
	PS33	0,680	0,361	Valid
	PS34	0,578	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah (2020)

Butir-butir pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid jika harga koefisien korelasi hasil hitung lebih besar dari koefisien korelasi hasil tabel pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis validitas instrumen dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ) dalam hal ini adalah jumlah sampel. Uji coba kuesioner pada penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 30 ( $n=30$ ). Nilai  $df = 30 - 2 = 28$  dan  $r$  tabel adalah 0,361 untuk taraf keyakinan 0,05.

Pada pengujian instrumen untuk penelitian ini dari 34 indikator yang diuji cobakan pada 30 responden terdapat 1 (satu) indikator tidak valid yaitu indikator BPT27 pada variabel Biaya Pengadaan Teknologi. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji SPSS pada *Corrected Item-Total Correlation* terdapat hasil angka sebesar 0,162 pada indikator BPT27, yang berarti nilainya lebih rendah dari 0,361 yang disyaratkan. Oleh karena itu, indikator tersebut dihapus dari kuesioner. Sehingga kuesioner yang dijadikan alat untuk mengumpulkan data persepsi pada penelitian ini menjadi 33 indikator yang akan disebar kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini.

#### b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat reliabel, yaitu mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi. Alat ukur memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika alat ukur tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang tetap dan akurat. Dalam penelitian ini untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen digunakan rumus koefisien *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha*  $> 0,6$ .



**Tabel 4.5 - Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Variabel</b>		<b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b>	<b>Keterangan</b>
Maqashid Syariah	MS1	0,948	Reliabel
	MS2	0,947	Reliabel
	MS3	0,947	Reliabel
	MS4	0,946	Reliabel
	MS5	0,947	Reliabel
	MS6	0,947	Reliabel
	MS7	0,947	Reliabel
	MS8	0,946	Reliabel
	MS9	0,948	Reliabel
	MS10	0,948	Reliabel
	MS11	0,949	Reliabel
	MS12	0,947	Reliabel
	MS13	0,947	Reliabel
	MS14	0,948	Reliabel
Skala Ekonomi	SE15	0,948	Reliabel
	SE16	0,947	Reliabel
	SE17	0,946	Reliabel
	SE18	0,948	Reliabel
	SE19	0,947	Reliabel
Struktur Pasar	SP20	0,949	Reliabel
	SP21	0,948	Reliabel
	SP22	0,947	Reliabel
	SP23	0,948	Reliabel
Biaya Pengadaan Teknologi	BPT24	0,950	Reliabel
	BPT25	0,950	Reliabel
	BPT26	0,947	Reliabel
	BPT28	0,953	Reliabel
Minat Menggunakan	MM29	0,949	Reliabel
	MM30	0,948	Reliabel
	MM31	0,947	Reliabel
Penggunaan Senyatanya	PS32	0,948	Reliabel
	PS33	0,948	Reliabel
	PS34	0,947	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Tabel 4.5 di atas ini menunjukkan hasil perhitungan terhadap uji kuesioner yang dilakukan dengan SPSS 21, saat semua indikator memiliki nilai *cronbach*

$\alpha > 0,6$  sehingga semua indikator disebut reliabel. Uji instrumen ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat yang akan dipakai yaitu kuesioner merupakan alat yang handal. Setelah hasil uji coba instrumen sebesar 30 kuesioner menunjukkan valid dan reliabel, selanjutnya instrumen tersebut dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 300 responden.

#### 4.4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan dengan menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik meliputi nilai *mean*, *median*, *sum*, *variance*, *standart error of mean*, *mode*, *standart deviation*, *range* atau *rentang*, *minimal*, *maksimal*, *Skewness*, dan kurtosis. Dari Tabel 4.6 di bawah ini terlihat bahwa nilai *mean* atau rata-rata dari data penelitian untuk variabel *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, minat menggunakan, dan penggunaan senyatanya bernilai sebesar 6,046 sampai dengan 6,414 sehingga disimpulkan pada jawaban setuju. Sedang nilai *mean* untuk variabel biaya pengadaan teknologi adalah 4,818 atau berada pada jawaban kurang setuju.

Modus (*mode*) merupakan nilai yang sering muncul di mana modus 7 (tujuh) muncul pada variabel *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, minat menggunakan, dan penggunaan senyatanya yang menggambarkan pada pendapat sangat setuju. Sedangkan modus 5 (lima) pada variabel biaya pengadaan teknologi yang menggambarkan pendapat agak setuju. Artinya dari 6 (enam) variabel terdapat 5 (lima) dengan kategori sangat setuju dan satu agak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab pada pilihan sangat setuju.

**Tabel 4.6 - Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik Deskriptif							
No	Keterangan	<i>Maqashid Syariah</i>	Skala Ekonomi	Struktur Pasar	Biaya Pengadaan Teknologi	Minat Menggunakan	Penggunaan Senyatanya
1	<i>Mean</i>	6,289	6,414	6,046	4,818	6,310	6,058
2	<i>Std. Error of Mean</i>	0,014	0,021	0,031	0,047	0,029	0,040
3	<i>Median</i>	7	7	6	5	7	6
4	<i>Mode</i>	7	7	7	5	7	7
5	<i>Std. Deviation</i>	0,907	0,799	1,057	1,644	0,884	1,193
6	<i>Variance</i>	-1,354	-1,496	-1,341	-0,539	-1,335	-1,531
7	<i>Skewness</i>	2,028	2,902	2,378	-0,441	1,694	2,484
8	<i>Kurtosis</i>	0,823	0,638	1,116	2,704	0,781	1,423
9	<i>Range</i>	6	6	6	6	5	6
10	<i>Minimum</i>	1	1	1	1	2	1
11	<i>Maximum</i>	7	7	7	7	7	7
12	<i>Sum</i>	26.414	9.621	7.255	5.782	5.679	5.452

Sumber: data primer di oleh (2020)

Nilai *skewness* untuk variabel *maqashid syariah*, skala ekonomi, struktur pasar, minat menggunakan, dan penggunaan senyatanya bernilai positif sehingga disimpulkan bahwa kemiringan data mengarah ke kanan demikian sebaliknya untuk variabel biaya pengadaan teknologi bernilai negatif atau miring ke kiri. Sedangkan nilai kurtosis semua variabel bernilai < dari 3 sehingga semua data dalam kategori sebagai *platikurtik* atau kurva datar.

#### 4.4.3. Analisis Tabulasi Silang ( *Tabulasi silang Analysis* )

Analisis tabulasi silang pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian meliputi jenis kelamin, umur, lama kerja, pendidikan, dan jabatan responden di BMT. Dengan mengetahui tingkat keeratan hubungan

antarvariabel tersebut kemudian dapat di analisis lebih lanjut mengenai hal-hal yang lebih detail. Hasil analisis akan memberikan informasi teknis kepada pengelola BMT dalam hal pengambilan kebijakan terhadap operasional BMT.

Analisis *tabulasi silang* masing-masing disajikan sebagai berikut:

a. *Hubungan Umur dan Pendidikan Responden*

**Tabel 4.7 - Tabulasi silang Umur dan Pendidikan**

Umur	Pendidikan							
	SMA		D3		S1		S2	
19 - 30 th	24	39,3%	8	18,2%	44	24,3%	1	7,2%
> 30 - 40 th	26	42,6%	20	45,5%	79	43,7%	4	28,6%
> 40 - 50 th	11	18,0%	13	29,6%	50	27,6%	9	64,3%
>50 th	0	0,0%	3	6,8%	8	4,4%	0	0,0%
Total	61	20,3%	44	14,7%	181	60,3%	14	4,7%

Sumber: data primer di olah (2020)

*Chi*-kuadrat hitung diperoleh nilai sebesar 21,277 yang berarti nilainya lebih besar dari *chi*-kuadrat tabel pada  $df\ 9 = 16,919$ , hal ini menandakan bahwa umur berhubungan kuat terhadap pendidikan. Data tersebut menjelaskan bahwa karyawan BMT usia produktif yaitu 19 hingga 40 tahun memiliki persentase tinggi, yang mencerminkan bahwa umur berpengaruh terhadap peningkatan pendidikan.

b. *Hubungan Umur dan Jabatan*

Hubungan umur dan jabatan dapat dijelaskan oleh Tabel 4.8, yaitu pada jabatan level tinggi yang meliputi Manajer, Kepala Bagian, dan HR&D diduduki oleh mereka yang berumur di atas 30 tahun. Hal itu menggambarkan bahwa posisi *policy maker* ditempati oleh mereka yang telah berpengalaman. Dapat dikatakan bahwa

jabatan di BMT merupakan jabatan karier.

**Tabel 4.8 - Tabulasi silang Umur dan Jabatan**

Umur	Jabatan											
	H R & D		Kepala Bagian		Kepala Cabang		Manajer / Direktur		Marketing / Funding / AO		Teller / CS	
19 - 30 th	5	14,7%	7	18,9%	17	15,3%	0	0,0%	21	51,2%	27	64,3%
> 30 - 40 th	15	44,1%	17	45,9%	59	53,2%	6	17,1%	17	41,5%	15	35,7%
> 40 - 50 th	13	38,2%	12	32,4%	33	29,7%	22	62,9%	3	7,3%	0	0,0%
>50 th	1	2,9%	1	2,7%	2	1,8%	7	20%	0	0,0%	0	0,0%
Total	34		37		111		35		41		42	

Sumber: data primer di olah (2020)

Sistem organisasi tersebut memiliki kelebihan dalam hal menjamin setiap pengambil kebijakan merupakan sumber daya manusia yang telah berpengalaman sehingga operasional BMT tidak dilakukan berdasarkan spekulasi semata. Hasil penghitungan nilai *chi*-kuadrat hitung sebesar 124,403 adalah lebih besar dari tabel  $df\ 15 = 24,996$  sehingga disimpulkan bahwa umur dan jabatan terdapat hubungan erat.

c. *Hubungan Umur dan Lama Kerja*

Hubungan antara umur dan lama kerja juga dikategorikan kuat, hasil penghitungan nilai *chi*-kuadrat hitung diperoleh nilai sebesar 196,569. Angka tersebut lebih besar dari nilai *chi*-kuadrat tabel  $df\ 12 = 21,026$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa umur sangat berkaitan dengan lama kerja. Dari Tabel 4.9 di bawah ini dapat dijelaskan bahwa karyawan BMT yang bekerja lebih dari 5 tahun menempati porsi terbesar dengan umur karyawan di atas 30 tahun. Hal itu mencerminkan tingkat loyalitas karyawan terhadap pekerjaannya cukup tinggi.

**Tabel 4.9 - Tabulasi silang Umur dan Lama Kerja**

Umur	Lama Kerja									
	< 5 th		> 5 - 10 th		> 10 - 15 th		> 15 - 20 th		> 20 th	
19 - 30 th	36	46,8%	37	48,1%	4	5,2%	0	0,0%	0	0,0%
> 30 - 40 th	10	20,4%	57	53,3%	49	64,5%	13	35,1%	0	0,0%
> 40 - 50 th	3	3,6%	13	15,7%	20	24,1%	22	26,5%	25	30,1%
>50 th	0	0,0%	0	0,0%	3	27,3%	2	18,2%	6	54,5%
Total	49		107		76		37		31	

Sumber: data primer diolah (2020)

*d. Hubungan Jenis Kelamin dan Jabatan*

Posisi jabatan Manajer di dominasi oleh laki-laki, sedangkan perempuan mendominasi jabatan Teller/CS. Laki-laki juga mendominasi pada jabatan strategis seperti Kepala Bagian dan Kepala Cabang. Sedang untuk jabatan HR&D terlihat seimbang yaitu masing-masing 50%. Adapun hasil penghitungan nilai *chi*-kuadrat hitung adalah 67,761 yang berarti lebih besar dari *chi*-kuadrat tabel  $df\ 5 = 11,070$  artinya mencerminkan adanya hubungan kuat antara jenis kelamin dan jabatan.

**Tabel 4.10 - Tabulasi silang Jenis Kelamin dan Jabatan**

Jenis Kelamin	Jabatan											
	H R & D		Kepala Bagian		Kepala Cabang		Manajer / Direktur		Marketing / Funding / AO		Teller / CS	
Laki-laki	17	50%	27	73%	82	73,9%	30	85,7%	24	58,5%	4	9,5%
Perempuan	17	50%	10	27%	29	26,1%	5	14,3%	17	41,5%	38	90,5%
Total	34		37		111		35		41		42	

Sumber: data primer diolah (2020)

*e. Hubungan Jenis Kelamin dan Lama Kerja*

Jenis kelamin dan lama kerja terlihat cukup kuat pada jenis kelamin laki-laki di mana laki-laki mendominasi lama kerja di atas 15 tahun. Secara sederhana dapat

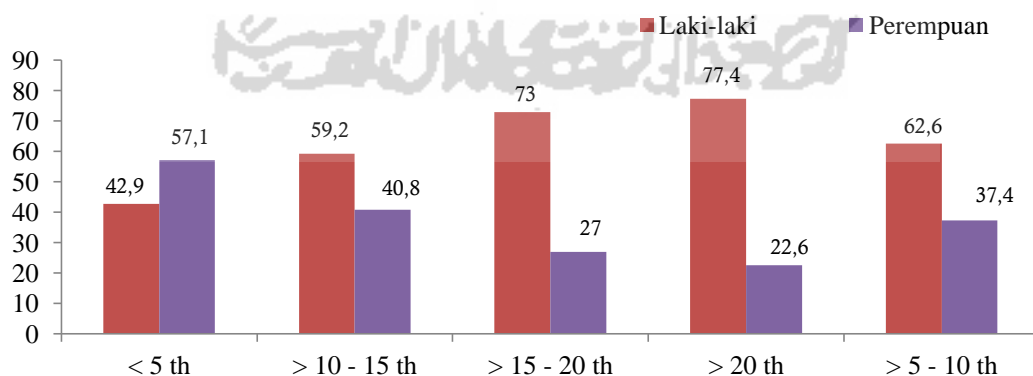
disimpulkan responden laki-laki merupakan orang-orang yang memiliki loyalitas lebih besar karena terbukti bahwa mereka mampu bertahan menjadi karyawan untuk jangka waktu yang lebih lama.

**Tabel 4.11 - Tabulasi silang Jenis Kelamin dan Lama Kerja**

Jenis Kelamin	Lama Kerja									
	< 5 th		> 5 - 10 th		> 10 - 15 th		> 15 - 20 th		> 20 th	
Laki-laki	21	42,9%	67	62,6%	45	59,2%	27	73,0%	24	77,4%
Perempuan	28	57,1%	40	37,4%	31	40,8%	10	27,0%	7	22,6%
Total	49		107		76		37		31	

Sumber: data primer diolah (2020)

Dari penghitungan nilai *chi*-kuadrat juga memperkuat argumen bahwa hubungan jenis kelamin dan lama kerja adalah kuat. Artinya kemampuan bertahan dalam suatu pekerjaan sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin seseorang. Hal itu secara statistik dapat ditunjukkan dari hasil nilai *chi*-kuadrat hitung sebesar 12,768 yang terbukti lebih besar dari nilai *chi*-kuadrat tabel  $df\ 4 = 9,488$ . Artinya, hal itu mencerminkan adanya hubungan kuat antara jenis kelamin dan lama kerja.



Sumber: data primer diolah (2020)

**Gambar 4.5 - Grafik Persentase Jenis kelamin dan Lama Kerja Responden**

f. Hubungan Jenis Kelamin dan Pendidikan

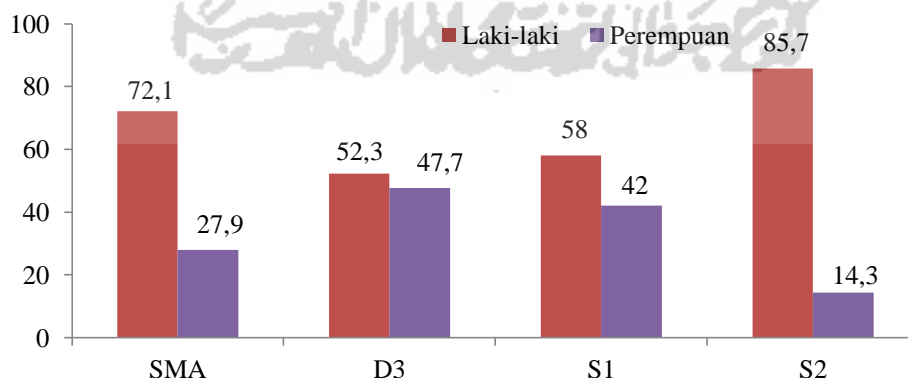
Data tentang pendidikan para karyawan BMT sebagaimana terlihat pada Tabel 4.12. Hal tersebut dapat dianalisis bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi pada semua level pendidikan baik SMA, D3, S1, dan S2. Hal tersebut searah dengan dominasi banyaknya laki-laki yang menjadi karyawan di BMT.

**Tabel 4.12 - Tabulasi silang Jenis Kelamin dan Pendidikan**

Jenis Kelamin	Pendidikan								Total	
	SMA		D3		S1		S2			
Laki-laki	44	72,1%	23	52,3%	105	58%	12	85,7%	184	61,3%
Perempuan	17	27,9%	21	47,7%	76	42%	2	14,3%	116	38,7 %
Total	61	100	44	100	181	100	14	100	300	100

Sumber: data primer diolah (2020)

Secara statistik tentang hubungan jenis kelamin dan pendidikan ini didukung oleh hasil perhitungan *chi*-kuadrat hitung sebesar 8,874 adalah lebih besar dari tabel  $df\ 3 = 7,815$  yang berarti menjelaskan hubungan kuat antara jenis kelamin dan pendidikan.



Sumber: data primer diolah (2020)

**Gambar 4.6 - Grafik Persentase Jenis kelamin dan Pendidikan Responden**



g. *Hubungan Pendidikan dan Jabatan*

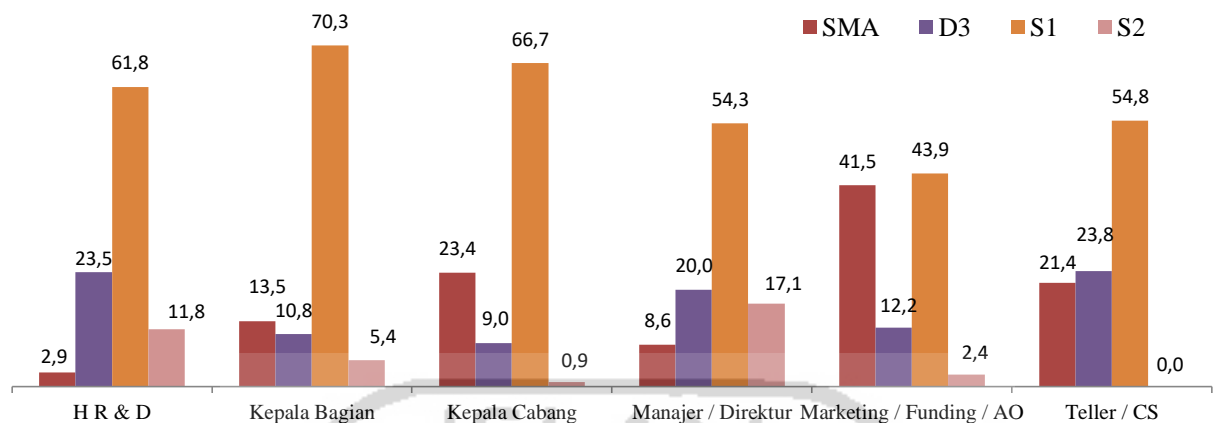
Hubungan pendidikan dan jabatan sangat kuat terlihat dari Tabel 4.13 di mana pendidikan tertinggi pada level S2 didominasi oleh jabatan tertinggi di BMT.

**Tabel 4.13 - Tabulasi Hubungan Pendidikan dan Jabatan**

Pendidikan	Jabatan											
	H R & D		Kepala Bagian		Kepala Cabang		Manajer / Direktur		Marketing / Funding / AO		Teller / CS	
SMA	1	2,9%	5	13,5%	26	23,4%	3	8,6%	17	41,5%	9	21,4%
D3	8	23,5%	4	10,8%	10	9,0%	7	20,0%	5	12,2%	10	23,8%
S1	21	61,8%	26	70,3%	74	66,7%	19	54,3%	18	43,9%	23	54,8%
S2	4	11,8%	2	5,4%	1	0,9%	6	17,1%	1	2,4%	0	0,0%
Total	34		37		111		35		41		42	

Sumber: data primer diolah (2020)

Namun demikian, ternyata pada level jabatan Marketing, Kepala Cabang, Kepala Bagian, dan HR&D terdapat juga yang berpendidikan level S2. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan untuk mencapai pendidikan lebih tinggi sudah merambah ke level jabatan yang lebih rendah. Kesadaran untuk mencapai pendidikan lebih tinggi memberikan tanda bahwa BMT semakin dikelola secara profesional. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam persepsi para pengelola BMT. Hal itu merupakan pembuktian dari konsep tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian BMT dioperasikan oleh para pengelola yang kompeten berdasarkan kualifikasi pendidikannya.



Sumber: data primer diolah (2020)

**Gambar 4.7 - Grafik Persentase Pendidikan dan Jabatan Responden**

Hasil penghitungan nilai *chi*-kuadrat hitung mendukung secara statistik bahwa hubungan pendidikan dan jabatan sangat kuat. Nilai *chi*-kuadrat hitung sebesar 50,471 adalah lebih besar dari nilai *chi*-kuadrat tabel df 15 = 24,996 yang berarti mencerminkan adanya hubungan kuat antara pendidikan dan jabatan.

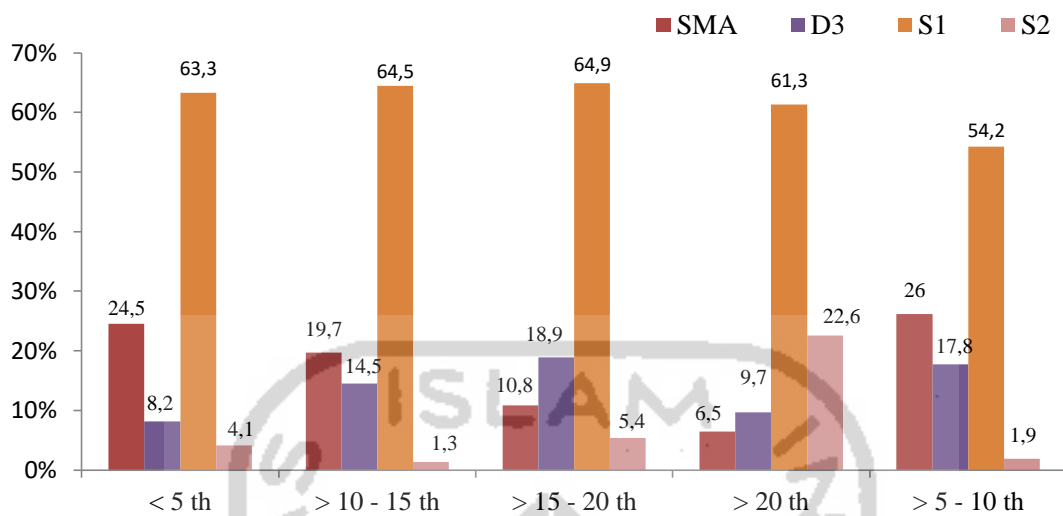
#### *h. Hubungan Pendidikan dan Lama Kerja*

Pendidikan dan lama kerja ternyata terbukti berkaitan kuat. Data menunjukkan bahwa yang berpendidikan S1 adalah lebih mampu bertahan dalam bekerja, yaitu sebesar 64,9% sudah menjalani pekerjaannya lebih dari 15 tahun.

**Tabel 4.14 - Tabulasi silang Pendidikan dan Lama Kerja**

Pendidikan	Lama Kerja				
	< 5 th	> 5 - 10 th	> 10 - 15 th	> 15 - 20 th	> 20 th
SMA	12 24,5%	28 26%	15 19,7%	4 10,8%	2 6,5%
D3	4 8,2%	19 17,8%	11 14,5%	7 18,9%	3 9,7%
S1	31 63,3%	58 54,2%	49 64,5%	24 64,9%	19 61,3%
S2	2 4,1%	2 1,9%	1 1,3%	2 5,4%	7 22,6%
Total	49	107	76	37	31

Sumber: data primer diolah (2020)



Sumber: data primer diolah (2020)

**Gambar 4.8 - Grafik Persentase Pendidikan dan Lama Kerja Responden**

Dari analisis tabulasi silang dengan memperhatikan nilai *chi*-kuadrat hitung dapat diperoleh kesimpulan bahwa ketahanan dalam bekerja dipengaruhi oleh pendidikan karyawan. Nilai *chi*-kuadrat hitung lebih besar nilai *chi*-kuadrat tabel  $df = 12 = 21,026$  yang berarti hubungan pendidikan dan lama kerja adalah kuat.

#### 4.4.4. Evaluasi *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Evaluasi menggunakan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) merupakan cara untuk melakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA didesain untuk menguji multidimensional dari suatu konstruksi teoretis. Analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruksi teoretis. Variabel laten yang digunakan dalam penelitian dibentuk berdasarkan konsep teoretis dengan beberapa indikator (*manifest*). Analisis konfirmatori menguji apakah indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruksi laten.

Pengujian CFA pada SPSS dilakukan dengan cara menghitung angka *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada tabel perhitungan Kaiser Meyer Olkin (KMO) *Bartlett's Test of Sphericity* dan mengetahui nilai dari *Anti Image Correlation*.

Hasil perhitungan pada aplikasi SPSS dapat di tampilkan pada Tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15 - KMO and Bartlett's Test**

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	0,941
<i>Approx. Chi-Square</i>	6.092,7
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	
<i>df</i>	528
<i>Sig.</i>	0,000

Sumber: data primer diolah (2020)

Tujuan tes KMO untuk menghitung indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya. Jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1. Nilai KMO dianggap mencukupi jika  $> 0,5$ . Berdasarkan hasil penghitungan tes KMO *Measure of Sampling Adequacy* sebesar 0,941 dengan signifikansi sebesar 0,000. Angka 0,941 berada di atas 0,5 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Demikian juga untuk *chi*-kuadrat hitung 6.092,7  $>$  dari *chi*-kuadrat tabel df 528 yaitu 582,6 sehingga disimpulkan bahwa variabel dan data dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut.

Langkah berikutnya adalah melihat nilai matriks *Anti Image Correlation*.

Jika diperoleh angka  $> 0,5$ , maka indikator yang dipergunakan dalam penelitian dapat dianalisis lebih lanjut. Tabel 4.16 menunjukkan angka semua indikator variabel  $> 0,5$  yang berarti konstruksi yang disusun oleh indikator-indikator tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 4.16 - Nilai Matrik Korelasi Anti Image**

<i>Maqashid Syariah</i>		<i>Struktur Pasar</i>	
MS1	0,935	SP20	0,953
MS2	0,949	SP21	0,961
MS3	0,945	SP22	0,970
MS4	0,942	SP23	0,959
MS5	0,952		
MS6	0,965	<b>Biaya Pengadaan Teknologi</b>	
MS7	0,954	BPT24	0,844
MS8	0,957	BPT25	0,815
MS9	0,935	BPT26	0,920
MS10	0,965	BPT27	0,915
MS11	0,951		
MS12	0,940	<b>Minat Menggunakan</b>	
MS13	0,958	MM28	0,924
MS14	0,970	MM29	0,932
		MM30	0,955
<b>Skala Ekonomi</b>		<b>Penggunaan Senyatanya</b>	
SE15	0,960	PS31	0,885
SE16	0,947	PS32	0,881
SE17	0,971	PS33	0,917
SE18	0,927		
SE19	0,951		

Sumber: data primer diolah (2020)

Tahap pengujian berikutnya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari masing-masing indikator untuk mengukur variabel menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.2.8*. Reliabilitas diindikasikan oleh dua ukuran yaitu *construct reliability* dan *variance extracted*. Koefisien *construct reliability* dan *variance*

*extracted* memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin tinggi koefisien *construct reliability* dan *variance extracted*, mengindikasikan semakin reliabel model pengukuran yang dikembangkan. Menurut para pakar seperti Hair dkk., (2010) maupun Bacharudin dan Tobing (2003) sependapat bahwa suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai apabila koefisien *construct reliability* dan *variance extracted*  $> 0,5$ .

Untuk menguji apakah indikator-indikator pengukur konstruksi laten itu valid, maka dapat dilihat melalui cara sebagai berikut: (1) melihat nilai signifikansi dari estimasi parameter *standardized loading*; dan (2) melihat nilai *convergent validity* atau *nilai loading factor* masing-masing indikator. Apabila nilai faktor *loading* dari tiap-tiap konstruksi lebih dari 0,70 maka dapat dinyatakan valid, atau dengan kata lain bahwa *unobserved variable* dapat diukur dengan menggunakan masing-masing konstruksi *observed variable*.

Model pengukuran untuk analisis faktor konfirmatori, meliputi indikator-indikator *maqashid syariah* (MS) skala ekonomi (SE) struktur pasar (SP) biaya pengadaan teknologi (BPT) minat menggunakan (MM) dan penggunaan senyatanya (PS). Hasil analisis ini disajikan sebagai berikut:

#### **4.4.5. Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement / Outer Model*)**

##### **a. Uji Validitas (*Construct Reliability and Validity*)**

Pengujian *Konstruksi Reliabilitas dan Validitas* dilakukan dengan menghitung nilai *cronbach alpha*, *composite reliability* dan *average variance extracted* yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.17 - Kontruk Reliabilitas dan Validitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Biaya Pengadaan Teknologi	0,858*	0,906*	0,712*
<i>Maqashid Syariah</i>	0,922*	0,933*	<b>0,499</b>
Minat Menggunakan	0,847*	0,908*	0,767*
Penggunaan Senyatanya	0,794*	0,878*	0,707*
Skala Ekonomi	0,840*	0,886*	0,610*
Struktur Pasar	0,775*	0,855*	0,596*

Sumber: data primer diolah (2020)

*SmartPLS 3.2.8.* menyediakan fitur untuk mengetahui sebuah konstruksi valid atau tidak, yaitu dengan melihat hasil perhitungan pada nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada menu *Construct Reliability and Validity*. Hasil penghitungan pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel *maqashid syariah* belum valid karena nilai  $AVE = 0,499$ . Syarat konstruksi disebut valid apabila nilai  $AVE > 0,5$  dan *Composite Reliability*  $> 0,7$ .

Langkah berikutnya adalah dengan memilah indikator-indikator pada variabel *maqashid syariah* yang tidak valid untuk dibuang dari proses berikut. Indikator yang dibuang adalah indikator yang memiliki nilai faktor *loading*  $< 0,7$ . Prosedur dilakukan secara bertahap dimulai dari indikator dengan nilai faktor *loading* terkecil dan seterusnya hingga diperoleh penghitungan untuk  $AVE > 0,05$ .

b. *Uji Outer Loading*

Nilai *outer loading* dipergunakan untuk mengetahui indikator-indikator yang tidak valid di mana nilainya kurang dari 0,7. Indikator tersebut dibuang agar konstruksi menjadi valid. Hasil perhitungan nilai *outer loading* yang diperoleh dari prosedur *algoritma* yang tahap pertama pada *SmartPLS 3.2.8.* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18 – Nilai *Outer Loading***

<b>Indikator</b>	<b><i>Outer Loading</i></b>	<b>Indikator</b>	<b><i>Outer Loading</i></b>
MS1	0,630	SE15	0,765
MS2	0,745	SE16	0,818
MS3	0,690	SE17	0,800
MS4	0,765	SE18	0,709
MS5	0,724	SE19	0,809
MS6	0,674	SP20	0,817
MS7	0,730	SP21	0,810
MS8	0,670	SP22	0,738
MS9	0,632	SP23	0,718
MS10	0,695	BPT24	0,903
MS11	0,699	BPT25	0,929
MS12	0,689	BPT26	0,902
MS13	0,774	BPT27	0,599
MS14	0,751	MM28	0,902
PS31	0,869	MM29	0,904
PS32	0,744	MM30	0,819
PS33	0,902		

Sumber: data primer diolah (2020)

Dari Tabel 4.18 di atas terdapat beberapa indikator yang nilai *outer loading*-nya kurang dari 0,7 yaitu MS1, MS3, MS6, MS8, MS9, MS10, MS11, MS12, dan BPT27. Variabel *maqashid syariah* nilai AVE belum valid sehingga pada prosedur algoritma secara berurutan indikator *maqashid syariah* yang terkecil yaitu MS1 di buang. Setelah itu dilakukan penghitungan algoritma lagi dan seterusnya sampai diperoleh nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Penelitian ini melakukan prosedur pembuangan indikator sebanyak 3 kali, yaitu indikator pada variabel *maqashid syariah* dan akhirnya ada 6 (enam) yang harus dibuang yaitu MS1, MS3, MS6, MS8, MS9, MS10, dan variabel biaya pengadaan teknologi ada 1 (satu) indikator yang dibuang yaitu BPT 27. Setelah semua indikator bernilai di atas 0,7, maka dilakukan prosedur algoritma lagi dan



diperoleh hasil *outer loading* dan nilai AVE yang sudah fit, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.19 - Nilai *Outer Loading* Revisi**

<b>Indikator</b>	<b><i>Outer Loading</i></b>	<b>Indikator</b>	<b><i>Outer Loading</i></b>
MS2	0,745	SP20	0,817
MS4	0,759	SP21	0,810
MS5	0,732	SP22	0,738
MS7	0,761	SP23	0,718
MS11	0,728	BPT24	0,918
MS12	0,724	BPT25	0,939
MS13	0,789	BPT26	0,923
MS14	0,775	MM28	0,901
SE15	0,765	MM29	0,903
SE16	0,818	MM30	0,821
SE17	0,800	PS31	0,869
SE18	0,709	PS32	0,744
SE19	0,809	PS33	0,902

Sumber: data primer diolah (2020)

Adapun hasil nilai AVE revisinya diperoleh untuk semua variabel sudah memperoleh nilai masing-masing di atas 0,5 yang berarti konstruksi sudah fit. Dengan demikian seluruh indikator dapat dipakai untuk pengujian selanjutnya. Tampilan data *Konstruksi Reliabilitas dan Validitas* yang telah direvisi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.20 – Konstruksi Reliabilitas dan Validitas revisi**

	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>	<b><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></b>
Biaya Pengadaan Teknologi	0,919	0,948	0,858
<i>Maqashid Syariah</i>	0,890	0,912	0,566
Minat Menggunakan	0,847	0,908	0,767
Penggunaan Senyatanya	0,794	0,878	0,707
Skala Ekonomi	0,840	0,886	0,610
Struktur Pasar	0,775	0,855	0,596

Sumber: data primer diolah (2020)

Tabel 4.20 di atas menjelaskan bahwa semua variabel dengan memperhatikan nilai *composite reliability* di atas 0,7 dan nilai AVE di atas 0,5 maka konstruksi dianggap valid dan reliabel sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

c. Uji Reliabilitas

1. Validitas Diskriminan

Langkah pengujian berikutnya yaitu melihat nilai validitas diskriminan, yaitu membandingkan masing-masing akar kuadrat AVE terhadap nilai korelasi antarkonstruksi. Perhitungan tersebut dilakukan dengan memperhatikan nilai pada uji *Fornell-Larcker Criterion* dan nilai *cross loading*. Variabel dikatakan fit jika nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dari korelasi antarkonstruksi.

a. Uji Fornell-Larcker

Hasil penghitungan untuk uji *Fornell-Larcker* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.21 - Hasil Uji Awal Fornell-Larcker**

	Biaya Pengadaan Teknologi	Maqashid Syariah	Minat Menggunakan	Penggunaan Senyatanya	Skala Ekonomi	Struktur Pasar
Biaya Pengadaan Teknologi	0,927*					
Maqashid Syariah	0,403	0,752				
Minat Menggunakan	0,374	0,664	0,876*			
Penggunaan Senyatanya	0,166	0,497	0,541	0,841*		
Skala Ekonomi	0,409	0,828	0,636	0,483	0,781*	
Struktur Pasar	0,464	0,747	0,618	0,385	0,750	0,772*

Sumber: data primer diolah (2020)

Dari data di atas diperoleh bahwa nilai kuadrat AVE pada variabel *maqashid*

*syariah* lebih kecil dibandingkan korelasi kepada variabel skala ekonomi. Oleh karena itu indikator pada skala ekonomi dengan nilai *outer loading* terkecil di drop atau di buang hingga diperoleh nilai AVE kuadrat *maqashid syariah* lebih tinggi dari pada skala ekonomi. Dari data Tabel 4.19 di atas maka indikator SE15, SE17, dan SE18 di *drop* dan selanjutnya di lakukan penghitungan ulang.

Setelah dilakukan penghitungan ulang diperoleh nilai AVE pada variabel *maqashid syariah* lebih besar dibandingkan korelasi kepada variabel skala ekonomi. Penghitungan ulang dilakukan lagi dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.22 - Hasil Uji Revisi Fornell-Larcker**

	Biaya Pengadaan Teknologi	<i>Maqashid Syariah</i>	Minat Menggunakan	Penggunaan Senyatanya	Skala Ekonomi	Struktur Pasar
Biaya Pengadaan Teknologi	<b>0,927*</b>					
<i>Maqashid Syariah</i>	0,403	<b>0,752*</b>				
Minat Menggunakan	0,374	0,664	<b>0,876*</b>			
Penggunaan Senyatanya	0,166	0,497	0,541	<b>0,841*</b>		
Skala Ekonomi	0,350	0,730	0,553	0,404	<b>0,895*</b>	
Struktur Pasar	0,464	0,747	0,618	0,385	0,650	<b>0,772*</b>

Sumber: data primer diolah (2020)

Hasil penghitungan ulang menunjukkan bahwa semua nilai kuadrat AVE lebih besar daripada semua nilai korelasi terhadap konstruksi yang lain. Dapat disimpulkan bahwa model sudah tepat dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

#### b. Uji Cross Loading

Langkah berikutnya dengan meneliti nilai *cross loading* yaitu mengevaluasi nilai korelasi variabel dengan indikatornya lebih besar daripada korelasi dengan konstruksi lainnya. Hasil uji *cross loading* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.23 - Nilai Cross Loading**

Indikator	Variabel					
	Biaya Pengadaan Teknologi	<i>Maqashid Syariah</i>	Minat Menggunakan	Penggunaan Senyatanya	Skala Ekonomi	Struktur Pasar
MS2	0,306	<b>0,745*</b>	0,521	0,398	0,550	0,578
MS4	0,389	<b>0,759*</b>	0,449	0,289	0,452	0,615
MS5	0,371	<b>0,732*</b>	0,447	0,305	0,465	0,556
MS7	0,237	<b>0,761*</b>	0,533	0,495	0,547	0,478
MS11	0,260	<b>0,728*</b>	0,473	0,336	0,524	0,524
MS12	0,235	<b>0,724*</b>	0,480	0,342	0,470	0,531
MS13	0,341	<b>0,789*</b>	0,568	0,392	0,665	0,608
MS14	0,299	<b>0,775*</b>	0,505	0,409	0,686	0,608
SE16	0,307	0,671	0,500	0,419	<b>0,896*</b>	0,535
SE19	0,321	0,637	0,490	0,303	<b>0,894*</b>	0,628
SP20	0,327	0,599	0,501	0,298	0,543	<b>0,817*</b>
SP21	0,336	0,660	0,563	0,395	0,592	<b>0,810*</b>
SP22	0,401	0,545	0,415	0,284	0,437	<b>0,738*</b>
SP23	0,393	0,480	0,402	0,182	0,403	<b>0,718*</b>
BPT24	<b>0,918*</b>	0,359	0,299	0,120	0,299	0,442
BPT25	<b>0,939*</b>	0,358	0,294	0,120	0,298	0,432
BPT26	<b>0,923*</b>	0,395	0,417	0,202	0,361	0,419
MM28	0,293	0,582	<b>0,901*</b>	0,476	0,509	0,529
MM29	0,358	0,627	<b>0,903*</b>	0,533	0,506	0,572
MM30	0,333	0,531	<b>0,821*</b>	0,403	0,434	0,519
PS31	0,142	0,451	0,487	<b>0,869*</b>	0,362	0,295
PS32	0,126	0,303	0,336	<b>0,744*</b>	0,267	0,258
PS33	0,151	0,475	0,515	<b>0,902*</b>	0,376	0,404

Sumber: data primer diolah (2020)

Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7 ( Ghozali dan Latan, 2015 ). Masing-masing *cross loading* nilainya harus lebih besar dari pada konstruksi lain yang dapat dijelaskan sebagai berikut (a) variabel *maqashid syariah* terhadap MS2, MS4, MS5, MS7, MS11, MS12, MS13, dan MS14, (b) variabel skala ekonomi terhadap SE16 dan SE19, variabel struktur pasar terhadap SP20, SP21, SP22, dan SP23, (c) variabel biaya pengadaan teknologi terhadap BPT24, BPT25, dan BPT26, (d) variabel minat menggunakan terhadap MM28, MM29, dan MM30, (e) variabel penggunaan senyatanya terhadap PS31, PS32, dan PS33.

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai korelasi masing-masing variabel terhadap indikatornya bernilai di atas 0,7 dan semuanya lebih besar dibanding korelasi terhadap konstruksi yang lain. Berdasarkan pengujian *cross loading* di atas maka dapat disimpulkan bahwa konstruksi yang dibangun dalam model penelitian ini telah valid. Sehingga model dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya agar diperoleh model lengkap yang valid secara menyeluruh. Model lengkap yang telah valid dan reliabel akan dipergunakan untuk menguji hipotesis.

## 2. *Heterotrait – Monotrait Test*

Metode berikutnya yang direkomendasikan adalah rasio *heterotrait – monotrait* (HTMT) untuk mengetahui kualitas validitas. Pada penelitian ini hasil HTMT adalah sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 4.24 berikut.

**Tabel 4.24 - *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)**

	Biaya Pengadaan Teknologi	<i>Maqashid Syariah</i>	Minat Menggunakan	Penggunaan Senyatanya	Skala Ekonomi	Struktur Pasar
Biaya Pengadaan Teknologi	0,444					
<i>Maqashid Syariah</i>		0,758				
Minat Menggunakan			0,643			
Penggunaan Senyatanya				0,515		
Skala Ekonomi					0,837	
Struktur Pasar						

Sumber: data primer diolah (2020)

Metode ini menggunakan *multitrait-multimethod matrix* sebagai dasar pengukuran. Nilai HTMT dari *SmartPLS 3.2.8.* yang direkomendasikan harus lebih kecil dari 0,9.( Gold dan Malhotra, 2001). Dari Tabel 4.24 di atas semua nilai HTMT lebih kecil dari 0,9 sehingga disimpulkan bahwa model adalah valid.

### 3. *Collinearity Statistics*

*Collinearity Statistics* diketahui dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan agar konstruksi terbebas dari fenomena multikolinearitas maka nilai VIF harus di bawah angka 5. Sarstedt dkk. (2017) menjelaskan bahwa VIF adalah penghitungan faktor variasi setiap *item* dari setiap indikator dalam model pengukuran dari konstruksi yang diukur pada semua *item* lain dari konstruksi yang sama.

**Tabel 4.25 - Variance Inflation Factor (VIF)**

	Minat Menggunakan	Penggunaan Senyatanya
Biaya Pengadaan Teknologi	1,288	
<i>Maqashid Syariah</i>	2,971	
Minat Menggunakan		1,000
Penggunaan Senyatanya		-
Skala Ekonomi	2,265	
Struktur Pasar	2,553	

Sumber: data primer diolah (2020)

Tabel 4.25 menunjukkan nilai *Inner VIF* di bawah angka 5 yang berarti model sudah tepat (*fit*) (Diamantopoulos dan Siguaw, 2006).

#### 4.4.6. Evaluasi Model Struktural (*Structural / Inner Model*)

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.26 - Nilai R Kuadrat**

	R Kuadrat
Minat Menggunakan	0,483
Penggunaan Senyatanya	0,293

Sumber: data primer diolah (2020)

Nilai  $R^2$  variabel endogen sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial, 0,33 dikategorikan sebagai moderat, dan 0,19 dikategorikan sebagai lemah (Chin, 1998) (Cohen,1977). Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.26 di atas diketahui bahwa  $R^2$  bernilai 0,483 dan 0,293 sehingga model disebut kategori moderat.

b. Ukuran efek ( $f^2$ )

**Tabel 4.27 - Nilai f Kuadrat**

	<b>Minat Menggunakan</b>	<b>Penggunaan Senyatanya</b>
Biaya Pengadaan Teknologi	0,009	
<i>Maqashid Syariah</i>	0,105	
Minat Menggunakan		0,414
Penggunaan Senyatanya		
Skala Ekonomi	0,006	
Struktur Pasar	0,039	

Sumber: data primer diolah (2020)

Nilai  $f^2$  variabel laten prediktor (variabel laten eksogen) pada tataran struktural dengan nilai lebih besar dari 0,02 dikategorikan cukup memengaruhi variabel endogen (Cohen, 1977). Dari Tabel 4.27 di atas variabel biaya pengadaan teknologi dan skala ekonomi dikategorikan pengaruhnya lemah terhadap variabel endogen. Adapun variabel *maqashid syariah* dan struktur pasar dikategorikan moderat memengaruhi variabel endogen. Sedangkan variabel minat menggunakan kategori kuat.

c. Q Kuadrat ( $Q^2$ )

Tes Q kuadrat ( $Q^2$ ) juga disebut *cross validated redundancy* sering digunakan untuk

menilai relevansi prediktif. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai relevansi prediktif yang akurat terhadap konstruksi tertentu tetapi nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang mempunyai relevansi prediktif (Sarstedt dkk., 2019).

Hasil penghitungan  $Q^2$  pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.28 - Nilai Q Kuadrat**

	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Minat Menggunakan	0,345
Penggunaan Senyatanya	0,192

Sumber: data primer diolah (2020)

Dari Tabel 4.28 diperoleh bahwa nilai  $Q^2$  semua  $> 0$  sehingga disimpulkan bahwa model mempunyai relevansi prediktif yang akurat.

#### **4.4.7. Model Tepat (*Fit*)**

Model tepat pada *SmartPLS 3.2.8.*, ditunjukkan oleh nilai *Standardized Root Mean Kuadrat Residual* (SRMR) (Henseler dkk. 2014). SRMR sebagai ukuran *goodness of fit* untuk PLS-SEM dapat digunakan untuk menghindari kesalahan spesifikasi model. Perolehan hasil SRMR pada *SmartPLS 3.2.8.* dilakukan melalui proses *bootstrapping*.

Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan bahwa model telah tepat (*fit*) disebabkan hasil SRMR sebesar 0,064 untuk *saturated model* dan 0,07 untuk *estimated model* yang berarti keduanya lebih kecil dari 0,08. Nilai kurang dari 0,10 atau 0,08 menurut Hu dan Bentler (1999) dianggap cocok. Demikian pula nilai *chi-*



kuadrat diperoleh angka 931,905 lebih besar dari nilai *chi*-kuadrat tabel pada  $df = 300$  yaitu 341,395, sehingga disimpulkan bahwa model adalah *fit* dan dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Pengukuran *goodness of fit* secara manual sebagaimana yang direkomendasikan oleh Tenenhaus (2004) dapat disajikan pada Tabel 4.29 berikut:

**Tabel 4.29 - Perhitungan manual GoF**

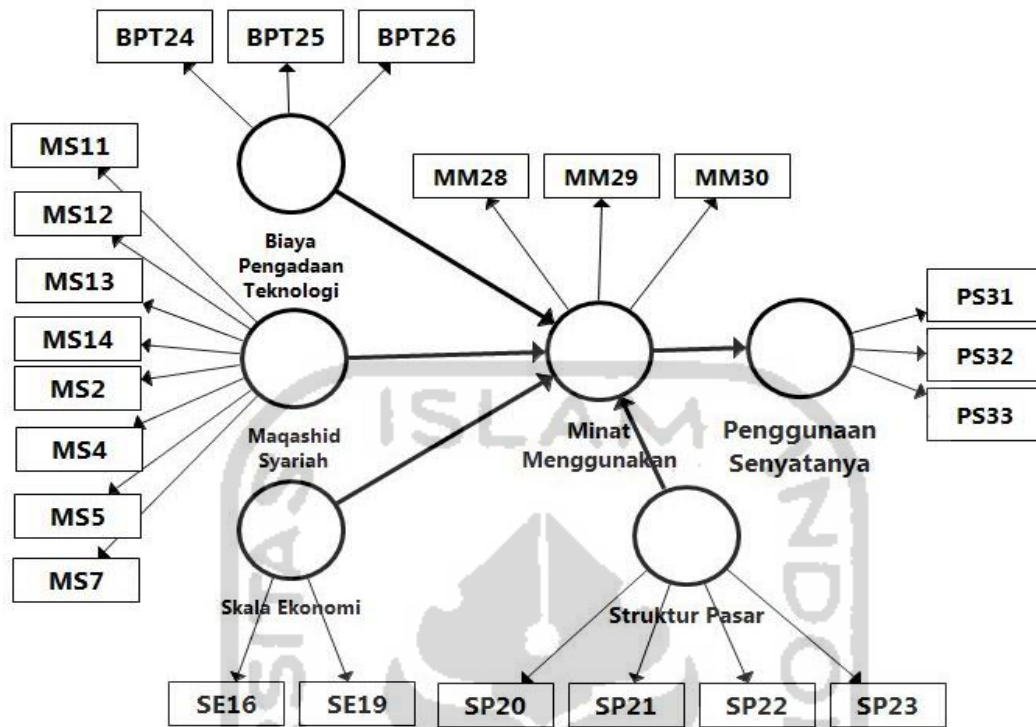
	$R^2$	AVE
Nilai rata-rata	0,388	0,684
Akar kuadrat	0,622	0,827
Nilai GoF = 0,515		

Sumber: Data primer diolah (2020)

Nilai GoF yang ditunjukkan oleh Tabel 4.29 sebesar 0,515 memberi pengertian bahwa model memiliki kriteria kuat untuk pengujian hipotesis.

#### 4.4.8. Uji Model Lengkap

Setelah melalui proses analisis faktor konfirmatori dan melihat hasil dari nilai *KMO-Measure of Sampling Adequacy*, *Bartlett's Test of Sphericity*, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*) dan model tepat (*fit*), maka disimpulkan bahwa model telah valid dan reliabel serta telah memenuhi syarat *Goodness of Fit* (GoF). Model lengkap yang valid dan reliabel selanjutnya dipakai untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian ini sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 4.9 sebagai di bawah ini:



Sumber: data primer diolah (2020)

**Gambar 4.9 – Model Lengkap**

Berikut ini disajikan rangkuman terhadap uji model lengkap sebagaimana Tabel 4.30 dan 4.31 di bawah ini:

**Tabel 4.30 - Rangkuman-1 Hasil Uji Model Lengkap**

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>		<i>Composite Reliability</i>		<i>AVE</i>	
	<i>Nilai</i>	<i>Ket.</i>	<i>Nilai</i>	<i>Ket.</i>	<i>Nilai</i>	<i>Ket.</i>
Biaya Pengadaan Teknologi	0,919	Valid	0,948	Reliabel	0,858	Valid
<i>Maqashid Syariah</i>	0,890	Valid	0,912	Reliabel	0,566	Valid
Minat Menggunakan	0,847	Valid	0,908	Reliabel	0,767	Valid
Penggunaan Senyatanya	0,794	Valid	0,878	Reliabel	0,707	Valid
Skala Ekonomi	0,752	Valid	0,890	Reliabel	0,801	Valid
Struktur Pasar	0,775	Valid	0,855	Reliabel	0,596	Valid

Sumber: data primer diolah (2020)

**Tabel 4.31- Rangkuman-2 Hasil Uji Model Lengkap**

Variabel	R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)		f <sup>2</sup> (Ukuran Efek)		Q <sup>2</sup> ( <i>Cross validated redundancy</i> )		Koefisien Jalur	
	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
Biaya Pengadaan Teknologi	-		0,009	Lemah	-		0,077	Moderat
<i>Maqashid Syariah</i>	-		0,105	Moderat	-		0,401	Kuat
Minat Menggunakan	0,483	Moderat	0,414	Kuat	0,345	Akurat	0,541	Kuat
Penggunaan Senyatanya	0,293	Moderat			0,192	Akurat		
Skala Ekonomi	-		0,006	Lemah	-		0,086	Moderat
Struktur Pasar	-		0,039	Moderat	-		0,226	Kuat

Sumber: data primer diolah (2020)

#### 4.5. UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis dilakukan dengan proses *bootstrapping* pada model yang telah valid dan reliabel. Hasil *bootstrapping* meliputi koefisien jalur, total efek tidak langsung, dan efek total untuk mengetahui nilai signifikan hubungan antarvariabel sesuai hipotesis yaitu *P-value* dan nilai *t* statistik yang direkomendasikan. Jika parameter koefisien *P-value* signifikan yaitu bernilai 0,000 - 0,10 dan nilai *t* statistik > 1,649, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian didukung oleh data. Hasil keluaran *bootstrapping* dari model lengkap adalah sebagai berikut:

##### 4.5.1. Koefisien Jalur

Koefisien jalur menggambarkan alur efek langsung untuk menguji pengaruh langsung suatu variabel yang memengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

**Tabel 4.32 - Nilai Koefisien Jalur**

	Sampel Asli (O)	Sampel Rerata (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P-values
BPT --> MM	0,077	0,076	0,040	1,920*	0,053*
MS --> MM	0,401	0,404	0,078	5,131**	0,000**
MM --> PS	0,541	0,547	0,050	10,832**	0,000**
SE --> MM	0,086	0,086	0,072	1,189	0,234
SP --> MM	0,226	0,228	0,075	3,030**	0,002**

Sumber: data primer di olah (2020)

Menurut Starstedt (2019) nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Semakin nilai mendekati +1 hubungan kedua konstruksi semakin kuat. Nilai yang mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif. Data pada Tabel 4.32 menunjukkan bahwa semua nilai pada koefisien jalur adalah positif yang mengindikasikan hubungan antara dua konstruksi masing-masing adalah kuat.

Penelitian ini memiliki empat variabel efek langsung terhadap variabel minat menggunakan dan satu variabel efek langsung terhadap variabel penggunaan senyatanya. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh langsung ke variabel minat menggunakan adalah variabel biaya pengadaan teknologi sebesar 0,077, variabel *maqashid syariah* sebesar 0,401, variabel skala ekonomi sebesar 0,086, dan variabel struktur pasar sebesar 0.226.

Sedangkan variabel yang memiliki efek langsung terbesar terhadap variabel minat menggunakan adalah variabel *maqashid syariah*. Sedangkan variabel minat menggunakan memiliki efek langsung terhadap variabel penggunaan senyatanya sebesar 0.541. Dalam model penelitian ini dari 4 (empat) variabel yang

memengaruhi variabel minat menggunakan ke empatnya juga memiliki efek tidak langsung terhadap variabel penggunaan senyatanya.

#### 4.5.2. Total Efek Tidak Langsung

Efek tidak langsung (*indirect effect*) adalah pengaruh yang muncul melalui sebuah variabel antara. Analisis efek tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang memengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh suatu variabel *intervening* (variabel mediator).

Hasil total efek tidak langsung disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.33 - Nilai Total Efek Tidak Langsung**

	<i>Sampel Asli(O)</i>	<i>Sampel Rerata(M)</i>	<i>Standar Deviasi (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P-values</i>
BPT --> PS	0,042	0,042	0,023	1,837*	0,066*
MS --> PS	0,217	0,221	0,049	4,464**	0,000**
SE --> PS	0,046	0,047	0,040	1,150	0,250
SP --> PS	0,122	0,124	0,041	2,960**	0,003**

Sumber: data primer di olah (2020)

Jika nilai *P-value* < 0,10, disebut signifikan, berarti variabel mediator dapat memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa pengaruhnya adalah tidak langsung. Jika nilai *P-value* > 0,10, maka tidak signifikan, artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen atau dalam pengertian lain pengaruhnya adalah langsung.

### 4.5.3. Efek Total

**Tabel 4.34 - Nilai Efek Total**

	Sampel Asli(O)	Sampel Rerata(M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P-values
BPT --> MM	0,077	0,076	0,040	1,920*	0,053*
BPT --> PS	0,042	0,042	0,023	1,837*	0,066*
MS --> MM	0,401	0,404	0,078	5,131**	0,000**
MS --> PS	0,217	0,221	0,049	4,464**	0,000**
MM --> PS	0,541	0,547	0,050	10,832**	0,000**
SE --> MM	0,086	0,086	0,072	1,189	0,234
SE --> PS	0,046	0,047	0,040	1,150	0,250
SP --> MM	0,226	0,228	0,075	3,030**	0,002**
SP --> PS	0,122	0,124	0,041	2,960**	0,003**

Sumber: data primer di olah (2020)

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa ada efek langsung dan efek tidak langsung antarvariabel dalam model penelitian ini, agar analisis lebih komprehensif maka perlu diukur efek totalnya sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.34 di atas. Berdasarkan hasil pengukuran sebagaimana Tabel 4.34 diketahui bahwa variabel-variabel yang memiliki efek total terhadap variabel penggunaan senyatanya adalah variabel biaya pengadaan teknologi sebesar 0,119, *maqashid syariah* sebesar 0,618, minat menggunakan 0,541, skala ekonomi sebesar 0,132, dan struktur pasar sebesar 0,348. Yang terbesar adalah variabel minat menggunakan, namun dari variabel eksogen yang terbesar adalah variabel *maqashid syariah*.

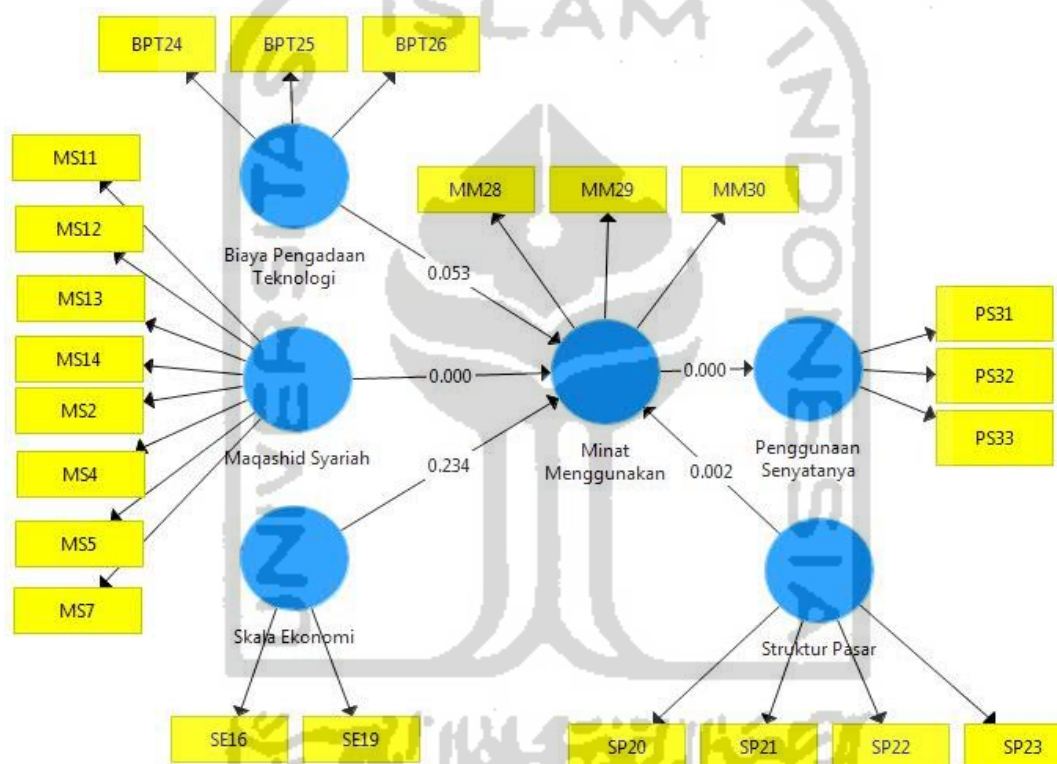
**Tabel 4.35 - Rekap Efek Total**

	Minat Menggunakan	Penggunaan Senyatanya	Total
Biaya Pengadaan Teknologi	0,077	0,042	0,119
<i>Maqashid Syariah</i>	0,401	0,217	0,618
Minat Menggunakan	-	0,541	0,541
Skala Ekonomi	0,086	0,046	0,132
Struktur Pasar	0,226	0,122	0,348

Sumber: data primer di olah (2020)

*Maqashid syariah* merupakan variabel yang memiliki efek total terbesar terhadap variabel minat menggunakan dan variabel minat menggunakan merupakan variabel yang memiliki efek total terbesar terhadap penggunaan senyatanya. Berdasar hasil penghitungan yang disajikan Tabel 4.32, 4.33, 4.34, dan 4.35 di atas dapat menjelaskan hipotesis yang dirumuskan dalam BAB II.

Model final yang mencerminkan hipotesis adalah sebagai berikut:



Sumber: hasil penelitian (2020)

**Gambar 4.10 - Model Hasil Penelitian**

Penjelasan hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. *Pengaruh persepsi maqashid syariah terhadap minat menggunakan teknologi*

Variabel *maqashid syariah* diukur melalui indikator-indikator, yaitu unsur nonnegatif (*Non-negative elements*), menciptakan kesadaran perbankan Islam (*Creating awareness of Islamic banking*), keadilan (*Justice*), penghapusan kemiskinan (*Removal of poverty*), kesempatan kerja (*Job opportunities*), pendidikan (*Education*), penelitian (*Research*), lingkungan kesehatan (*Health Environment*), pengembangan moral (*Moral Development*), produk dan layanan yang terjangkau (*Affordable products and services*), rasio pembagian keuntungan (*Profit sharing ratios*), pembiayaan yang direstrukturisasi (*Restructured financing*), kemampuan menghasilkan (*Earning ability*), dan kualitas manajemen (*Management quality*).

Parameter hubungan antara *maqashid syariah* dengan minat menggunakan TI yaitu dengan nilai *t* statistik sebesar 5,131 yang berarti > dari 1,649 dengan nilai signifikan pada *P-value* sebesar 0,000 taraf signifikan 0,10 sehingga hipotesis nol (**H<sub>0</sub>**) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh parameter pada total efek tidak langsung, efek khusus tidak langsung, dan efek total di mana masing-masing nilai *t* statistiknya > 1,649 dan signifikan *P-value* bernilai 0,000. Berdasarkan data-data hasil perhitungan statistik yang telah disebutkan sebelumnya, maka hipotesis 1 (**H<sub>1</sub>**) diterima.

Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa *maqashid syariah* berhubungan positif dan signifikan terhadap minat menggunakan TI. Dengan demikian, hipotesis 1 terbukti secara statistik. Hasil perhitungan statistik pada keempat dimensi adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.36 – Efek total 4 Dimensi *Maqashid Syariah***

	<i>Sampel Asli(O)</i>	<i>Sampel Rerata(M)</i>	<i>Standar Deviasi (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P-values</i>
HD -> MM	0,168	0,166	0,075	2,234*	0,026*
HD -> PS	0,091	0,091	0,044	2,084*	0,037*
HN -> MM	-0,027	-0,024	0,062	0,430	0,667
HN -> PS	-0,014	-0,013	0,034	0,428	0,669
HA -> MM	0,155	0,154	0,068	2,280*	0,023*
HA -> PS	0,084	0,084	0,038	2,180*	0,029*
HM -> MM	0,152	0,154	0,085	1,787**	0,074**
HM -> PS	0,082	0,084	0,047	1,762**	0,078**

HD (*hifdzul diin*), HN (*hifdzul Nafs*), HA (*hifdzul aql*), HM (*hifdzul maal*), MM (Minat menggunakan), PS (Penggunaan Senyatanya)

Sumber: Data primer diolah (2020)

Variabel *maqashid syariah* terdiri dari 5 dimensi yaitu *hifdzul diin*, *hifdzul nafs*, *hifdzul nasl*, *hifdzul aql*, dan *hifdzul maal*. Dari kelima dimensi tersebut, penelitian ini menemukan hanya 4 dimensi yang valid menggambarkan *maqashid syariah* dalam memengaruhi minat penggunaan teknologi pada karyawan BMT. Dimensi tersebut adalah *hifdzul diin*, *hifdzul nafs*, *hifdzul aql*, dan *hifdzul maal*.

Berdasarkan hasil penghitungan yang disajikan pada Tabel 4.36 terdapat 3 (tiga) dimensi yang signifikan memengaruhi minat menggunakan yaitu dimensi *hifdzul diin*, *hifdzul aql*, dan *hifdzul maal* pada taraf kepercayaan 0,10. Dimensi *hifdzul diin* memperoleh nilai *t* statistik sebesar 2,234 yang berarti  $> 1,649$  dan *P-value* 0,026 yang berarti  $< 0,10$ . Dimensi *hifdzul aql* dengan nilai *t* statistik sebesar 2,280 yang berarti  $> 1,649$  dan *P-value* sebesar 0,023 yang berarti  $< 0,10$ . Dimensi berikutnya yang signifikan adalah *hifdzul maal* dengan nilai *t* statistik sebesar 1,787 yang berarti  $> 1,649$  dan *P-value* sebesar 0,023 yang berarti  $< 0,10$ . Efek total masing-masing dimensi yang signifikan yaitu *hifdzul aql* sebesar 0,239, *hifdzul diin*

sebesar 0,259, dan *hifdzul maal* sebesar 0,234 . Dimensi *hifdzul nafs* tidak signifikan memengaruhi minat menggunakan teknologi pada karyawan BMT karena nilai *t* statistiknya adalah 0,430 yang berarti  $< 1,649$ .

Secara total pengaruh masing-masing dimensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.37 - Pengaruh 4 Dimensi *Maqashid Syariah***

Dimensi	Nilai	Dimensi	Nilai
HD -> MM	0,168	HD -> PS	0,091
HN -> MM	-0,027	HN -> PS	-0,014
HA -> MM	0,155	HA -> PS	0,084
HM -> MM	0,152	HM -> PS	0,082
Total	0,448	Total	0,243

HD (*hifdzul diin*), HN (*hifdzul Nafs*), HA (*hifdzul aql*), HM (*hifdzul maal*), MM (Minat menggunakan), PS (Penggunaan Senyatanya)

Sumber: Data primer diolah (2020)

Tabel 4.37 menggambarkan bahwa pada dimensi HD (*hifdzul diin*), HA (*hifdzul aql*), HM (*hifdzul maal*), berpengaruh positif terhadap minat menggunakan maupun terhadap penggunaan senyatanya. Sedangkan dimensi *hifdzul nafs* berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan dan penggunaan senyatanya. Namun, total nilai *sampel asli* sebagai ukuran dalam memengaruhi variabel endogen dari keempat dimensi tersebut masing-masing untuk minat menggunakan adalah 0,448 dan penggunaan senyatanya adalah 0,243. Kedua nilai total *sampel asli* tersebut menjelaskan bahwa sebagai pembentuk variabel *maqashid syariah*, maka keempat dimensi tersebut berpengaruh positif terhadap minat menggunakan dan penggunaan senyatanya. Dapat dijelaskan pula bahwa dimensi *hifdzul nafs* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan sehingga secara statistik dimensi ini dapat diabaikan tingkat pengaruhnya.

Dimensi *hifdzul nasl* pada penelitian ini tidak ikut dimasukkan perhitungan statistik disebabkan indikator-indikator dipakai untuk mengukurnya tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitasnya. Indikator yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah (1) Lingkungan Kesehatan (*Health Environment*) (2) Pengembangan Moral (*Moral Development*). Indikator tersebut dijabarkan dalam kaitan teknologi yaitu tentang mengurangi kesulitan-kesulitan fisik dan praktik pembayaran zakat, infak, dan sedekah. Penelitian ini menggunakan sampel dari pengelola BMT yang merupakan lembaga keuangan *syariah*, sehingga aspek ekonomi menjadi lebih dominan. Hal tersebut menjadikan dimensi *hifdzul nasl* dalam persepsi responden kurang menjadi perhatian dan terbukti uji realibilitas dan validitasnya tidak didukung secara statistik.

Menurut As-Syatibi, *maqashid syariah* merupakan dasar penetapan hukum sedangkan dalam rangka pelaksanaannya ditetapkan dengan *maqashid mukallaf*. Kewajiban dalam hukum Islam ditujukan untuk memberikan tugas kepada yang mampu melakukan meskipun itu bukan pilihan orang itu sendiri, terutama mengenai hukum ketertiban dan larangan. *Mukallaf* yang dipaksa melakukan sesuatu dapat dituntut karena termasuk dalam *mukallaf* kategori mampu memahami perintah dan bahkan mampu melakukan *taklif* meski secara paksa. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa orang yang dipaksa bisa dialihkan karena dia mampu memahami dan mematuhi instruksi bahkan saat perintah diberlakukan.

Pelaksanaan *maqashid mukallaf* ditujukan untuk dua hal. Pertama, meletakkan aturan yang mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat bagi orang yang menjalankannya. Kedua, seseorang dituntut untuk masuk pada aturan dan menaatinya bukan menaati hawa nafsunya. Penelitian ini memfokuskan

pada aspek pemilihan teknologi yang tepat untuk dipergunakan pada operasional BMT. Teknologi memiliki potensi baik dan buruk sehingga perlu penegasan tentang prosedur dan tata cara pemilihan serta penggunaannya.

Fungsi teknologi ditujukan untuk mengurangi kekeliruan dan potensi penyimpangan sehingga tinjauan aspek *maqashid mukallaf* diwujudkan dalam bentuk ketentuan dan peraturan internal pada BMT yang mengikat semua karyawan untuk menaatinya. Tujuan *mukallaf* dalam beramal harus sesuai dengan tujuan syariat yakni untuk kemaslahatan hamba, maka seorang *mukallaf* dalam perbuatannya dituntut sesuai dengan syariat. Begitu juga *maqashid syariah* adalah menjaga *daruriyat*, *hajjiyat*, dan *tahsiniyat*, yang dibebankan kepada hamba, sehingga manusia dituntut untuk menjalankan ketiganya karena segala perbuatan tergantung kepada niatnya. Demikian halnya minat dalam menggunakan teknologi selalu mengacu pada dua *maqashid* yaitu *maqashid syariah* dan *maqashid mukallaf*.

Penelitian ini membuktikan bahwa minat menggunakan teknologi oleh pengelola BMT mengacu pada prinsip dasar *maqashid syariah* dan *maqashid mukallaf*. Minat menggunakan teknologi oleh pengelola BMT dalam pengelolaan keuangan berfokus pada pemenuhan kebutuhan operasional, melindungi hak milik. Penggunaan teknologi juga untuk menghindarkan dari kerugian, ketidaktahuan, penipuan dan mencegah keserakahan.

*b. Pengaruh persepsi skala ekonomi terhadap minat menggunakan teknologi*

Variabel skala ekonomi diukur dengan menggunakan 5 (lima) indikator, yaitu meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan jumlah simpanan yang diterima, meningkatkan volume pembiayaan yang diberikan, meningkatkan daya

saing perusahaan terhadap perusahaan sejenis dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Parameter hubungan antara skala ekonomi dengan minat menggunakan TI yaitu dengan nilai  $t$  statistik sebesar 1,189 yang berarti lebih kecil dari 1,649 yaitu di bawah persyaratan  $t$  statistik. Nilai  $P$ -value sebesar 0,238 taraf signifikan 0,10 berarti tidak signifikan sehingga hipotesis nol (**H0**) diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Demikian pula parameter pada pengaruh khusus tidak langsung dan pengaruh total di mana masing-masing nilai  $t$  statistiknya  $< 1,649$  dan signifikan  $P$ -value bernilai  $> 0,10$ . Oleh karena itu, hipotesis 2 (**H2**) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa skala ekonomi tidak signifikan terhadap minat menggunakan TI. Hipotesis 2 tidak terbukti secara statistik.

c. *Pengaruh persepsi struktur pasar terhadap minat menggunakan teknologi*  
Variabel struktur pasar diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu konsentrasi pasar, diferensiasi produk, dan hambatan untuk masuk pasar bagi perusahaan baru. Parameter hubungan antara struktur pasar dengan minat menggunakan TI yaitu dengan nilai  $t$  statistik sebesar 3,030 yang berarti  $>$  dari 1,649 dengan nilai signifikansi pada  $P$ -value sebesar 0,002 taraf signifikan 0,10 sehingga hipotesis nol (**H0**) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh parameter pada pengaruh khusus tidak langsung dan efek total di mana masing-masing nilai  $t$  statistiknya  $> 1,649$  dan signifikan  $P$ -value bernilai  $< 0,10$ . Oleh karena itu, hipotesis 3 (**H3**) diterima dan dapat disimpulkan bahwa struktur pasar berhubungan positif dan signifikan terhadap minat menggunakan TI. Dengan demikian, hipotesis 3 terbukti secara statistik.

*d. Pengaruh persepsi biaya pengadaan teknologi terhadap minat menggunakan teknologi*

Variabel biaya pengadaan teknologi diukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu pengadaan perangkat keras, pengadaan perangkat lunak, biaya rutin untuk jaringan dan harga sesuai dengan pencapaian efisiensi. Parameter hubungan antara biaya pengadaan teknologi dengan minat menggunakan TI yaitu dengan nilai  $t$  statistik sebesar 1,920 yang berarti  $>$  dari 1,649 dengan nilai signifikansi pada  $P$ -value sebesar 0,058 taraf signifikan 0,10 sehingga hipotesis nol (**H0**) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh parameter pada pengaruh khusus tidak langsung dan *total effects* di mana masing-masing nilai  $t$  statistiknya  $>$  1,649 dan signifikansi  $P$ -value bernilai  $<$  0,10. Oleh karena itu, hipotesis 4 (**H4**) diterima dan dapat disimpulkan bahwa biaya pengadaan teknologi signifikan terhadap minat menggunakan TI.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi terhadap biaya pengadaan teknologi berpengaruh negatif terhadap minat untuk menggunakan teknologi khususnya pada BMT. Dengan demikian, hipotesis 4 terbukti secara statistik.

*e. Pengaruh Minat Menggunakan terhadap Penggunaan Senyatanya*

Tinggi rendahnya hubungan minat menggunakan dengan penggunaan senyatanya TI dapat dilihat dari hasil analisis SEM di mana parameter hubungan keduanya adalah sebesar 10,832 pada nilai  $t$  statistik yang  $>$  1,649. Adapun nilai signifikansi pada  $P$ -value 0,000 menunjukkan tingkat hubungannya signifikan pada taraf keyakinan 0,10 sehingga hipotesis nol (**H0**) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, hipotesis 5 (**H5**) diterima dan dapat disimpulkan bahwa minat

menggunakan signifikan dan berhubungan positif terhadap penggunaan senyatanya  
 TI. Dengan demikian hipotesis 5 terbukti secara statistik.

Secara lengkap hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.38 yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.38 - Kesimpulan Hipotesis**

Hipotesis	Hasil Uji
<b>H1</b> : Persepsi <i>maqashid syariah</i> berpengaruh positif terhadap persepsi minat menggunakan	Signifikan dan berpengaruh positif
Dimensi <i>hifdzul diin</i>	Signifikan dan berpengaruh positif
Dimensi <i>hifdzul nafs</i>	Tidak signifikan
Dimensi <i>hifdzul aql</i>	Signifikan dan berpengaruh positif
Dimensi <i>hifdzul maal</i>	Signifikan dan berpengaruh positif
<b>H2</b> : Persepsi skala ekonomi berpengaruh positif terhadap persepsi minat menggunakan	Tidak signifikan
<b>H3</b> : Persepsi struktur pasar berpengaruh positif terhadap persepsi minat menggunakan	Signifikan dan berpengaruh positif
<b>H4</b> : Persepsi biaya pengadaan teknologi berpengaruh negatif terhadap persepsi minat menggunakan	Signifikan dan berpengaruh negatif
<b>H5</b> : Persepsi minat menggunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan senyatanya	Signifikan dan berpengaruh positif

Sumber: data primer diolah (2020)

Hasil riset ini mendukung temuan riset-riset sebelumnya yang menegaskan bahwa minat menggunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan senyatanya. Variabel minat merupakan variabel baku pada penelitian dengan menggunakan model TAM yang disebut sebagai variabel *behavioral intention* dan penggunaan senyatanya sebagai *actual use*.

## 4.6. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 4.6.1. *Maqashid syariah* dan minat menggunakan teknologi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *maqashid syariah* berhubungan positif dan signifikan terhadap minat pegawai BMT dalam menggunakan teknologi, khususnya penggunaan *core banking*. Hasil riset ini memperkuat dan mendukung model teoretis yang dibangun dalam disertasi ini mengenai pengaruh persepsi para pengelola BMT dalam penerimaan teknologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan model baru dalam perilaku penerimaan teknologi pada para pengelola BMT sehingga terbangun model integrasi pemahaman terhadap *maqashid syariah* dengan *technology acceptance model* (TAM) yang lebih komprehensif.

Penelitian ini didukung oleh pendapat responden yang rata-rata memberi tanggapan sangat setuju bahwa variabel *maqashid syariah* menjadi salah satu faktor pemicu penerimaan *core banking*. Jawaban responden pada aspek *maqashid syariah* mayoritas menjawab sangat setuju yang merupakan kategori sangat kuat. Artinya berdasar jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelola BMT terdorong menggunakan teknologi didasarkan persepsi untuk mengimplementasikan dari pemahaman terhadap *maqashid syariah*. Besaran masing-masing jawaban responden berpendapat sangat setuju sebanyak 52,8%, berpendapat setuju sebanyak 29,4%, sedangkan responden yang agak setuju 13,4%, kurang setuju sebanyak 3,5%, agak tidak setuju 0,6%, tidak setuju 0,3% dan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Komposisi tersebut mencerminkan bahwa para pengelola memiliki komitmen pada aspek *maqashid syariah* sebagai acuan dasar dalam menerapkan teknologi.



Indikator pada variabel *maqashid syariah* pada uji awal sebanyak 14 dan kemudian dibuang sehingga tersisa 8 (delapan) yang menjadikan model valid dan reliabel sehingga model dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis. Proses membuang indikator untuk menyusun sebuah model yang tepat merupakan prosedur baku dalam proses analisis pada PLS-SEM. Sudut pandang dari para pakar tentang syarat terpenuhinya suatu indikator harus dihilangkan berbeda-beda. Bollen (2011) menjelaskan bahwa definisi suatu konsep (atau dimensinya) mengarahkan peneliti untuk memasukkan indikator sebagai tolok ukurnya. Hal tersebut sebagai bukti yang kuat untuk mendukung teori yang dipergunakan pada sebuah penelitian. Di sisi lain, jika pengujian empiris yang berulang menemukan hubungan yang lemah secara statistik dan substantif dari indikator dengan variabel laten yang diklaim, maka sulit untuk mempertahankan validitas indikator. Secara umum lebih banyak indikator yang dipakai akan lebih baik, tetapi menjadi tidak penting digunakan jika hasil statistik tidak memiliki validitas kuat. Keputusan untuk menghilangkan indikator harus dibuat dengan mempertimbangkan kesesuaian teoretis, kinerja empiris, serta dengan memperhatikan penelitian lain yang pernah dilakukan.

Penelitian disertasi ini menghapus 6 indikator dari model yang akan dipergunakan untuk menguji hipotesis disebabkan indikator-indikator tersebut tidak memenuhi syarat pencapaian nilai statistik pada nilai *outer loading* yang berada di bawah angka 0,7. Hasil akhir indikator yang diuji menjadi hanya 8 buah, tetapi hal tersebut tidak memengaruhi interpretasi dalam menganalisis hasil riset. Sebagaimana Sarstedt dkk. (2017) menjelaskan bahwa analisis lebih baik dalam keadaan memiliki lebih banyak indikator dan ukuran sampel yang besar ( $> 250$ )

namun indikator belum menggambarkan variabel secara penuh. Dalam survei kuantitatif apa pun, indikator diharapkan menunjukkan keandalan yang memadai.

Menurut Nunnally dan Berstein (1994) nilai reliabilitas yang direkomendasikan minimal 0,7. Hal tersebut menunjukkan reliabilitas yang tepat pada tahap awal penelitian. Pengurangan indikator berdampak pada menyempitnya pembahasan pada variabel yang bersangkutan, tetapi tidak mengubah hasil analisis terhadap variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan 8 (delapan) pada variabel *maqashid syariah* yaitu: 1 (satu) pada dimensi *hifdhul diin* (menjaga agama) 2 (dua) pada dimensi *hifdhul nafs* (menjaga jiwa) 1 (satu) pada dimensi *hifdhul aql* (menjaga akal), dan 4 (empat) pada dimensi *hifdhul maal* (menjaga *maal*). Jawaban responden menggambarkan persepsi bahwa teknologi menjadi sarana untuk literasi tentang lembaga keuangan *syariah*, sebagai sarana mengentaskan kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja. Menurut Hudaefi dan Noordin (2019) pada dimensi *hifdhul diin* yang dijadikan sebagai variabel manifes adalah indikator menciptakan kesadaran terhadap perbankan Islam.

Indikator pada penelitian ini diwujudkan dalam pernyataan bahwa penggunaan teknologi menjadikan semakin luas tentang pemahaman (literasi) BMT sebagai lembaga mikro *syariah*. Dimensi *hifdhul nafs* sebagai variabel manifesnya adalah penghapusan kemiskinan dan kesempatan kerja. Adapun kedua variabel tersebut diwujudkan dalam pernyataan penggunaan teknologi menjadikan semakin luasnya program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh BMT. Penggunaan teknologi memperluas kesempatan kerja melalui pembukaan usaha-usaha yang dibiayai BMT. Sedangkan dimensi *hifdhul aql* sebagai variabel manifes

diwujudkan dalam pernyataan penggunaan teknologi mampu menyediakan data yang memudahkan penelitian untuk pengembangan BMT.

Adapun dimensi *hifdhul maal*, secara keseluruhan variabel manifes sebanyak 5 (lima) indikator berstatus valid dan reliabel, artinya secara riil responden menjawab konsisten pada indikator-indikator tersebut. Mengacu pada pembuktian statistik, dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju bahwa teknologi sangat mendukung aspek *maqashid syariah* pada dimensi *hifdhul maal*. Hal tersebut sesuai dengan landasan teori yang dibangun pada **BAB II** penelitian ini.

Dimensi *hifdzul nasl* atau perlindungan keturunan pada aspek keuangan menjadi hal penting. Kehidupan masyarakat sangat bergantung dengan kehidupan ekonomi. Perlindungan terhadap generasi penerus merupakan hal yang harus diutamakan oleh orang tua, salah satunya adalah menyiapkan pendanaan untuk anak keturunan. Pendanaan meliputi untuk keperluan biaya hidup sehari-hari, kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Dengan demikian, dimensi *hifdzul nasl* memang perlu dijadikan rujukan dalam operasional BMT disebabkan pada dimensi ini BMT dapat memainkan perannya.

Peranan BMT dalam menjaga keturunan dapat diwujudkan dalam produk-produk tabungan untuk pendidikan dan kesehatan. Selain itu, prinsip *syariah* yang ditawarkan oleh BMT merupakan hal penting dalam menjaga keturunan. Produk keuangan yang berbasis *syariah* adalah produk yang menghindari transaksi riba. Setiap orang yang bertransaksi secara *syariah* akan menjamin eksistensi keturunan dari aktivitas ekonomi yang diharamkan oleh agama. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi akan menjadi daya

tarik masyarakat dalam bertransaksi ekonomi. Teknologi mendukung perilaku masyarakat untuk mengadopsinya sebagai sarana bertransaksi sehingga menghindarkan masyarakat dari transaksi riba. Penelitian ini mengelaborasi lebih dalam kepada responden bahwa teknologi sesungguhnya mendukung perlindungan terhadap keturunan didukung dari jawaban responden. Indikator dimensi *hifdzul nasl* yang didefinisikan bahwa penggunaan teknologi mengurangi kesulitan-kesulitan fisik dalam berinteraksi dengan BMT dijawab setuju sebesar 32% dan sangat setuju 49%. Indikator berikutnya yang didefinisikan bahwa penggunaan teknologi memudahkan seseorang dalam melaksanakan berzakat, berinfak ataupun bersedekah dijawab setuju sebesar 28%, dan sangat setuju sebesar 59%. Jawaban-jawaban responden menunjukkan tentang persepsi mereka sangat setuju bahwa teknologi dapat menjaga keturunan.

Pembahasan terhadap jawaban responden pada variabel *maqashid syariah* dimulai dengan memperhatikan rekapitulasi sebagai berikut yaitu jawaban sangat setuju para Manajer sebesar 64%, Kepala Bagian sebesar 58%, dan HR&D sebesar 47%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa level jabatan memberikan persepsi yang berbeda pada variabel *maqashid syariah*. Level yang dikategorikan pembuat kebijakan seperti Direktur/Manajer, Kepala Bagian, dan HR&D memiliki persepsi sangat setuju dalam porsi yang besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para pembuat kebijakan memiliki komitmen untuk implementasi teknologi didasarkan pada pendekatan *maqashid syariah*.

Pemahaman terhadap *maqashid syariah* dilatarbelakangi oleh daya nalar dan pikir yang kompeten. Secara statistik terbukti mendukung temuan pada penelitian ini yaitu bahwa secara efek total variabel *maqashid syariah* adalah

variabel yang berkontribusi terbesar terhadap minat menggunakan yaitu sebesar 0,401. Sedangkan nilai pengaruh *maqashid syariah* terhadap penggunaan senyatanya sebesar 0,217. Angka-angka tersebut lebih besar nilainya dari variabel-variabel lainnya dalam memengaruhi minat menggunakan dan penggunaan senyatanya pada TI.

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi *maqashid syariah* menjadi motor penggerak dalam implementasi teknologi di BMT. Data pada perhitungan statistik aspek *maqashid syariah* memperoleh nilai tertinggi sebagai faktor pendorong minat menggunakan teknologi dan menggunakan teknologi secara nyata. Hasil temuan ini didukung oleh beberapa riset terdahulu bahwa dimensi spiritual memiliki kontribusi yang besar terhadap perilaku ekonomi masyarakat pemeluknya. Studi yang dilakukan oleh Ghozali (2002) menunjukkan bahwa tingkat religiositas karyawan berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku kerja yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap produktivitas kerja.

Secara umum pemahaman terhadap *maqashid syariah* merupakan bagian dari semangat atau motivasi spiritual seseorang dalam mewujudkan keyakinannya dalam aktivitas pekerjaannya. Sebagai rujukan adalah penelitian Muafi (2003) yang menunjukkan bahwa motivasi spiritual, yang meliputi motivasi aqidah, motivasi ibadah dan motivasi muamalah berpengaruh positif terhadap kinerja religius karyawan di kawasan industri Rungkut Surabaya. Beberapa riset terdahulu menunjukkan bahwa motivasi spiritual seseorang memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku manusia. Motivasi spiritual ini dapat digunakan secara ekstensif dalam memprediksi perilaku individu yang beragam, seperti etos kerja, sikap kerja, kinerja, dan perilaku ekonomi. Motivasi spiritual juga memiliki

kontribusi yang signifikan terhadap minat dan perilaku nasabah bank *syariah* dalam menggunakan teknologi *internet banking* sebagaimana temuan Rahmawati (2012).

Sebagaimana temuan pada penelitian sebelumnya bahwa dimensi spiritual merupakan faktor penting dalam mendorong kinerja, maka penelitian disertasi ini mengonfirmasi bahwa terdapat 3 (tiga) dimensi *maqashid syariah* yang signifikan memengaruhi minat dan penggunaan terhadap teknologi yaitu dimensi *hifdzul diin*, *hifdzul aql*, dan *hifdzul maal*. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa *hifdzul diin* merupakan aspek spiritual yang menjadi unsur utama dalam mendorong persepsi seseorang terhadap sebuah perilaku. Demikian pula *hifdzul aql* merupakan poin tidak terpisahkan ketika seorang manusia yang dianugerahi akal sebagai alat untuk memandu kehidupan, ternyata terbukti sebagai dimensi berpengaruh terhadap minat dan penggunaan teknologi. Sedangkan dimensi *hifdzul maal* merupakan dimensi yang menjadi kunci dalam aspek *maqashid syariah* pada lembaga keuangan *syariah* khususnya BMT. Penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman terhadap *hifdzul maal* memengaruhi minat menggunakan teknologi para pengelola BMT.

Oleh karenanya, penelitian disertasi ini menemukan bahwa *maqashid syariah* merupakan faktor penting dalam mendorong para pengelola mengimplementasikan teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* merupakan salah satu aspek penting dalam penerimaan teknologi para pengelola BMT.

#### **4.6.2. Skala ekonomi dan minat menggunakan teknologi**

Penelitian ini menemukan skala ekonomi tidak berhubungan terhadap minat menggunakan TI, khususnya teknologi *core banking*. Oleh karena itu, hipotesis

kedua ini tidak didukung oleh penelitian ini. Temuan penelitian ini tidak mendukung model integrasi TAM dengan skala ekonomi. Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa skala ekonomi signifikan memengaruhi minat dalam menggunakan teknologi disebabkan kepercayaan bahwa teknologi akan meningkatkan volume usaha. Sebagaimana telah diteliti dan ditemukan oleh Baumers dkk. (2016) Aivazian (2013) Mitchell (2002), dalam penelitiannya menemukan peran teknologi dalam meningkatkan skala ekonomi perusahaan sehingga penerimaan terhadap implementasi teknologi berawal dari keinginan untuk mencapai tujuan peningkatan skala ekonomi. Demikian juga Bilgihan (2011) menemukan dalam penelitiannya bahwa keunggulan kompetitif bagi perusahaan ditentukan oleh aplikasi TI yang dikembangkan, diterapkan, dan diintegrasikan dengan area lain.

Hasil penelitian-penelitian di atas menjadi dasar pemikiran disertasi ini dalam mengintegrasikan skala ekonomi ke dalam model TAM. Namun, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa skala ekonomi bukan merupakan faktor yang memengaruhi minat menggunakan dalam menerima teknologi *core banking* pada para pengelola BMT. Survei lebih mendalam pada variabel ini dilakukan dengan wawancara kepada 35 responden yang merupakan 12% dari total responden yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan mengenai variabel yang tidak signifikan tersebut. Hipotesis kedua tidak didukung oleh hasil riset disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

a. *Pengelola BMT berpandangan TI hanya untuk operasional*

Para pengelola BMT berpandangan bahwa teknologi *core banking* bersifat internal

untuk mendukung operasional. *Core banking* sesungguhnya spesifik sebagai perangkat lunak yang memberikan kemudahan dan peningkatan kinerja karyawan bukan untuk fasilitas pelanggan/konsumen. Fungsi perangkat lunak *core banking* tidak mendorong konsumen untuk meningkatkan volume aktivitas interaksinya kepada BMT. Hal tersebut tentu akan berbeda jika aplikasi teknologi disediakan untuk konsumen serta berorientasi pada pemasaran produk dan kemudahan layanan.

*b. Cara pandang pengelola yang kurang komprehensif*

Pengelola BMT beranggapan bahwa teknologi hanya sebagai alat penunjang dalam pemasaran produk BMT. Pengelola masih mengandalkan sistem pemasaran produk yang manual dengan pendekatan secara personal. Model pemasaran tersebut mengandalkan kemampuan komunikasi pegawai BMT dan pengetahuan tentang norma, budaya, dan preferensi dari masyarakat. Selain itu, responden pada penelitian ini mayoritas adalah pegawai pada level pelaksana yaitu sebesar 76% atau 228 orang, yang mana mereka kurang memiliki informasi terhadap perkembangan BMT secara global. Hal tersebut menjadikan persepsi terhadap penggunaan teknologi tidak dilihat secara komprehensif tetapi terbatas pada aturan kerja yang harus mereka jalani.

*c. Hambatan edukasi kepada konsumen*

Konsumen BMT secara garis besar berada di perdesaan dan dengan latar belakang pendidikan rendah sampai dengan menengah. Berdasarkan latar belakang tersebut, implementasi teknologi harus melalui tahapan pembelajaran atau proses edukasi.



Pengelola BMT merasakan bahwa tahap mengedukasi konsumen merupakan tahapan yang cukup menyita waktu dan tenaga dalam proses pemasaran. Oleh karena itu, persepsi pengelola bahwa teknologi tidak mendorong peningkatan skala ekonomi terutama jika implementasi teknologi harus dilalui melalui tahap edukasi kepada konsumen.

*d. Hambatan geografi dan usia konsumen*

BMT yang menjadi sampel terdiri dari BMT-BMT dengan wilayah berada di perdesaan. Dari 35 BMT yang menjadi sampel, ada 5 BMT berada di 2 (dua) kota besar yaitu Semarang dan Surakarta yang mewakili sebesar 5%. Selain itu, ada 31% atau sebanyak 11 BMT dengan keberadaan kantor pusatnya di ibu kota Kabupaten seperti Klaten, Wonogiri, Boyolali, Wonosobo, dan Magelang. Namun, semua BMT mayoritas memiliki cabang di daerah perdesaan. Kultur masyarakat desa masih tergolong sederhana dalam berpikir dan bertindak. Oleh karenanya, pengelola BMT berpandangan bahwa melayani konsumen dengan latar belakang perdesaan menjadi hambatan dalam meningkatkan literasi penggunaan teknologi. Faktor teknologi oleh pengelola dipahami hanya terbatas sebagai peran pendukung. Pemasaran di perdesaan lebih dominan dilakukan secara manual dengan pendekatan personal maupun kultural.

Kendala lainnya yaitu mayoritas konsumen BMT ternyata bukan dari kalangan milenial. Kalangan milenial sering digambarkan sebagai generasi yang sangat peduli dengan teknologi. Menurut Strauss dan Howe (1991) kalangan milenial adalah generasi yang berumur antara 23 hingga 38 tahun. Lebih lanjut Strauss menjelaskan bahwa generasi milenial adalah generasi yang diidentikkan

dengan teknologi yang memiliki pikiran rasional, sikap positif, dan kerja sama tim tanpa pamrih. Namun, hal tersebut berbeda pada BMT yang terdiri dari 70% anggota berusia 40 tahun ke atas. Anggota BMT merupakan konsumen yang tidak termasuk kategori milenial sehingga menyebabkan hambatan bagi para pengelola BMT dalam mempromosikan produknya. Kesimpulan wawancara menemukan bahwa teknologi tidak signifikan meningkatkan skala ekonomi BMT.

#### **4.6.3. Struktur pasar dan minat menggunakan teknologi**

Hasil studi ini menunjukkan bahwa persepsi struktur pasar berhubungan positif dan signifikan terhadap persepsi minat yang menggunakan. Responden yang terdiri dari para pegawai BMT mempunyai persepsi bahwa teknologi akan mendorong BMT menjadi kuat bersaing dalam pasar industrinya. Variabel struktur pasar terdapat 2 (dua) indikator yang memiliki sebaran pendapat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju yaitu indikator diferensiasi produk dan hambatan untuk masuk pasar bagi perusahaan baru. Adapun indikator konsentrasi pasar memiliki jawaban terbesar pada pendapat sangat setuju. Disimpulkan bahwa teknologi dalam pandangan pengelola BMT akan mendorong penguatan konsentrasi pasar pada industri BMT.

Hasil riset menemukan bahwa persepsi struktur pasar berhubungan positif dan signifikan memengaruhi minat penggunaan teknologi pada pengelola BMT. Penelitian membuktikan bahwa implementasi teknologi pada operasional BMT meningkatkan kinerja karyawan dan *market share* BMT. Aset 35 BMT sampel meningkat pada 3 (tiga) tahun terakhir yaitu 2017, 2018, dan 2019. Pertumbuhan aset disajikan pada Tabel 4.39 di bawah ini:

**Tabel 4.39 - Pertumbuhan Aset BMT tahun 2017 s.d. 2019**

	2017	2018	2019
Aset	2,26 trilyun	2.74 trilyun	3.08 trilyun
Pertumbuhan	-	476 milyar	342 milyar
Persentase	-	21 %	12%
Aset KSP/KSPPS Jawa Tengah	61,6 trilyun	73,8 trilyun	73,9 trilyun
<i>Market Share</i> KSPPS/BMT	3,68%	3,72%	4,18%

Sumber: Biro Pusat Statistik (2020)

BMT telah mengimplementasikan teknologi paling baru pada 3 (tiga) tahun terakhir yaitu sejak tahun 2017. Tabel 4.39 menjelaskan bahwa dampak pemakaian teknologi meningkatkan pertumbuhan *market share* BMT di Jawa Tengah. Data menunjukkan pertumbuhan *market share* BMT 3,68%, 3,72%, dan 4,18% yang berarti tumbuh selama 3 (tiga) tahun terakhir.

#### **4.6.4. Biaya pengadaan teknologi dan minat menggunakan teknologi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **H4** di mana persepsi biaya pengadaan teknologi berhubungan negatif terhadap minat menggunakan teknologi terbukti secara statistik. Hipotesis 4 diprediksi akan berhubungan negatif terhadap minat menggunakan teknologi. Hipotesis dikembangkan berpijak pada temuan penelitian sebelumnya bahwa biaya pengadaan teknologi akan menyerap sumber daya keuangan yang besar. Hal tersebut akan menjadi hambatan tersendiri bagi para pengambil kebijakan di BMT untuk membelanjakan uangnya pada pembelian sarana dan prasarana teknologi. Kendala dalam aspek biaya mendukung hasil penelitian Akbar dan Noviani (2019) bahwa biaya pengadaan teknologi merupakan salah satu hambatan dalam implementasi teknologi di suatu lembaga. Hasil riset

menyimpulkan bahwa dibutuhkan anggaran yang cukup besar untuk pengadaan infrastruktur.

Penelitian disertasi ini ternyata menemukan bahwa hipotesis biaya pengadaan teknologi signifikan secara statistik. Kesimpulan secara statistik tersebut mengonfirmasi hipotesis bahwa biaya pengadaan teknologi berpengaruh negatif. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa biaya pengadaan teknologi berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan teknologi tampak pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Rerata (*mean*) jawaban responden bernilai 4,818 yang berada pada kategori kurang setuju berdasar pembagian kriteria jawaban skala Likert yang dipergunakan penelitian ini. Rerata tersebut menggambarkan bahwa memang kecenderungan persepsi responden mengarah ke sisi negatif sesuai prediksi dari hipotesis. Penjabaran terhadap hipotesis variabel ini adalah bahwa semakin mahal harga pengadaan mengurangi minat untuk menggunakan teknologi. Namun, fakta empiris menemukan bahwa seluruh BMT yang dijadikan sampel penelitian ini telah mengimplementasikan teknologi dalam operasionalnya, meskipun persepsi minat sesungguhnya tidak didukung oleh data statistik. Pendalaman riset melalui wawancara kepada responden untuk menggali informasi yang lebih dalam pada minat menggunakan teknologi dapat disajikan sebagai berikut:

*a. Investasi jangka panjang*

Responden berpendapat bahwa pengadaan teknologi informasi merupakan sebuah investasi yang berlaku jangka panjang. Persepsi responden tersebut sesuai pendapat Mulyadi (2001) yang mengaitkan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk

mendapatkan hasil laba di masa yang akan datang. Pandangan teknologi informasi sebagai investasi mendukung penelitian Sharpe (2005) yang menemukan bahwa investasi merupakan bentuk komitmen dana sejumlah tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak pasti pada masa depan. Tujuan utama investasi menurut Tandelilin (2010) yaitu memperoleh keuntungan pada masa datang. Konsep tersebut juga didukung oleh Gitman dan Joehnk (2010) yang menjelaskan bahwa investasi adalah dana yang ditempatkan dengan berharap akan menghasilkan *income* positif dan/atau menjaga atau meningkatkan nilai dari dana tersebut.

*b. Teknologi informasi sebagai kebutuhan*

Responden berpendapat bahwa BMT seiring perkembangan zaman yang telah memasuki era industri 4.0, yaitu zaman yang menjadikan teknologi sebagai sebuah acuan. Industri 4.0 memungkinkan pendataan kebutuhan masyarakat secara *real time* dan mengirim data tersebut ke produsen sehingga para produsen dapat memproduksi dengan jumlah yang tepat sesuai kebutuhan. Industri 4.0 menggunakan infrastruktur *internet of thing* (IoT) untuk beroperasi termasuk sektor jasa dan yang lainnya juga bisa memanfaatkan data ataupun *artificial intelligence* (AI). Industri 4.0 mengintegrasikan teknologi digital dan fisik di semua bidang bisnis, produksi, mobilitas, dan komunikasi. Oleh karena itu, menurut responden, BMT harus menyiapkan diri menghadapi kehadiran era industri 4.0 tersebut.

Hal-hal penting yang mendorong BMT menggunakan teknologi informasi meskipun biaya pengadaannya cukup tinggi adalah pertimbangan sebagai berikut:

1. teknologi menghemat sumber daya,
2. mempercepat proses layanan,

3. akurasi data,
4. mengamankan aset dan menjaga dari *fraud*,
5. suatu acuan dalam kemajuan sebuah perusahaan,
6. meningkatkan kepercayaan,
7. peningkatan performa kinerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pengadaan teknologi berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan teknologi oleh BMT. Dengan demikian penelitian ini menemukan bahwa persepsi karyawan BMT pada biaya pengadaan teknologi menurunkan minat mereka dalam menggunakan teknologi.

#### **4.6.5. Minat menggunakan dan penggunaan teknologi senyatanya**

Hasil studi ini menunjukkan bahwa minat menggunakan berhubungan positif dan signifikan dengan penggunaan senyatanya teknologi khususnya teknologi *core banking*. Temuan studi ini mendukung teori penerimaan teknologi informasi (TI) yang dicetuskan oleh Davis, yaitu TAM. Konsep baku TAM menjelaskan bahwa variabel yang terdapat dalam TAM adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*), minat (*behavioral intention*), dan perilaku nyata (*actual use*). Pada penelitian disertasi ini mengembangkan model baru yang memengaruhi minat dengan 4 (empat) variabel baru. Hal tersebut berpedoman kepada banyak penelitian yang membuktikan bahwa variabel baku yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan telah banyak dibuktikan valid dan signifikan memengaruhi minat dan perilaku sebagaimana telah disebutkan pada **BAB II**. Dengan demikian, model pengembangan penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel baru tersebut juga

terbukti memengaruhi minat seseorang untuk menerima TI dan menentukan perilaku senyatanya (*actual use*) seseorang dalam menggunakan atau tidak menggunakan teknologi.

Penelitian ini didukung oleh studi terdahulu yang dilakukan oleh Malhotra dan Galletta (1999) bahwa kecenderungan perilaku untuk tetap berkeinginan menggunakan TI dapat memengaruhi perilaku penggunaan TI, yang berdampak langsung pada peningkatan frekuensi dan durasi waktu penggunaannya. Tidak berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, bagi para pengelola BMT, minat menggunakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelola dalam menggunakan teknologi di BMT.

Dukungan terhadap penelitian ini dapat dicermati melalui pendapat responden yang rata-rata memberi tanggapan sangat setuju bahwa minat menggunakan akan memengaruhi perilaku menerima dan menggunakan layanan *core banking*. Responden berpendapat sangat setuju sebanyak 53%, berpendapat setuju sebanyak 29%, sedangkan responden yang agak setuju sebanyak 12%. Dari data tersebut, artinya responden sebagian besar setuju bahwa minat menggunakan berpengaruh terhadap penggunaan senyatanya.

#### **4.7. Temuan Model Perilaku Penerimaan Teknologi MSSP-TAM**

Penelitian ini menemukan model baru yang menunjukkan bahwa aspek *maqashid syariah* dan struktur pasar berhubungan positif dan signifikan terhadap minat menggunakan teknologi oleh pengelola BMT. Temuan ini memberikan kontribusi dalam mengintegrasikan model TAM dengan variabel baru yaitu *maqashid syariah* dan struktur pasar sehingga terbangun model perilaku pengelola dalam perspektif

Islam. Pada konsep ini performa atau kinerja pengelola tidak hanya terbatas pada pemenuhan dimensi material semata, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual.

Model perilaku penerimaan teknologi pada pengelola BMT juga dapat disebut sebagai model perilaku pengelola atau karyawan BMT. Pengertian perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “*tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan*” adapun pengelola atau karyawan adalah “*orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah)*”. Dengan demikian, perilaku pengelola dapat diartikan sebagai sikap kinerja karyawan atau perilaku kinerja.

Perilaku kinerja yang baik dan optimal dipengaruhi oleh faktor individu, faktor organisasi, dan faktor manajemen. Faktor individu juga terkait dengan kepuasan kerja yang juga dipengaruhi oleh spiritualitas individu. Piedmont memandang spiritualitas sebagai rangkaian karakteristik motivasional (*motivational trait*) kekuatan emosional umum yang mendorong, mengarahkan, dan memilih beragam tingkah laku individu (Piedmont, 2001). Spiritualitas merupakan terjemahan dari kata ruhaniyah. Ruhaniyah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa ruh manusia ditiupkan langsung oleh Allah setelah fisik terbentuk dalam Rahim. Artinya, kecenderungan memilih sesuatu, seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat spiritualitasnya yang bersumber langsung pada ruh manusia.

Habie dan Achiria (2018) menemukan dalam penelitiannya bahwa peran spiritualitas diketahui berpengaruh dalam pemilihan produk kecantikan oleh konsumen muslimah di daerah Kabupaten Gorontalo. Hal ini dikarenakan responden berpendapat kategori labelisasi halal merupakan hal yang perlu diperhatikan. Dari



hal tersebut dapat diketahui bahwa pilihan membeli suatu produk merupakan perwujudan dari persepsi dan sikap individu, salah satunya adalah tingkat spiritualitas seseorang. Piedmont memandang spiritualitas sebagai rangkaian karakteristik motivasional (*motivational trait*) kekuatan emosional umum yang mendorong, mengarahkan, dan memilih beragam tingkah laku individu. Oleh karena itu, dalam penerapan teknologi tentu sangat dipengaruhi pula peran spiritualitas pemakainya. Penelitian ini membuktikan bahwa komitmen pada agama yaitu variabel *maqashid syariah* berpengaruh signifikan dalam mendorong minat menggunakan teknologi di BMT. Hal itu mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa aspek agama menjadi pendorong utama seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk dalam bekerja. Sebagaimana ditemukan oleh Amaliah dkk., (2013) pada penelitiannya bahwa nilai agama Islam berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai usaha kecil di Kota Bandung melalui implementasi etika kerja Islam. Pemahaman atas nilai-nilai agama akan terimplementasi dalam etika kerja seorang individu yang kemudian akan berpengaruh pada hasil kerjanya.

Temuan di atas juga diperkuat oleh hasil riset Zahrah dkk. (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiositas Islam dengan kinerja, serta antara etika kerja Islam dengan kinerja. Temuan ini sejalan dengan banyak penelitian teoretis (Sulaiman dkk., 2014; Yousef, 2000; Rokhman, 2010) yang mengungkapkan bahwa orang yang memiliki religiositas lebih tinggi (Sharabi, 2012) dan etika kerja Islam lebih cenderung bekerja dengan baik (Ahmad dkk., 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa spiritualitas karyawan akan berpengaruh pada kinerja Islami. Perilaku kinerja dalam perspektif

Islam dibangun atas dasar syariat Islam, di mana *maqashid syariah* adalah sebagai pijakan awal dalam menjalankan syariat Islam itu sendiri. *Maqashid* adalah hal-hal yang berkaitan dengan *maslahah* dan kerusakan di dalamnya. Sedangkan *syariah* atau syariat yang berarti merupakan sebuah ketentuan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunah. Pengertian lebih luas tentang *syariah* yaitu ketentuan hukum yang merupakan hasil interpretasi para ahli hukum Islam terhadap Al-Qur'an dan Sunah, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Hubungan tersebut meliputi hal-hal yang terkait aspek keyakinan beragama maupun aspek kehidupan secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa kata *syariah* meliputi semua aspek ajaran agama, yaitu aqidah, hukum, dan akhlak. Al-Qur'an menyebut kata *syariah* sebanyak 5 (lima) kali yaitu (a) surat Asy Syuara (42) ayat 13, 21 (b) surat Al Araf ayat (7) 163, (c) surat Al Maidah (5) ayat 48, dan (d) surat Al Jatsiyah (45) ayat 18.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengelola BMT menjadikan persepsi atas *maqashid syariah* sebagai respons yang paling kuat dalam mendorong minat menggunakannya. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah pengelola BMT memahami bahwa lembaga yang beroperasi dengan prinsip *syariah* harus mengacu *maqashid syariah* pada setiap aktivitas kerjanya.

Sebagaimana diketahui bahwa BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang menjalankan sistem ekonomi Islam, sehingga menjadi wajib setiap aktivitasnya patuh pada prinsip *syariah*. Az Zarqa (2015) menjelaskan bahwa ekonomi Islam terdiri dari tiga kerangka metodologi, yaitu: pertama, *presumption and ideas*, atau yang disebut ide dan prinsip dasar ekonomi Islam. Ide ini bersumber dari Al-Qur'an, Sunah, dan fikih *maqashid*. Ide tersebut harus dapat diturunkan

menjadi pendekatan yang ilmiah dalam membangun kerangka berpikir dari ekonomi Islam itu sendiri. Kedua, *nature of value judgement*, atau pendekatan nilai dalam Islam terhadap kondisi ekonomi yang terjadi. Ketiga, *positive part of economic science*. Bagian ini menjelaskan tentang realitas ekonomi dan bagaimana konsep ekonomi Islam bisa diturunkan dalam kondisi nyata.

Tujuan utama ekonomi Islam adalah mencapai *maslahah* yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan tersebut selaras dengan *maqashid syariah*. Konsep *maslahah* dalam sistem ekonomi Islam, maknanya lebih luas dari sekadar *utility* atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, *maslahah* adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia di muka bumi ini. Dikaitkan dengan *maqasid syariah*, maka *maslahah* adalah semua barang dan jasa yang mendukung tercapai dan terpeliharanya kelima elemen *maqashid syariah* pada setiap individu.

Konsep *maslahah* ini diderivasikan dari konsep *maqashid syariah* yang berujung pada kemaslahatan hamba/manusia. As-Syatibi menegaskan bahwa sesungguhnya *syariah* itu bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Sedangkan kemaslahatan yang menjadi tujuan syariat ini dibatasi dalam lima hal, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam usaha untuk mewujudkan dan mempertahankan lima hal pokok tersebut, As-Syatibi membagi kemaslahatan tersebut pada tiga tingkatan, yaitu: *maslahah dharuriyyah*, *maslahah hajjiyyah*, dan *maslahah tahsiniyyah*. Dengan kata lain, *maslahah* adalah semua barang dan jasa yang dapat mendukung upaya *hifdzul diin* (menjaga agama), *hifdzul nafs* (menjaga jiwa), *hifdzul nasl* (memelihara kehormatan / keluarga),

*hifdzul aql* (menjaga akal), dan *hifdzul maal* (menjaga harta).

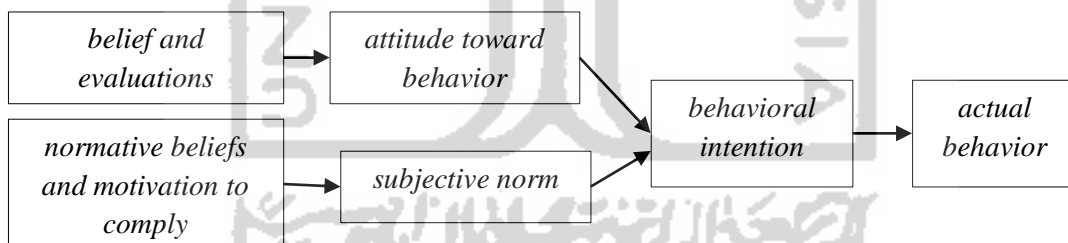
Demikian pula ekonomi Islam juga menyeimbangkan konsep rasionalitas dalam ekonomi agar tidak hanya didasarkan kepada pemuasan nilai guna (material) di dunia, tetapi mempertimbangkan pula aspek-aspek: (1) mempunyai perhatian terhadap tindakan altruis dan harmoni sosial pada pilihan-pilihan logis ekonomi, (2) memasukkan dimensi ekonomi yang berorientasi dunia dan akhirat, (3) memenuhi prinsip-prinsip syariat Islam dan (4) kegiatan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun menurut pendapat Kahf (1992) bahwa prinsip dasar dalam rasionalitas ekonomi Islam adalah sebagai berikut (a) *the concepts of success*; (b) *time scale of consumer behaviour*; (c) *concept of wealth*; (d) *concepts of goods*; dan (e) *ethics of consumption*.

Temuan penelitian dalam disertasi ini memberikan kontribusi pada pengembangan model perilaku penerimaan teknologi dalam perspektif Islam. Penelitian ini telah membuktikan bahwa keputusan pengelola BMT dalam memanfaatkan teknologi dipengaruhi oleh variabel *maqashid syariah*. Penelitian ini menemukan bahwa dari 5 (lima) dimensi *maqashid syariah* terdapat 4 (empat) yang berpengaruh langsung yaitu dimensi *hifdhul diin*, *hifdhul nafs*, *hifdhul aql*, dan *hifdhul maal*. Dimensi *hifdzul diin* terdapat 2 (dua) indikator, tetapi dalam penelitian ini hanya 1 (satu) yang valid yaitu menciptakan kesadaran terhadap perbankan Islam. Dimensi *hifdhul nafs* ada 3 (tiga) indikator dengan 2 (dua) yang valid yaitu penghapusan kemiskinan dan kesempatan kerja. Dimensi *hifdhul aql* memiliki 2 (dua) indikator dan ditemukan dalam penelitian ini indikator yang valid hanya indikator riset (penelitian). Sedangkan dimensi *hifdhul maal* terdapat 5 (lima) indikator dan yang valid ada 4 (empat) yaitu: (a) rasio pembagian keuntungan, (b)

pembiayaan yang direstrukturisasi, (c) kemampuan menghasilkan keuntungan dan (d) kualitas manajemen. Persepsi *maqashid syariah* menjadi motivasi dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual.

Integrasi model TAM dengan variabel-variabel baru juga ditemukan oleh penelitian sebelumnya yang mengembangkan TAM dengan variabel-variabel baru (Reid dan Levy, 2008; Al Somali dkk., 2009; Rahmawati, 2012; Rahi dkk., 2017; Kumar dan Shenbagaran, 2017; Saji dan Paul, 2018; Hassan, dkk., 2018; Mutahar dan Daud, 2018; Rifai, 2019). Penelitian mereka menguatkan variabel utama TAM yaitu persepsi kemanfaatan dan kemudahan sebagai faktor yang memengaruhi minat perilaku. Oleh karena itu, penelitian disertasi ini secara langsung mengembangkan TAM dengan integrasi variabel baru tanpa mengukur variabel utama TAM.

Konsep TRA disajikan pada bagan di bawah ini:



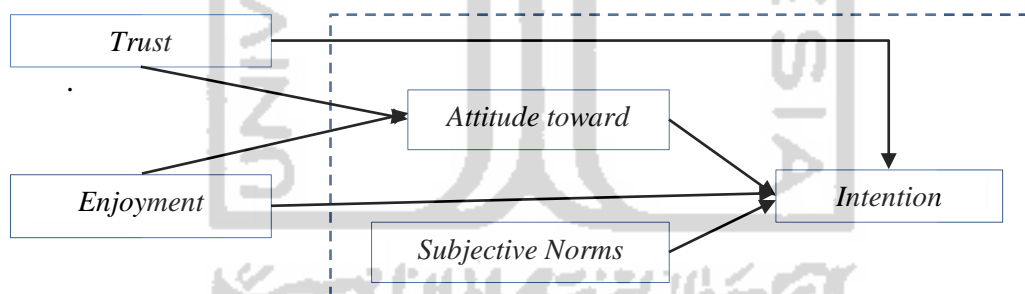
Sumber: Azjen (1975)

**Gambar 4.11 - Bagan Teori *Reasoned Action***

Sebagaimana penelitian Davis bahwa konsep TAM mengadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), tetapi tidak semua aspek pembentuk teori TRA tersebut diadopsi dalam penelitiannya. TRA digunakan oleh Davis sebagai *grand theory*, meskipun tidak semua komponen TRA diakomodasi dalam penelitiannya.

Komponen TRA meliputi: *belief and evaluations, normative beliefs and motivation to comply, attitude toward behavior, subjective norm, behavioral intention*, dan *actual behavior*. TAM hanya mengambil satu faktor dari TRA yaitu komponen *attitude toward behavior*.

Demikian juga Wu dan Liu (2007) dalam upaya untuk mendapatkan wawasan baru tentang faktor penentu niat perilaku mereka mengusulkan model teoritis yang menambah TRA dengan dua konstruksi baru, kepercayaan (*trust*) dan kenyamanan (*enjoyment*). Mereka menyusun kerangka model untuk menyelidiki dampak kepercayaan dan kenyamanan pada niat perilaku (*behavioral intention*) serta sikap perilaku (*behavioral attitude*). Model yang dibangun oleh Wu & Liu merupakan contoh lain penelitian yang mengubah model sebelumnya dengan menambah dan mengurangi variabel yang ada.



Sumber: Wu dan Liu (2007)

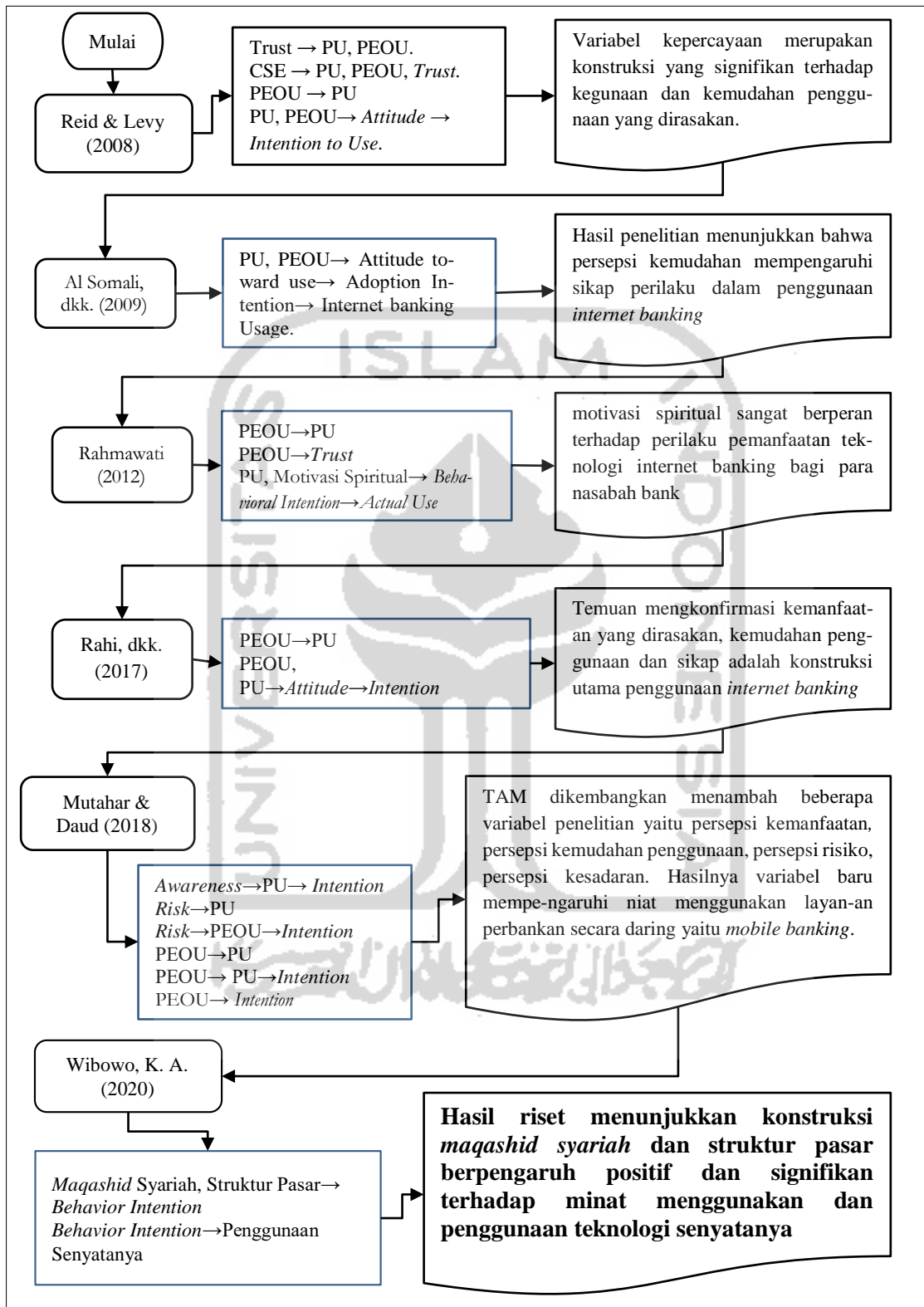
**Gambar 4.12 - Bagan Model Penelitian Wu dan Liu**

Szajna (1996) melakukan perubahan terhadap konsep dasar TAM dari konsep asli yang dibuat oleh Davis. TAM diusulkan oleh Szajna dengan membuang variabel sikap (*attitude*). TAM asli direvisi dengan mengecualikan konstruksi sikap dan hasil risetnya secara konsisten telah berhasil dengan baik dalam memprediksi

niat. Pada rekomendasi penelitiannya, Szajna menyarankan untuk para peneliti berikutnya untuk melakukan revisi dan pengembangan TAM dengan menekankan pada pentingnya penentuan nilai dan komponen pengalaman. Szajna juga mengusulkan penelitian lebih lanjut dengan waktu pengukuran perilaku yang dikaitkan dengan pengukuran niat. Bukti pentingnya faktor pengalaman dapat ditemukan dalam sampel eksperimental di mana subjek memiliki jangkauan pengalaman yang luas dengan teknologi tertentu. Usulan berikutnya dari Szajna adalah bahwa bidang lain dari penelitian masa depan yang potensial dan penting adalah mengukur penerimaan teknologi lainnya dengan mengeluarkan variabel penggunaan. Hal itu didasarkan bahwa secara empirik ada bidang penerimaan teknologi yang tidak tergantung pada jumlah atau frekuensi penggunaannya. Szajna mencontohkan pada penggunaan aplikasi akuntan perpajakan yang penggunaannya setahun sekali sebagai alat bantu pelaporan pajak.

Penelitian disertasi ini mengacu pada model yang dibuat oleh Davis (1986), Wu & Liu (2007) dan Szajna (1996) yang telah dipaparkan di atas. Penelitian ini selanjutnya membangun model baru dengan mengintegrasikan konsep dasar TAM dengan 2 (dua) variabel baru yaitu persepsi *maqashid* syariah dan persepsi struktur pasar. Integrasi 2 (dua) variabel baru telah dilakukan uji lapangan dan memperoleh hasil signifikan dan positif mempengaruhi minat menggunakan teknologi.

Dengan demikian, variabel utama TAM yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena telah dibuktikan oleh banyak penelitian terdahulu memengaruhi minat menggunakan teknologi. Beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan variabel utama TAM signifikan memengaruhi niat perilaku disajikan sebagai berikut:



Sumber: Penelitian diolah (2020)

**Gambar 4.13 – Diagram Alir Temuan Penelitian Terdahulu**



Penelitian disertasi ini menemukan model perilaku penerimaan TI di BMT dengan integrasi *Maqashid Syariah*, Struktur Pasar, dan TAM yang disingkat MSSP-TAM. Selanjutnya diberi nama “Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi MSSP-TAM”. Hasil penelitian disertasi ini mengonfirmasi model TAM dapat diintegrasikan dengan variabel baru. Integrasi model TAM dengan variabel baru yaitu *maqashid syariah* dan struktur pasar sehingga terbangun model perilaku u penerimaan TI di BMT dipengaruhi oleh persepsi *maqashid syariah* dan persepsi struktur pasar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bagian penutup ini akan membahas kesimpulan, implikasi penelitian, kontribusi penelitian terhadap ilmu keuangan Islam, keterbatasan penelitian, dan diakhiri dengan saran bagi penelitian mendatang. Hasil riset ini membangun model konseptual dan empirik mengenai hubungan persepsi *maqashid syariah*, persepsi skala ekonomi, persepsi struktur pasar, dan persepsi biaya pengadaan teknologi dalam penerimaan teknologi informasi (TI) di BMT di lingkungan PBMT Indonesia. Hasil penelitian ini berimplikasi pada teori dan praktik.

#### **5.1. Kesimpulan**

Studi ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa *maqashid syariah* dan struktur pasar berhubungan positif secara signifikan dengan minat dan perilaku penggunaan teknologi *core banking* di BMT. Sedangkan skala ekonomi dan biaya pengadaan teknologi tidak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat pengelola BMT untuk menggunakan teknologi *core banking*.

Sementara itu, berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis yang diajukan sebelumnya, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan temuan model baru bahwa *maqashid syariah* berhubungan positif dan signifikan terhadap minat pengelola BMT dalam menggunakan teknologi *core banking*. Temuan baru ini

memperkuat model teoretis yang dibangun dalam disertasi ini mengenai peran *maqashid syariah* dalam penerimaan TI di BMT. Temuan ini sesuai dengan kajian literatur dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persepsi pengelola BMT terhadap *maqashid syariah* memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku. Hubungan yang kuat ini dibuktikan dengan perilaku pengelola BMT dalam menggunakan teknologi *core banking*.

- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala ekonomi tidak berhubungan terhadap minat perilaku penerimaan teknologi *core banking*.

Hipotesis kedua tidak didukung oleh penelitian ini. Dugaan tidak didukungnya hipotesis kedua ini disebabkan karena para pengelola menganggap bahwa *core banking* merupakan aplikasi yang dipergunakan untuk internal karyawan, sedangkan skala ekonomi berorientasi kepada konsumen. Kemungkinan lain tidak didukungnya hipotesis ini adalah karena banyak faktor lain yang dipertimbangkan pengelola dalam menggunakan *core banking*, di antaranya persepsi *maqashid syariah* dan struktur pasar.

- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi struktur pasar berhubungan positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi berkaitan erat terhadap posisi pasar BMT. Posisi pasar merupakan segala upaya untuk mendesain produk agar dapat menempati sebuah posisi yang unik di benak konsumen. Penggunaan teknologi pada BMT memungkinkan adanya diferensiasi produk layanan, sebab teknologi memberi fasilitas untuk mendesain

produk. Demikian pula penggunaan teknologi menjadikan konsentrasi pasar BMT, yaitu sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Konsentrasi pasar menunjukkan besaran pengaruh beberapa perusahaan terhadap total penjualan dalam pasar secara keseluruhan. Konsentrasi pasar merupakan indikator dari struktur pasar yang menentukan perilaku, kinerja, dan tingkat persaingan dalam pasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi Hannan dan McDowell (2014) yang meneliti dampak penggunaan mesin *teller* otomatis (ATM) pada tingkat konsentrasi pasar lembaga keuangan. Temuan dari penelitiannya menunjukkan bahwa bank telah berhasil menggunakan ATM untuk menarik pelanggan dari pesaing. Dampak adopsi teknologi pada struktur pasar tergantung pada besarnya perusahaan dalam mengadopsi teknologi baru. Adopsi yang besar akan meningkatkan tingkat konsentrasi dan demikian sebaliknya. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel struktur pasar memengaruhi penerimaan terhadap penggunaan teknologi di BMT. Temuan riset membuktikan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja dan *market share* dari BMT.

- d. Hasil studi ini menunjukkan bahwa persepsi biaya pengadaan teknologi berhubungan negatif terhadap persepsi minat menggunakan teknologi di BMT. Hasil penelitian ini didukung oleh studi Akbar dan Noviani (2019) dan Herawati dkk. (2013) bahwa biaya pengadaan teknologi merupakan salah satu hambatan dalam implementasi teknologi di suatu lembaga. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa permasalahan mengenai anggaran

untuk pengembangan teknologi adalah terbatasnya anggaran. Hasil riset menyimpulkan bahwa dibutuhkan anggaran yang cukup besar dalam pengadaan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, persepsi pengelola mengenai biaya pengadaan penggunaan teknologi *core banking*, berbanding terbalik terhadap minat menggunakan teknologi pada BMT.

- e. Hasil studi ini menunjukkan bahwa minat menggunakan berhubungan positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi *core banking* secara nyata. Hasil penelitian ini didukung oleh studi Malhotra dan Galletta (1999) bahwa kecenderungan perilaku untuk tetap berkeinginan menggunakan sebuah TI mampu memengaruhi perilaku penggunaan TI. Hubungan yang kuat ini tampak pada minat dan perilaku pengelola BMT dalam menggunakan teknologi *core banking*.
- f. Komitmen terhadap pelaksanaan *maqashid syariah* sebagai dasar pengambilan keputusan dibuktikan oleh penelitian ini sebagai perwujudan dari keberhasilan pelatihan yang dilakukan oleh PBMT Indonesia (PBMT) kepada insan BMT sebagaimana termaktub dalam visi dan misi PBMT.

## **5.2. Implikasi Penelitian**

### **5.2.1. Kontribusi Teoretis**

Literatur-literatur yang menjelaskan teori-teori dasar penerimaan TI diperkuat keberadaannya oleh konsep-konsep teoretis dan dukungan empiris mengenai variabel-variabel yang memengaruhi minat dan perilaku penggunaan TI. Model baru yang ditemukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *maqashid syariah* dan struktur pasar berhubungan positif secara signifikan dengan minat

menggunakan teknologi *core banking* di BMT. Hasil riset memberikan kontribusi dalam pengembangan model perilaku penerimaan TI di BMT dengan mengintegrasikan *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan variabel baru yaitu *maqashid syariah* dan struktur pasar sehingga terbangun model perilaku pengelola dalam perspektif Islam. Model tersebut menggambarkan bahwa perilaku pengelola yang tidak terbatas pada pemenuhan dimensi material semata, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual, yaitu pencapaian tujuan dalam ekonomi Islam yaitu mencapai *maslahah*. Model perilaku pengelola dalam perspektif Islam dibangun atas dasar *syariah* Islam, sehingga temuan penelitian dalam disertasi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model perilaku pengelola dalam perspektif Islam yang tidak hanya sekedar menjangkau dimensi-dimensi material saja, namun juga menjangkau dimensi-dimensi spiritual, sebagaimana dijelaskan dalam perilaku *homo Islamicus*. Dalam konteks pengembangan model perilaku penerimaan TI di BMT, dimensi-dimensi *maqashid syariah* diintegrasikan dengan TAM sehingga terbangun model teoretikal yang dapat dijadikan rujukan sebagai model perilaku pengelola BMT berbasis TI yang dipengaruhi oleh *maqashid syariah* dan struktur pasar.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa model perilaku penggunaan TI di BMT dengan integrasi *Maqashid Syariah*, Struktur Pasar pada *Technology Acceptance Model* yang berdasar pada *Theory of Reasoned Action*.

### **5.2.2. Implikasi Kebijakan**

Pada penelitian ini variabel *maqashid syariah* dan struktur pasar merupakan variabel-variabel yang penting dalam memengaruhi minat dan perilaku penggunaan

teknologi *core banking* sehingga implikasi kebijakannya lebih difokuskan pada variabel-variabel tersebut. Hasil temuan riset mengindikasikan bahwa *maqashid syariah* dan struktur pasar sebagai variabel baru dalam model TAM memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam memengaruhi minat dan perilaku penggunaan teknologi *core banking* di BMT. Implikasi kebijakan dari temuan penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan teori yang telah dikembangkan sebagai berikut:

*Pertama, maqashid syariah* merupakan elemen penting yang memengaruhi minat dan perilaku pengelola dalam menggunakan teknologi *core banking* di BMT. *Maqashid syariah* merupakan pemicu terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual dalam rangka memperoleh *maslahah* dalam menerima dan atau menggunakan produk dan jasa oleh pengelola BMT. Oleh karena itu, BMT harus selalu menjadikan aspek *maqashid syariah* sebagai acuan dalam mengambil setiap kebijakan lembaga dan hal tersebut selaras dengan kepatuhan kepada prinsip-prinsip *syariah*.

*Kedua, penulis merekomendasikan* agar BMT membuat kebijakan yang diterjemahkan dalam bentuk Standar Operasional dan Prosedur (SOP) pada BMT yang di dalamnya mengatur tata kerja yang berbasis *maqashid syariah*. Hasil penelitian ini berfokus pada persepsi sebagai unsur yang bersifat melekat pada diri para responden yang merupakan pegawai di BMT. Oleh karenanya, perlu sebuah aturan yang tertulis pada BMT yang bersifat mengikat kepada seluruh karyawan sehingga implementasi *maqashid syariah* dapat terwujud dalam praktik sehari-hari.

*Ketiga, BMT* membuat kebijakan khusus untuk bidang *marketing* yang berbasis *maqashid syariah*, disebabkan bidang tersebut mempunyai peran untuk melakukan literasi dan dakwah kepada anggota BMT. Pemahaman *maqashid*

*syariah* oleh anggota BMT yang semakin meningkat akan semakin memperkokoh komitmen anggota kepada BMT. Kebijakan *marketing* menjadi penting disebabkan para tenaga *marketing* berada di ujung depan pemasaran dan promosi sehingga setiap insan *marketing* yang memiliki pemahaman yang baik terhadap *maqashid syariah* akan menjadi duta-duta BMT. Para *marketing* dapat melakukan dakwah tentang pentingnya melaksanakan ekonomi *syariah* dalam praktik kehidupan di masyarakat.

*Keempat*, struktur pasar merupakan elemen terpenting bagi perusahaan agar dapat menguasai pangsa pasar pada level industri. Dengan mengetahui struktur pasarnya, maka BMT dapat menggunakan *core banking* sebagai kekuatan dalam pelayanan kepada anggota dan secara khusus membangun tingkat loyalitas anggota. Dengan demikian, BMT mengetahui potensi pasar yang dilayani sehingga memungkinkan pelaku BMT baru dapat berkontribusi pada pasar sama. Sehingga secara bersama-sama dapat menguasai pasar industri. BMT secara bersama-sama dengan pelaku pasar BMT yang lain diharapkan dapat membangun sebuah jaringan kerja sama agar mereka dapat menyikapi dengan tepat setiap kebutuhan konsumen serta mampu bersaing secara sehat di antara pelaku ekonomi *syariah*. Jaringan kerja sama antara pelaku ekonomi *syariah* juga penting agar dapat mengimbangi aktivitas pelaku ekonomi yang lain.

*Kelima*, penelitian ini juga merekomendasikan kepada regulator untuk membuat regulasi yang mendorong setiap BMT menggunakan teknologi dalam rangka mematuhi prinsip *Good Corporate Governance*. Penggunaan teknologi juga merupakan bukti praktik profesionalisme dalam berbisnis serta tunduk patuh pada aspek *syariah*. Demikian juga teknologi dapat meningkatkan volume usaha dan



posisi pasar BMT yang tepat.

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan dapat memberikan dorongan untuk pengadaan teknologi dari program pemerintah. Perlu dukungan program pendanaan untuk pengadaan infrastruktur teknologi bersumber anggaran Negara. Sebagaimana penelitian Yaakub dan Chain (2018) yang membuktikan bahwa peran pemerintah dalam mendorong adopsi teknologi pada usaha kecil dan menengah (UKM) adalah sangat signifikan untuk perkembangan usaha. Hasil riset mereka menunjukkan hubungan yang signifikan antara inovasi dan tantangan adopsi teknologi serta kinerja perusahaan. Peran penting pemerintah adalah dalam hal memberikan dukungan dan merancang program untuk menciptakan lingkungan yang kompetitif bagi UKM. Adapun program yang dapat disediakan oleh pemerintah dalam membantu UKM dalam inovasi dan adopsi teknologi seperti berbagi pengetahuan, dukungan dana, dan penasihat ahli.

### **5.3. Kontribusi Penelitian Terhadap Ilmu Keuangan Islam**

Temuan variabel *maqashid syariah* sebagai unsur pendorong paling kuat dalam penerimaan penggunaan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam rangka pengembangan khasanah ilmu Ekonomi Keuangan Islam. Pendalaman literatur tentang *maqashid syariah* merupakan fondasi awal dalam pengajaran Ilmu Ekonomi Keuangan Islam sehingga pengembangan berikutnya yang menyangkut teknologi akan selalu mengacu pada prinsip dasar ekonomi Islam.

Kontribusi disertasi ini pada Ilmu Ekonomi Keuangan Islam selaras dengan hasil riset Darmansyah dkk. (2020) tentang penggunaan finansial teknologi Islami yang menyimpulkan bahwa penggunaan *fintech* Islami dipengaruhi oleh variabel laten

perilaku yang direncanakan, model penerimaan dan penggunaan model teknologi. Model penerimaan memengaruhi perilaku pengguna *fintech* Islami. Oleh karena itu, pembelajaran dasar-dasar tentang *maqashid syariah* harus dilakukan sebelum seseorang memilih dan menggunakan teknologi. Teknologi secara murni bersifat netral. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dengan berbasis pemahaman keislaman yang baik menjadi penting agar teknologi tidak disalahgunakan.

Mengacu pada pendapat Ahcene Lahsasna (dalam Putra, 2017) bahwa *maqashid syariah* merupakan konsep yang paling penting dalam memperkuat konsep keuangan Islam. Hal ini ditujukan agar kegiatan lembaga keuangan Islam dapat melaksanakan konsep *syariah*. Untuk itu diperlukan pemahaman yang tepat berkaitan dengan konsep, fitur, prinsip, dan kategori dari *maqashid syariah* guna dapat diimplementasikan. *Maqashid syariah* menjadi bagian penting dalam konsep keuangan Islam disebabkan oleh beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Sebagai tolok ukur parameter *masalah* dan *mafsadah*.
- b. Sebagai alat untuk memahami berbagai tingkatan, tujuan *syariah*, prioritas, dan kategorinya.
- c. Sebagai sarana memastikan konsistensi dan kepatuhan *syariah* dari *maqashid mukallaf* dalam kegiatan manusia.
- d. Sebagai sarana menerapkan penalaran hukum muamalah.
- e. Sebagai sarana menganalogi dan memperluas berbagai putusan *syariah* untuk kasus yang berbeda.
- f. Sebagai sebagai parameter dalam menilai hadis ahad.
- g. Sebagai pedoman umum dan parameter dalam melaksanakan ijtihad oleh para ulama.

- h. Sebagai alat untuk menentukan makna dari ketentuan Al-Qur'an dan Sunah.
- i. Sebagai alat yang menghubungkan ilmu pengetahuan Islam dengan disiplin ilmu lain yang merupakan salah satu disiplin makro.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian tentang penerimaan teknologi pada lembaga keuangan mikro *syariah* di Indonesia. Temuan riset mengonfirmasi bahwa pemahaman para karyawan tentang ekonomi Islam yang basis utamanya adalah tentang *maqashid syariah* menjadi unsur penting dalam hal penerimaan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dalam proses pengayaan teori dasar ekonomi keuangan Islam. Kontribusi yang paling menonjol dari riset ini berupa pentingnya aspek kajian *maqashid syariah* sebagai acuan dalam praktik lembaga keuangan mikro *syariah*.

#### **5.4. Keterbatasan Penelitian**

Studi ini hanya terbatas pada responden adalah pengelola BMT pengguna produk jasa *core banking*, maka temuan penelitian ini mungkin saja tidak dapat digeneralisasikan untuk pengguna produk jasa berbasis TI lainnya, seperti *e-commerce*, *e-shopping*, dan *e-learning*. Temuan penelitian juga terbatas di Jawa Tengah, maka jawaban pada instrumen kuesioner responden mencerminkan karakteristik sosiologi demografis di wilayah tersebut. Penelitian yang terbatas pada suatu wilayah tertentu sering dipengaruhi oleh kondisi setempat seperti budaya, norma-norma, keadaan ekonomi, pendidikan serta peraturan pemerintah lokal yang menjadikan persepsi para responden menjadi sangat spesifik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan penelitian pada wilayah yang lain dengan sosiologi demografis yang berbeda.

### 5.5. Saran bagi Penelitian Mendatang

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk dapat memperkaya khasanah keilmuan yang berbasis *maqashid syariah* maupun berbasis model TAM yang meliputi:

- a. Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan baru bahwa *maqashid syariah* merupakan elemen penting yang memengaruhi minat dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi *Core banking* dengan indikator-indikator yang dikembangkan khusus diperuntukkan pengelola BMT. Pengembangan ilmu selanjutnya dapat diarahkan untuk mengembangkan indikator-indikator *maqashid syariah* yang dapat digunakan untuk responden yang berasal dari konsumen BMT. Variabel baru dapat ditambahkan atau diintegrasikan seperti komitmen organisasi, motivasi ibadah, saling berbagi atau lainnya yang dapat diintegrasikan dalam model TAM.
- b. Variabel Biaya Pengadaan Teknologi pada penelitian ini terbukti berhubungan negatif terhadap minat menggunakan teknologi oleh pengelola BMT. Namun, persepsi tersebut dapat diuji lebih lanjut dengan mengambil sampel BMT berdasarkan jumlah aset yang cukup besar serta jumlah cabang yang banyak dan tersebar sehingga diprediksi investasi untuk infrastruktur bukan jadi hambatan. Oleh karena itu, perlu pengujian ulang mengenai hubungan persepsi biaya pengadaan teknologi dengan minat menggunakan teknologi *core banking* dengan melibatkan objek penelitian yang lebih luas dalam penelitian mendatang.
- c. Penelitian ini terbatas di wilayah Jawa Tengah dan lingkup PBMT Indonesia sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas area seluruh Indonesia atau dalam lingkup organisasi asosiasi BMT selain PBMT

Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dapat di replikasi di tempat yang berbeda agar dapat dikonfirmasi temuan baru sebagai dasar pengambilan kebijakan lembaga maupun pemerintah.

- d. Hipotesis yang telah diuji menyimpulkan bahwa *maqashid syariah* dan struktur pasar merupakan elemen-elemen penting yang memengaruhi minat dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi *core banking*.. Oleh karena itu, sebuah penelitian mendatang diarahkan untuk melakukan pengujian pada teknologi informasi yang lain, seperti *e-commerce*, *e-shopping*, *market place*, *e-wallet*, dan *e-learning*.
- e. Penelitian disertasi ini menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai model dasar sehingga perlu sebuah penelitian lanjutan dilakukan agar penerimaan teknologi ini mendukung peningkatan kinerja pengelola BMT. Adapun teori yang mendasarinya dan model dapat diambil dari *Task-Technology Fit Theory* (TFT). TFT adalah teori yang menyimpulkan bahwa tingkat kesesuaian antara tugas dan dukungan teknologi akan memengaruhi kinerja dan pemanfaatan teknologi (Kurniabudi dan Assegaf, 2018). Demikian juga dapat dilakukan model yang terbaru seperti *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), (Shara dan Widodo, 2018). UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh dkk. (2003) di mana model ini menyintesiskan delapan model penerimaan teknologi yang telah dikembangkan sebelumnya yaitu *Theory Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model*, *Combined TAM-TPB* (CTAMTPB), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT).

Penelitian lainnya yang disarankan adalah yaitu penelitian kualitatif seperti *Analytic Network Process* (ANP) dengan tingkat pendalaman materi yang lebih bagus. Juga perlu dilakukan penelitian kualitatif lainnya untuk mendapatkan temuan bagi pengembangan kebijakan yang berbasis pada *maqashid syariah* maupun penentuan indeks *maqashid syariah*.

Demikian penelitian disertasi ini dipersembahkan dalam khasanah keilmuan bidang Ekonomi Islam, di mana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah untuk pengembangan *corpus* ilmu Ekonomi Islam ke depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy, & Jogyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi Publisher.
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris : Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal* , 2(4) 697–709.
- Ahmad, S., Rofie, K., & Owoyemi, Y. (2013). Islamic Work Ethic : an Appraisal of The Quranic View on Work Ethics. *Journal The Social Sciences*, 8, 437–444. [http://www.academia.edu/download/33781907/Islamic\\_Work\\_Ethics\\_Quran.pdf](http://www.academia.edu/download/33781907/Islamic_Work_Ethics_Quran.pdf)
- Aivazian, V. A., Callen, J. L., Chan, M. W. L., & Mountain, D. C. (2013). Economies of Scale Versus Technological Change in the Natural Gas Transmission Industry. *Journal The Review of Economics and Statistics*, 69(3) 556–561.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior : Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50 (2) 179–211. [http://dx.doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](http://dx.doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019*, 2, 999–1015.
- Al-Somali, S. A., Gholami, R., & Clegg, B. (2009). An investigation into the acceptance of online banking in Saudi Arabia. *Technovation*, 29(2) 130–141. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2008.07.004>
- Amaliah, I., Julia, A., & Riani, W. (2013). Pengaruh Nilai Islam terhadap Kinerja. *Mimbar*, 29 (2) 165–174. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25517.85-92>
- Ardianto, E. (2010). *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ascarya & Sanrego, Y. D. (2007). Redefine Micro, small and medium Enterprises Clasiffication. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Edisi II, July.
- Awang, Z., Afthanorhan, A., & Mamat, M. (2016). The Likert scale analysis using parametric based Structural Equation Modeling (SEM). *Computational Methods in Social Sciences*, 4(1) 13–21. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1299429>
- Azra, A. (2003) *Berderma untuk Semua*, Jakarta : Teraju, hlm.238.
- Bachrudin, A., & Tobing, H. L., (2003). *Analisis Data Untuk Penelitian Survei*. Bandung: FMIPA-UNPAD.

- Bashir, I., & Madhavaiah, C. (2015). Trust, Social Influence, Self-Efficacy, Perceived Risk and Internet Banking Acceptance: An Extension of Technology Acceptance Model in Indian Context. *Metamorphosis: A Journal of Management Research*, 14(1) 25–38. <https://doi.org/10.1177/0972622520150105>
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1) 39–50. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/91/88>
- Baumers, M., Dickens, P., Tuck, C., & Hague, R. (2016). The cost of additive manufacturing : Machine productivity, economies of scale and technology-push. *Technological Forecasting and Social Change*, 102, 193–201. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.02.015>
- Bessen, J. (2002). Technology adoption costs and productivity growth: The transition to information technology. *Journal of Economic Literature*, 5(2) 443–469. <https://doi.org/10.1006/redo.2001.0152>
- Bilgihan, A., Okumus, F., Nusair, K. K., & Kwun, D. J. W. (2011). Information technology applications and competitive advantage in hotel companies. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 2(2) 139–153. <https://doi.org/10.1108/17579881111154245>
- Bollen, K. A., & Bollen, K. A. (2018). *Evaluating Effect , Composite , and Causal Indicators in Structural Equation Models*. 35(2) 359–372.
- Bungin, B., (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Carden, S., Camper, T., & Holtzman, N. (2018). Cronbach's Alpha under Insufficient Effort Responding: An Analytic Approach. *Stats*, 2(1) 1–14. <https://doi.org/10.3390/stats2010001>
- Cepeda-carrion, G., & Cillo, V. (2019). Tips to use Partial Least Squares structural equation modelling ( PLS-SEM ) in knowledge management. *Journal of Knowledge Management*, 23(1) 67–89. <https://doi.org/10.1108/JKM-05-2018-0322>
- Chaffai, M., & Hassan, M. K., (2019). Technology Gap and Managerial Efficiency: A Comparison between Islamic and Conventional Banks in MENA. *Journal of Productivity Analysis*, 51(1) 39–53. <https://doi.org/10.1007/s11123-019-00544-x>
- Chatamarrasjid. (2009). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1000 jo. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chin, W. and Todd, P. (1995). On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *Management Information System Quarterly*.



- Cohen, J. (1977). F Tests on Means in the Analysis of Variance and Covariance. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (273–406). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-179060-8.50013-X>
- Croasmun, J. T., & Ostrom, L. (2011). Using Likert-type scales in the social sciences. *Journal of Adult Education*, 40(1) 19–22.
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient alpha and the internal structure of tests. *Psychometrika*, 16(3) 297–334. <https://doi.org/10.1007/BF02310555>
- Dangolani, S. K. (2011). The impact of information technology in banking system (a case study in Bank Keshavarzi IRAN). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 13–16. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.003>
- Darmansyah, Fianto, B. A., Hendratmi, A., & Aziz, P. F. (2020). Factors determining behavioral intentions to use Islamic financial technology: Three competing models. *Journal of Islamic Marketing*, August 2019. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0252>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3) 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D. (1986) *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results*. Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology.
- Devito, J. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Diamantopoulos, A., & Siguaw, J. A. (2006). Formative Versus Reflective Indicators in Organizational Measure Development : A Comparison and Empirical Illustration. *British Journal of Management*, 17, 263–282. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2006.00500.x>
- Djazuli, A. (2003). *Fiqh siyasah: Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Elberfeld, W., & Götz, G. (2002). Market size, technology choice, and market structure. *German Economic Review*, 3(1) 25–41. <https://doi.org/10.1111/1468-0475.00050>
- Fase, M. M. M. (2005). On Economics and Religion. *De Economist*, 153(1) 85–106. <https://doi.org/10.1007/s10645-004-7132-1>
- Firdaus, F. A. (2018). Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Maqasid Syariah Islamiyah Yang Diterapkan Pada Rumah Sakit Islam Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(3) 169–183. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/11486/6500>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, Massachusetts: Addison-Wesley.

- Flor, C. R., & Hansen, S. L. (2013). Technological advances and the decision to invest. *Ann Finance*, 9(3) 383–420. <https://doi.org/10.1007/s10436-012-0191-4>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep, teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Undip, ISBN 979.704.300.2
- Ghozali, I. (2002). Pengaruh Religiusitas Terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014) *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Joehnk, D. M. (2010). *Fundamentals Of Investing*. (A. Wesley, Ed.) (11th Ed.). Boston: Pearson.
- Gold, A. H., & Malhotra, A. H. S. (2001). Knowledge management: An organizational capabilities perspective. *Journal of Management Information Systems*, 18(1) 185–214.
- Groves, R. M. (2010). *Survey Methodology*. 2nd. edition. New Jersey: Wiley Publication.
- Habie, R. O., & Achiria, S. (2018). Peran Spritualitas Terhadap Pemilihan Produk Kecantikan. *Jurnal Al-Buhuts*, 14(02) 21–37. <https://doi.org/10.30603/ab.v14i02.862>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Upper Saddle River. New Jersey: Pearson Education.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C. M. and Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2nd edition. California: Sage, Thousand Oaks.
- Hall, J. A. (2007). *Accounting Information System*. Edisi Empat. Buku Dua, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hannan, T. H., & Mcdowell, J. M. (2014). The Impact of Technology Adoption on Market Structure. *The Review of Economics Economics and Statistics*, 72(1) 164–168.
- Hassan, M., Iqbal, A., & Iqbal, Z. (2018). Factors affecting the adoption of internet banking in Pakistan: An integration of technology acceptance model and theory of planned behaviour. *International Journal of Business Information Systems*, 28(3) 342–370. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2018.092530>
- Hayati, K., & Caniago, I. (2012). Islamic Work Ethic: The Role of Intrinsic Motivation, Job Satisfaction, Organizational Commitment and Job Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS) 272–277.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.122>

- Henseler, J. (2017). *Partial Least Squares path modeling*. In *Advanced methods for modeling markets: International series in quantitative marketing*, ed. P. Leeflang, T. Bijmolt, and K. Pauwels, 361–381. Heidelberg: Springer.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing Validitas Diskriminan in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1) 115–135.
- Henseler, J., Dijkstra, T.K., Sarstedt, M., Ringle, C.M., A. Diamantopoulos, D.W. Straub, D.J., Ketchen Jr., Hair, J.F., Hult, G.T.M., & Calantone. R.J. (2014). Common beliefs and reality about PLS: Comments on Rönkkö and Evermann (2013). *Organizational Research Methods* 17 (2): 182–209.
- Herawati dkk. (2013). Strategi Penerapan Teknologi Informasi Di Pemerintah Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN*, 1–22.
- Hofmans, J., Theuns, P., & Mairesse, O. (2007). Impact of the number of response categories on linearity and sensitivity of self-anchoring scales: A functional measurement approach. *Methodology*, 3(4) 160–169. <https://doi.org/10.1027/1614-2241.3.4.160>
- Hu, L., Bentler, P.M. (1999). *Cut off criteria for fit indexes in covariance structure analysis: conventional criteria versus new alternatives*. *Struct. Equ. Model.* 6, 1–55.
- Huda, M. Q., Hidayah, N. A., & Putra, S. J. (2016). A study of social technology use in State Islamic University (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. In *Cyber and IT Service Management, International Conference on* (pp. 1-6).
- Hudaefi, F. A., & Noordin, K. (2019). Harmonizing and constructing an integrated maqasid al- Shariah index for measuring the performance of Islamic banks . *ISRA International Journal of Islamic Finance*. <https://doi.org/10.1108/ijif-01-2018-0003>
- Hidayati, A., & Tohirin, A. (2019). A Maqasid and Shariah Enterprises Theory-Based Performance Measurement for Zakat Institution. *International Journal of Zakat*, 4(2) 101–110.
- Indriantoro, N & Supomo, B. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Istijanto. (2009). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jamal, R. (2016). Maqashid Al-Syariah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 8(1) 1–12. <https://doi.org/10.30984/as.v8i1.34>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.

- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4) 396–403. <https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Kahf, M. (1992). *A Contribution To The Theory Of Consumer Behavior In An Islamic Society: Readings in Microeconomics, An Islamic Perspective*; Malaysia: Longman.
- Karaca-Mandic, P., Town, R. J., & Wilcock, A. (2017). The Effect of Physician and Hospital Market Structure on Medical Technology Diffusion. *Health Services Research*, 52(2) 579–598. <https://doi.org/10.1111/1475-6773.12506>
- Karim, A. P. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. edisi 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karnaen A. P. (2012). *Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Usaha Kami. hal.17.
- Kidwell, D. S., & Peterson, R. L., (2001). *Financial Institutions, Markets, and Money*. The Dryden Press.
- King, W. R., & He, J. (2006). A meta analysis of the technology acceptance model. *Information and Management*, 43(6) 740 – 755. <https://doi.org/10.1016/j.im.2006.05.003>
- Koto, A., (2006). *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kountur, R., (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumar, G., & Shenbagaraman, V. M. (2017). The customer's perception of mobile banking adoption in Chennai City. An empirical assessment of an extended technology acceptance model. *International Journal of Business Information Systems*, 26(1) 46–65. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2017.086056>
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kurniabudi, K., & Assegaff, S. (2018). Model Persepsi Penggunaan Media Sosial pada Perkuliahan dengan Modifikasi Task Technology Fit dan Expectation Confirmation Theory. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(3) 107–114. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v4i3.2018.107-114>
- Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2003). The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future. *Communications of the Association for Information Systems*, 12 (January 2003). <https://doi.org/10.17705/1cais.01250>
- Li, Q. (2013). A novel Likert scale based on fuzzy sets theory. *Expert Systems with Applications*, 40(5) 1609–1618. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2012.09.015>
- Loon, M., & Chik, R. (2018). Efficiency Centered, Innovation enabling business models of high tech SMEs: Eviden from Hongkong. *Journal of Asia Pacific Management*.

<https://doi.org/10.1007/s11123-019-00544-x>

- Malhotra, Y., & Galletta, D. F. (1999). Extending the Technology Acceptance Model to account for social influence: Theoretical bases and empirical validation. *Proceedings of the Hawaii International Conference on System Sciences*, 00(c) 5. <https://doi.org/10.1109/hicss.1999.772658>
- Mallesha, C. (2019). Impact of Artificial Intelligence on Banking Sector in India. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 7(10) 504–509. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2019.10077>
- Mitchell, M. F. (2002). Technological change and the scale of production. *Journal of Economic Literature*, 5(2) 477–488. <https://doi.org/10.1006/redy.2002.0171>
- Muafi. (2003). Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan terhadap Kinerja Religius: Studi Empiris di Kawasan Industri Rungkut Surabaya. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. I, No. 8, hlm. 1.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen: Konsep Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutahar, A. M., Daud, N. M., Ramayah, T., Isaac, O., & Aldholay, A. H. (2018). The effect of awareness and perceived risk on the technology acceptance model (TAM): mobile banking in Yemen. *International Journal of Services and Standards*, 12(2) 180–204. <https://doi.org/10.1504/IJSS.2018.091840>
- Naeim, M., Asri, M., Hashim, N. H., & Syuhaila, W. N. (2016). Pearson Product Moment Correlation ( PPMC ) and Principal Component Analysis ( PCA ) for objective comparison and source determination of unbranded black ballpoint pen inks Pearson Product Moment Correlation ( PPMC ) and Principal. *Australian Journal of Forensic Sciences*, 0618 (November) , 1 – 19. <https://doi.org/10.1080/00450618.2016.1236292>
- Nunnally, J. C. and Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory*. (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1) 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Omar, M., Tarique, K. M., & Islam, R. (2015). Measuring the performance of Islamic banks using maqasid based model. *Intellectual Discourse*, 23, 401–424.
- Pearson, K., Jeffery, G. B., & Elderton, E. M. (1929). On the Distribution of the First Product Moment-Coefficient, in Samples Drawn from an Indefinitely Large Normal Population. *Biometrika*, 21(1/4) 164. <https://doi.org/10.2307/2332556>
- Permenkop no. 11. (2017). Tentang *Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.

- Piedmont, R. L. (2001). Spiritual Transcendence and the Scientific Study of Spirituality. *Journal of Rehabilitation*, 67 (1):4-14. Alexandria: National Rehabilitation Counseling Association.
- Putra, M. D. (2017). Maqasid Al Shari'ah Dalam Keuangan Islam (Tinjauan Teoritis Atas Pemikiran Dr Ahcene Lahsasna). *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 1(1) 61–77.
- Rahi, S. (2017). Predicting customer's intentions to use internet banking: the role of technology acceptance model (TAM) in e-banking. *Management Science Letters*, 7, 513–524. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2017.8.004>
- Rahmawati, A. (2012). Model Perilaku Penerimaan Internet Banking Di Bank Syariah: Peran Motivasi Spiritual. *UIN Sunan Ampel, 1784–1807*. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/7660>
- Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT Teknik Mekanisme Konsep Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Reid, M., & Levy, Y. (2008). Integrating Trust and Computer Self-Efficacy with TAM: An Empirical Assessment of Customer's Acceptance of Banking Information Systems (BIS) in Jamaica. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 12(3) 1–18.
- Rifai, S., Asakdiyah, S., & Setyawan, R. R. (2019). Analisis Penerimaan Core Banking System Berbasis Technology Readiness an Acceptance Model pada BPRS Bangun Drajat Warga di DIY (Analysis of Acceptance of Banking System Based on Technology Readiness and Acceptance Model in BPRS Bangun Drajat Warga at DIY). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1) 57. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2102>
- Rizky, S. (2017). Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2) 231–245. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rokhman, W. (2010). The Effect of Islamic Work Ethics (IWE) on Work Outcomes. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*, 15(1) 21–27. <https://doi.org/10.4103/1817-7417.104699>
- Saji, T. G., & Paul, D. (2018). Behavioural Intention to the Use of Mobile Banking in Kerala: An Application of Extended Classical Technology Acceptance Model. *Metamorphosis: A Journal of Management Research*, 17(2) 111–119. <https://doi.org/10.1177/0972622518792802>
- Sarstedt, M., & Cheah, J. H. (2019). Partial Least Squares Structural Equation Modeling Using SmartPLS: a software review. *Journal of Marketing Analytics*, 7(3) 196–202. <https://doi.org/10.1057/s41270-019-00058-3>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8\\_15-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1)

- Shara, P. V., & Widodo, T. (2018). Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Untuk Menganalisis Minat Pengguna Smartphone Di Kota Bandung. *Sosio Humanitas*, 20(1). <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v20i1.49>
- Sharabi, M. (2012). The work and its meaning among Jews and Muslims according to religiosity degree. *International Journal of Social Economics*, 39, 824–843. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/03068291211263880>
- Sharpe, W. F., (1997). *Portfolio : Theory & Capital Market*. New York: McGraw-Hill.
- Sheppard, B. H., Hartwick, J., & Warshaw, P. R. (1988). The Theory of Reasoned Action: A Meta-Analysis of Past Research with Recommendations for Modifications and Future Research. *Journal of Consumer Research*, 15(3) 325. <https://doi.org/10.1086/209170>
- Slamet, J. (2016). Otak-atik Google Form Guna Pembuatan Kuesioner Kepuasan Pemustaka. *Jurnal Info Persada Universitas Sanata Dharma*, 14(1) 21–35.
- Sosiawan, E. A. (2008). Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi E-Government Di Indonesia. *Seminar Nasional Informatika, 2008 (semnasIF)* 99–108.
- Strauss, W., & Howe, N. (1991). *Generations: The history of America's future, 1584 to 2069*. New York: William Morrow & Co.
- Sudjana, (2005). *Metoda Statistika*. Edisi Ke-6. Bandung: Tarsito.
- Suhartono. (2017). *Antisipasi Perubahan Teknologi Keuangan*. Majalah Info Singkat Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol. IX, No. 21/I/Puslit/November/2017.
- Suhel. (2011). Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2) 68–80.
- Sulaiman, M. (2014). The Perspective Of Muslim Employees Towards Motivation And Career Success. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 9(c) 1–43. <https://doi.org/10.16526/j.cnki.11-4762/tp.2014.11.051>
- Sun, H., & Zhang, P. (2004). A methodological analysis of user technology acceptance. *Proceedings of the Hawaii International Conference on System Sciences*, 37, 4123–4132. <https://doi.org/10.1109/hicss.2004.1265621>
- Supranto, J. (1993). *Metodologi Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, Edisi Lima. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutton, J. (2001). *Technology and Market Structure: Theory and History*. MIT Press.
- Szajna, B. (1996). Evaluation of the Revised Acceptance. *Institute for operations research and the management sciences*, 42(1), 85–92. <https://doi.org/10.1287/mnsc.42.1.85>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

- Tangke, N. (2004). Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6/1, Mei: 10-28.
- Thatcher, M. E., & Oliver, J. R. (2001). The impact of technology investments on a firm's production efficiency, product quality, and productivity. *Journal of Management Information Systems*, 18 (2) 17 – 45. <https://doi.org/10.1080/07421222.2001.11045685>
- Tenenhaus, M., Amato, S., & Vinzi, V. E. (2004). A global goodness-of-fit index for PLS structural equation modelling. In: *Proceedings of the XLII SIS scientific meeting*. pp 739–742
- Undang-undang RI no. 25. (1992). *Tentang Perkoperasian*.
- Usakli, A., & Kucukergin, K. G. (2018). Using Partial Least Squares structural equation modeling in hospitality and tourism. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 20(11) 3463–3511. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-11-2017-0753>
- Venkatesh V., Morris M.G., Davis G.B. & Davis F.D. (2003). User acceptance of information technology: toward a unified view. *MIS Quarterly* 27, 425–478.
- Weber, M. (1905). *Protestant Ethics and the Spirit of Capitalism*. Archive for Social Science and Social Policy. 20, pp. 1–54; 21, pp. 1–110.
- Weeds, H. (2012). Superstars and the long tail: The impact of technology on market structure in media industries. *Information Economics and Policy*, 24(1) 60–68. <https://doi.org/10.1016/j.infoecopol.2012.01.008>
- Wibisono. (2002). *Pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Kinerja Karyawan Sub Sektor Industri Manufaktur di Batamindo Batam*. Disertasi. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga, hlm. 120.
- Wibowo, A., & Luhur, U. B. (2017). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model ( TAM ). *Konferensi Nasional Sistem Informasi*. Jakarta: Universitas Budi Luhur, 1–8.
- Wong, K. K. K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS- SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1) 1-32.
- Wu, J., & Liu, D. (2007). The Effects of Trust and Enjoyment on Intention To. *Journal of Electronic Commerce Research*, 8(2) 128–140
- Yaakub, S., & Chain, S. (2018). Innovation And Technology Adoption Challenges : Impact On SMEs Company. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 3(December) 57–65.
- Yousef, D. A. (2000). Organizational Commitment as A Mediator of The Relationship



Between Islamic Work Ethic and Attitudes Toward Organizational Change.  
*Journal Human Relations*, 53(4) 513–537.  
<http://hum.sagepub.com/cgi/content/abstract/53/4/513>

Zahrah, N., Norasyikin, S., Abdul, B., Binti, S. H., Rani, A., Akmal, B., & Mustafa, B. (2016). The Relationship between Islamic Religiosity, Islamic Work Ethics and Job Performance. *ISSC 2016: International Soft Science Conference*.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.100>

Zarqa, A. (2015). *Maftukhatusolikhah*. Intizar, 21(1) 25.

Zubair, M. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Iqtishadia Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2) 201.  
<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1728>



## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN

#### ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT INDONESIA

##### I. IDENTITAS RESPONDEN

###### **Petunjuk Pengisian :**

Isilah identitas responden di bawah ini dan lingkari pada pilihan yang sesuai. Kuesioner ini hanya untuk kepentingan akademik saja sehingga identitas Bapak/Ibu/Saudara akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti.

1. Nama lengkap : .....  
(Jika keberatan boleh tidak diisi)
2. Umur : ..... tahun
3. Nama BMT tempat kerja : .....
4. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
5. Agama : a. Islam b. Kristen c. Katholik d. Hindu  
e. Budha
6. Pendidikan terakhir : a. SD b. SMP/A c. D3. d. S1 e. S2
7. Lama bekerja di BMT : a. <5 thn b. >5-10 thn c. >10-15 thn d. >15-20 thn  
e. >20 thn
8. Bertugas di bagian : a. Teller/CS b. Marketing/Operasional c. HR&D  
d. Kepala Bagian e. Kepala Cabang  
f. Manajer/Direktur
9. Tanda Tangan : ..... Tanggal : .....

## II. KUESIONER

### Petunjuk Pengisian :

Lingkari pada setiap kolom dari setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/Saudara. Jika pernyataan-pernyataan di bawah ini dirasa sangat tidak setuju makalingkari pada kolom skor 1 (satu) sedangkan jika dirasa sangat setuju maka lingkari pada kolom skor 5 (lima) atau pada kolom skor antara 1 sampai 7 yang dirasa mewakili, misalnya pada kolom skor 2, 3, 4, 5 atau 6.

Contoh:

Pernyataan	Pendapat						
	Sangat Tidak Setuju						Sangat Setuju
Teknologi menjadikan saya lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan.	1	2	3	4	5	6	⑦

### Daftar Pernyataan

Pernyataan Persepsi <i>Maqashid</i> Syariah (maqashid syariah artinya maksud/tujuan dari ditetapkannya syariah, yang dijabarkan dalam bentuk menjaga 5 hal yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta)		Pendapat						
		Sangat Tidak Setuju						Sangat Setuju
<i>Dimensi Hifdhul Diin (memelihara agama)</i>								
1	Penggunaan teknologi menghindarkan dari perbuatan tercela seperti curang dan penyimpangan kerja.	1	2	3	4	5	6	7
2	Penggunaan teknologi menjadikan semakin luas tentang pemahaman (literasi) BMT sebagai lembaga mikro syariah.	1	2	3	4	5	6	7
<i>Dimensi Hifdzul Nafs (memelihara jiwa)</i>								
3	Penggunaan teknologi menjadikan peningkatan efisiensi yang mendorong peningkatan kesejahteraan karyawan.	1	2	3	4	5	6	7
4	Penggunaan teknologi menjadikan semakin luasnya program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh BMT.	1	2	3	4	5	6	7
5	Penggunaan teknologi memperluas kesempatan kerja melalui pembukaan usaha-usaha yang dibiayai BMT.	1	2	3	4	5	6	7
<i>Dimensi Hifdzul Aql (memelihara akal)</i>								
6	Penggunaan teknologi merupakan perwujudan dari penjagaan akal karena mendorong orang untuk mempelajari teknologi tersebut.	1	2	3	4	5	6	7
7	Penggunaan teknologi mampu menyediakan data yang memudahkan penelitian untuk pengembangan BMT.	1	2	3	4	5	6	7
<i>Dimensi Hifdzul Nasl (memelihara keturunan)</i>								
8	Penggunaan teknologi mengurangi kesulitan-kesulitan fisik dalam berinteraksi dengan BMT.	1	2	3	4	5	6	7

9	Penggunaan teknologi memudahkan seseorang dalam melaksanakan berzakat, berinfaq ataupun bershadaqah.	1	2	3	4	5	6	7
<b>Dimensi Hifdzul Maal (memelihara harta)</b>								
10	Penggunaan teknologi dapat mengamankan harta anggota yang disimpan di BMT.	1	2	3	4	5	6	7
11	Penggunaan teknologi menjadikan semakin transparannya pembagian hasil oleh BMT.	1	2	3	4	5	6	7
12	Penggunaan teknologi memudahkan analisa proses pada saat dilakukan restrukturisasi pembiayaan.	1	2	3	4	5	6	7
13	Penggunaan teknologi meningkatkan produktifitas BMT.	1	2	3	4	5	6	7
14	Penggunaan teknologi meningkatkan kualitas system manajemen BMT.	1	2	3	4	5	6	7

Sumber :Hudaefi, Noordin (2019), Arif. M (2018)

<b>Pernyataan Skala Ekonomi</b> (skala ekonomi adalah keadaan ketika perusahaan mampu menurunkan biaya produksi perunit ( <i>Average Cost</i> ) yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi ( <i>output</i> ) suatu perusahaan)		<b>Pendapat</b>						
		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
15	Penggunaan teknologi menjadikan produktifitas kerja karyawan meningkat.	1	2	3	4	5	6	7
16	Penggunaan teknologi mendorong tingkat kepercayaan anggota menjadi lebih baik sehingga dapat menambah jumlah dana yang disimpan di BMT.	1	2	3	4	5	6	7
17	Penggunaan teknologi memudahkan dalam analisa pembiayaan sehingga dapat meningkatkan volume pemberian pembiayaan.	1	2	3	4	5	6	7
18	Penggunaan teknologi meningkatkan daya saing BMT.	1	2	3	4	5	6	7
19	Penggunaan teknologi menjadikan BMT semakin efisien.	1	2	3	4	5	6	7

Sumber : Suhel (2011), Priyonggo (2019)

<b>Pernyataan Struktur Pasar</b> (struktur pasar merupakan penggolongan pasar berdasarkan strukturnya yang ditandai ciri-ciri seperti banyaknya perusahaan dalam industri, jenis produk yang dihasilkan, mudah tidaknya keluar atau masuk ke dalam industri dan peranan iklan dalam kegiatan industri)		<b>Pendapat</b>						
		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
20	Penggunaan teknologi meningkatkan pangsa pasar BMT di antara pelaku usaha keuangan yang sama di wilayah kerja BMT (dengan membandingkan pangsa pasar terhadap BMT yang lain).	1	2	3	4	5	6	7

21	Penggunaan teknologi memberikan akurasi data sehingga memudahkan dalam penyusunan business development, yang dapat menjamin kelangsungan usaha jangka panjang BMT.	1	2	3	4	5	6	7
22	Penggunaan teknologi akan menjadikan BMT lebih efisien sehingga dapat menurunkan margin dalam akad Murabaha sehingga meningkatkan daya saing BMT.	1	2	3	4	5	6	7
23	Penggunaan teknologi oleh BMT akan menambah fasilitas produk layanan dalam persaingan bisnis sehingga dapat menghambat masuknya pesaing ke wilayah kerja BMT.	1	2	3	4	5	6	7

Sumber : Kidwell & Peterson (2001), Karim (2010)

<b>Pernyataan Biaya Pengadaan Teknologi</b> (biaya yang pada umumnya dikeluarkan pada awal kegiatan pengadaan instrument teknologi meliputi perangkat keras maupun perangkat lunak)		<b>Pendapat</b>						
		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
24	Harga untuk pengadaan perangkat keras tidak mahal.	1	2	3	4	5	6	7
25	Harga untuk pembelian perangkat lunak tidak mahal.	1	2	3	4	5	6	7
26	Biaya penggunaan internet tidak mahal.	1	2	3	4	5	6	7
27	Biaya pengadaan teknologi meningkatkan laba BMT dalam jangka pendek.	1	2	3	4	5	6	7

Sumber : Mulyadi (2001), Akbar & Noviani (2019)

<b>Pernyataan Minat Menggunakan (Behavioral Intention)</b> (didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku dan dapat berubah dengan berjalannya waktu)		<b>Pendapat</b>						
		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
28	Saya tetap berkeinginan untuk menggunakan teknologi yang dipakai oleh BMT di masa mendatang.	1	2	3	4	5	6	7
29	Saya akan tetap menggunakan teknologi yang dipakai oleh BMT secara intensif.	1	2	3	4	5	6	7
30	Saya akan mengajak kepada teman BMT yang lain untuk menggunakan teknologi yang dipakai oleh BMT.	1	2	3	4	5	6	7

Sumber : Ajzen (1991), Reid & Levy (2008)

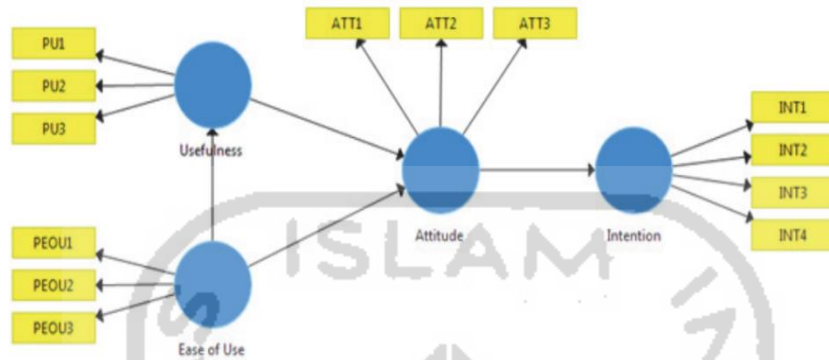
<b>Pernyataan Perilaku Penggunaan Senyatanya (Actual system use)</b> (kondisi nyata penggunaan teknologi)		<b>Pendapat</b>						
		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
31	Saya menggunakan teknologi di BMT setiap hari.	1	2	3	4	5	6	7
32	Saya menggunakan teknologi di BMT 8 jam sehari.	1	2	3	4	5	6	7
33	Saya menggunakan teknologi di BMT secara kontinyu.	1	2	3	4	5	6	7

Sumber : Malhotra & Galletta (1999), Wibowo (2006)

## Lampiran 2

### Model penelitian terdahulu

#### 1. Model Penelitian Rahi



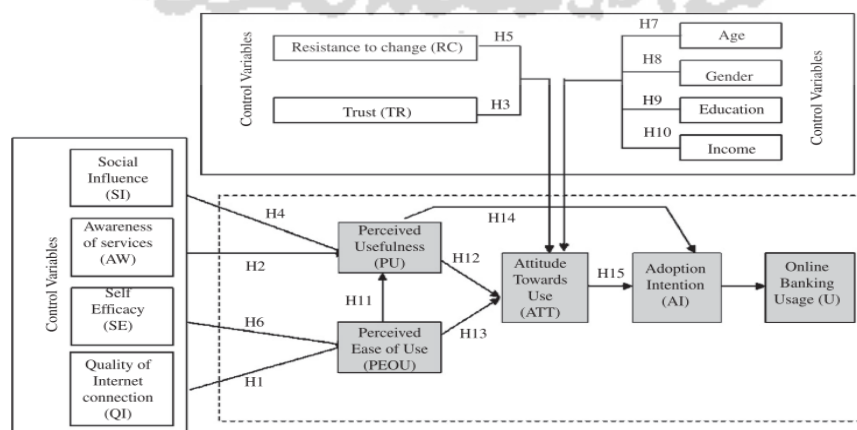
Sumber : Rahi dkk (2017)

#### 2. Model penelitian Kumar & Shenbagaraman



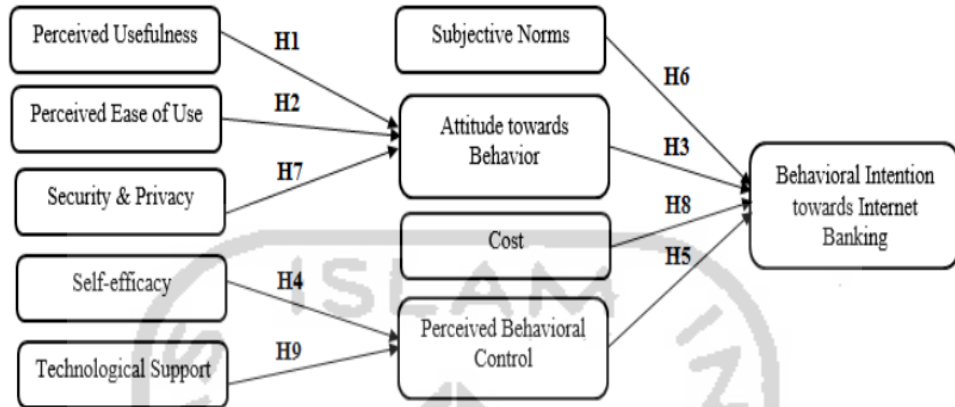
Sumber : Kumar (2017)

#### 3. Model penelitian Al Somali



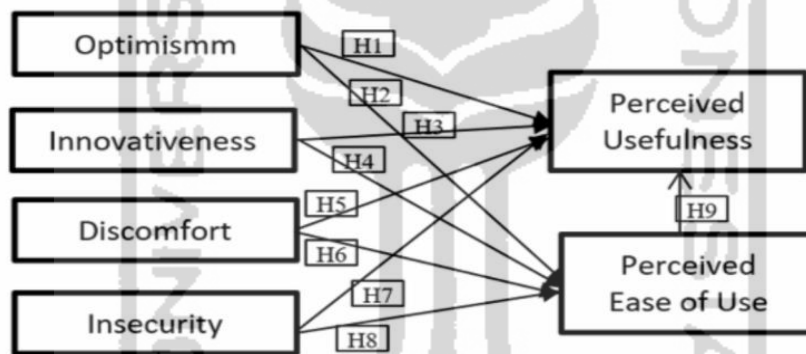
Sumber : Al Somali (2009)

**4. Model penelitian Masood Ul Hassan, Asghar Iqbal and Zeeshan Iqbal**



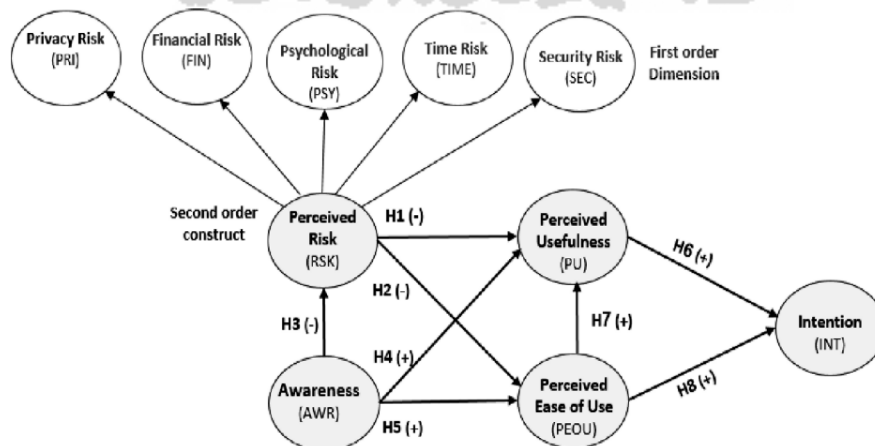
Sumber : Hassan (2018)

**5. Model penelitian Rifai**



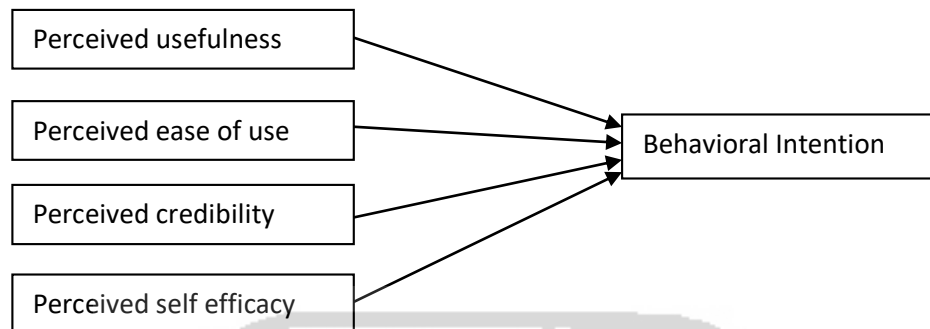
Sumber : Rifai (2019)

**6. Model penelitian Mutahar dan Daud**



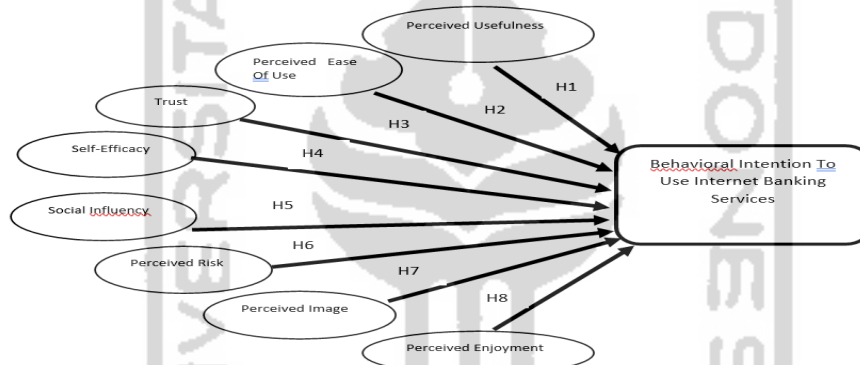
Sumber : Mutahar dan Daud (2018)

### 7. Model penelitian Saji dan Paul



Sumber : Saji dan Paul (2018)

### 8. Model penelitian Bashir dan Madhavaiah



Sumber : Bashir dan Madhavaiah (2015)



**Lampiran 3**  
**Data Responden**

No.	MS1	MS2	MS3	MS4	MS5	MS6	MS7	MS8	MS9	MS10	MS11	MS12
1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
2	6	7	5	6	6	6	6	6	4	6	6	5
3	5	5	7	6	4	4	7	6	7	6	7	7
4	7	7	7	5	6	7	7	7	7	7	7	6
5	5	6	4	4	7	6	7	7	5	4	6	6
6	7	6	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	7	6	7	7	7	7	6	7	6	7	7	6
9	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7
10	5	7	5	6	6	6	7	6	7	7	6	6
11	7	4	4	4	4	6	7	4	7	6	6	6
12	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	6
13	6	6	6	5	5	6	7	6	7	7	7	7
14	6	6	5	5	6	7	6	6	5	5	5	6
15	6	6	6	6	6	7	7	7	7	6	6	6
16	6	7	6	5	6	7	7	7	7	6	7	6
17	7	7	7	5	5	5	7	5	7	7	7	7
18	7	7	6	6	6	5	6	6	7	7	7	6
19	2	4	6	1	4	5	7	5	7	3	3	5
20	7	7	5	4	6	7	7	6	6	6	7	7
21	6	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	6
22	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7
23	6	5	7	6	6	7	7	7	7	6	6	7
24	5	3	6	4	7	5	7	7	6	6	6	6
25	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
26	6	7	6	5	4	7	7	6	6	6	6	6
27	6	6	6	5	5	6	6	5	6	6	7	6
28	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7
29	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
30	6	6	7	6	7	7	7	7	5	7	7	7
31	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
32	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
33	6	7	6	7	7	6	7	6	7	7	7	7
34	7	6	7	6	7	7	6	6	6	6	6	6
35	6	7	6	6	7	6	6	6	7	6	7	6
36	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7
37	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
38	7	7	7	5	7	7	7	7	6	6	7	6
39	7	6	6	5	5	6	7	6	7	7	6	5
40	5	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5
41	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7

42	7	7	7	6	6	7	7	6	6	7	7	7
43	6	6	7	4	6	7	7	7	7	6	6	6
44	5	5	5	4	4	6	6	5	6	5	6	5
45	6	6	3	4	5	6	5	6	6	7	7	6
46	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
47	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
48	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
49	7	7	7	5	7	6	7	7	7	7	7	6
50	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
51	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
52	6	6	6	6	5	6	6	7	7	7	7	6
53	5	6	6	7	7	7	7	5	7	7	7	7
54	7	7	7	6	7	7	6	6	6	7	6	6
55	6	6	6	6	6	6	7	7	7	6	7	6
56	5	6	4	4	4	5	7	5	6	6	6	5
57	5	6	4	4	5	4	4	5	6	6	6	6
58	7	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	6
59	7	6	6	6	6	7	7	6	7	7	7	7
60	6	5	6	4	5	4	5	4	3	6	7	4
61	7	7	6	6	6	7	7	6	7	7	6	6
62	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
63	7	7	7	7	6	7	6	7	7	7	5	7
64	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
65	6	4	4	6	5	6	5	6	6	5	5	5
66	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	6
67	5	5	4	4	5	6	6	6	7	6	6	5
68	6	6	5	5	4	7	7	6	5	7	5	7
69	7	6	5	3	3	4	6	4	5	4	7	3
70	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
71	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
72	7	6	6	5	5	6	7	6	6	7	7	6
73	4	6	6	6	6	7	7	6	6	6	6	6
74	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
75	5	5	5	5	6	6	6	5	7	6	6	6
76	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
77	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
78	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6
79	6	5	5	5	4	6	5	5	6	6	5	5
80	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
81	7	7	6	6	7	7	7	6	7	7	7	7
82	6	6	6	7	7	6	6	7	6	5	7	6
83	6	6	7	7	7	6	7	7	7	6	7	7
84	4	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7
85	6	7	7	6	5	7	7	7	5	7	6	6
86	5	5	5	5	7	6	6	5	6	6	6	6
87	6	3	4	5	3	5	5	5	2	6	3	6

88	6	6	6	5	5	7	7	6	6	5	5	6
89	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
90	7	6	5	5	5	5	6	5	6	4	5	6
91	7	6	6	7	7	7	7	7	7	6	6	7
92	7	6	6	5	5	3	6	6	6	5	6	6
93	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5	5	5
94	6	5	6	5	5	6	6	6	5	6	6	6
95	6	7	6	6	6	6	7	7	7	6	7	6
96	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
97	7	7	6	6	7	7	7	6	6	7	7	7
98	6	6	5	6	6	7	7	5	6	5	5	5
99	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
100	7	7	6	6	6	6	6	6	6	7	6	6
101	5	6	7	5	7	7	7	7	7	5	7	5
102	6	5	4	5	5	5	6	5	5	6	6	6
103	6	7	4	3	5	7	6	7	7	4	5	2
104	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
105	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
106	5	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7
107	7	4	5	4	4	7	7	4	6	7	7	7
108	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7
109	6	5	6	4	5	6	6	5	5	6	6	5
110	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6
111	5	6	7	5	6	7	7	6	6	4	5	6
112	6	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6	6
113	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
114	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6
115	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
116	7	7	7	6	6	7	7	7	6	7	7	6
117	7	6	6	5	6	7	7	6	6	6	7	6
118	6	7	6	5	7	5	7	6	7	6	6	6
119	7	7	7	5	7	5	7	7	7	7	5	4
120	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7
121	6	7	6	5	6	6	7	6	7	5	6	5
122	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7
123	6	5	6	4	4	6	6	6	5	7	7	7
124	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
125	7	7	6	7	6	6	6	5	5	6	4	5
126	6	5	4	4	5	6	7	6	7	6	7	5
127	6	5	5	4	4	6	5	5	5	5	4	5
128	6	6	5	5	6	5	6	6	6	7	6	6
129	7	7	5	5	4	6	7	6	6	7	7	7
130	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6
131	6	7	6	6	7	6	7	6	7	7	6	7
132	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7
133	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7

134	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
135	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7
136	7	7	6	6	7	7	7	6	7	7	7	7
137	7	7	5	5	5	6	6	5	5	7	7	7
138	7	6	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7
139	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
140	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4
141	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
142	7	6	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7
143	7	6	6	5	5	7	7	6	6	7	7	6
144	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
145	3	6	6	6	6	6	6	6	7	5	5	5
146	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	6
147	5	7	5	4	7	4	7	7	7	7	4	5
148	7	7	6	6	7	7	7	7	6	7	6	7
149	7	7	7	7	7	5	6	6	6	5	4	5
150	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7
151	5	7	5	7	7	6	7	6	6	7	7	6
152	7	6	6	4	6	7	7	7	5	7	7	6
153	7	7	7	7	7	7	7	5	7	5	7	5
154	6	6	6	5	5	7	6	6	7	6	7	7
155	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5
156	7	7	7	6	6	7	7	7	6	6	7	6
157	5	6	6	4	4	5	6	6	6	5	6	7
158	6	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7
159	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7
160	6	7	7	6	5	7	7	7	6	6	7	7
161	7	5	5	5	7	5	6	6	5	6	6	7
162	2	5	6	2	5	7	6	5	7	6	2	2
163	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	6	7
164	7	7	1	7	7	7	7	2	7	7	7	7
165	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7
166	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	3
167	7	7	7	7	7	7	7	7	6	5	5	7
168	6	5	5	4	5	6	6	5	7	6	5	5
169	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
170	7	6	6	6	6	6	6	7	6	6	7	7
171	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6
172	6	7	7	5	5	7	7	7	7	7	7	7
173	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6
174	6	6	6	6	5	6	7	6	6	7	6	5
175	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6
176	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	6
177	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6
178	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
179	4	4	4	4	6	7	7	7	4	7	7	7

180	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
181	6	5	6	5	6	7	7	7	6	6	7	6
182	6	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	5
183	4	7	6	6	6	7	7	6	7	7	6	6
184	6	7	4	5	5	7	7	5	7	5	6	7
185	3	4	4	3	5	4	6	6	6	4	4	4
186	5	4	4	4	4	5	7	4	7	2	6	6
187	5	5	7	5	6	7	7	5	7	7	5	6
188	6	6	5	4	6	7	7	6	6	5	7	7
189	7	6	6	6	6	7	5	7	7	7	6	5
190	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
191	7	7	6	6	7	6	6	6	7	7	7	6
192	5	5	6	4	5	6	7	7	7	7	7	7
193	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
194	5	6	6	6	6	6	6	6	7	3	7	7
195	6	6	6	5	6	5	6	5	5	5	6	5
196	7	6	6	6	7	6	7	6	7	7	7	6
197	5	7	6	4	6	5	5	7	6	6	5	4
198	6	7	7	5	7	6	7	5	7	7	7	7
199	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7
200	6	6	6	5	5	7	6	6	5	7	6	5
201	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7
202	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
203	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
204	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
205	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7
206	6	6	6	6	5	6	7	5	7	7	7	6
207	6	6	6	6	7	7	7	6	7	6	7	7
208	5	6	6	5	4	6	6	6	7	6	7	7
209	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6
210	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
211	6	6	6	5	6	5	5	6	6	6	5	6
212	7	7	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7
213	5	5	5	5	5	6	6	7	7	7	6	6
214	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6
215	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
216	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
217	5	6	4	5	7	7	7	4	6	6	7	7
218	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6
219	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
220	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
221	6	6	5	5	5	5	6	5	6	6	6	5
222	3	4	4	4	5	4	6	6	7	3	6	6
223	6	6	5	4	5	6	6	4	5	5	6	4
224	5	5	4	4	5	5	5	5	5	6	5	5
225	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7

226	7	7	7	6	5	5	7	5	6	7	7	6
227	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
228	7	7	7	5	5	5	7	7	7	7	7	7
229	7	6	5	6	6	7	7	7	7	7	7	7
230	5	7	4	6	7	7	7	5	5	7	6	6
231	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
232	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
233	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7
234	7	6	4	5	6	6	6	7	7	6	5	5
235	7	6	6	5	5	6	5	6	7	7	6	6
236	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
237	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
238	7	7	6	5	6	6	7	5	6	7	6	6
239	6	5	6	4	6	6	5	6	6	4	6	5
240	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7
241	7	7	6	5	5	6	7	7	6	6	6	6
242	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7
243	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
244	7	7	5	6	5	6	7	7	7	5	7	7
245	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	5	5
246	7	7	5	7	7	7	7	7	6	7	7	7
247	4	6	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
248	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7	7
249	7	5	7	5	7	5	5	5	5	5	5	5
250	7	6	7	7	7	7	7	5	7	5	6	7
251	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6
252	6	6	6	5	6	5	6	6	7	6	6	6
253	6	6	5	6	7	6	5	7	7	7	6	6
254	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
255	6	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	6
256	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	7	6
257	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5
258	6	6	7	5	6	6	6	7	7	6	6	6
259	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
260	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
261	6	7	6	6	6	5	7	6	7	7	7	7
262	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	7
263	4	7	4	7	7	7	6	7	7	6	7	7
264	6	5	5	4	5	4	5	5	6	5	5	5
265	6	5	5	5	5	6	6	6	5	6	6	5
266	7	7	5	7	7	7	7	5	7	7	7	7
267	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
268	6	5	6	5	6	7	7	6	7	5	6	6
269	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
270	6	7	7	7	6	6	7	7	6	7	6	7
271	6	6	6	5	4	7	6	6	6	6	6	6

272	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7
273	6	7	6	5	6	7	7	6	6	7	7	6
274	7	7	7	6	5	7	7	7	7	7	7	7
275	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
276	4	6	6	4	5	6	7	6	7	6	7	6
277	4	4	5	4	5	5	6	6	4	6	7	7
278	6	7	7	6	7	7	7	7	7	6	6	7
279	7	6	7	7	7	5	7	6	7	7	7	7
280	7	7	6	6	7	7	7	6	7	7	6	6
281	5	6	6	6	5	6	5	6	5	7	6	6
282	4	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
283	7	6	6	6	5	6	7	7	7	7	6	5
284	7	7	4	2	5	6	7	6	3	6	6	7
285	7	6	6	6	5	5	6	6	6	6	7	6
286	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5
287	3	7	4	6	7	7	7	5	7	4	7	5
288	5	5	5	4	5	6	6	5	6	5	6	5
289	7	7	7	5	6	7	7	7	5	7	7	7
290	4	5	7	6	7	5	7	6	6	7	6	6
291	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7
292	7	7	7	6	7	7	7	5	7	7	7	7
293	7	6	6	7	7	6	7	6	6	6	6	6
294	7	5	5	4	4	6	6	5	6	6	6	6
295	7	7	7	2	5	3	5	5	6	6	6	6
296	7	7	7	6	7	7	7	5	6	6	7	6
297	4	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5
298	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6
299	7	7	7	6	7	6	7	6	7	7	7	7
300	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7

No.	MS13	MS14	SE15	SE16	SE17	SE18	SE19	SP20	SP21	SP22	SP23	BPT24
1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	5	7
2	4	7	7	6	6	7	6	7	6	5	5	6
3	7	6	7	6	7	7	6	6	7	4	6	2
4	7	7	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6
5	7	5	7	4	5	3	4	6	7	4	3	4
6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	4	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	7	7	7	6	6	6	7	7	7	5	7	5
9	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
10	7	7	6	7	6	6	7	6	6	4	7	6
11	7	7	7	5	6	7	7	5	6	4	2	2
12	7	7	7	7	6	7	7	6	7	6	6	7
13	6	6	7	7	5	7	7	6	6	6	4	4
14	7	6	5	7	6	6	7	5	6	5	5	5
15	6	7	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6
16	6	7	6	6	5	7	5	6	6	5	5	4
17	7	7	7	7	5	7	7	5	7	5	5	1
18	7	6	6	7	7	7	7	6	6	6	6	5

19	5	4	4	6	5	6	5	3	3	1	2	1
20	6	7	6	7	6	7	6	7	7	4	4	5
21	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6
22	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
23	7	7	6	6	6	5	7	5	6	7	5	5
24	7	7	7	7	5	6	6	6	5	5	4	2
25	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
26	6	6	7	7	6	7	6	4	6	4	3	5
27	6	7	6	7	6	7	5	6	6	6	5	2
28	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
29	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
30	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5
31	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	2
32	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7
33	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	5
34	6	6	6	7	6	7	7	6	6	6	5	4
35	6	7	6	6	6	7	6	6	6	6	5	6
36	7	7	7	7	5	7	7	7	7	3	3	2
37	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4	5
38	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7
39	7	6	6	6	5	6	6	5	5	5	6	4
40	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	4
41	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
42	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6
43	7	7	7	7	6	7	7	7	7	6	6	4
44	5	6	6	7	4	6	6	5	6	6	6	4
45	5	7	6	7	6	7	7	6	6	4	3	3
46	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7
47	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
48	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	6
49	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	3
50	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
51	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
52	6	7	6	7	6	7	7	6	7	7	5	6
53	7	7	7	7	4	7	7	2	7	5	7	2
54	6	7	7	7	7	7	7	6	6	7	6	6
55	6	7	6	7	6	7	7	7	7	6	4	6
56	7	7	6	7	6	7	5	5	6	6	7	4
57	6	5	6	6	5	7	6	6	7	5	5	3
58	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	6	5
59	7	7	6	7	6	7	7	6	6	4	6	5
60	5	4	7	4	3	4	4	2	4	3	3	4
61	7	7	6	7	6	7	6	6	7	6	7	5
62	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	5
63	7	7	7	7	7	6	6	6	6	7	7	6
64	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
65	6	7	6	6	5	6	5	6	5	4	6	5
66	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5
67	6	6	5	5	5	7	6	7	6	4	6	2
68	7	6	7	7	6	7	7	6	6	6	5	3
69	5	7	5	6	4	7	7	6	7	6	3	2
70	7	7	7	7	5	7	6	7	7	5	6	1
71	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7
72	7	7	6	7	5	7	7	7	6	4	6	4
73	6	7	6	7	6	7	7	7	6	6	6	6
74	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4
75	6	5	5	5	5	5	6	6	6	5	6	4
76	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7



77	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
78	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	6	5
79	5	5	6	5	4	4	4	4	5	5	4	4
80	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	1
81	7	6	7	6	7	7	7	6	7	6	7	7
82	5	6	6	7	6	7	7	6	6	7	6	4
83	7	7	7	6	6	7	7	6	7	5	5	2
84	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5
85	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	6	5
86	6	6	4	5	6	5	6	7	6	5	5	4
87	3	6	6	4	4	4	5	4	6	4	6	3
88	5	7	6	6	5	7	6	6	5	5	5	5
89	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
90	5	5	5	7	4	7	6	5	4	6	5	2
91	7	7	6	7	6	7	7	6	7	7	7	6
92	6	5	6	6	6	6	7	4	6	3	6	5
93	5	6	5	5	5	6	6	6	6	5	5	4
94	6	6	6	6	5	6	6	6	7	5	4	5
95	6	6	6	7	7	6	7	6	7	6	6	4
96	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
97	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7
98	5	5	6	5	6	7	5	7	6	5	5	4
99	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
100	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6
101	7	7	5	7	5	7	7	6	7	5	5	6
102	5	6	5	6	6	7	6	6	6	6	6	4
103	6	5	2	7	6	7	7	5	6	2	6	2
104	7	7	7	6	6	7	7	7	6	6	6	5
105	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	4
106	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5
107	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	4
108	7	7	7	7	6	6	7	6	6	5	5	7
109	6	6	6	7	5	7	7	7	5	4	4	5
110	6	6	6	6	5	5	6	5	5	6	5	5
111	7	6	6	6	5	6	6	6	7	5	5	6
112	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
113	7	7	7	7	6	7	7	6	7	5	7	3
114	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	4
115	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6	6	5
116	7	7	7	7	7	7	7	7	5	6	6	5
117	6	7	6	7	5	6	7	6	6	5	6	4
118	7	7	7	7	6	7	7	7	7	5	7	3
119	7	7	7	7	5	7	7	6	6	6	3	4
120	7	7	7	7	5	7	7	7	7	6	6	4
121	6	7	6	6	6	7	7	6	7	6	6	6
122	5	7	6	7	7	7	7	7	7	5	7	2
123	6	6	5	6	6	6	6	6	6	4	5	5
124	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
125	7	6	6	7	5	6	6	6	7	7	6	6
126	7	6	6	7	6	7	7	6	6	4	6	6
127	4	5	4	5	4	6	6	5	5	6	5	5
128	6	6	5	6	6	6	6	5	6	5	6	4
129	7	7	6	6	5	7	7	7	6	7	6	2
130	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	6	3
131	7	6	7	7	5	7	7	7	7	5	6	3
132	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7
133	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
134	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6

135	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	5	3
136	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7	5
137	5	6	5	6	5	7	6	7	6	5	5	1
138	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
139	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
140	4	6	5	6	3	6	5	3	6	2	2	2
141	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5
142	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	1	1
143	5	7	5	6	6	6	6	5	7	5	5	6
144	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
145	6	6	6	6	6	6	6	7	7	5	6	2
146	5	7	6	6	6	7	7	7	7	5	6	4
147	7	7	7	7	6	5	7	5	7	4	5	4
148	7	7	6	7	6	6	6	6	7	5	6	6
149	5	7	4	7	5	4	5	6	5	5	5	2
150	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
151	6	7	6	7	5	7	6	6	6	5	6	4
152	7	7	7	7	6	7	7	7	6	6	6	6
153	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
154	6	7	7	7	6	7	6	6	6	5	6	5
155	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	5
156	7	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	6
157	5	5	5	7	6	7	6	7	7	5	5	6
158	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6
159	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
160	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	5
161	6	6	6	6	6	5	6	4	6	6	5	4
162	5	6	6	6	5	6	6	5	6	6	4	5
163	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6
164	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1
165	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
166	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	3
167	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	5	6
168	6	5	6	6	6	7	7	6	5	4	6	3
169	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
170	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
171	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5
172	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
173	6	6	6	7	6	7	7	7	7	6	7	5
174	7	7	7	6	6	5	7	5	6	5	6	5
175	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6	7	5
176	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6	7	5
177	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6	7	5
178	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	4
179	4	5	4	6	4	7	4	5	4	7	5	1
180	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
181	5	5	6	7	6	7	6	6	7	6	5	6
182	6	6	6	6	6	7	7	7	7	5	6	5
183	6	6	6	6	6	7	6	6	7	6	7	5
184	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6	1
185	5	6	4	6	6	6	5	6	5	4	5	3
186	6	6	6	6	5	6	6	4	5	3	3	3
187	6	7	7	6	6	7	7	6	7	4	5	6
188	6	7	6	7	6	7	7	5	5	6	7	5
189	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7
190	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5
191	7	7	7	7	6	6	7	5	7	7	5	6
192	7	7	6	7	6	7	7	7	7	6	6	5

193	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
194	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	6	4
195	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5
196	6	7	7	7	6	6	7	6	6	6	6	6
197	5	5	6	7	5	5	5	3	5	5	5	1
198	7	6	6	7	5	7	7	6	7	6	6	6
199	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6
200	7	6	6	7	5	7	6	6	7	4	5	6
201	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6	6
202	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
203	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
204	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
205	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	5	4
206	7	7	6	6	5	7	6	7	6	5	5	4
207	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7
208	7	7	7	7	6	7	6	4	6	5	5	5
209	7	7	6	7	7	7	7	7	7	5	6	5
210	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1
211	6	6	6	5	6	6	5	5	6	5	5	5
212	6	7	7	7	6	6	7	6	6	7	6	5
213	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5
214	7	7	7	7	6	7	7	6	7	6	7	5
215	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1
216	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4
217	5	7	5	7	6	7	7	5	7	5	4	4
218	6	6	6	7	5	7	6	5	6	6	6	5
219	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
220	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
221	5	6	5	6	6	6	5	5	6	5	5	6
222	7	7	5	5	5	6	7	6	6	5	5	3
223	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	3
224	6	6	5	5	4	4	6	3	6	4	5	5
225	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	5
226	6	6	6	7	6	7	4	6	6	5	5	3
227	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
228	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6
229	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6	6
230	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	4
231	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
232	7	7	7	7	6	7	6	7	6	6	6	4
233	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	5
234	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	7
235	6	6	6	5	6	6	5	6	6	5	7	5
236	7	7	6	7	6	7	7	7	6	7	7	6
237	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
238	6	6	6	6	6	5	4	4	5	5	3	6
239	5	4	5	5	6	6	6	6	6	3	4	4
240	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7
241	6	7	6	6	6	7	6	6	6	5	6	5
242	7	7	7	6	5	7	7	5	7	5	7	5
243	7	7	7	7	7	1	7	5	7	5	5	7
244	7	5	6	7	6	5	7	6	5	5	7	4
245	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6
246	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	6
247	6	6	6	7	7	7	7	6	5	4	4	2
248	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	5
249	7	7	6	7	5	7	7	5	7	5	7	6
250	7	7	7	7	7	7	6	7	6	4	6	3

251	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
252	6	7	7	7	6	7	7	6	6	5	5	4
253	7	6	7	6	6	7	7	6	6	7	7	6
254	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7
255	7	7	7	7	7	7	7	5	6	6	6	5
256	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	2
257	6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	5	3
258	7	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	5
259	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	3
260	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7
261	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5
262	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	6	5
263	6	7	6	7	7	7	6	6	6	4	4	4
264	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4
265	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	5	6
266	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	1	7
267	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
268	7	7	6	6	6	6	6	6	6	7	5	5
269	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
270	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6
271	6	6	6	7	7	6	6	6	7	5	6	5
272	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	6
273	6	6	5	7	6	6	6	6	6	4	5	3
274	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	4
275	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
276	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6
277	5	5	6	5	4	6	7	5	6	7	6	3
278	7	7	7	7	6	7	7	7	7	3	6	6
279	7	7	6	6	7	7	7	6	6	6	7	7
280	6	6	7	7	6	7	6	6	6	5	6	5
281	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	5	4
282	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	2
283	6	7	7	7	5	7	6	6	6	4	6	6
284	7	7	6	6	5	6	6	4	7	5	5	2
285	6	6	5	7	6	6	6	6	6	6	6	7
286	5	5	5	5	6	5	5	5	6	5	5	1
287	5	7	5	6	5	5	6	5	7	5	5	5
288	6	6	5	7	5	7	7	7	7	6	6	4
289	7	7	6	7	5	5	7	6	7	3	7	3
290	7	7	7	6	7	7	7	7	6	6	5	5
291	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
292	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	4
293	7	6	6	6	6	7	6	7	6	6	7	6
294	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	5	5
295	6	7	5	6	6	6	7	6	6	7	6	3
296	7	7	6	7	6	7	7	6	7	6	5	4
297	5	6	5	6	5	6	6	6	6	5	6	6
298	6	6	6	6	7	7	6	6	6	6	7	6
299	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7	4
300	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6

No.	BPT25	BPT26	BPT27	MM28	MM29	MM30	PS31	PS32	PS33
1	7	7	2	7	7	7	7	3	3
2	5	1	5	6	4	6	6	5	5
3	2	4	4	7	7	7	7	7	7
4	6	7	2	7	7	7	7	7	7
5	3	6	5	7	5	6	7	6	7
6	6	6	6	7	7	7	7	5	7
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	6	6	4	7	6	7	6	6	6
9	5	5	7	7	7	7	6	5	6
10	6	6	3	6	6	6	7	7	7
11	2	4	4	7	7	7	7	7	7
12	6	7	4	7	7	6	7	6	7
13	4	5	5	6	6	5	6	5	6
14	4	5	3	6	7	7	5	3	2
15	6	6	2	6	6	6	6	6	6
16	4	4	3	7	7	6	7	7	7
17	1	4	2	7	7	7	7	7	7
18	5	5	5	7	7	6	6	6	6
19	1	5	3	5	5	5	7	3	7
20	4	4	4	6	6	4	7	7	6
21	6	6	7	7	7	6	7	7	7
22	7	7	2	7	6	7	7	7	7
23	5	5	6	6	6	6	6	5	6
24	2	6	4	7	6	7	7	6	6
25	7	7	7	7	7	7	7	7	7
26	5	5	2	4	4	6	7	6	6
27	2	3	5	7	7	6	6	6	6
28	6	6	3	7	7	7	7	6	7
29	6	7	4	7	7	7	7	5	7
30	5	6	2	7	7	7	7	7	7
31	2	3	6	7	7	7	7	6	7
32	7	7	6	7	7	7	7	7	7
33	4	6	5	7	7	7	7	7	7
34	4	4	4	6	6	6	7	6	6
35	6	7	6	7	6	6	7	6	6
36	2	2	2	6	6	6	7	5	7
37	5	5	3	7	7	7	7	7	7
38	7	6	7	7	7	7	7	7	7
39	4	4	4	6	6	6	6	6	6
40	4	5	4	5	5	5	5	5	5
41	7	7	3	7	7	7	7	7	7
42	5	6	3	7	6	6	6	6	6
43	4	6	4	7	7	7	7	5	7
44	3	5	6	6	5	5	5	5	4
45	2	4	3	6	5	6	7	6	6

46	7	7	6	6	6	6	6	6	6
47	6	6	6	7	7	7	7	6	7
48	6	6	2	7	7	7	7	7	7
49	3	4	4	7	7	7	7	7	7
50	7	7	1	7	7	7	4	1	7
51	7	7	3	7	7	7	7	6	6
52	5	6	5	7	7	7	7	5	7
53	2	4	3	6	6	6	7	7	7
54	6	7	4	6	6	6	5	5	5
55	6	6	3	2	6	3	7	4	6
56	4	5	3	6	6	5	6	6	6
57	3	1	1	7	6	5	4	5	5
58	5	6	7	7	7	7	7	7	7
59	5	5	4	6	6	6	5	4	6
60	4	5	4	4	6	5	6	1	1
61	5	5	4	6	6	6	6	5	5
62	5	7	2	7	7	6	7	1	6
63	2	5	4	6	7	6	5	6	5
64	7	7	7	7	7	7	7	7	7
65	5	5	4	5	4	5	4	5	4
66	5	5	4	6	6	6	5	5	5
67	2	3	3	6	6	6	7	6	7
68	3	3	3	7	6	6	7	7	7
69	1	3	2	6	6	7	7	4	7
70	1	7	1	7	7	7	7	7	7
71	7	7	7	7	7	7	7	7	7
72	4	5	5	6	5	4	4	4	4
73	6	6	6	6	6	5	6	5	5
74	4	4	4	7	7	7	6	6	6
75	4	4	5	4	4	4	3	2	2
76	7	7	7	7	7	7	7	7	7
77	6	7	7	7	7	7	7	7	7
78	5	5	4	6	6	5	6	6	6
79	4	4	4	5	5	5	4	4	5
80	1	4	1	7	7	7	7	4	7
81	7	6	7	7	7	7	7	6	6
82	4	5	4	6	6	6	6	6	6
83	2	2	3	7	6	6	7	1	6
84	4	4	5	6	6	6	6	6	6
85	5	5	2	4	7	7	7	2	6
86	4	4	4	5	5	4	4	3	4
87	3	2	3	4	5	4	6	3	6
88	5	6	4	7	7	6	6	4	6
89	7	7	7	7	7	7	7	3	7
90	1	2	2	7	7	7	6	7	6
91	6	6	6	7	7	7	6	6	7

92	5	5	5	7	6	6	6	6	6
93	3	4	3	6	6	6	6	5	5
94	6	5	5	6	6	6	7	6	6
95	4	5	4	6	6	6	5	4	5
96	7	7	7	7	7	7	7	7	7
97	7	7	7	7	7	7	7	6	7
98	4	5	5	6	7	6	4	4	6
99	7	7	7	7	7	7	7	7	7
100	6	6	6	6	6	6	6	6	6
101	5	6	1	7	7	7	5	7	6
102	4	4	4	6	6	6	6	4	5
103	4	6	1	6	4	6	6	6	6
104	5	6	5	6	6	6	7	4	7
105	4	5	6	7	7	6	7	6	6
106	2	7	1	7	7	7	7	2	7
107	4	5	5	7	7	7	7	7	7
108	7	6	5	6	6	6	7	7	7
109	5	5	4	7	7	7	7	7	7
110	5	5	6	5	6	5	4	5	5
111	3	4	5	7	7	7	7	4	7
112	5	5	6	6	6	5	5	5	5
113	2	5	5	7	7	7	7	7	7
114	4	4	4	7	7	7	7	7	7
115	5	5	5	5	5	5	7	6	6
116	5	6	5	6	6	5	7	7	7
117	5	4	2	6	5	3	6	5	6
118	3	4	4	7	7	7	7	4	6
119	3	7	3	7	5	7	7	5	5
120	4	5	3	7	6	6	7	7	7
121	6	6	3	6	6	6	5	4	6
122	2	4	4	7	7	7	7	7	7
123	4	6	5	6	7	5	7	4	6
124	4	4	5	5	5	5	4	6	5
125	5	5	4	6	6	5	7	6	6
126	6	6	3	7	6	5	5	5	6
127	4	4	4	5	5	5	4	3	4
128	5	4	6	5	5	6	6	4	4
129	3	2	3	6	6	7	6	6	6
130	4	4	4	7	7	7	7	7	7
131	3	4	6	6	6	7	6	6	6
132	7	7	1	7	7	7	7	7	7
133	6	6	7	7	7	7	7	7	7
134	6	6	6	7	7	7	7	7	7
135	3	4	5	6	6	6	7	7	7
136	6	6	6	7	7	7	7	6	7
137	1	1	1	6	5	5	4	6	6

138	6	6	7	7	7	6	7	6	7
139	7	7	7	7	7	7	7	7	7
140	2	2	3	4	5	5	6	2	6
141	5	6	6	7	7	7	7	7	7
142	1	1	7	7	7	2	7	7	7
143	6	6	4	7	7	6	5	5	6
144	7	7	7	7	7	7	7	7	7
145	2	6	4	6	6	6	6	4	5
146	4	4	4	7	6	6	5	7	6
147	5	5	5	7	7	7	6	6	7
148	1	3	4	6	6	7	7	4	7
149	2	3	4	6	5	6	5	5	5
150	7	7	7	7	7	7	7	7	7
151	6	6	6	6	7	7	5	4	6
152	7	7	5	7	7	5	7	7	6
153	7	7	5	7	7	7	7	7	7
154	4	6	5	7	7	5	7	6	7
155	5	4	3	5	5	5	6	4	5
156	6	6	6	7	7	7	5	2	5
157	6	6	6	7	7	7	6	6	6
158	6	6	6	6	6	6	7	6	6
159	7	6	4	7	7	7	6	6	6
160	5	5	5	7	7	7	7	7	7
161	4	5	4	5	5	4	7	5	7
162	5	5	5	4	4	4	6	6	6
163	7	7	7	7	7	7	7	7	7
164	7	7	7	7	7	7	7	7	7
165	6	6	7	7	7	7	7	7	7
166	4	7	4	7	7	6	7	3	4
167	6	7	6	7	7	7	7	7	7
168	3	5	5	7	7	7	6	5	5
169	6	6	7	7	7	7	7	7	7
170	7	7	5	7	7	7	7	4	7
171	5	5	4	6	6	6	6	6	6
172	6	7	3	7	7	7	7	7	7
173	5	6	6	7	7	7	5	5	5
174	5	5	6	6	6	7	6	6	6
175	5	5	5	6	7	7	7	7	7
176	5	5	5	6	7	7	7	7	7
177	5	5	5	6	7	7	7	7	7
178	5	5	6	7	7	7	7	5	7
179	1	1	1	4	6	4	6	6	6
180	6	6	6	7	7	7	7	1	7
181	6	6	6	7	7	7	7	7	7
182	5	6	3	6	5	6	6	6	5
183	5	6	4	7	7	7	6	6	6



184	2	3	2	7	7	7	7	7	6
185	1	2	3	5	6	5	7	7	7
186	3	3	4	4	4	4	4	6	4
187	3	6	5	7	6	4	7	6	6
188	5	6	5	5	5	6	6	5	5
189	7	7	7	7	7	4	4	4	6
190	5	7	6	7	7	7	7	7	7
191	6	6	2	7	7	7	7	7	7
192	5	5	4	7	7	7	6	6	6
193	4	4	4	5	4	5	4	3	4
194	4	4	6	5	5	7	4	7	6
195	5	5	3	4	4	5	5	5	5
196	6	6	6	7	7	7	7	7	7
197	1	4	5	6	6	5	7	7	7
198	5	6	5	7	7	7	7	7	6
199	6	7	7	7	7	7	6	6	7
200	6	6	2	7	7	4	7	7	7
201	6	6	7	7	7	7	7	7	7
202	6	6	6	7	7	6	6	7	7
203	6	6	2	6	6	6	6	6	6
204	7	7	7	7	7	7	7	3	7
205	4	6	5	7	7	7	7	6	7
206	5	5	4	7	7	7	7	7	7
207	7	7	4	7	7	7	6	7	7
208	5	5	4	7	7	7	7	6	3
209	5	5	3	7	7	7	7	7	7
210	1	1	4	7	6	6	7	7	7
211	5	5	2	6	6	6	6	5	6
212	5	6	5	7	6	7	7	7	7
213	5	5	4	6	6	6	5	5	5
214	5	5	5	7	7	6	7	7	7
215	1	1	1	7	7	7	7	7	7
216	4	4	4	7	7	7	7	7	7
217	4	5	3	7	6	6	5	5	5
218	5	4	4	5	5	4	4	4	5
219	7	7	7	7	7	7	7	7	7
220	7	7	7	7	7	7	7	7	7
221	6	6	4	5	6	5	6	6	4
222	3	3	4	4	4	4	4	4	4
223	3	3	3	6	6	6	7	7	7
224	4	5	4	6	6	5	5	3	5
225	5	7	2	7	7	7	7	7	7
226	4	3	3	7	7	5	7	4	7
227	6	6	6	7	7	6	7	7	7
228	6	6	4	7	7	7	5	4	7
229	6	6	4	7	7	7	7	7	7

230	5	5	5	7	7	7	7	7	7
231	7	7	1	7	7	7	7	7	7
232	4	4	4	7	7	6	7	6	7
233	5	5	5	6	7	6	7	7	7
234	7	7	5	6	6	6	5	5	6
235	5	5	6	6	6	6	5	6	6
236	5	6	6	6	6	6	5	4	5
237	7	7	7	7	7	7	7	7	7
238	6	6	4	6	6	6	6	6	6
239	6	4	6	5	3	6	3	3	3
240	7	7	7	7	7	7	5	5	6
241	5	5	5	6	5	5	7	6	6
242	3	3	7	6	6	6	7	7	7
243	7	7	7	7	7	7	7	7	7
244	4	5	5	7	6	5	6	2	5
245	6	6	5	6	6	6	6	5	6
246	6	7	7	7	7	7	7	7	7
247	2	3	4	4	4	6	6	6	6
248	6	7	2	7	7	7	7	7	7
249	6	5	5	6	5	5	6	4	5
250	3	6	6	7	7	7	4	2	6
251	5	5	6	6	6	6	7	7	7
252	5	5	3	6	6	6	6	5	6
253	6	6	6	6	7	6	6	6	6
254	7	7	5	7	7	7	6	6	6
255	5	6	4	6	7	6	6	6	6
256	2	2	2	5	5	5	6	6	6
257	3	3	2	5	5	5	6	5	6
258	6	6	6	6	6	6	6	6	6
259	2	5	7	7	7	6	7	5	7
260	7	7	5	7	7	7	6	5	7
261	4	4	5	7	7	7	7	7	7
262	5	6	4	5	6	5	7	7	6
263	6	7	4	7	6	7	7	7	6
264	4	4	4	6	5	5	5	4	5
265	5	5	3	7	7	7	7	7	7
266	7	7	4	7	7	7	7	7	7
267	7	7	7	7	7	7	7	6	7
268	4	5	4	7	6	6	6	5	6
269	7	7	7	7	7	7	7	7	7
270	5	6	5	5	6	6	7	6	7
271	5	6	5	6	6	5	7	6	6
272	6	7	7	6	6	7	5	7	7
273	3	4	5	6	6	6	7	6	6
274	3	3	6	7	7	6	7	7	7
275	7	7	7	7	7	7	7	7	7

276	6	6	5	6	6	7	7	7	7
277	2	5	5	6	6	6	7	5	6
278	1	2	2	7	7	6	6	6	6
279	7	7	7	7	6	7	4	4	4
280	5	7	5	7	7	7	7	7	7
281	4	4	5	5	4	5	3	6	5
282	2	5	2	5	6	6	6	6	6
283	5	6	4	7	7	5	7	7	7
284	2	3	2	7	6	6	7	7	7
285	7	7	6	5	6	6	6	6	6
286	1	1	1	6	5	6	6	5	6
287	5	7	4	7	7	7	7	4	7
288	4	6	5	7	7	6	5	5	5
289	3	2	3	7	7	7	7	7	7
290	2	4	2	6	6	6	6	6	6
291	7	7	7	7	7	7	7	5	5
292	4	4	4	6	6	6	7	5	7
293	6	7	7	6	6	7	7	6	6
294	5	5	5	5	5	6	5	5	5
295	3	3	5	7	6	7	5	3	5
296	4	5	4	7	7	4	7	6	7
297	6	6	5	6	6	6	6	6	6
298	6	6	6	7	7	7	7	6	6
299	4	4	4	7	7	7	4	4	2
300	7	5	3	7	7	7	7	6	6

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Lampiran 4

### Distribusi Frekuensi

MS1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	0,7	0,7	0,7
	3	4	1,3	1,3	2,0
	4	12	4,0	4,0	6,0
	5	36	12,0	12,0	18,0
	6	86	28,7	28,7	46,7
	7	160	53,3	53,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
MS2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	0,7	0,7	0,7
	4	9	3,0	3,0	3,7
	5	38	12,7	12,7	16,3
	6	90	30,0	30,0	46,3
	7	161	53,7	53,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
MS3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	0,3	0,3	0,3
	3	1	0,3	0,3	0,7
	4	22	7,3	7,3	8,0
	5	44	14,7	14,7	22,7
	6	98	32,7	32,7	55,3
	7	134	44,7	44,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
MS4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	0,3	0,3	0,3
	2	3	1,0	1,0	1,3
	3	3	1,0	1,0	2,3
	4	35	11,7	11,7	14,0
	5	72	24,0	24,0	38,0
	6	91	30,3	30,3	68,3
	7	95	31,7	31,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
MS5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	0,7	0,7	0,7
	4	17	5,7	5,7	6,3
	5	65	21,7	21,7	28,0
	6	77	25,7	25,7	53,7
	7	139	46,3	46,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
MS6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	0,7	0,7	0,7
	4	8	2,7	2,7	3,3
	5	36	12,0	12,0	15,3
	6	94	31,3	31,3	46,7
	7	160	53,3	53,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
MS7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	0,3	0,3	0,3

	5	23	7,7	7,7	8,0
	6	76	25,3	25,3	33,3
	7	200	66,7	66,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>MS8</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	0,3	0,3	0,3
	4	8	2,7	2,7	3,0
	5	48	16,0	16,0	19,0
	6	97	32,3	32,3	51,3
	7	146	48,7	48,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>MS9</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	0,3	0,3	0,3
	3	2	0,7	0,7	1,0
	4	3	1,0	1,0	2,0
	5	33	11,0	11,0	13,0
	6	84	28,0	28,0	41,0
	7	177	59,0	59,0	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>MS10</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	0,3	0,3	0,3
	3	3	1,0	1,0	1,3
	4	10	3,3	3,3	4,7
	5	31	10,3	10,3	15,0
	6	89	29,7	29,7	44,7
	7	166	55,3	55,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>MS11</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	0,3	0,3	0,3
	3	2	0,7	0,7	1,0
	4	5	1,7	1,7	2,7
	5	33	11,0	11,0	13,7
	6	86	28,7	28,7	42,3
	7	173	57,7	57,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>MS12</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	0,7	0,7	0,7
	3	2	0,7	0,7	1,3
	4	6	2,0	2,0	3,3
	5	45	15,0	15,0	18,3
	6	105	35,0	35,0	53,3
	7	140	46,7	46,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>MS13</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	0,3	0,3	0,3
	4	6	2,0	2,0	2,3
	5	36	12,0	12,0	14,3
	6	82	27,3	27,3	41,7
	7	175	58,3	58,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>MS14</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	4	5	1,7	1,7	1,7
	5	24	8,0	8,0	9,7
	6	78	26,0	26,0	35,7
	7	193	64,3	64,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>SE15</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	0,3	0,3	0,3
	4	7	2,3	2,3	2,7
	5	36	12,0	12,0	14,7
	6	100	33,3	33,3	48,0
	7	156	52,0	52,0	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>SE16</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	4	1,3	1,3	1,3
	5	19	6,3	6,3	7,7
	6	80	26,7	26,7	34,3
	7	197	65,7	65,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>SE17</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	1,0	1,0	1,0
	4	10	3,3	3,3	4,3
	5	56	18,7	18,7	23,0
	6	110	36,7	36,7	59,7
	7	121	40,3	40,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>SE18</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	0,3	0,3	0,3
	3	1	0,3	0,3	0,7
	4	5	1,7	1,7	2,3
	5	18	6,0	6,0	8,3
	6	72	24,0	24,0	32,3
	7	203	67,7	67,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>SE19</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	6	2,0	2,0	2,0
	5	22	7,3	7,3	9,3
	6	87	29,0	29,0	38,3
	7	185	61,7	61,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>SP20</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	0,7	0,7	0,7
	3	4	1,3	1,3	2,0
	4	10	3,3	3,3	5,3
	5	37	12,3	12,3	17,7
	6	114	38,0	38,0	55,7
	7	133	44,3	44,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>SP21</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	0,3	0,3	0,3
	4	4	1,3	1,3	1,7
	5	23	7,7	7,7	9,3

	6	110	36,7	36,7	46,0
	7	162	54,0	54,0	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>SP22</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	0,3	0,3	0,3
	2	2	0,7	0,7	1,0
	3	7	2,3	2,3	3,3
	4	28	9,3	9,3	12,7
	5	78	26,0	26,0	38,7
	6	88	29,3	29,3	68,0
	7	96	32,0	32,0	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>SP23</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1,0	1,0	1,0
	2	3	1,0	1,0	2,0
	3	10	3,3	3,3	5,3
	4	14	4,7	4,7	10,0
	5	72	24,0	24,0	34,0
	6	92	30,7	30,7	64,7
	7	106	35,3	35,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>BPT24</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	4,3	4,3	4,3
	2	21	7,0	7,0	11,3
	3	24	8,0	8,0	19,3
	4	52	17,3	17,3	36,7
	5	73	24,3	24,3	61,0
	6	70	23,3	23,3	84,3
	7	47	15,7	15,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>BPT25</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	5,3	5,3	5,3
	2	25	8,3	8,3	13,7
	3	25	8,3	8,3	22,0
	4	51	17,0	17,0	39,0
	5	73	24,3	24,3	63,3
	6	61	20,3	20,3	83,7
	7	49	16,3	16,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>BPT26</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	2,7	2,7	2,7
	2	10	3,3	3,3	6,0
	3	18	6,0	6,0	12,0
	4	45	15,0	15,0	27,0
	5	71	23,7	23,7	50,7
	6	81	27,0	27,0	77,7
	7	67	22,3	22,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>BPT27</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	4,3	4,3	4,3
	2	27	9,0	9,0	13,3
	3	37	12,3	12,3	25,7

	4	73	24,3	24,3	50,0
	5	62	20,7	20,7	70,7
	6	44	14,7	14,7	85,3
	7	44	14,7	14,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>MM28</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	0,3	0,3	0,3
	4	12	4,0	4,0	4,3
	5	27	9,0	9,0	13,3
	6	88	29,3	29,3	42,7
	7	172	57,3	57,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>MM29</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	0,3	0,3	0,3
	4	12	4,0	4,0	4,3
	5	31	10,3	10,3	14,7
	6	96	32,0	32,0	46,7
	7	160	53,3	53,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>MM30</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	0,3	0,3	0,3
	3	2	0,7	0,7	1,0
	4	15	5,0	5,0	6,0
	5	42	14,0	14,0	20,0
	6	96	32,0	32,0	52,0
	7	144	48,0	48,0	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>PS31</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	1,0	1,0	1,0
	4	20	6,7	6,7	7,7
	5	32	10,7	10,7	18,3
	6	73	24,3	24,3	42,7
	7	172	57,3	57,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>PS32</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	1,7	1,7	1,7
	2	7	2,3	2,3	4,0
	3	13	4,3	4,3	8,3
	4	32	10,7	10,7	19,0
	5	48	16,0	16,0	35,0
	6	84	28,0	28,0	63,0
	7	111	37,0	37,0	100,0
	Total	300	100,0	100,0	
<b>PS33</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	0,3	0,3	0,3
	2	3	1,0	1,0	1,3
	3	3	1,0	1,0	2,3
	4	12	4,0	4,0	6,3
	5	38	12,7	12,7	19,0
	6	99	33,0	33,0	52,0
	7	144	48,0	48,0	100,0
	Total	300	100,0	100,0	



## Lampiran 5

### Chi-Kuadrat pada tabulasi Silang

#### 1. Tes Chi-Kuadrat Umur & Pendidikan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi- Square	21,277a	9	,011
Likelihood Ratio	22,523	9	,007
N of Valid Cases	300		

a. 5 cells (31,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,51.

#### 2. Tes Chi-Kuadrat Umur & Jabatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi- Square	124,403a	15	,000
Likelihood Ratio	126,355	15	,000
N of Valid Cases	300		

a. 6 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,25.

#### 3. Tes Chi Kuadrat Umur dan Lama Kerja

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi- Square	196,569a	12	,000
Likelihood Ratio	205,723	12	,000
N of Valid Cases	300		

a. 5 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,14.

#### 4. Tes Chi-Kuadrat Jenis Kelamin & Jabatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi- Square	67,761a	5	,000
Likelihood Ratio	71,752	5	,000
N of Valid Cases	300		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,15.

#### 5. Tes Chi-Kuadrat Jenis Kelamin & Lama Kerja

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi- Square	12,768a	4	,012
Likelihood Ratio	12,905	4	,012
N of Valid Cases	300		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,99.

#### 6. Tes Chi-Kuadrat Jenis Kelamin & Pendidikan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi- Square	8,874a	3	,031
Likelihood Ratio	9,509	3	,023
N of Valid Cases	300		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,41.

#### 7. Tes Chi-Kuadrat Pendidikan & Jabatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi- Square	50,471a	15	,000
Likelihood Ratio	49,737	15	,000
N of Valid Cases	300		

a. 6 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,59.

#### 8. Tes Chi-Kuadrat Pendidikan & Lama Kerja

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi- Square	36,005a	12	,000
Likelihood Ratio	28,440	12	,005
N of Valid Cases	300		

a. 6 cells (30,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,45.

## Lampiran 6

### Anti Image Matrices dan Uji KMO

#### 1. Anti Image Matrices

Anti-image Matrices

		MS1	MS2	MS3	MS4	MS5	MS6	MS7	MS8	MS9	MS10	MS11
Anti-image Correlation	MS1	,935a	-,230	-,138	-,141	,113	-,031	,065	,018	,170	-,128	-,091
	MS2	-,230	,949a	-,052	-,127	-,155	-,020	-,072	,012	-,082	-,099	-,043
	MS3	-,138	-,052	,945a	-,116	-,085	,066	-,063	-,278	-,050	-,009	,008
	MS4	-,141	-,127	-,116	,942a	-,400	-,126	,046	-,001	-,110	-,001	-,018
	MS5	,113	-,155	-,085	-,400	,952a	-,088	-,037	-,099	-,041	-,001	,000
	MS6	-,031	-,020	,066	-,126	-,088	,965a	-,292	-,102	,040	-,063	,044
	MS7	,065	-,072	-,063	,046	-,037	-,292	,954a	,025	-,125	,075	-,132
	MS8	,018	,012	-,278	-,001	-,099	-,102	,025	,957a	-,117	-,108	-,057
	MS9	,170	-,082	-,050	-,110	-,041	,040	-,125	-,117	,935a	,007	-,049
	MS10	-,128	-,099	-,009	-,001	-,001	-,063	,075	-,108	,007	,965a	-,122
	MS11	-,091	-,043	,008	-,018	,000	,044	-,132	-,057	-,049	-,122	,951a
	MS12	-,028	,107	,096	-,151	,020	-,027	-,157	-,034	,083	-,078	-,315
	MS13	-,121	,014	-,024	,139	-,088	,082	-,172	-,012	-,195	-,011	,045
	MS14	-,026	,051	,062	-,073	-,009	-,011	-,170	,034	-,026	-,124	-,056
	SE15	-,017	,057	-,149	-,182	,046	,006	,045	,036	,031	-,197	,005
	SE16	,019	-,273	-,071	,029	,034	-,078	,010	-,057	,031	-,010	,000
	SE17	,004	-,099	-,064	-,019	,000	-,004	,044	-,039	-,140	,084	,075
	SE18	,033	,031	-,049	,036	,092	-,048	-,035	,128	-,152	,014	-,106
	SE19	-,074	,137	,025	,096	-,052	,043	-,003	-,029	-,090	,059	-,060
	SP20	-,035	,053	,018	-,048	-,028	-,093	-,006	-,122	,039	,002	-,039
	SP21	,128	-,160	,007	-,029	,006	-,086	,063	,028	,056	,017	-,088
	SP22	,004	-,061	-,054	-,078	-,068	,026	,061	,036	,106	-,058	-,029
	SP23	,049	-,062	-,002	-,111	,014	,004	,045	-,081	,099	-,079	,053
	BPT24	,054	,004	-,245	,062	,045	-,029	,019	-,142	,057	,035	,189
	BPT25	-,173	-,024	,216	-,069	-,008	-,005	,026	,071	,031	-,070	-,179
	BPT26	,120	,083	,030	,023	-,082	-,079	-,030	,008	-,158	,039	,002
	BPT27	-,040	,081	-,055	-,027	-,009	,013	,017	,073	-,124	,025	,028
	MM28	-,206	-,041	,031	,152	-,107	,002	-,015	,016	-,064	,043	-,016
	MM29	,039	,105	-,038	-,087	,107	-,014	-,049	,056	-,025	-,166	-,052
	MM30	,033	-,171	-,019	-,017	-,016	,082	-,042	,016	-,016	,111	,058
	PS31	,007	-,076	-,017	,073	-,049	,026	-,159	-,090	,228	-,031	-,049
	PS32	,049	,014	,100	,015	,023	-,061	,072	,027	-,073	-,041	-,025
	PS33	-,036	,002	,012	,003	,021	-,013	-,091	-,080	-,091	,024	,109

		MS12	MS13	MS14	SE15	SE16	SE17	SE18	SE19	SP20	SP21	SP22
Anti image Correlation	MS1	-,028	-,121	-,026	-,017	,019	,004	,033	-,074	-,035	,128	,004
	MS2	,107	,014	,051	,057	-,273	-,099	,031	,137	,053	-,160	-,061
	MS3	,096	-,024	,062	-,149	-,071	-,064	-,049	,025	,018	,007	-,054
	MS4	-,151	,139	-,073	-,182	,029	-,019	,036	,096	-,048	-,029	-,078
	MS5	,020	-,088	-,009	,046	,034	,000	,092	-,052	-,028	,006	-,068
	MS6	-,027	,082	-,011	,006	-,078	-,004	-,048	,043	-,093	-,086	,026
	MS7	-,157	-,172	-,170	,045	,010	,044	-,035	-,003	-,006	,063	,061
	MS8	-,034	-,012	,034	,036	-,057	-,039	,128	-,029	-,122	,028	,036
	MS9	,083	-,195	-,026	,031	,031	-,140	-,152	-,090	,039	,056	,106

MS10	-,078	-,011	-,124	-,197	-,010	,084	,014	,059	,002	,017	-,058
MS11	-,315	,045	-,056	,005	,000	,075	-,106	-,060	-,039	-,088	-,029
MS12	,940a	-,077	,064	-,106	-,011	-,192	,019	-,017	,071	,007	-,088
MS13	-,077	,958a	-,116	-,287	-,086	-,078	,117	-,144	-,022	-,106	,054
MS14	,064	-,116	,970a	-,139	-,208	-,002	-,012	-,134	-,046	-,141	-,038
SE15	-,106	-,287	-,139	,960a	,060	-,065	-,051	-,040	,074	-,025	-,018
SE16	-,011	-,086	-,208	,060	,947a	-,099	-,250	-,241	,079	,115	,036
SE17	-,192	-,078	-,002	-,065	-,099	,971a	-,018	-,024	-,249	-,030	-,080
SE18	,019	,117	-,012	-,051	-,250	-,018	,927a	-,166	-,305	,060	-,053
SE19	-,017	-,144	-,134	-,040	-,241	-,024	-,166	,951a	-,029	-,250	-,080
SP20	,071	-,022	-,046	,074	,079	-,249	-,305	-,029	,953a	-,164	-,103
SP21	,007	-,106	-,141	-,025	,115	-,030	,060	-,250	-,164	,961a	-,009
SP22	-,088	,054	-,038	-,018	,036	-,080	-,053	-,080	-,103	-,009	,970a
SP23	-,015	-,136	,032	,100	,008	-,055	-,078	-,031	-,056	-,070	-,124
BPT24	-,138	,026	-,109	-,016	,060	,080	,023	-,023	-,001	-,059	-,056
BPT25	,110	-,002	,073	,042	,009	-,137	-,028	,005	-,003	-,005	,015
BPT26	,134	-,028	,042	-,048	-,122	,004	,057	,018	,043	,031	-,044
BPT27	-,088	,051	,044	-,089	,025	-,024	,133	-,059	-,041	,107	-,056
MM28	-,009	,002	-,009	-,049	,013	,029	,010	-,065	-,079	-,104	,148
MM29	-,043	-,051	,048	,003	-,115	,007	-,047	,155	,009	-,049	-,108
MM30	-,068	,016	,013	-,004	,122	-,029	,031	-,122	-,058	,010	-,067
PS31	,114	-,016	,025	-,160	,004	-,072	-,051	-,018	,126	-,018	,049
PS32	-,016	-,027	,022	-,008	-,103	-,030	-,015	,064	,027	,055	-,057
PS33	-,069	,090	-,059	,010	,005	,037	,004	,051	-,069	-,106	-,050

## 2. Uji KMO

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,941
Approx. Chi- Square	6092,677
Bartlett's Test of Sphericity	df
	528
	Sig.
	,000


## Lampiran 7

### Model Tepat

	Saturated Model	Estimated Model
<b>SRMR</b>	<b>0,064</b>	<b>0,070</b>
<b>d_ ULS</b>	<b>1,139</b>	<b>1,355</b>
<b>d_ G</b>	<b>0,513</b>	<b>0,524</b>
<b>Chi-Square</b>	<b>931,905</b>	<b>946,975</b>
<b>NFI</b>	<b>0,782</b>	<b>0,779</b>

## Lampiran 8

### Surat Keterangan Riset

 KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS)  
**BMT AHMAD DAHLAN**

HP: 0857 2500 5145  
Telp/Fax: (0272) 898132  
Kantor Pusat: Jl. Jagalan, Kauman Timur 1/4 Cawas, Cawas, Klaten

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 019/KET.PEN.MU/KSPPS.BMTAD/P/VI/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RUSWANTO  
Jabatan : Manager Utama KSPPS BMT AHMAD DAHLAN Klaten

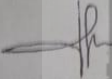
Menyatakan bahwa :

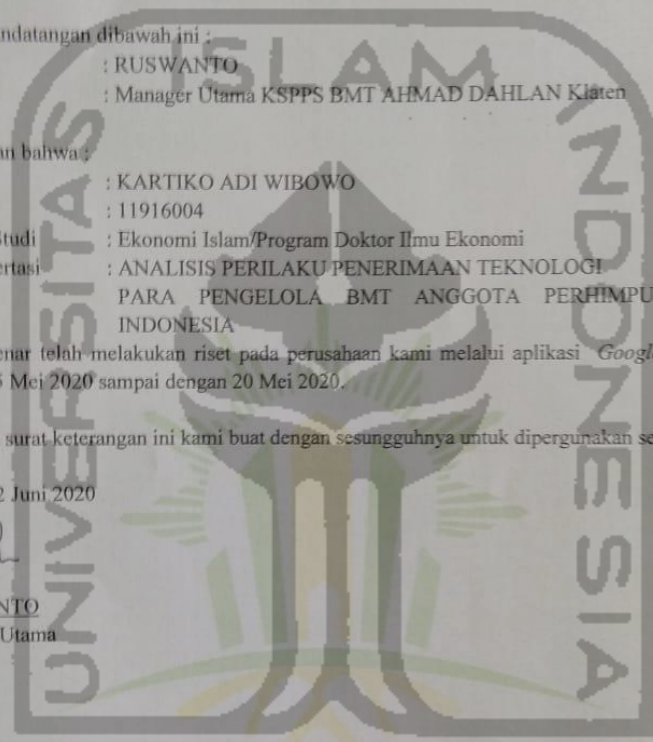
Nama : KARTIKO ADI WIBOWO  
NIM : 11916004  
Program Studi : Ekonomi Islam/Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Judul Disertasi : ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI  
PARA PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT  
INDONESIA

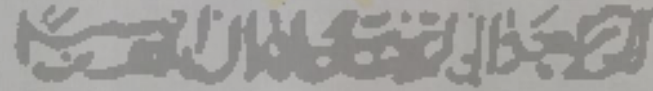
Adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google Form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Klaten, 22 Juni 2020

  
RUSWANTO  
Manager Utama







# BMT Al-Khalim

LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Sekeloa Berbagi Hasil

KANTOR PUSAT: J. Kroyan - Kaloran No. 38 Kroyan, Temanggung Telp. (0671) 4671344  
KANTOR CABANG PEMANTAU 1: J. Kroyan - Kaloran No. 38 Kroyan, Temanggung Telp. (0671) 467 470 471  
KANTOR CABANG PEMANTAU 2: J. Ploso Semban No. 4 (Mastouran), Temanggung Telp. (0671) 467 471  
KANTOR CABANG PEMANTAU 3: Komplek Pasar Salsendang Temanggung Telp. (0671) 467 471  
KANTOR CABANG PEMANTAU 4: J. Selaon No. 7 Purakan, Temanggung Telp. (0671) 467 471  
BRI NO. 135-BIL/KCK. 17.20/XI/1999 Tgl. 5 November 1999

## SURAT KETERANGAN No. : 32/SK/BMTAH/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama: Sugarto, S Pd  
Jabatan: Manager KSLU BMT AL KHALIM

Menyatakan bahwa

Nama: KARTIKA KRUBOWO  
NIM: 11916004  
Program Studi: Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Universitas: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Judul Disertasi: ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PADA PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT INDONESIA

adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi Google form sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya

Temanggung, 22 Juli 2020

(Sugarto, S Pd)  
Manager

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH ( KSPPS )  
**BMT ALHIKMAH SEMESTA**

Badan Hukum Nomor : 08/BH/KDK.11-12./VIII/1998 Tanggal 27 Agustus 1998  
No. ID Koperasi : 3320090012044

Kantor Pusat :  
Jl. Raya Jepara - Bangsri Km.10 Desa Jambu, Mlonggo, Jepara  
Telp. 0291 7732002, WA 085 292 755 322, email : bmtalikhmahsemesta@gmail.com



KOPERASI  
INDONESIA

SURAT KETERANGAN  
No. : 015/BMTAHS/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yasir Kholidi  
Jabatan : General Manager

Menyatakan bahwa

Nama : KARTIKO ADI WIBOWO  
NIM : 11916004  
Program Studi : Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Judul Disertasi : ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA  
PENGELOLABMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT  
INDONESIA

adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Jepara, 22 Juni 2020

  
KSPPS BMT  
ALHIKMAH  
Yasir Kholidi  
General Manager



KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH  
**BMT BINAMAS**

Kantor Pusat :  
Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 80 Purworejo 54111 Telp. (0275) 322654, Fax. (0275) 312 9272  
e-mail : bmtbinamas@gmail.com | blog : bmtbinamas.blogspot.com

Kantor Layanan :  
Purworejo - Purwodadi - Loran - Kutoarjo - Kaligesing - Pituuh - Banyuwangi - Bruno - Gebang - Kerasi



**SURAT KETERANGAN**  
No. : 125/BM.00/G.3/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : KARSIVI TRI SETYANTORO  
Jabatan : Ketua Pengurus KSPPS BMT Binamas

Menyatakan bahwa

Nama : KARTIKO ADI WIBOWO  
NIM : 11916004  
Program Studi : Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Judul Disertasi : ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA  
PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT  
INDONESIA

adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Purworejo, 22 Juni 2020

KSPPS BMT Binamas

KARSIVI TRI SETYANTORO  
Ketua Pengurus

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Menuai Barokah Berlandaskan Syari'ah*

**Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syari'ah**  
**FASTABIQ KHOIRO UMMAH**

**SURAT KETERANGAN**

No. : 211/KSPPS-FKU/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUNAJI, SE  
Jabatan : DIREKTUR BISNIS & RISK

Menyatakan bahwa

Nama : KARTIKO ADI WIBOWO  
NIM : 11916004  
Program Studi : Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Judul Disertasi : ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI  
PARA PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN  
BMT INDONESIA

Adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Pati, 22 Juni 2020

KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah



Sunaji, SE  
Direktur Bisnis & Risk

Kantor Pusat :  
Jl. Pati - Tayu Km. 3 Tambaharjo,  
Pati - JATENG Telp/Fax. 0295-383999

\*Syari'ah \*Amanah \*Mudah \*Berkah





## KSPPS BMT HARAPAN BERSAMA

NOMOR. 518/02/250/BH/PAD/XIV.10/II/2016

Alamat : Jl Raya Kelet-Bangsri Rt 34 Rw 05 Kelet Keling Jepara Jateng, 59454 ☎ (0291) 578135



### SURAT KETERANGAN No. : 007/BMT-HB/V/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rifan  
Jabatan : General Manajer

Menyatakan bahwa

Nama : KARTIKO ADI WIBOWO  
NIM : 11916004  
Program Studi : Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Judul Disertasi : ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA  
PENGELOLABMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT INDONESIA

adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Jepara, 22 Juni 2020

  
Rifan





# BMT Harapan Umat

*Dengan Syariat Islam Berkeadilan* Badan Hukum : 181.4/191/BH/15

Perum Citra Srago Indah R. 14 Jl. Jodipati Gumulan, Klaten Tengah, Klaten Telp.0272 – 329143, 085743000575

## SURAT KETERANGAN

No. : 002/BMT-HARUM/K/VI/2020

*Assalamu'alaikum wr. wb.,*

yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUSILA WARDAYA  
Jabatan : MANAGER BMT HARAPAN UMAT KLATEN

Menyatakan bahwa

Nama : KARTIKO ADI WIBOWO  
NIM : 11916004  
Program Studi : Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Judul Disertasi : ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA  
PENGELOLABMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT INDONESIA

adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Klaten, 22 Juni 2020

SUSILA WARDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Klaten



## KOPERASI HUBBUL WATHON

Badan Hukum No. 227/BH/KDK.11.1/XII/2000

Kantor : Jl. Sukorono no 7 Sumowono

Kec. Sumowono Kab. Semarang



### SURAT KETERANGAN

No. : 01/BMT.HW/S.KET/VII/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Ir. M. FAUZAN**  
Jabatan : **GENERAL MANAGER BMT HUBBUL WATHON**

Menyatakan bahwa

Nama : **KARTIKO ADI WIBOWO**  
NIM : **11916004**  
Program Studi : **Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi**  
Universitas : **Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**  
Judul Disertasi : **ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA  
PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT  
INDONESIA**

adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Sumowono, 22 Juni 2020

KOPERASI JASA KEUANGAN  
BMT HUBBUL WATHON

Ir. M. Fauzan



**SURAT KETERANGAN**

No. : 09.018/S.Ket/KSPPS.KA/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DWI HASTUTI AMBAR WULANDARI, SH  
Jabatan : Dirut KSPPS Karisma

Menyatakan bahwa

Nama : KARTIKO ADI WIBOWO  
NIM : 11916004  
Program Studi : Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Judul Disertasi : ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI  
PARA PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN  
BMT INDONESIA

adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Magelang, 22 Juni 2020



Dwi Hastuti AW, SH  
Direktur KSPPS Karisma



**KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH  
BMT MUAMALAT**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 25/KSPPSBMTMuamalat/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : H. SURIPTO, A.Ma  
Jabatan : Ketua Pengurus KSPPS BMT Muamalat

Menyatakan bahwa

Nama : KARTIKO ADI WIBOWO  
NIM : 11916004  
Program Studi : Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Judul Disertasi : ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA  
PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT INDONESIA

adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Karanganyar, 22 Juni 2020

  
(H. SURIPTO, A.Ma)

**SURAT KETERANGAN**  
No. : 16/S-Ket/KSPPSMLT/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : EKO PURNOMO  
Jabatan : General Manager


Menyatakan bahwa

Nama : KARTIKO ADI WIBOWO  
NIM : 11916004  
Program Studi : Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Judul Disertasi : ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA  
PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT INDONESIA

adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Wonosobo, 22 Juni 2020

  
Eko Purnomo



KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

## BMT PALUR



Badan Hukum : 063/BH/KWK.11.028/XII/1998 ; 063 a/BH/PAD/28.5.1/IV/2004  
063 b/BH/PAD/28.5.1/XI/2011 ; 063 c/BH/PAD/28.5.2/II/2016  
Alamat : Jl. Balai Desa Ngringo Jaten Karanganyar Telp. /Fax ( 0271 ) 827595

### SURAT KETERANGAN

No. : 036 / BMT P / VI / 2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HJ. SUWARDIYAH CATUR PUTRI  
Jabatan : MANAGER

Menyatakan bahwa

Nama : KARTIKO ADI WIBOWO  
NIM : 11916004  
Program Studi : Ekonomi Islam / Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Judul Disertasi : ANALISIS PERILAKU PENERIMAAN TEKNOLOGI PARA  
PENGELOLA BMT ANGGOTA PERHIMPUNAN BMT INDONESIA

adalah benar telah melakukan riset pada perusahaan kami melalui aplikasi *Google form* sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Karanganyar, 22 Juni 2020

HJ. Suwardiyah Catur Putri  
Manager



**SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN**

No. : 627/Ka.Div/10/Div.PP/X/2020

*Bismillahirrahmaanirrahiiim.*

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Kartiko Adi Wibowo**  
Nomor Mahasiswa : **11916004**  
Dosen Pembimbing : **1. Prof. Abdul Ghafar Ismail, Ph.D.**  
**2. Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.**  
**3. Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.**  
Program Studi : **Doktor Ilmu Ekonomi**  
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Perilaku Penerimaan Teknologi Para Pengelola  
BMT Anggota Perhimpunan BMT Indonesia**  
Nomor Hp : -

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **3% (Tiga persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 19 Oktober 2020

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hermawan, S.Si.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : R. Kartiko Adi Wibowo  
Tempat & Tanggal Lahir : Purworejo, 30 September 1970  
Alamat : Jl. Taman Sekar Jagad No. 21 Tlogosari  
Semarang  
Status Marital : Menikah  
Agama : Islam  
email : [kartiko.aw@gmail.com](mailto:kartiko.aw@gmail.com)

### PENDIDIKAN

SDN Sumpersari, Banyuwangi, Purworejo (1983)  
SMPN 2 Purworejo (1986)  
SMAN 1 Purworejo (1989)  
S1 STIE Cendekia Karya Utama Konsentrasi Pemasaran (2007)  
S2 MM Unissula Konsentrasi Sumber Daya Manusia (2009)

### PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua Internal Majelis Pengurus Pusat PBMT Indonesia (2015-2020)  
Sekretaris PBMT Indonesia Provinsi Jawa Tengah (2005-2013)  
Pengurus LAZISMA Masjid Agung Jawa Tengah (2006-2011)  
Pemimpin Umum Majalah EDENTS (1995-1997)  
Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) (1991-1997)  
Kerohanian Islam Mahasiswa (1992-1994)  
Ketua OSIS SMAN 1 Purworejo (1987-1988)  
Ketua OSIS SMPN 2 Purworejo (1984-1985)

### BIDANG PROFESI

Pengurus pada KSPPS/ BMT BINAMA, Semarang (2016 – sekarang)  
Direktur Utama PT. PBMT Rowasia, Jakarta (2013 – 2020)  
(Perusahaan IT untuk jaringan bisnis BMT Indonesia)  
Dosen pada STAI, Yogyakarta (2011 – sekarang)  
Dewan Pengarah Lembaga Sertifikasi Profesi Koperasi (2009 – sekarang)  
Asesor Kompetensi BNSP (2009 – sekarang)  
Fasilitator pada Balatkop Provinsi Jawa Tengah (2006 – sekarang)  
Fasilitator pada PBMT Institute, Yogyakarta (2006 – sekarang)  
Fasilitator pada Asdep Pembiayaan Syariah Kemenkop RI (2015 – 2019)

Dosen Magister Ekonomi Keuangan Islam UII, Yogyakarta	(2014 – 2016)
Dosen Perbankan Syariah FEBI UIN Walisongo, Semarang	(2006 – 2017)
Direktur BMT BINAMA	(2006 – 2016)
Head of HRD pada PT. BPRS PNMBINAMA	(2006 – 2011)
Senior Head Office BMT BINAMA	(2002 – 2006)
Kepala Cabang Weleri BMT BINAMA	(1996 – 2002)
Marketing pada BMT BINAMA	(1993 – 1996)
Riset biro pada grup Unilever Indonesia	(1989 – 1993)

## BOOK

- **BMT : Praktik dan Kasus**, 2016, Rajawali Press, Jakarta

## CHAPTER BOOK

- **Islamic Financial Literacy**, (2016) Chapter 18, *Transformation of Islamic Financial Literacy in the Member of BMT in Indonesia through Community Development MKU Methods*, Sultan Sharif Ali Islamic University, Brunei Darussalam
- **Waqf Iqlimi**, (2017) *Waqf for empowerment, management model of social waqf and productive waqf in Indonesia*, Universiti Sains Islam Malaysia
- **Financial Inclusiveness Of The Poor: “Beyond Microfinance”**, (2018) Chapter 14, *Providing financial services to people who do not qualify banking in Indonesia*, IRTI-IIUM Press, Malaysia.

## PAPER SPEAKER

- Review of Maqashid Sharia on the implementation of Technology in Islamic Microfinance Institutions (IMFI) presented at International Workshop in Economic Islamic Theory, 20<sup>th</sup>- 21<sup>st</sup> February 2020, Universitas Islam Indonesia, **Yogyakarta**
- Technology Learning Exchange Partnership Successful solutions in poverty alleviation initiatives through Islamic micro-finance (Shari’ah-based banking) November 7<sup>th</sup> – 10<sup>th</sup> November 2017, Ramon Magsaysay Foundation, **Manila Phillipines**
- Practicing 7 Principles of Client Protection and Its Application for BMTs in Indonesia, presented at Islamic Microfinance for Poverty Alleviation and Capacity Transfer (IMPACT) Program, the 41<sup>st</sup> Annual Meeting of IDB (15<sup>th</sup> – 19<sup>th</sup> May 2016) Hotel Sultan, **Jakarta**
- The Implementation Of The Concept Of Baitul Mal Practically In Bmt Institution In Indonesia, presented at The First International Conference On Shari’ah Oriented Public Policy In Islamic Economic System (ICOSOPP 2015) “Formulating Effective Public Policy in the Islamic Economic System under the Framework of Shari’ah” 30-31 March 2015, Ar-Raniry State Islamic University, **Banda Aceh**

- Transformation of Islamic financial literacy in the Member of BMT in Indonesia through community development MKU methods presented at Thematic Workshop On Islamic Financial Literacy, 25-26 February, 2015, Universiti Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA) **Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam**
- IMS: Islamic Microfinance Standards as a practice measurement parameter maqasid sharia in BMT in Indonesia, presented at Developing a Framework for Maqasid al-Shariah based Index of Socio-Economic Development, June 26-27<sup>th</sup>, 2014, IRTI- Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- BMT : a practical implementation model of Islamic microfinance institutions, presented at Thematic Workshop On Business Models In Islamic Microfinance, 6<sup>th</sup> and 7<sup>th</sup> May 2014, IRTI – International Islamic University of Islamabad Pakistan
- BMT Practices and Workable Systems in the Community Level, Presented at the Seminar On Crafting The Bangsamoro Islamic Finance, Ateneo de Davao University, Jacinto St., March 25<sup>th</sup> -27<sup>th</sup> , 2014, **Davao City, Philippines**
- Providing financial services to people who do not qualify banking in Indonesia presented at The Roundtable Discussion 2013 On Financial Inclusiveness Of The Poor: ‘Beyond Microfinance’ , October 21<sup>st</sup> -22<sup>th</sup> , 2013, IRTI – IDB Jeddah

#### **WORKSHOP / SEMINAR / WORKING PAPER**

- Initiated an idea of ownership Islamic financial institutions are sourced from Waqf, The 4th International Conference on Inclusive Islamic Financial Sector Development 2015, November 17<sup>th</sup> - 18<sup>th</sup>, 2015 at International Islamic University, **Islamabad, Pakistan**
- Waqf as a component of capital in Islamic financial institutions, Thematic Workshop on Revival of Waqf for Socio Economic Development, 24<sup>th</sup> - 25<sup>th</sup> September 2014, IRTI-UNAIR, **Surabaya**
- Institutional anatomy design is supposed to Islamic financial institutions, World Bank and Islamic Development Bank Inaugural Annual Symposium on Islamic Finance, September 8<sup>th</sup> - 9<sup>th</sup> , 2015 at Istanbul, **Turkey**
- Waqf for empowerment, management model of social waqf and productive waqf in Indonesia, Muktamar Waqf Iqlimi II, August 26<sup>th</sup>-27<sup>th</sup> , 2015, Chancellory, Universiti Sains Islam, **Malaysia**
- Members build savings behavior at BMT in Indonesia as a model for the implementation of Maqashid Sharia, the Roundtable Policy Discussion on Maqasid Shariah for Social Economic Development, April 27<sup>th</sup>-29<sup>th</sup> , 2015 at Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor , **Malaysia**
- The Brunei Islamic Investment Summit 2013, June 18-19<sup>th</sup> , 2013, The Empire Hotel and Country Club, **Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam**
- The 3rd Annual World Conference on Riba, November 26 & 27<sup>th</sup> , 2012, The Palace Of The Golden Horses in **Kuala Lumpur, Malaysia**
- Pilgrimage Funds Board: The Last 50 Years and the Next, Iran-Malaysia annual Conference On ‘Islam and Society’ , 15-16 December 2012, **Teheran, Iran**